



Dei Verbum

**MENCOBA MEMAHAMI
MAKSUD TUHAN**

DEMSY JURA



Pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani bagi setiap orang percaya menjadi suatu hal yang wajib, dan hanya melalui pemahaman akan kebenaran Firman Tuhan-lah yang dapat mengantarkan seseorang ke arah yang dimaksud. Salah satu upaya untuk mencapai kedewasaan rohani, melalui pertumbuhan iman yang dimaksud tersebut adalah melalui perenungan akan Firman Tuhan. Buku yang berjudul *Dei Verbum: Mencoba Memahami Maksud Tuhan*, adalah salah satu sarana yang dapat membuat seorang percaya mengalami pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani secara maksimal, menuju pada pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus secara benar. Buku ini berisi kumpulan perenungan Firman Tuhan yang dibuat dalam bentuk kajian populer dengan harapan dapat membawa pembaca untuk memahami maksud-maksud Tuhan sebagaimana yang terkandung dalam setiap ayat Alkitab yang diuraikan.



Demsy Jura adalah Dosen Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia (UKI), dengan jabatan struktural sebagai Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Agama Kristen. Lebih dari 20 tahun berkarya dalam dunia kampus untuk bidang kajian: Teologi, Filsafat, Biblika, dan Pendidikan Kristen. Beliau telah menulis sejumlah buku dan artikel yang sudah diterbitkan. Dalam lingkungan pelayanan gereja, pria kelahiran Manado-Sulawesi Utara ini aktif melayani di *Jakarta Blessing Community Church*.

KETERANGAN SAMPUL

The Feast of St. Luke

Sumber: Catholic Men's Daily Devotional and Bible Study – The Feast of St. Luke
<http://www.newmangelization.com/uncategorized/catholic-mens-daily-devotional-and-bible-study-the-feast-of-st-luke-october-18-luke-101-9/> diundu hari Sabtu, tgl 31 Agustus 2019, Pkl. 21.28 WIB.

All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording and/or otherwise, without the prior written permission of the publisher.

Dei Verbum

MENCOBA MEMAHAMI MAKSUD TUHAN



Demsey Jura

Editor: Dr. Djoys A. Rantung, MTh.

ISBN 978-602-0961-15-6

Cetakan Pertama, 2019

Penerbit

DEPARTEMEN LITERATUR GKKI

Jl. Sunter Indah II Blok HB-2 No. 21
Kompleks Perumahan Sunter Indah
Sunter, Jakarta Utara - 14350 Indonesia

email. indoblessing@yahoo.com.

Ayat-ayat Alkitab dalam buku ini memakai
ALKITAB Terjemahan Baru (TB) (C) LAI 1974,
Alkitab On-line Bahasa Indonesia, *King James Version*,
New International Version, *New American Standard Bible*,
dan Bahasa Indonesia Sehari hari (BIS)



Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam. Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil.

(Mazmur 1:1-3)

*Buku ini didedikasikan kepada
kedua Orang Tua penulis yang terkasih,*

Jan Jura (alm)

Olga Ch. Maurits (alm)

*Terima kasih yang tak terhingga atas
budi baik kedua pribadi yang luar biasa;
dimana Allah telah berkenan memakai
mereka untuk mendidik dan membentuk
serta mengarahkan penulis dalam menjalani
kehidupan yang berkenan dihadapan Tuhan
Yesus Kristus, dan bahkan mempersembahkan-
nya kepada Tuhan guna dipakai sebagai alat
bagi kemuliaan namaNya.*



DAFTAR ISI

Kata Pengantar, ... - xv

1. Yesus Kristus Juruselamat Dunia
(1 Petrus 1:20-21) - 1
2. Orang Percaya Dan Penyesatan (2 Yohanes 1:7-8) - 9
3. Jemaat Kristen Yang Ideal (Filipi 4:18-19) - 17
4. Membangun Peradaban Kristen (Kolose 4:2-6) - 25
5. Ciri Khas Kehidupan Orang Percaya
(Filipi 2:12-16) - 33
6. Hidup Di Dalam Tuhan (Ibrani 6:13-20) - 39
7. Doa Seorang Hamba Tuhan Untuk Jemaat Tuhan
(Efesus 3:16-19) - 49
8. Orang Kristen Yang Ideal (Filipi 4:10-14) - 59
9. Apa Yang Harus Dilakukan Oleh Orang Percaya
Ketika Pencobaan Datang (Yakobus 1:16-18) - 67

10. Kehidupan Manusia Sebagai Mahluk Hidup Yang Mulia (Roma 2:1-11) – 85
11. Ada Apa Didalam Kristus? (1 Yohanes 2:12-14) – 95
12. Bagaimana Dengan Orang Yang Tidak Mau Bertobat? (Roma 1:24-32) – 105
13. Ada Apa Di Dalam Yesus (1 Tesalonika 1:1-5) – 115
14. Berkah Khusus Bagi Orang Percaya (Roma 1:1-7) – 125
15. Pengikut Kristus Dan Kesaksian Hidup (1 Tesalonika 1:6-10) – 135
16. Hal Ajaran Sesat (1 Yohanes 2:26-29) – 147
17. Sikap Hidup Seorang Hamba Tuhan (1 Tesalonika 2:1-7) – 159
18. Hamba Tuhan Yang Ideal (1 Tesalonika 2:8-12) – 173
19. Menerima Firman Dan Taat (1 Tesalonika 2:13-16) – 183
20. Jemaat Dan Hamba Tuhan (1 Tesalonika 2:17-20) – 191
21. Hamba Tuhan Yang Bertanggung Jawab Dalam Pelayanannya (1 Tesalonika 3:1-4) – 199
22. Penyertaan Dan Perlindungan Tuhan Bagi Orang Percaya (Yakobus 1:1-4) – 207
23. Kehidupan Jemaat Yang Baik (1 Tesalonika 3:5-8) – 221
24. Saling Mengasihi: Prinsip Hidup Orang Percaya (1 Yohanes 3:11-16) – 233

25. Pegangan Hidup Orang Percaya (Roma 1:16-17) – 243
 26. Sikap Yang Benar Sebagai Orang Percaya (Yakobus 1:9-11) – 253
 27. Sikap Orang Kristen Dalam Menghadapi Pencobaan (Yakobus 1: 12-15) – 263
 28. Apa Yang Harus Dilakukan Seorang Percaya Ketika Menghadapi Pencobaan (Yakobus 1:5-8) – 275
 29. Prinsip Hidup Orang Percaya (I Tesalonika 4:7-12) – 293
 30. Kelebihan Orang Percaya (Roma 1:18-23) – 305
 31. Orang Kristen Yang Baik (I Tesalonika 5:12-15) – 317
 32. Peringatan Penting Bagi Orang Percaya (I Tesalonika 5:19-22) – 327
 33. Kehidupan Orang Percaya (Roma 1:8-15) – 337
- Kepustakaan - 347

DEI VERBUM MENCoba MEMAHAMI MAKSUD TUHAN



KATA PENGANTAR

Pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani bagi setiap orang percaya menjadi suatu hal yang wajib dimiliki, dan hanya melalui pemahaman akan kebenaran Firman Tuhan lah yang dapat mengantarkan seseorang ke arah yang dimaksud.

Salah satu upaya untuk mencapai kedewasaan rohani, melalui pertumbuhan iman yang dimaksud tersebut adalah melalui perenungan akan Firman Tuhan; baik melalui pendengaran langsung dari khotbah para hamba Tuhan yang disampaikan melalui mimbar gereja, ataupun bacaan-bacaan rohani.

Buku *Dei Verbum: Mencoba Memahami Maksud Tuhan*, adalah salah satu sarana yang dapat membuat seorang percaya mengalami pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani secara maksimal, menuju pada pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus secara benar. Buku ini berisi kumpulan perenungan Firman Tuhan yang dibuat dalam bentuk kajian populer dengan harapan dapat membawa pembaca untuk memahami maksud-maksud Tuhan sebagaimana yang terkandung dalam setiap ayat Alkitab yang diuraikan.

Membiasakan diri untuk membaca satu pokok bahasan pada satu kesempatan, dapat membuat seseorang dapat memahami maksud Tuhan dalam dirinya.

Diharapkan perenungan Firman Tuhan yang disampaikan dalam bagian demi bagian buku ini, akan membawa pembaca pada pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani. Semoga memberi manfaat.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu upaya penerbitan buku ini. Selamat membaca dan menikmati berkata Tuhan serta memahami maksud-maksudNya yang indah dalam kehidupan ini.

Tuhan memberkati.

Jakarta, 2 Desember 2019

Salam dari hamba-Nya,

Demsey Jura



YESUS KRISTUS JURUSELAMAT DUNIA

20. Ia telah dipilih sebelum dunia dijadikan, tetapi karena kamu baru menyatakan diri-Nya pada zaman akhir. 21. Oleh Dialah kamu percaya kepada Allah, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati dan yang telah memuliakan-Nya, sehingga imanmu dan pengharapanmu tertuju kepada Allah. (1 Petrus 1:20-21)

ADA berbagai cara orang menjaga keselamatan dirinya; dalam keyakinan tradisional. Sebagai contohnya adalah kehidupan masyarakat Banyuwangi, dimana masyarakat Osing¹ adalah penduduk asli Banyuwangi, dan mereka masi menjalankan upacara adat *Seblang*;

¹ Masyarakat Osing diduga berasal dari sisa-sisa masyarakat Blambangan yang memilih mengucilkan diri di pegunungan pasca perang Puputan Bayu. Kelompok masyarakat ini mendiami wilayah kabupaten Banyuwangi dan sekitarnya. Istilah *Osing* yang juga disebut *Oseng* menunjuk kepada kata *Using* yang berarti *Tidak*, dimana sebutan ini diucapkan oleh pemerintah kolonial Belanda karena mereka selalu gagal membujuk orang-orang sisa Kerajaan Blambangan untuk bekerja sama, walaupun mereka telah berhasil dikalahkan Belanda perang Puputan. Sejarawan asal Belanda Theodoor Gautier Thomas Pigeaud dalam bukunya *Runtuhkan Kerajaan Mataram Islam*, menyatakan bahwa wilayah Kerajaan Blambangan saat itu, menjadi rebutan antara Kerajaan Mataram di bawah Sultan Agung dengan kerajaan Mengwi di Bali. (*lih.* <http://kampuswongosing.blogspot.com/2013/11/sejarah-asal-usul-suku-osing-banyuwangi.html>, diundu pada tanggal 1 Nopember 2019, Pkl. 20.52 WIB.)

yaitu sebuah tarian supranatural untuk bersih desa yang diperankan seorang perempuan yang belum *akil baliq*. Diyakini bahwa desa akan aman terjaga melalui upacara tersebut.

Ada banyak upacara yang diselenggarakan oleh masyarakat pada suatu tempat dengan ciri khas budaya setempat; yang sama di sejumlah tempat di Indonesia, dimana masyarakat percaya akan kekuatan *magis* yang bisa menyelamatkan mereka. Sayangnya hal itu tidak berlaku bagi mereka yang telah percaya kepada Yesus Kristus.

Alkitab memberikan jaminan bahwa hanya Yesus-lah jurus selamat umat manusia. Mengapa Tuhan Yesus layak menjadi juruselamat umat manusia? Hal itu dikarenakan dua hal penting berikut ini, yaitu:

Dialah Yang Dipilih

Ia telah dipilih sebelum dunia dijadikan, tetapi karena kamu baru menyatakan diri-Nya pada zaman akhir. (1 Petrus 1:20)

Allah telah memilih Yesus sebagai juruselamat umat manusia, dan hal ketetapan Allah itu sudah ada jauh sebelum dunia dijadikan; jadi menetapkan Kristus sebagai juruselamat umat manusia bukan karena keterpaksaan, juga bukan karena menunggu manusia jatuh ke dalam dosa, melainkan sejak awal sudah ditetapkan oleh Tuhan Allah bahwa Kristus adalah juruselamat umat manusia. Penetapan yang dimaksud sebagai bagian dari rencana agung Allah bagi umat manusia.

Rasul Petrus berkata: *Ia telah dipilih sebelum dunia dijadikan, tetapi karena kamu baru menyatakan diri-Nya pada zaman akhir.* (1 Petrus 1:20). Petrus meyakinkan semua orang bagaimana Yesus Kristus telah ditetapkan oleh Allah bagi manusia, jauh sebelum dunia diciptakan. Menarik untuk memperhatikan kata *dipilih* yang oleh ahli

teologi Charles F. Baker² menunjuk kepada hal *ketetapan* Allah. Perlu diketahui bahwa ketika membahas ketetapan Allah, maka ada beberapa istilah yang muncul dalam Perjanjian Baru, yaitu: kata *prothesis* (πρόθεσις) yang berarti *rencana, ketetapan, dan maksud* (lih. Roma 8:28; 9:11; Efesus 1:9,11; 3:11; 2 Timotius 1:9); kata *proorizó* (προορίζω) dengan pengertian *menentukan dari semula, menetapkan sebelumnya, dan predestinasi* (lih. Roma 8:29-30; Efesus 1:5,11; Kisah Para Rasul 4:28; 1 Korintus 2:7), kata *tassó* (τάσσω) diterjemahkan dengan *ditentukan* atau *ditetapkan* (Roma 13:1; Efesus 1:11), dan kata *proginosko* (προγινώσκω), dan *prognósis* (πρόγνωσις) yang diterjemahkan dengan *rencana, pilih, atau mengetahui sebelumnya dan pengetahuan sebelumnya* (Kisah Para Rasul 2:23; Roma 8:29; 11:2; 1 Petrus 1:2,20).

Untuk kata *dipilih* dalam 1 Petrus 1:20, menggunakan kata Yunani *proginosko* (προγινώσκω), yang oleh Alkitab terjemahan Lama menggunakan kata *ditakdirkan*. Kata Yunani *proginosko* (προγινώσκω) dipergunakan oleh rasul Petrus untuk menunjukkan legitimasi Kristus sebagai juruselamat umat manusia; bukan karena pilihan manusia, bukan pula karena ke-hendak mereka yang memerlukan tebusan dari dosa; melainkan karena penetapan Allah atas diri Kristus, yaitu bahwa Ialah yang dipilih untuk menjadi juruselamat umat manusia. Jadi Kristus memang ditakdirkan atau dikehendaki atau dipilih oleh Allah sendiri untuk me-nyelamatkan manusia.

Sebuah Helm dengan standar *full face* buatan AGV yang ditandatangani oleh 12 pebalap MotoGP untuk acara amal atau sosial; dalam sebuah acara lelang, telah laku

² Charles F. Baker (1905-1994) dikenal sebagai salah seorang teolog Dispensasionalisme yang cukup terkemuka dan banyak memberikan kontribusi pemikiran teologis yang diyakininya. Baker menyelesaikan studi teologi di *Dallas Theological Seminary*, dan setelah melayani beberapa waktu, pada tahun 1931 ia pindah ke Wisconsin dan melayani sebagai pendeta selama 32 tahun di *Fundamental Bible Church*.

tersebut terjual dengan harga 200.000 pounsterling atau jika dikonversikan Rp. 3.87 miliar. Helm tersebut menjadi helm termahal didunia. Diketahui ada dua orang mahasiswa dari Universitas Spanyol yaitu Alberto Hernandez dan Oscar Haro yang memiliki ide untuk membuat helm AGV berwarna *pink* yang dibubuhi oleh beberapa tanda tangan pebalap MotoGP top mulai dari era MotoGP 2 tak 500-cc hingga 4 tak 1000-cc. Pebalap top diaranya masing-masing antara lain Giacomo Agostini, Angel Nieto, Wayne Rainey, Loris Capirossi, Alex Criville, Wayne Gardner, Valentino Rossi, Jorge Lorenzo, Dani Pedrosa dan Marc Marquez.

Ada helm yang sedemikian mahal, dan apakah dengan helm yang mahal mampu menjamin keselamatan para pembalap? Perlu diketahui bahwa para pembalap motor wajib menggunakan helm yang telah melalui serangkaian uji tes keselamatan dan memiliki sertifikat yang khusus untuk itu. tentunya ada harga yang harus dibayar berkaitan dengan hal tersebut, dan hal-hal yang dimaksud itu telah membuat sebuah helm tertentu menjadi mahal harganya. Tercatat seorang pembalap motor bernama Marco Simoncelli meninggal dunia dalam kecelakaan setelah helm AGV-nya terlepas dari kepalanya.

Kematian pembalap MotoGP Marco Simoncelli masih menjadi sorotan dari berbagai pihak. Spekulasi berkembang seputar penyebab tewasnya pembalap San Carlo Honda Gresini tersebut, termasuk masalah helm yang terlepas saat kecelakaan terjadi. Insiden terjadi di lap kedua, tikungan 11, dimana *Super Sic* sedang beradu cepat dengan Alvaro Bautista. Sayangnya, Simoncelli kehilangan kendali motor hingga terjatuh. Nahas baginya, di belakang tepat melaju kencang Colin Edwards dan Valentino Rossi yang sudah tidak bisa menghindari jatuhnya Simoncelli.

Pilihan pada helm yang terbaik tidaklah menjamin keselamatan. Semuanya tak kekal dan memberikan jaminan hidup, kecuali dengan Kristus. Itulah sebabnya

Allah tidak salah menetapkan Yesus Kristus sebagai juruselamat umat manusia, karena memang Dialah yang layak dan tepat untuk hal itu.

Dialah Yang Harus Dipercaya

Oleh Dialah kamu percaya kepada Allah, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati dan yang telah memuliakan-Nya, sehingga imanmu dan pengharapanmu tertuju kepada Allah. (1 Petrus 1:21)

Yesus Kristus bukan hanya dipilih oleh Allah untuk menjadi juruselamat umat manusia, melainkan Ia juga harus dipercayai oleh setiap orang percaya. Jangan mengabaikan apa yang ada pada diriNya. Tuhan Yesus menyelamatkan, Ia memberikan kehidupan yang kekal, namun jika tidak ada yang percaya, maka hal-hal yang sedemikian indah itu tidak berlaku baginya. Itulah sebabnya kepercayaan akan Tuhan Yesus menjadi sesuatu yang penting. Rasul Petrus berkata: *Oleh Dialah kamu percaya kepada Allah, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati dan yang telah memuliakan-Nya, sehingga imanmu dan pengharapanmu tertuju kepada Allah. (1 Petrus 1:21)*. Perhatikanlah kata *percaya* diambil dari kata Yunani *pistos* (πιστός) yang berhubungan dengan iman atau percaya.

Dalam Perjanjian Baru, kata benda *pistis* dan kata kerja *pisteuo* keduanya muncul lebih 240 kali, dan kata sifat *pistos* (πιστός) sebanyak 67 kali. Tekanan yang diberikan kepada iman harus dilihat dengan latar belakang karya penyelamatan Allah dalam Kristus.

Iman ialah sikap yang di dalamnya seseorang melepaskan andalan pada segala usahanya sendiri untuk mendapat keselamatan, entah itu kebajikan, kebaikan susila atau apa saja, kemudian sepenuhnya mengandalkan Yesus Kristus. Ingatlah bagaimana ketika kepala penjara di Filipi bertanya, *Tuan-tuan, apakah yg harus aku perbuat supaya aku selamat?* Dijawab oleh Paulus dan

Silas tanpa ragu-ragu, 'Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat. (Kisah Para Rasul 16:30). Setiap orang yg percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal (lih. Yohanes 3:16).

Beriman adalah satu-satunya jalan, melalui apa dan siapa manusia beroleh keselamatan. Allah telah menetapkan Yesus Kristus sebagai juruselamat umat manusia, dan melalui Dialah setiap orang bisa percaya kepadaNya dan ada keselamatan sehingga pengharapan kepada Allah terus nyata dalam diri setiap orang percaya.

Pada tanggal 7 Agustus 1974, seorang pria dari New York bernama Philippe Petit mencatat sejarah dengan melakukan aksi menyeberangi dua menara pencakar langit *World Trade Center (WTC)*³ dengan hanya menggunakan tali. Aksi Petit tersebut dikenal sebagai *artistic crime of the century*. Dilaporkan bahwa sekitar satu jam setelah fajar menyingsing, Petit keluar dari gedung Menara Selatan WTC berlantai 110 dan dengan mengenakan *sweater* tipis, celana dan sandal tipis serba hitam, lelaki berusia 24 tahun itu berdiri sejenak di tepi puncak menara.

Petit mulai mengambil anjang-ancang untuk berjalan di atas tali kabel sepanjang 140 kaki atau sekitar 42 meter, sambil memegang tongkat panjang untuk menjaga keseimbangan. Jalan yang cukup panjang di atas awan. Di jalan depan WTC, warga New York berkumpul terheran-heran. Mereka mendongakkan kepala ke langit, dan berusaha melihat titik hitam siluet di langit pagi yang kelabu, melihat aksi nekat seorang pria asing di atas tali.

Bagi Petit, setiap langkah di atas tali sangat berarti. Sebelumnya, Petit melakukan aksi berjalan di atas

³ *World Trade Center (WTC)* yang juga dikenal sebagai *Twin Tower* atau menara kembar WTC, diresmikan pada tahun 1973 dan menjadi ikon kota Manhattan, New York. Gedung dengan 500 perusahaan yang berkantor itu sibuk dengan 50.000 karyawan dan 200.000 pengunjung setiap harinya itu akhirnya hancur setelah pada 11 September 2001 setelah diserang oleh jaringan teroris Al Qaeda.

tali kabel di tempat-tempat terkenal lainnya tepatnya pada tahun 1971, ia melakukan aksi pertamanya melintasi dua menara Katedral Notre Dame de Paris.⁴ Langkah demi langkah ia lalu perlahan di atas tali yang berada di titik ketinggian sekitar 400 meter.

Petit pada akhirnya berhasil menaklukkan gedung pencakar langit WTC. Petit percaya betul pada tali yang ia pijak; dimana tali itu akan mampu menyelamatkan nyawanya. Ia juga percaya pada tongkat keseimbangan yang ia pegang, dan hal itu akan mampu menjaga keseimbangan tubuhnya ketika sedang menyeberang. Kepercayaan itulah yang membuat Petit berhasil. Orang percaya tidak punya pribadi lain yang layak ia percayai, selain Kristus.

Dengan demikian maka mengapa Tuhan Yesus layak menjadi juruselamat umat manusia? Hal itu dikarenakan dua hal penting berikut ini, yaitu: *Pertama*: Dialah yang dipilih dan *Kedua*: Dialah yang harus dipercaya. Jika seorang Kristen memahami kedua hal tersebut maka ia akan menemukan arti kehidupan yang sesungguhnya.

⁴ Katedral Notre Dame de Paris mulai dibangun pada tahun 1163, yaitu pada masa pemerintahan Raja Louis VII. Gedung dengan gaya arsitektur Gothic ini baru selesai dibangun pada tahun 1345. Pembangunan gedung gereja ini diprakarsai oleh uskup Paris kala itu, Maurice de Sully, dan Paus Alexander III melakukan peletakan batu pertama sebagai fondasi Notre Dame. Sayangnya pada tanggal 15 April 2019 yang lalu, gedung yang memiliki nama *Our Lady* ini, dan yang dikunjungi 13 juta wisatawan setiap tahunnya itu terbakar.



ORANG PERCAYA DAN PENYESATAN

7 Sebab banyak penyesat telah muncul dan pergi ke seluruh dunia, yang tidak mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Itu adalah si penyesat dan antikristus. 8 Waspadalah, supaya kamu jangan kehilangan apa yang telah kami kerjakan itu, tetapi supaya kamu mendapat upahmu sepenuhnya. (2 Yohanes 1:7-8)

BAJAK LAUT atau *pirate* sudah ada sejak zaman dahulu dan telah menjadi momok menakutkan di dunia kemaritiman; baik bagi yang dialami oleh para pemilik kapal atau *shipowner*, *shipmanagement*, maupun para awak atau *crew* kapal itu sendiri. Bajak laut adalah para perampok di laut yang dikenal selalu bertindak di luar segala macam hukum yang berlaku. Mereka memakai hukum mereka sendiri. Tujuan utama mereka tidak lain dan tidak bukan adalah demi uang tebusan, atau uang jarahan.

Kata *pirate* diambil dari kata Yunani *peirates* (πειρατής) yang berarti *perampok*, dan biasanya ditujukan pada perampok di lautan. Pengertian umumnya adalah *yang menyerang*, atau *'yang merampok*. Biasanya para Bajak Laut mengibarkan *Jolly Roger* yaitu bendera bajak laut, dan mereka menargetkan kapal-kapal yang diduga mengangkut berbagai macam harta benda.

Sejumlah daerah seperti Karibia dan Somalia menjadi tempat para Bajak Laut melakukan kegiatan perampokan laut. Kawasan tersebut telah melegenda di kalangan para pelaut. Itulah sebabnya setiap kali melewati daerah tersebut, rasa takut meliputi semua awak kapal. Karena begitu melegenda maka kisah mengenai Bajak Laut itu di buat film yang berjudul *Pirates of Caribbean*.

Menurut catatan historis, era yang menjadi masa keemasan bajak laut adalah sekitar abad ke-16 dan 17. Pada masa sekarang, Bajak Laut di kawasan Somalia menjadi terkenal ketika pada tahun 2012 mereka membajak sebuah kapal Tanker Smyrni. Perlu diketahui bahwa *Somalia's coastline* atau garis pantai dan *coastline* yang terpanjang di Afrika, dan diperkirakan ada sekitar 20.000 sampai 30.000 kapal yang melewati area ini pada setiap tahun.

Dalam berbagai laporan yang disampaikan, para bajak laut di wilayah Somalia itu hanya dengan bermodalkan perahu *boat* kecil, mereka akan berusaha menghadang dan membajak kapal yang melintas di situ, tentu saja dengan harapan, setelah berhasil membajak kapal yang dimaksud, mereka berharap akan mendapat uang tebusan dengan nilai besar dari para pemilik kapal yang mereka tahan.

Seorang yang bernama Mohamed Abdi Hassan atau yang dikenal dengan panggilan *Afweyne*. Ia adalah *pirate leader* bajak laut yang sangat terkenal. Setiap orang harus waspada akan keberadaan para Bajak laut; mereka bisa saja muncul setiap saat dan menebar bahaya yang menakutkan.

Dalam menjalani kehidupan ini, setiap orang percaya harus waspada akan adanya penyesatan yang muncul dimana-mana. Hal penyesatan bukanlah sesuatu yang baru, namun ketidakmampuan dalam menghadapinya, telah membuat semakin banyak orang terjerumus dalam pengajaran yang menyesatkan. Itulah

sebabnya ada hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang percaya, yaitu:

Banyak Penyesat Muncul

Sebab banyak penyesat telah muncul dan pergi ke seluruh dunia, yang tidak mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Itu adalah si penyesat dan antikristus. (2 Yohanes 1:7).

Orang Kristen harus mewaspadaikan akan hal ini, yaitu munculnya banyak penyesat. Rasul Yohanes berkata: *Sebab banyak penyesat telah muncul dan pergi ke seluruh dunia, yang tidak mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Itu adalah si penyesat dan antikristus. (2 Yohanes 1:7).* Hal penyesatan pernah diperingatkan Tuhan Yesus melalui firmanNya: *Celakalah dunia dengan segala penyesatannya: memang penyesatan harus ada, tetapi celakalah orang yang mengadakannya (Matius 18:7).*

Gereja akan terus menghadapi penyesatan selama masih berada didalam dunia ini sebab beberapa orang telah menyerahkan dirinya sebagai orang yang akan menyesatkan banyak orang di gereja. Menarik untuk memperhatikan penyesat itu dalam 2 Yohanes 1:7, sebab rasul Yohanes menggunakan kata Yunani, *planos* (πλάνοσ) yang secara harfiah berarti *penjual obat dan penipu yang lihai*. Artinya mereka adalah orang-orang yang sungguh mahir, memahami betul tentang sesuatu yang mereka jadikan dasar untuk menyesatkan banyak orang.

Dalam kategori orang Yahudi, mereka bukanlah orang sembarangan, dan dianggap sebagai guru. Orang-orang yang menyesatkan ini telah hadir ditengah-tengah jemaat, dan sebagaimana dikatakan oleh rasul Yohanes, bahwa para penyesat itu adalah orang-orang atau guru-guru yang sungguh *lihai*.

Para penyesat diibaratkan sebagai penjual obat yang memasarkan obat dagangannya, dan mereka adalah

penipu. Saat ini banyak penjual obat yang datang menawarkan dagangannya dengan berbagai cara; ada yang melakukan sulap dan bahkan akrobatik yang bertujuan untuk menarik perhatian supaya ada orang yang membeli obat yang mereka tawarkan.

Jika masyarakat sadar dengan hal ini, maka sesungguhnya obat harus beli di tokoh obat, apotik dan disertai dengan penjelasan atau bahkan keterangan atau resep dokter. Namun demikian para penjual obat itu selalu mengatakan bahwa obat mereka untuk seribu macam penyakit. Tidak masuk akal, namun nyatanya obat yang mereka tawarkan laku. Artinya dengan segala keahlian mereka, dalam menjual dan tentunya dengan unsur penipuan serta bentuk keilahian lainnya; membuat orang-orang yang mendengar apa yang dikatakan itu benar sehingga tanpa disadari obat yang ditawarkan itu dibeli orang.

Para penyesat seperti itu digambarkan Yohanes, sebagai yang *lihai*, mampu menipu, seperti para penjual obat. Lalu kini, orang-orang yang menyesatkan itu *telah muncul dan pergi*, yang oleh rasul Yohanes digunakan kata Yunani *exerchomai* (ἐξέρχομαι) artinya *keluar, keluar dari, datang, datang keluar dari, berasal, berasal dari*. Para penyesat itu adalah guru-guru yang lihai dan mereka muncul datang dan pergi; menunjuk pada aktivitas yang tidak pernah berhenti dan tidak peduli dengan keadaan. Mereka akan terus bersemangat dan tidak mengenal lelah untuk *datang dan pergi* menyampaikan pengajarannya yang palsu. Itulah yang terjadi.

Orang Kristen harus menyadari betul akan kegiatan para penyesat dalam gereja mereka. Kegiatannya yang membahayakan itu terus-menerus terjadi secara aktif dalam kehidupan keseharian jemaat Tuhan. Jadi apa yang disampaikan rasul Yohanes, yaitu bahwa penyesat telah datang dan pergi dalam kehidupan umat Tuhan merupakan sesuatu yang tidak terbantahkan lagi.

Orang Kristen Harus Waspada

Waspadalah, supaya kamu jangan kehilangan apa yang telah kami kerjakan itu, tetapi supaya kamu mendapat upahmu sepenuhnya. (2 Yohanes 1:8).

Karena munculnya para penyesat dengan memberi pengaruh yang menyesatkan bagi umat Tuhan, maka rasul Yohanes memberikan nasehat supaya setiap orang percaya untuk waspada. Rasul Yohanes berkata: *Waspadalah, supaya kamu jangan kehilangan apa yang telah kami kerjakan itu, tetapi supaya kamu mendapat upahmu sepenuhnya.* (2 Yohanes 1:8).

Pada saat rasul Yohanes berkata *waspadalah!* maka hal yang menarik untuk diperhatikan adalah kata *waspada* dalam kata Yunani muncul dengan beberapa istilah, yaitu:

Pertama, kata *prosekhô* (προσέχω) yaitu waspada dalam pengertian memberi perhatian khusus ibarat menyandarkan kapal laut di dermaga, sebagaimana yang dikatakan Tuhan Yesus berikut ini: *Waspadalah (prosekhô) terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamarkan seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas.* (Matius 7:15).

Kedua, kata *blepô* (βλέπω) adalah waspada dalam pengertian melihat secara seksama dengan mata kepala sendiri, sebagaimana yang dikatakan Tuhan Yesus: Jawab Yesus kepada mereka: *"Waspadalah (blepô) supaya jangan ada orang yang menyesatkan kamu!"* (Matius 24:4).

Ketiga, kata *phulassô* (φυλάσσω) adalah waspada dalam pengertian menjaga diri sendiri seperti menjaga seorang anak agar ia tetap aman, sebagaimana yang tertulis dalam kitab Lukas, *"Kata-Nya lagi kepada mereka: 'Berjaga-jagalah dan waspadalah (phulassô) terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu.'* (Lukas 12:15).

Keempat, kata *skopeô* (σκοπεω) adalah waspada dalam pengertian menandai sesuatu setelah diselidiki, sebagaimana yang disampaikan rasul Paulus berikut ini: "*Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, supaya kamu waspada (skopeô) terhadap mereka, yang bertentangan dengan pengajaran yang telah kamu terima, menimbulkan perpecahan dan godaan. Sebab itu hindarilah mereka!*" (Roma 16:17).

Kelima, kata *phobeô* (φοβέω) adalah waspada dalam pengertian takut dan menghindar diri dari sesuatu, sebagaimana yang disampaikan oleh penulis kitab Ibrani, "*Sebab itu, baiklah kita waspada (phobeô), supaya jangan ada seorang di antara kamu yang dianggap ketinggalan, sekalipun janji akan masuk ke dalam perhentian-Nya masih berlaku.*" (Ibrani 4:1).

Keenam, kata *nêphô* (νήφω) yang memiliki pengertian waspada dalam pengertian sadar dan berjaga-jaga sebagai lawan dari kata tidur, sebagaimana yang disampaikan oleh rasul Petrus berikut ini: "*Sebab itu siapkanlah akal budimu, waspadalah (nêphô) dan letakkanlah pengharapanmu seluruhnya atas kasih karunia yang dianugerahkan kepadamu pada waktu penyataan Yesus Kristus.*" (1 Petrus 1:13).

Pertanyaannya kini adalah: kata apakah yang digunakan oleh rasul Yohanes ketika ia menyebut kepada jemaat Tuhan untuk waspada? Perhatikanlah kata *waspadalah*, yang diterjemahkan dari kata Yunani *blepo* (βλέπω), yaitu *waspada dalam pengertian melihat secara seksama dengan mata kepala sendiri*, artinya para pengajar sesat itu atau mereka yang mengajarkan ajaran sesat itu sesungguhnya ada ditengah-tengah mereka, dan dapat dengan mudah dikenali. Memang akan sangat sulit untuk menghindarkan diri dari setiap pengajaran yang sesat jika orang yang mengajarkan itu adalah orang yang dekat atau memiliki hubungan emosional yang cukup dekat. Ada rasa segan, ada rasa kurang enak jika mengambil sikap menolak. Namun disinilah tantangannya.

Gereja harus tegas untuk menyatakan tidak! dengan pengajaran yang salah, sekalipun mereka itu adalah orang-orang yang dikenal baik. Ingatlah apa yang di-sampaikan rasul Paulus: *Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari sorga yang memberitakan kepada kamu suatu injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia.* (Galatia 1:8). Apa yang disampaikan Paulus haruslah dicermati dengan benar.

Para penyesat itu adalah orang-orang yang ada di-dalam gereja dan setiap orang percaya harus waspada, *supaya kamu jangan kehilangan apa yang telah kami kerjakan itu, tetapi supaya kamu mendapat upahmu sepenuhnya.* (lih. 2 Yohanes 1:8).

Dengan demikian maka dalam menjalani kehidupan ini, setiap orang percaya harus waspada akan adanya penyesatan yang muncul dimana-mana. Itulah sebabnya ada hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang percaya, yaitu: *Pertama:* Banyak Penyesat Muncul, dan *Kedua:* Orang Kristen harus Waspada.



JEMAAT KRISTEN YANG IDEAL

18. Kini aku telah menerima semua yang perlu dari padamu, malahan lebih dari pada itu. Aku berkelimpahan, karena aku telah menerima kirimanmu dari Epafroditus, suatu persembahan yang harum, suatu korban yang disukai dan yang berkenan kepada Allah. 19. Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus. (Filipi 4:18-19)

SEJARAH mencatat bahwa Horace N. Allen⁵ dari Gereja *Presbyterian* Amerika, menjadi misionaris Kristen pertama yang masuk ke Korea Selatan pada tahun 1884. Allen tiba di Korea Selatan setelah misi Katolik masuk ke negara *gingseng* itu lebih 100 tahun sebelumnya. Allen diutus dan diperkenalkan kepada pihak kerajaan Korea

⁵ Horace N. Allen (1858-1932) datang ke Korea dan menjadi misionaris Protestan pertama yang berkarya dalam pelayanan misi di Korea. Dengan latar belakang pendidikan dalam dunia medis, pada tahun 1885, Allen mendirikan fasilitas medis yang modern dan pertama di Korea, tepatnya di Gwanghyewon dan kemudian klinik ini berkembang menjadi Rumah Sakit Pesangon Universitas Yonsei dan Sekolah Kedokteran. Kontribusinya bagi perkembangan Korea bukan hanya sebatas pelayanan Pekabaran Injil dan dunia medis; pada tahun 1887, Allen menemani delegasi diplomatik pertama Korea ke Washington, dalam suatu misi dan ia juga menulis beberapa buku yang memperkenalkan kebudayaan Korea ke dunia barat. (*lih.* https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Horace_Newton_Allen, diakses pada tanggal 3 September 2019, pkl. 18.00 WIB.)

sebagai seorang dokter kedutaan, bukan sebagai misionaris, namun ia terus bekerja melalui bidang medis dan terus mengabarkan Injil bagi orang Korea. Selanjutnya pada tahun berikutnya, yaitu 1888, Gereja Methodist Amerika mengutus Henry G. Appenzeller⁶ dan juga misionaris Presbiterian lainnya, Horace. G. Underwood⁷ ikut serta mendukung pelayanan di Korea. Para misionaris *Presbyterian* dan *Methodist* inilah yang menjadi rasul-rasul bagi bangsa Korea. Merekalah yang meletakkan dasar, *spirit*, strategi dan paradigma yang strategis bagi pertumbuhan Gereja Kristen di negara itu, dan akhirnya dunia mengenal Korea sebagai negara Kristen dengan pertumbuhan gereja terbaik di dunia.

Para hamba Tuhan yang diutus ke negara tersebut mampu membangkitkan warga gereja Korea Selatan untuk menjadi gereja yang ideal sehingga terlihat pertumbuhan yang baik. Gereja Korea Selatan kini terlibat dalam pekerjaan Tuhan sedunia. Mereka banyak ber-

⁶ Henry G. Appenzeller (1858-1902) menjadi misionaris dari Gereja Methodis pertama di Korea, dan kedatangan Appenzeller tidak seorang diri karena rekannya Horace Underwood misionaris Presbiterian Amerika ikut bersama memasuki Korea. Appenzeller mendirikan sebuah sekolah pada tahun 1885 yang masih bertahan hingga kini. Selain sekolah, Appenzeller juga mendirikan jemaat yang menjadi gereja Methodist pertama di Korea pada tahun 1887. (*lih.* https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Henry_G._Appenzeller, diakses pada tanggal 3 September 2019, pkl. 19.10 WIB.)

⁷ H. G. Underwood lulus dari New York University dan New Brunswick Theological Seminary dan pergi ke Korea sebagai misionaris dari kelompok gereja Presbiterian. Dia membuka panti asuhan Kristen di Seoul, dan mendirikan Gereja Presbiterian Saemunan (1887), mendirikan Perkumpulan Saluran Berkat Korea (1888), serta menjadi ketua dari dewan penerjemah Alkitab ke dalam bahasa Korea. Underwood menjadi salah satu pendiri *Pierson Bible Institute* yang kemudian menjadi Pierson University; demikian juga pada tahun 1917 ia mendirikan *Chosen Union Christian College*, yang sekarang menjadi Universitas Yonsei di Seoul. (*lih.* James M. Philips, "Underwood, Horace Grant," in *Biographical Dictionary of Christian Missions*, ed. Gerald H. Anderson (New York: Macmillan Reference USA, 1998), p. 689.)

partisipasi dengan mengirim dan bahkan mendanai kegiatan misionari di seluruh dunia. Itulah sebabnya mereka menjadi gereja yang ideal di mata Tuhan. Jemaat Kristen yang ideal adalah jemaat Kristen yang memenuhi kedua kriteria berikut ini, yaitu:

Jemaat Yang Memberi

Kini aku telah menerima semua yang perlu dari padamu, malahan lebih dari pada itu. Aku berkelimpahan, karena aku telah menerima kirimanmu dari Epafroditus, suatu persembahan yang harum, suatu korban yang disukai dan yang berkenan kepada Allah. (Filipi 4:18).

Gereja Filipi adalah salah satu jemaat yang peduli dengan pekerjaan Tuhan. Mereka menunjukkan kepeduliannya itu dengan memberikan dukungan bagi rasul Paulus. Apa yang diberikan jemaat Filipi, dihargai oleh rasul Paulus sebagai bagian dari kepedulian umat Tuhan. Itulah sebabnya Paulus mengatakan: *Kini aku telah menerima semua yang perlu dari padamu, malahan lebih dari pada itu. Aku berkelimpahan, karena aku telah menerima kirimanmu dari Epafroditus, suatu persembahan yang harum, suatu korban yang disukai dan yang berkenan kepada Allah. (Filipi 4:18).*

Jika memperhatikan dengan saksama, maka salah satu alasan mengapa Paulus menulis surat kepada jemaat di kota Filipi adalah karena jemaat Filipi merupakan salah satu jemaat yang sangat memperhatikan Paulus. Bahkan ketika Paulus baru saja memulai pelayanannya dalam pekabaran Injil ketika Paulus baru berangkat dari Makedonia, jemaat pertama yang mendukung pelayanan Paulus dalam hal kebutuhan dana adalah jemaat Filipi, sebagaimana dikatakannya berikut ini: *Kamu sendiri tahu juga, hai orang-orang Filipi; pada waktu aku baru mulai mengabarkan Injil, ketika aku berangkat dari Makedonia, tidak ada satu jemaatpun yang mengadakan perhitungan hutang dan piutang dengan aku selain dari pada kamu. (Filipi 4:15).* Bahkan tidak hanya itu saja. Ketika Paulus

ada di Tesalonika pun jemaat Filipi tetap mendukung pelayanan Paulus dalam hal dana, yaitu: *Karena di Tesalonika pun kamu telah satu dua kali mengirimkan bantuan kepadaku.* (Filipi 4:16).

Persembahan jemaat Filipi sedikit banyak telah membantu Paulus dalam pelayanannya dan sesungguhnya hal itu menjadi kesuksesan tersendiri. Rasul Paulus memang sangat terbantu dengan bantuan jemaat Filipi tersebut. Tetapi Paulus menekankan bahwa bukan pemberian tersebut yang penting, tetapi yang lebih penting lagi adalah buah dari pemberian tersebut.

Paulus bersyukur bahwa bantuan tersebut dapat membantu perluasan pekabaran Injil, seperti yang diucapkannya: *Tetapi yang kuutamakan bukanlah pemberian itu, melainkan buahnya, yang makin memperbesar keuntunganmu.* (Filipi 4:17). Bahkan bantuan tersebut juga sebenarnya membantu jemaat Filipi tersebut, karena tanpa mereka sadari mereka sebenarnya sedang mengumpulkan harta di surga (Luk 12:33).

Paulus sangat menghargai bantuan jemaat Filipi tersebut sehingga ia pun berkata bahwa ia telah menerima semua yang ia perlukan dari jemaat Filipi, bahkan Paulus mengatakan bahwa ia menjadi berkelimpahan karena pemberian jemaat Filipi, yaitu: *Kini aku telah menerima semua yang perlu dari padamu, malahan lebih dari pada itu.* (Filipi 4:18a).

Sesungguhnya apa yang jemaat Filipi lakukan bukan hanya bagi Paulus, tetapi mereka sesungguhnya memberi persembahan kepada Allah, yaitu suatu korban bagi Allah yang disukai dan berkenan kepada Allah, sebagaimana yang dikatakan Paulus berikut ini: *Aku berkelimpahan, karena aku telah menerima kirimanmu dari Epafroditus, suatu persembahan yang harum, suatu korban yang disukai dan yang berkenan kepada Allah.* (Filipi 4:18b).

Dari sini nampak dengan jelas bahwa gereja Filipi adalah jemaat yang ideal karena mereka telah menunjuk-

kan kedewasaannya sebagai gereja yang mandiri dan mampu menjadi saluran berkat. Banyak gereja yang besar namun mereka gagal tampil dengan benar.

Walaupun terjadi beberapa perubahan yang signifikan, namun banyak kalangan percaya bahwa pertumbuhan prosentase masyarakat Korea dari waktu ke waktu semakin meningkat. Pertumbuhan agama Kristen di Korea Selatan sangat luar biasa, banyak yang menyebutnya sebagai sebuah mujizat. Pada tahun 1900 tidak ada satupun Gereja Kristen di negara tersebut. Jumlah orang Kristen di tahun 1920 hanya 1,4 % dari total penduduk, namun pada tahun 1995 berkembang menjadi 20 %.

Data statistik kependudukan terakhir menunjukkan bahwa kekristenan di Korea Selatan kini telah menjadi agama mayoritas. Populasi Kristen kini telah melewati angka 30 %, sementara agama Budha yang tadinya mayoritas tertinggal dengan angka 23,2% dan sekitar 40 % lebih masih belum beragama.

Dengan jumlah populasi lebih dari 12.500.000 dari total penduduk Korea Selatan sekitar 50 juta jiwa, menunjukkan pertumbuhan agama Kristen yang luar biasa. Rupanya salah satu penyebab pertumbuhan agama ini disebabkan oleh kehidupan gereja Korea Selatan yang sungguh-sungguh menerapkan Firman Tuhan.

Jemaat Yang Diberkati

Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus. (Filipi 4:19).

Gereja yang ideal, bukan hanya memberi, namun juga menjadi berkat; karena mereka senantiasa terlibat dalam pekerjaan Tuhan, maka mereka diberkati. Segala macam keperluan, kebutuhan hidup dan hal-hal lainnya akan menjadi perhatian Tuhan, sebab gereja Filipi telah terlebih dahulu memperhatikan pekerjaan Tuhan.

Dengan mengutamakan Tuhan, maka gereja Filipi memperoleh berkat Tuhan. Dalam doanya, rasul Paulus berkata: *Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus.* (Filipi 4:19). Janganlah lupa bahwa ayat ini merupakan salah satu janji Tuhan bagi setiap orang percaya.

Kebutuhan manusia sangatlah penting, dan suatu kebutuhan yang harusnya terpenuhi, namun ketika tidak ada; maka hal itu menjadi masalah. Orang perlu makan, ketika tidak ada makanan maka ia menjadi lapar. Kebutuhan umat Tuhan dijanjikan oleh Palus akan dipenuhi oleh Tuhan sendiri. Ketika dikatakan: *Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus*, sesungguhnya rasul Paulus tidak menyatakan janji yang baru.

Penyertaan Tuhan terhadap umatNya dalam Perjanjian Lama sangat nyata, sejak dari Taman Eden hingga pengalaman bangsa Israel. Dari Filipi 4:19, nyata akan janji Tuhan, dimana Ia sendirilah yang akan menyediakan segala yang diperlukan. Artinya seseorang akan hidup dalam berkat Tuhan. Hidupnya diberkati, karena semuanya terpenuhi dan Allahlah yang memenuhinya.

Kehidupan Kristen akan semakin memberi makna ketika kekristenan menjadi sebuah kesaksian hidup yang dengan mudah dapat dipahami. Seorang Kristen harusnya mampu memberi kontribusi bagi perkembangan kekristenan melalui serangkaian kesaksian dari dalam dirinya. Bagaimanapun, masyarakat berhak untuk melihat kehidupan Kristen dalam diri setiap orang percaya. Melalui pola kehidupan yang demikian maka kesaksian hidup Kristen akan menjadi sebuah kenyataan yang membanggakan.

Paulus berkata bahwa Tuhan adalah *Allahku* yang menunjuk kepada satu keyakinan yang hakiki, yaitu Allah, Dialah yang dikenal dalam Perjanjian Lama sebagai

Jehovah-jireh.⁸ Istilah ini muncul pada peristiwa di Gunung Moria, yaitu ketika Abraham hendak mempersembahkan Ishak anak tunggalnya itu.

Dalam Kejadian 22:7-8, saat Abraham yang dalam ketaatan pada perintah Tuhan, membawa anaknya Ishak ke Gunung Moria untuk dipersembahkan. Setelah keduanya sampai ketempat yang ditentukan dan menyiapkan altar, Ishak berkata pada ayahnya, *Di sini sudah ada api dan kayu, tetapi di manakah anak domba untuk korban bakaran itu? Sahut Abraham: Allah yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya, anakku.* Dan memang Tuhan menyediakan korban pengganti Ishak, sehingga Abraham menamai tempat itu: *Jehovah-jireh*, artinya Tuhan Menyediakan.

Gereja Filipi memperoleh berkat dari *Jehovah-jireh* karena mereka telah terlebih dahulu menjadi berkat bagi pekerjaan Tuhan, bagi Paulus dan bahkan bagi gereja-gereja lainnya. Inilah hal yang baik dalam kehidupan gereja Filipi sehingga mereka patut disebut sebagai jemaat yang ideal.

Dengan demikian maka jemaat Kristen yang ideal adalah jemaat Kristen yang memenuhi kedua kriteria berikut ini, yaitu: *Pertama*: Jemaat yang Memberi, dan *Kedua*: Jemaat yang Diberkati. Bersyukurlah untuk gereja Filipi yang telah memberikan contoh kepada jemaat-jemaat Kristen masa kini, dan belajarlah dari kehidupan gereja Filipi.

⁸ *Jehovah-jireh* adalah salah satu nama yang populer untuk Allah, yang menunjuk kepada pengertian *Tuhan akan menyediakan*. Istilah ini menunjuk pada peristiwa ketika Abraham diperintahkan Tuhaan untuk mempersembahkan anaknya, Ishak (*lih.* Kejadian 22). Pada saat itulah Ishak bertanya kepada ayahnya tentang hewan yang akan dipersembahkan kepada Allah, dan Abraham mengatakan bahwa: akan disediakan Tuhan, dan istilah *Jehovah-jireh* menjadi dikenal karenanya. (*lih.* <https://www.christianity.com/wiki/god/what-does-it-mean-that-god-is-jehovah-jireh.html>, diakses pada tanggal 5 September 2019, pkl. 10.10 WIB.)



MEMBANGUN PERADABAN KRISTEN

2. Bertekunlah dalam doa dan dalam pada itu berjaga-jagalah sambil mengucapkan syukur. 3. Berdoa jugalah untuk kami, supaya Allah membuka pintu untuk pemberitaan kami, sehingga kami dapat berbicara tentang rahasia Kristus, yang karenanya aku dipenjarakan. 4. Dengan demikian aku dapat menyatakannya, sebagaimana seharusnya. 5. Hiduplah dengan penuh hikmat terhadap orang-orang luar, pergunakanlah waktu yang ada. 6. Hendaklah kata-katamu senantiasa penuh kasih, jangan hambar, sehingga kamu tahu, bagaimana kamu harus memberi jawab kepada setiap orang. (Kolose 4:2-6)

SEORANG yang bernama George Fox⁹ dikenal sebagai pendiri kaum Quaker atau Perkumpulan Agama Sahabat atau *Religious Society of Friends* yaitu suatu kelompok Kristen Protestan, yang muncul pada abad ke-17 di Inggris. Fox adalah anak tukang tenun yang lahir di

⁹ George Fox (1624-1691) dikenal sebagai pendiri *Society of Friends* atau Quakers; adalah pengkhotbah terkenal dari Inggris. Melalui pengalaman religiusnya, Fox membangun kepercayaannya dari apa yang dialaminya dan hal itu membuatnya berseberangan dengan keyakinan umum gereja. Kaum Quaker memandang diri sebagai suatu denominasi Kristen. Walaupun mendapat tekanan, Fox dan kelompoknya tetap setia dengan keyakinan yang mereka anut. Kelompok ini berkembang pesat di Amerika dan kini mendunia. (*lih.* <https://www.britannica.com/biography/George-Fox>, diakses pada tanggal 5 September 2019, pkl. 10.10 WIB.)

Leicestershire, Inggris yang memulai gerakan *Religious Society of Friends* ini pada tahun 1652.

Inti pengajaran kelompok Quaker sebagaimana yang telah tercantum dalam *A Religious History of the American People* adalah: *keimanan semua orang percaya* yaitu suatu doktrin yang didasari pada 1 Petrus 2:9. Kelompok Quaker memandang diri mereka sebagai suatu denominasi Kristen, dan konsepnya meliputi pengertian kehidupan Kristen dari penganut kaum evangelikalisme, gerakan kekudusan atau *holiness*, protestan umum dan liberal serta tradisional.

Pada tahun 1650, George Fox dibawa ke hadapan pengadilan *Magistrat* Inggris dan Wales, yaitu dihadapan hakim Gervase Bennet dan Nathaniel Barton; karena dituduh menyebarkan ajaran sesat dalam masyarakat Kristen. Dalam persidangan tersebut itulah, hakim Gervase Bennet menyebut istilah *Quakers* sebagai ejekan untuk kelompok yang dipimpin Fox.

Kaum Quaker bercita-cita untuk menemukan kebenaran agama dan menghidupkan kembali Kekristenan yang mula-mula. mereka percaya akan keadilan, kejujuran yang tak kenal kompromi, gaya hidup sederhana, dan sikap anti kekerasan. Mereka juga percaya bahwa semua orang Kristen, termasuk wanita, hendaknya berperan dalam pelayanan.

Kaum Quaker di Inggris mengalami aniaya dan bahkan di New England mereka juga diusir dan tidak sedikit dibunuh, sebagaimana yang terjadi antara tahun 1659 dan 1661, termasuk para pemimpin mereka seperti: Mary Dyer, William Leddra, William Robinson, dan Marmaduke Stephenson yang dihukum gantung di Boston. Pengikut Quaker lainnya lain diborgol atau dicambuk, bahkan dikisahkan bagaimana seorang pria yang bernama William Brend mendapat 117 cambukan di punggungnya hanya karena ia menyatakan diri sebagai bagian dari kaum Quaker.

William Penn¹⁰ seorang pengikut Quaker yang setia, dan dipandang berjasa besar karena dikenal sebagai pendiri kota Philadelphia yang terletak di negara bagian Pennsylvania; menjadikan wilayah tersebut sebagai tempat berkumpulnya kaum Quaker di Amerika, yaitu dengan mendirikan sebuah koloni yang berlandaskan prinsip-prinsip Quaker dan dikelola oleh kaum Quaker. Nama kota Philadelphia diambil dari dua kata Yunani, yaitu *Philia* (φιλία) dan *adelphos* (ἀδελφός) yang artinya *Kasih Persaudaraan* menjadi contoh hingga kini.

William Penn mempromosikan kota baru ini ke Inggris, dan ia melukiskan sebagai tanah yang bagus dan berhutan, dengan sungai yang menawan, serta binatang liar. Ia berjanji bahwa pemerintahan baru ini akan menggalang toleransi agama dan orang akan hidup berdampingan secara damai. Siapa pun dapat diterima, baik saudagar, orang miskin, dan orang-orang idealis yang bersemangat membantu terwujudnya pemerintahan yang baik. Penn membuat pernyataan tentang mulainya masa depan yang menjanjikan bagi koloni tersebut.

Mereka menunjukkan pola kehidupan yang sungguh memuliakan Tuhan. Setiap orang Kristen bisa melakukannya jika ia mau; oleh sebab itu hal terpenting untuk bisa membangun peradaban Kristen jika masing-masing orang percaya memiliki ketiga hal berikut ini, yaitu:

¹⁰ William Penn (1644-1718) menjadi salah satu pemimpin kaum Quaker Inggris yang turut berperan pada gerakan kebebasan beragama di Inggris dan Amerika Serikat. Pada tahun 1669, Penn mempublikasi karya tulis yang cukup terkenal dari dalam penjara di Menara London yang judul *No Cross, No Crown*. Dalam buku ini Penn menguraikan moralitas Quaker-Puritan dengan kefasihan, pembelajaran, dan kilasan humor, mengutuk keduniawian dan kemewahan Restorasi Inggris dan memuji konsepsi Puritan tentang penyangkalan diri dan idealisme Quaker mengenai reformasi sosial. (*lih.* <https://www.britannica.com/biography/William-Penn-English-Quaker-leader-and-colonist>, diakses pada tanggal 5 September 2019, pkl. 12.15 WIB.)

Tekun Dalam Doa

Bertekunlah dalam doa dan dalam pada itu berjaga-jagalah sambil mengucap syukur. Berdoa jugalah untuk kami, supaya Allah mem-buka pintu untuk pemberitaan kami, sehingga kami dapat berbicara tentang rahasia Kristus, yang karenanya aku dipenjarakan. Dengan demikian aku dapat menyatakannya, sebagaimana seharusnya. (Kolose 4:2-4).

Hal pertama dalam upaya membangun peradaban Kristen adalah dasar kehidupan, yaitu doa. Memulai doa, seorang percaya bisa berkomunikasi dengan Tuhan, dan memperoleh banyak hikmat ketika membaca firman dan memintanya (*berdoa*) hikmat atas apa yang dibaca. Doa menjadi sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya, itulah sebabnya rasul Paulus berkata: *Bertekunlah dalam doa dan dalam pada itu berjaga-jagalah sambil mengucap syukur. Berdoa jugalah untuk kami, supaya Allah membuka pintu untuk pemberitaan kami, sehingga kami dapat berbicara tentang rahasia Kristus, yang karenanya aku dipenjarakan. Dengan demikian aku dapat menyatakannya, sebagaimana seharusnya. (Kolose 4:2-4).* Perhatikanlah kata *bertekun* yang diterjemahkan dari kata Yunani, *proskartereó* (προσκαρτερέω) yang dalam bentuk kata kerja, dengan arti: *memegang erat sesuatu, bertekun dengan sesuatu, menyibukkan diri dengan, berdedikasi kepada atau terlibat dengan sungguh-sungguh pada sesuatu.*

Pengertian ketekunan yang terus-menerus juga muncul dari arti kata *proskartereó* (προσκαρτερέω) tersebut. Ketekunan menunjuk kepada *tetap hadir untuk menjaga*, sebagaimana tentara pengawal pribadi Kornelius (*lih. Kisah Parah Rasul 10:7*), juga menunjuk kepada *tekun berpegangan pada atau menganut sesuatu*. Dalam penerapannya secara rohani, kata itu berkaitan dengan *kesabaran atau ketetapan hati untuk mengikuti hidup Kristen, khususnya yg berkaitan dengan doa (lih. Kisah Para Rasul 1:14; 2:42, 46; 6:4; 8:13; Roma 12:12; 13:6; Kolose 4:2; Efesus 6:18)*. Ketekunan dalam berdoa inilah yang diminta Paulus supaya dapat diterapkan oleh

seluruh orang percaya, jika ia mau menjalani kehidupan yang memberi dampak bagi orang-orang disekitarnya.

The Foot Guards adalah pasukan khusus yang bertugas sebagai penjaga istana kerajaan utama, yaitu Buckingham Palace. Pasukan ini memiliki sejumlah personil terlatih dan memang terpilih dari berbagai kesatuan ketentaraan Inggris. Tugas utama mereka adalah mengawal Ratu dan bertugas melindungi sejumlah tempat tinggal raja di London serta Kastil Windsor dan Istana Holyroodhouse di Edinburgh. Juga untuk Household Division, dengan dua resimen *Household Cavalry, Life Guards, the Blues and Royals*.

Pasukan *The Foot Guards* juga menjalankan tugas seremonial termasuk *Trooping the Colour*, berbaris di acara *Remembrance Sunday* dan menyediakan penjaga untuk parade ulang tahun Ratu dan Pembukaan Parlemen Negara. Ada lima resimen Pengawal Kaki di Divisi Rumah Tangga, Pengawal Grenadier, Pengawal Coldstream, Pengawal Skotlandia, Pengawal Irlandia dan Pengawal Welsh, yang biasanya memberikan Garda Ratu di Istana Buckingham. Jika mereka tidak tekun berlatih maka para tentara ini akan sulit menjalankan tugas yang berat.

Sebagaimana pasukan *The Foot Guards* yang harus terus dan dengan tekun berlatih untuk dapat menjalankan tugasnya, maka seorang Kristen juga harus tekun berdoa dalam upaya menjalani kehidupannya sebagai orang percaya.

Hidup Bijaksana

Hiduplah dengan penuh hikmat terhadap orang-orang luar, pergunakanlah waktu yang ada. (Kolose 4:5)

Selain harus tekun berdoa, seorang Kristen yang hendak menjalani kehidupan Kristennya, haruslah juga seorang yang bisa menjalani kehidupan ini secara bijaksana. Hidup bijaksana bukanlah pilihan, melainkan

tuntutan yang harus dipenuhi. Ini bukan boleh atau tidak, melainkan suatu keharusan. Alkitab dengan tegas menyatakan dalam bagian ini, yaitu: *Hiduplah dengan penuh hikmat terhadap orang-orang luar, pergunakanlah waktu yang ada.* (Kolose 4:5), dan dalam terjamahan lama, dikatakan: *Bersikaplah bijaksana terhadap orang-orang luar dengan menggunakan kesempatan sebaik-baiknya.* (Kolose 4:5 TL).

Kebijaksanaan adalah kemampuan untuk melihat hidup dari sudut pandang Tuhan dan kemudian mengetahui tindakan terbaik untuk dilakukan, sebagaimana yang dinyatakan dalam nats Alkitab berikut ini: *Siapakah seperti orang berhikmat? Dan siapakah yang mengetahui keterangan setiap perkara? Hikmat manusia menjadikan wajahnya bercahaya dan berubahlah kekerasan wajahnya.* (Pengkhotbah 8:1). Perhatikanlah kata *hikmat*, yang diterjemahkan langsung dari kata Yunani *sophia* (σοφία), yang memang menunjuk kepada hikmat.

Masyarakat Yunani kuno menganggap bahwa hikmat adalah suatu kebajikan yang penting. Orang Yunani memahami hikmat sebagai hal esensi yang harus melekat dalam diri setiap individu, karena melalui hikmat itulah maka seseorang bisa mampu memahami banyak hal. Itulah sebabnya banyak *wisdom* yang lahir dari negeri tersebut, selain juga filsafat. Namun sayangnya hal hikmat dalam konteks disini, tidak menunjuk pada filsafat, melainkan pada hikmat Tuhan. Melalui ayat ini, Paulus ingin memberitahu kepada semua orang percaya untuk hidup dengan penuh hikmat di dalam Tuhan dan berdampak bagi orang lain, supaya mereka tahu bahwa hanya Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat.

Tuhan adalah sumber hikmat, bahkan hikmat dunia ini merupakan kebodohan bagi Allah. *“Karena hikmat dunia ini adalah kebodohan bagi Allah. Sebab ada tertulis: ‘Ia yang menangkap orang berhikmat dalam kecerdikannya.’* (1 Korintus 3:19).

Perilaku Yang Jadi Teladan

Hendaklah kata-katamu senantiasa penuh kasih, jangan hambar, sehingga kamu tahu, bagaimana kamu harus memberi jawab kepada setiap orang. (Kolose 4:6)

Hidup dalam ketekunan berdoa dan berhikmat belumlah cukup jika tidak disertai dengan perilaku yang menjadi teladan. Itulah sebabnya rasul Paulus menyatakan: *Hendaklah kata-katamu senantiasa penuh kasih, jangan hambar, sehingga kamu tahu, bagaimana kamu harus memberi jawab kepada setiap orang. (Kolose 4:6)* atau dalam *Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari*, dikatakan: *Hendaklah hal-hal yang kalian ucapkan selalu menyenangkan dan menarik. Hendaklah kalian tahu bagaimana seharusnya kalian menjawab pertanyaan-pertanyaan orang. (Kolose 4:6 BIS).*

Menarik untuk memperhatikan kata *penuh kasih* yang ternyata dalam Alkitab terjemahan lama dinyatakan sebagai yang *menjadi berkat* (Kolose 4:6 TL). Artinya ada hal yang perlu dijelaskan sebab kata *kasih* dalam bahasa Yunani, dimunculkan dengan istilah-istilah berikut ini, yaitu: *agapē* (ἀγάπη), *philia* (φιλία), *storgē* (στοργή), dan *eros* (ἔρως); dan kata *kasih* dalam ayat ini, diterjemahkan dari kaya Yunani *charis* (χάρις) yang arti literalnya adalah *anugerah* artinya setiap perkataan seorang Kristen itu harusnya menjadi berkat bagi mereka yang mendengarkannya. Menjadi suatu anugerah tersendiri bagi orang yang mendengarkannya.

Perkataan seorang Kristen hendaklah menjadi berkat, menjadi sesuatu yang berguna dan bukannya sesuatu yang hambar atau tidak mampu diasinkan lagi. Inilah suatu gambaran perilaku yang harusnya nyata dalam kehidupan seorang percaya, yaitu perkataannya menjadi berkat. Jika perkataan menjadi berkat, maka tidak ada lagi alasan orang-orang yang tidak suka dengan kekristenan untuk mencela keyakinan ini. Kesantunan

dalam berkata-kata menjadi hal yang wajib, supaya nama Tuhan dipermuliakan.

Rafati, wasit Sepak Bola yang bertugas pada Liga Jerman atau Bundesliga, mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri. Rafati yang berusia 41 tahun itu pada bulan Nopember 2011 ditemukan asistennya, Holger Henschel, Frank Willenborg, dan Patrick Ittrich, di tempat kamar mandi hotel tempatnya menginap, hanya dua jam sebelum bertugas menjadi wasit pada laga Bundesliga, yaitu antara Cologne dan Mainz. Setelah kabar Rafati berusaha bunuh diri itu tersiar, 40 menit sebelum *kick-off*, pertandingan akhirnya dibatalkan.

Menurut Daily Mail, Rafati terpilih sebagai wasit terburuk di Bundesliga dalam tiga dari empat musim. Di Liga Jerman, setiap minggu, ofisial pertandingan sering menderita akibat ulah fans, media, pemain, dan pelatih. Mereka memperoleh tekanan melalui perkataan atau ejekan yang sungguh menyakitkan. Selain itu, ada wasit asal Spanyol, Jesus Tomillero, mengajukan pengunduran diri setelah sering mendapatkan ejekan dari pemain dan suporter. Ejekan ini diberikan padanya dalam kurun dua bulan terakhir.

Perkataan yang tidak patut sungguh menyakitkan, dan seorang Kristen harusnya tidak pantas untuk menyatakannya. Biarlah seorang Kristen mengeluarkan kata-kata yang mengandung unsur damai sejahtera, unsur kasih dan hal-hal yang bersifat positif.

Dengan demikian maka setiap orang Kristen bisa menjalani kehidupan yang berkenan di hadapan Tuhan; ia bisa membangun peradaban Kristen dalam kehidupan sekitarnya jika masing-masing orang percaya memiliki ketiga hal berikut ini, yaitu: *Pertama*: Tekun dalam Doa, *Kedua*: Hidup Bijaksana, dan *Ketiga*: Perilaku yang Jadi Teladan. Berusahalah untuk menjalani ketiga hal tersebut demi memuliakan Tuhan dalam kehidupan ini.



CIRI KHAS KEHIDUPAN ORANG PERCAYA

12 Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir, 13 karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya. 14 Lakukanlah segala sesuatu dengan tidak bersungut-sungut dan berbantah-bantahan, 15 supaya kamu tiada beraib dan tiada bernoda, sebagai anak-anak Allah yang tidak bercela di tengah-tengah angkatan yang bengkok hatinya dan yang sesat ini, sehingga kamu bercahaya di antara mereka seperti bintang-bintang di dunia, 16 sambil berpegang pada firman kehidupan, agar aku dapat ber-megah pada hari Kristus, bahwa aku tidak percuma berlomba dan tidak percuma bersusah-susah. (Filipi 2:12-16)

KEHADIRAN orang Kristen ditengah dunia merupakan sebuah beban dan tanggung jawab yang mulia dari Tuhan dimana mereka harus menjadi saksi bagi Kristus (*lih.* Kisah Para Rasul 1:8). Setiap orang percaya wajib untuk menjadi saksi bagi Kristus, dan tentunya harus menjalani kehidupan yang dapat diteladani oleh sesama; dan hal itu harus terlihat nyata dari bukti kehidupannya sebagai orang Kristen. Kehidupan Kristen yang dijalani harus betul-betul memberikan kesaksian hidup yang baik sehingga ada nilai evangelisasi di dalamnya. Tujuannya supaya banyak orang melihat kehidupan Kristen yang dapat diteladani. Kehidupan

Kristen yang benar akan terlihat dari ciri khas berikut ini, yaitu:

Hidup Dengan Bertanggung Jawab

Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir, karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya. (Filipi 2:12-13)

Pada waktu kalimat: *tetaplah kerjakan keselamatanmu* dalam Filipi 2:12 disampaikan; setidaknya telah memunculkan berbagai tafsiran berkaitan dengan doktrin keselamatan, sebab kalimat tersebut mengundang perbincangan serius karena sifatnya multitafsir.

Dalam kalangan Kristen telah terjadi perbantahan antara mereka yang percaya keselamatan itu kekal dan kelompok yang meyakini bahwa keselamatan itu bisa saja hilang. Beberapa orang telah menjadikan ayat diatas sebagai dasar untuk mengajarkan bahwa keselamatan adalah usaha manusia atau usaha bersama antara manusia dan Allah, dan ini tentunya kuranglah tepat sebagaimana yang dinyatakan dalam Alkitab (*lih. Efesus 2:8-9*).

Ungkapan *kerjakan keselamatanmu* tidak berarti bahwa jemaat Filipi belum diselamatkan, atau sama sekali tidak diselamatkan, atau bahkan tidak yakin akan keselamatan mereka, atau bahwa keselamatan mereka bisa hilang. Kata *kerjakanlah* berasal dari kata bahasa Yunani *katergazesthe* (κατεργάζεσθε) yang berasal dari kata kerja *katergazomai* (κατεργάζομαι) yang berarti *to bring to completion* atau *selesaikanlah*.

Jadi, ungkapan *kerjakan keselamatanmu* berarti seorang percaya yang sudah diselamatkan itu wajib untuk menyelesaikannya dengan baik, dalam arti kehidupan yang sudah terselamatkan itu.

Seorang ahli Perjanjian Baru, William Barclay¹¹ mengatakan: kata yang dipakai Paulus *katērgazēsthai* (κατεργάζεσθαι) yang selalu berupa gagasan tentang menyelesaikan sesuatu hingga sempurna. Dengan demikian Paulus seakan hendak berkata *Jangan berhenti di tengah jalan, berjalanlah terus, sampai karya keselamatan terwujud dengan lengkap di dalam kamu*. Jadi perintah ini bukan menyuruh seseorang bekerja demi keselamatannya, melainkan mengerjakan keselamatan yang sudah diperoleh dengan anugerah itu.

Banyak orang Kristen yang untuk pertama kalinya percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi, begitu semangat dan berapi-api di dalam berdoa, membaca Alkitab, beribadah, mengikuti kelas Pemahaman Alkitab, bersaksi, melayani, memberitakan Injil, dan kegiatan Kristen lainnya; tetapi mereka tidak bisa mempertahankan konsistensinya sehingga pada akhirnya mereka menjadi malas, acuh tak acuh dan mengalami kemunduran dalam kerohanian mereka.

Demikian juga banyak persekutuan doa dan gereja yang awal mulanya begitu bersemangat di dalam beribadah, bersaksi dan melayani, tetapi mereka lalu menjadi kurang bersemangat dan mati. Jangan mundur dan berhenti, namun teruslah mengikuti Tuhan dengan

¹¹ William Barclay (1907-1978) adalah teolog Skotlandia yang banyak menulis buku. Ia mengajar di Universitas Glasgow selama 28 tahun, dan dikenal luas sebagai salah satu cendekiawan Kristen dari Britania Raya. Barclay pernah menggambarkan dirinya sebagai *liberal evangelical* sebuah ungkapan yang agak kontradiktif, karena profesor Barclay menyampaikan gagasan-gagasan modernis teologis. Sayangnya salah satu pengajaran yang kontradiktif adalah tidak percaya pada kelahiran Yesus dari perawan Maria, termasuk mujizat lima roti dan dua ikan, yang menurutnya hanya sekedar motivasi bagi orang banyak untuk ikut berbagi kepada sesama. (*lih.* <https://www.christiancourier.com/articles/681-enigmatic-william-barclay-the>, diakses pada tanggal 5 September 2019, pkl. 12.45 WIB.)

semangat, dengan mengerjakan keselamatan secara terus menerus. Jangan berhenti!

Hidup Dengan Sukacita

Lakukanlah segala sesuatu dengan tidak bersungut-sungut dan berbantah-bantahan, (Filipi 2:14)

Ketika rasul Paulus menyatakan kalimat berikut ini, yaitu: *Lakukanlah segala sesuatu dengan tidak bersungut-sungut dan berbantah-bantahan, (Filipi 2:14)*, maka akan nampak dua hal pokok dalam ayat ini, yaitu:

Pertama, Lakukanlah dengan tidak bersungut-sungut, dimana kata *bersungut-sungut* yang diterjemahkan langsung dari kata Yunani *goggusmos* (γογγυσμός) yang juga setara dengan kata bahasa Ibrani *tekinah* yang artinya *mengomel* atau dengan *memberengut*. Dalam Alkitab terjemahan bahasa Inggris baik *King James Version* maupun *New International Version* menggunakan istilah *grumble* yang artinya *mengeluh, menggerutu atau mengomel*. Ketahuilah bahwa *bersungut-sungut* adalah sikap menggerutu dan mengomel karena kondisi atau sebab lain yang disadari atau tidak yang sebenarnya ditujukan kepada Tuhan, dan bangsa Israel telah melakukan persungutan itu. Kehidupan Kristen haruslah terbebas dari *persungutan*.

Kedua, *tidak berbantah-bantah* yang diterjemahkan langsung dari kata bahasa Yunani *dialogismos* (διαλογισμός) yang memiliki pengertian tidak rela dalam melakukan sesuatu yang harusnya dikerjakannya. Ketidakrelaan inilah yang melahirkan perbantahan. Ada upaya untuk menghindari dari kewajiban melakukan sesuatu.

Kedua hal tersebut diatas, yaitu *bersungut-sungut* dan *berbantah-bantahan* pada akhirnya menghilangkan suka cita dalam diri. Itulah sebabnya, seorang Kristen

yang baik, maka ia akan menjalani kehidupannya dengan penuh sukacita.

Hidup Dengan Tidak Bernoda

supaya kamu tiada beraib dan tiada bernoda, sebagai anak-anak Allah yang tidak bercela di tengah-tengah angkatan yang bengkok hatinya dan yang sesat ini, sehingga kamu bercahaya di antara mereka seperti bintang-bintang di dunia, sambil berpegang pada firman kehidupan, agar aku dapat bermegah pada hari Kristus, bahwa aku tidak percuma berlomba dan tidak percuma bersusah-susah. (Filipi 2:15-16)

Rasul Paulus berkata: *supaya kamu tiada beraib dan tiada bernoda, sebagai anak-anak Allah yang tidak bercela di tengah-tengah angkatan yang bengkok hatinya dan yang sesat ini, sehingga kamu bercahaya di antara mereka seperti bintang-bintang di dunia, sambil berpegang pada firman kehidupan, agar aku dapat bermegah pada hari Kristus, bahwa aku tidak percuma berlomba dan tidak percuma bersusah-susah. (Filipi 2:15-16)*. Ketika memperhatikan bagian ini, maka akan baik sekali jika memperhatikan apa yang dijelaskan rasul Paulus dalam bagian ini, Paulus memakai dua sinonim kata, yaitu: *tiada beraib* dan *tiada bernoda* dan *bengkok hati* dan *sesat*.

Perlu diketahui bahwa dalam dunia sastra, pemakaian dua kata sinonim yang bersamaan, biasanya bertujuan untuk memberikan penekanan; sehingga frase *tiada beraib dan tiada bernoda* ini diartikan *seungguh-seungguh saleh dan baik*; sementara kalimat *bengkok hati dan sesat* diartikan sebagai *seungguh-seungguh jahat* atau *keadaan yang benar-benar korup hati dan pemikirannya*. Jelas terlihat bahwa seorang percaya harus mampu melihat ukuran yang ditetapkan Tuhan untuk menjadi seorang Kristen yang baik.

Orang percaya harus menjadi orang yang baik, walaupun ia menjalani kehidupan ditengah-tengah mereka yang tidak baik. Paulus menuntut kehidupan yang

baik sebagai pembuktian jati diri orang percaya sebagai *anak Allah yang tidak bercela*.

Seorang penafsir mengatakan bahwa konsep *tidak bercela* ini dilatar-belakangi oleh kisah mitologi seorang dewa Yunani bernama *Momus* (Μῶμος)¹² yaitu dewa yang tugasnya hanya menganggur dan menyalahkan sesuatu atau orang lain. Ketika Paulus mengatakan *tidak bercela* ia memakai kata *amoma* yang secara literal berarti *tidak momus*. Hal ini mengindikasikan bahwa kesalehan dan kebaikan orang Kristen harus sungguh-sungguh baik, supaya dewa Momus yang kerjanya *tukang menyalahkan* itu, tidak lagi bisa menyalahkan orang percaya.

Dengan demikian maka setiap orang Kristen wajib menjalani kehidupan yang dapat diteladani oleh setiap orang, dan hal itu terlihat dari bukti kehidupannya sebagai orang Kristen. Kehidupan Kristen yang benar akan terlihat dari ciri khas berikut ini, yaitu: *Pertama*: Hidup dengan bertanggung jawab, *Kedua*: Hidup dengan sukacita, dan *Ketiga*: Hidup dengan tidak bernoda. Bertekadlah mulai sekarang untuk menjalani kehidupan Kristen secara bertanggung jawab.

¹² Momus (Μῶμος) dalam mitologi Yunani dikenal sebagai dewa sindiran, ejekan, dan penyair. Namanya berarti '*menyalahkan*' atau '*celaan*' dan dia digambarkan sebagai pribadi yang mengangkat topeng dari wajahnya. Dia adalah putra dewi Titan Nyx. Dikisahkan bagaimana Momus terus-menerus mengejek Olympians, dan karena perilakunya yang demikian akhirnya para dewa bersepakat untuk mengusir dia dan diasingkan dari gunung Olympus. (*lih.* https://www.greekmythology.com/Other_Gods/Momus/momus.htm l, diakses pada tanggal 5 September 2019, pkl. 12.45 WIB.)



HIDUP DI DALAM TUHAN

13 Sebab ketika Allah memberikan janji-Nya kepada Abraham, Ia bersumpah demi diri-Nya sendiri, karena tidak ada orang yang lebih tinggi dari pada-Nya, 14 kata-Nya: "Sesungguhnya Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan akan membuat engkau sangat banyak." 15 Abraham menanti dengan sabar dan dengan demikian ia memperoleh apa yang dijanjikan kepadanya. 16 Sebab manusia bersumpah demi orang yang lebih tinggi, dan sumpah itu menjadi suatu pengokohan baginya, yang mengakhiri segala bantahan. 17 Karena itu, untuk lebih meyakinkan mereka yang berhak menerima janji itu akan kepastian putusan-Nya, Allah telah mengikat diri-Nya dengan sumpah, 18 supaya oleh dua kenyataan yang tidak berubah-ubah, tentang mana Allah tidak mungkin berdusta, kita yang mencari perlindungan, beroleh dorongan yang kuat untuk menjangkau pengharapan yang terletak di depan kita. 19 Pengharapan itu adalah sauh yang kuat dan aman bagi jiwa kita, yang telah di-labuhkan sampai ke belakang tabir, 20 di mana Yesus telah masuk sebagai Perintis bagi kita, ketika Ia, menurut peraturan Melkisedek, menjadi Imam Besar sampai selama-lamanya. (Ibrani 6:13-20)

KEHIDUPAN bersama dengan Tuhan adalah suatu kehidupan yang sungguh dirindukan oleh Tuhan dan manusia. Dalam Alkitab tertulis: *Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepada-mu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan*

tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada. Dan ke mana Aku pergi, kamu tahu jalan ke situ. (Yohanes 14:1-4). Tuhan Yesus ingin adanya kehidupan bersama dengan umat yang percaya kepada-Nya. Tentunya orang Kristen pun sungguh mengharapkan hal itu.

Hidup yang terus bersama dengan Tuhan adalah hidup yang memberikan kebahagiaan, namun beberapa orang telah memilih untuk tidak bersamaNya. Mereka pergi meninggalkan Dia. Rasul Paulus sungguh menyayangkan orang yang pergi meninggalkan Tuhan. Ia menyebut nama Demas yang lebih memilih untuk mencintai dunia (2 Tim. 4:10). Padahal Tuhan Yesus berkata: *Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari diri-nya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku. Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa. Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang ke luar seperti ranting dan menjadi kering, kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api lalu dibakar. Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya.* (Yohanes 15:4-7).

Bukan hanya tidak bisa berbuat apa-apa; jika seseorang tinggal diluar Tuhan, melainkan hanya akan memperoleh banyak kegagalan dan kehancuran dalam kehidupannya. Sebab diluar Tuhan orang percaya tidak memiliki paradigma yang sesuai dengan kehendakNya. Orang akan sangat mudah melakukan dosa jika ia tinggal jauh atau bahkan diluar Tuhan.

Menteri Pertahanan Jerman Karl-Theodor zu Guttenberg, mengatakan: *Ini adalah langkah yang paling*

menyakitkan dalam hidup saya. Ungkapan tersebut diucapkannya berkaitan dengan pengunduran dirinya sebagai pejabat Negara. Pria dari keluarga bangsawan Franconian, yang bernama lengkap *Karl Theodor Maria Nikolaus Johann Jacob Philipp Franz Joseph Sylvester Freiherr von und zu Guttenberg*, adalah keturunan Kaisar Leopold II¹³ dan ia harus menanggung malu sebagai akibat dari perbuatannya dalam kejahatan *plagiasi*.

Sebagaimana diketahui bahwa Zu Guttenberg berhasil meraih gelar doktor dari Bayreuth University, namun pada tanggal 24 Februari 2011, namun pihak universitas menopot gelar doktornya karena ternyata dianggap *melanggar tugas-tugas ilmiah* hingga pada tingkat yang tak bisa diabaikan.

Pada umumnya, dunia pendidikan akan memandang kejahatan plagiasi sebagai tindakan tak terpuji dan memalukan. Apa plagiasi yang dilakukan Zu Guttenberg dalam disertasinya yang berjumlah 475 halaman dianggap sebagai suatu kejahatan ilmiah; itulah sebabnya professor pembimbingnya Oliver Lepsius, mengaku *telah ditunggangi seorang penipu*.

Jika ia sungguh hidup dalam takut akan Tuhan, tentunya ia tahu persis mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Bagaimanakah kehidupan yang sesungguhnya didalam Tuhan?

Ada Janji Berkat

Sebab ketika Allah memberikan janji-Nya kepada Abraham, Ia bersumpah demi diri-Nya sendiri, karena tidak ada orang yang lebih

¹³ Kaisar Leopold II (1747-1792) adalah putra ketiga Maria Theresa dan Francis I, yang tadinya menjadi pemimpin di wilayah Tuscany pada 1765. Ia menjadi kaisar pada tahun 1790 ketika menggantikan saudaranya Joseph II dan dikenal sebagai Kaisar Leopold II. Dalam karir pemerintahannya, Leopold II dianggap sebagai salah satu pemimpin yang reformis pada abad ke-18. (*lih.* <https://www.rct.uk/collection/420707/emperor-leopold-ii-1747-1792>, diakses pada tanggal 5 September 2019, pkl. 13.35 WIB.)

tinggi dari pada-Nya, kata-Nya: "Sesungguhnya Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan akan membuat engkau sangat banyak." (Ibrani 6:13-14)

Dalam FirmanNya sangat jelas dinyatakan bahwa: *Sebab ketika Allah memberikan janji-Nya kepada Abraham, Ia bersumpah demi diri-Nya sendiri, karena tidak ada orang yang lebih tinggi dari pada-Nya, kata-Nya: "Sesungguhnya Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan akan membuat engkau sangat banyak."* (Ibrani 6:13-14). Manusia seringkali salah memahami janji Allah. Seolah-olah jika Allah berjanji, maka ia berhak menuntut realisasi janji-Nya. Padahal Allah berdaulat berjanji, dan tentunya realisasinya tergantung dari kedaulatan Allah. Seringkali seseorang berpikir kalau Allah berjanji, maka Ia harus menepatinya; inilah yang salah dalam kehidupan bergereja. Janji Allah pasti dan tentunya bermakna, namun jangan melihat realisasinya, karena itu adalah kehendak mutlak Allah untuk merelasikannya.

Jangan menggurui-Nya untuk menepati janji-Nya kepada orang percaya. Tugas dan tanggung jawab manusia adalah hidup benar dan takut akan Tuhan, sementara janji-Nya bergantung kepada-Nya. Tuhan Allah berfirman: *Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau." Sebab itu dengan yakin kita dapat berkata: "Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?" (Ibrani 13:5-6).* Janji-Nya bahwa Ia tidak akan membiarkan dan meninggalkan umat-Nya. apakah orang percaya meragukan hal itu? Seharusnya tidak!, jadi apakah kewajiban orang percaya berkaitan dengan janji penyertaan Allah itu? Hiduplah dengan benar, dan jangan menggurui Tuhan untuk realisasikan janji-Nya, sebab Ia adalah pribadi yang tahu persis apa yang harus dilakukannya. Ketika janji Tuhan terucap, maka pasti akan mendapat

realisasinya; janji-Nya adalah berkat, dan pasti akan memperolehnya.

Raja Bahrain, Hamad bin Issa al-Khalifa memberikan janji untuk mereformasi pemerintahannya seiring dengan terjadinya gejolak dalam masyarakatnya. Untuk meredam aksi protes yang terjadi di negara tersebut, beliau melakukan beberapa hal, diantaranya: merombak kabinet, membebaskan 23 orang tahanan politik, memberikan pengampunan kepada pemimpin oposisi, Hassan Mashaima. Namun demikian, rakyat Bahrain tetap bergejolak.

Pergolakan rakyat di Bahrain seperti mengikuti rakyat Tunisia, Mesir, Libya, Yaman, Aljazair dan Irak. Para penguasa yang memimpin secara semena-mena telah membangkitkan perlawanan rakyat mereka. Masyarakat dikawasan tersebut sangat menginginkan adanya reformasi karena mereka sudah muak dengan pemerintahan yang ada, yang dianggap oleh mereka sebagai pemerintahan yang korup dan tidak memihak kepentingan rakyat. Mereka tidak ingin menerima janji yang sebatas ucap, namun tidak ada realisasinya; yang ada ialah kemiskinan dan penderitaan.

Inilah akibatnya jika tiran berkuasa; maka yang dipikirkan ialah kepentingannya sendiri atau golongannya dan bukan masyarakat. Pribadi yang tidak bisa dipercaya lagi, bagaimana memberikan harapan dan janji? Bertahun-tahun mereka hidup dalam kemiskinan dan janji-janji palsu.

Jika para pemimpin dikawasan itu melakukannya, tentu tidak demikian dengan Tuhan. Ada janji berkat yang akan di-berikan kepada umat percaya. Jika Ia yang memberi janji adalah pribadi yang memiliki integritas, maka seharusnya orang Kristen yang percaya kepadanya menunggu realisasi janji tersebut. Yang pasti hal itu adalah berkat!

Perlu Kesabaran

Abraham menanti dengan sabar dan dengan demikian ia memperoleh apa yang dijanjikan kepadanya. Sebab manusia bersumpah demi orang yang lebih tinggi, dan sumpah itu menjadi suatu pengokohan baginya, yang mengakhiri segala bantahan. Karena itu, untuk lebih meyakinkan mereka yang berhak menerima janji itu akan kepastian putusan-Nya, Allah telah mengikat diri-Nya dengan sumpah, supaya oleh dua kenyataan yang tidak berubah-ubah, tentang mana Allah tidak mungkin berdusta, kita yang mencari perlindungan, beroleh dorongan yang kuat untuk menjangkau pengharapan yang terletak di depan kita. (Ibrani 6:15-18)

Kesabaran akan memberikan banyak manfaat, sebaliknya ketidaksabaran justru akan menjerumuskan seseorang. Hal ini penting untuk dipahami karena Abraham telah memberikan contoh yang baik. Penulis Ibrani berkata: *Abraham menanti dengan sabar dan dengan demikian ia memperoleh apa yang dijanjikan kepadanya. Sebab manusia bersumpah demi orang yang lebih tinggi, dan sumpah itu menjadi suatu pengokohan baginya, yang mengakhiri segala bantahan. Karena itu, untuk lebih meyakinkan mereka yang berhak menerima janji itu akan kepastian putusan-Nya, Allah telah mengikat diri-Nya dengan sumpah, supaya oleh dua kenyataan yang tidak berubah-ubah, tentang mana Allah tidak mungkin berdusta, kita yang mencari perlindungan, beroleh dorongan yang kuat untuk menjangkau pengharapan yang terletak di depan kita. (Ibrani 6:15-18).*

Abraham mendapat janji Tuhan yang luar biasa, yaitu: *"Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri--demikianlah firman TUHAN-: Karena engkau telah berbuat demikian, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku, maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, dan keturunanmu itu akan menduduki kota-kota musuhmu. Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan*

firman-Ku." (Kejadian 22:16-18). Ada janji bagi Abraham, namun ia harus sabar menanti realisasi janji-Nya.

Jika Abraham tidak sabar, maka akan ada hal yang tidak baik terjadi. Janji kepada Abraham bahwa *keturunannya akan menduduki kota*; namun kenyataannya ia dan istrinya belum memiliki anak. Itulah sebabnya perlu kesabaran. Sayangnya Abraham tidak sabar sehingga ia mengambil wanita lain dan memiliki seorang anak darinya. Ismael memang anak Abraham, namun ia bukan anak perjanjian. Kebanyakan orang Kristen mengetahuinya dengan pasti bahwa Allah tetap memilih Ishak, anaknya yang sah. Ketidaksabaran Abraham dikemudian hari membuahkan hasil yang tidak baik. Diantara anaknya, yaitu Ismael dan Ishak; keturunannya terus menjadi ajang pertikaian. Perlu kesabaran dalam mengikuti Tuhan, yaitu tunggu dan menanti janji-janji-Nya yang akan dan pasti direalisasikan.

Leon Cooperman dahulu adalah anak seorang tukang ledeng, yaitu yang ahli dalam memperbaiki pipa air. Seiring dengan berjalannya waktu, kini Cooperman menjadi salah satu orang kaya di Amerika Serikat. Cooperman mencatat kekayaan sebesar US\$ 1,5 miliar, dan menjadi pendiri serta *Chief Executive Officer* dari *Omega Advisors Inc.*, yaitu sebuah perusahaan investasi yang mampu mengelola dana investasi sebesar US\$ 2,5 miliar.

Dikatakan bahwa Cooperman telah menghabiskan waktu selama lebih 22 tahun, bekerja di Departemen Riset Investasi *Goldman Sachs*, dengan jabatan sebagai wakil ketua Komite Kebijakan Investasi dan Ketua Panitia Seleksi Efek. Dengan waktu yang sedemikian lama, Cooperman telah berusaha dengan kesabarannya untuk mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan investasi. Selain itu dengan jabatan yang pernah dipegangnya, yaitu sebagai Ketua Komite Audit, anggota Komite Eksekutif dan anggota Nominasi dan Tata Kelola Perusahaan; telah membuatnya semakin banyak pe-

ngalaman yang dikemudian hari dipergunakannya dalam mengembangkan bisnis sendiri.

Memang memerlukan kesabaran untuk belajar dan memahami sesuatu hal jika ingin berhasil. Leon Cooperman telah memberikan contoh yang baik untuk semua orang percaya, yaitu perlunya kesabaran dalam melakukan sesuatu untuk memperoleh sesuatu. Jika ia membutuhkan waktu 20 tahun lamanya guna mempelajari seluk beluk investasi, dan dengan waktu itulah telah mengangkat namanya menjadi salah satu orang ternama. Berapa tahunkah seseorang mengikuti Tuhan dan adakah yang sudah terjadi dalam dirinya?

Ada Pengharapan

Pengharapan itu adalah sauh yang kuat dan aman bagi jiwa kita, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir, di mana Yesus telah masuk sebagai Perintis bagi kita, ketika Ia, menurut peraturan Melkisedek, menjadi Imam Besar sampai selama-lamanya. (Ibrani 6:19-20)

Sabar menanti janji Tuhan tidaklah cukup, tanpa disertai dengan pengharapan untuk menunggu akan datangnya janji Tuhan itu. Terkadang seorang percaya menjadi orang yang paling bodoh, karena menunggu tanpa adanya pengharapan, dan juga menjadi orang yang tidak bijak karena tidak mempercayai janji Tuhan. Penulis Ibrani berkata: *Pengharapan itu adalah sauh yang kuat dan aman bagi jiwa kita, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir, di mana Yesus telah masuk sebagai Perintis bagi kita, ketika Ia, menurut peraturan Melkisedek, menjadi Imam Besar sampai selama-lamanya. (Ibrani 6:19-20).* Ketika Allah memberikan janji penyertaan-Nya kepada umat-Nya (*lih. Matius 28:20*), maka tentunya hal itu sangat mengembirakan, sebab ada pengharapan ketika menjalani kehidupan ini. Harapan itu bergantung kepada janji penyertaan-Nya.

Henry Ford, pendiri *Ford Motor Co* berkata: *Ke-gagalan adalah kesempatan untuk memulai lagi dengan*

yang lebih cerdas. Jika seseorang gagal sekali, maka harusnya ia tidak boleh berhenti, dan dalam hal mengikuti Tuhan-pun haruslah demikian. Jatuh bangun dalam hidup kekristenan merupakan hal yang biasa, dan yang tidak bisa adalah jatuh dan terus jatuh, tanpa ada usaha untuk bangun dari kejatuhan. Kegagalan akan menjadi alat koreksi terbaik untuk terus mengikuti-Nya.

Diosdado Gonzales adalah seorang tahanan politik yang dibebaskan oleh pemerintah komunis Kuba. Ia dipenjara karena menolak diasingkan ke Spanyol. Sejak tahun 2003, Gonzales harus mendekam dalam penjara dengan tuduhan makar dan divonis 20 tahun penjara. Selama dalam tahanan, Gomzales menaruh harapan bahwa suatu saat ia akan dibebaskan karena pemerintah komunis Kuba mendapat banyak tekanan. Pengharapan inilah yang membuatnya terus berjuang dengan mengadakan berbagai cara perlawanan selama dipenjara.

Harapan Gonzales untuk bebas dan beraktifitas guna melawan penguasa komunis Kuba akhirnya berhasil. Ia bersama dengan 75 tahanan politik lainnya dibebaskan oleh pemerintah yang berkuasa. Bayangkan jika penjara menghambat Gozales untuk berpikir jernih. Mungkin ia akan frustrasi dan bunuh diri, ataupun berubah menjadi pengikut penguasa. Namun dengan harapan bahwa suatu saat ia akan dibebaskan, maka ia harus menunggu delapan tahun waktu pembebasannya terjadi. Berapa tahun seseorang menunggu janji Tuhan? Jika seseorang hidup bersama denganNya, maka pasti ada pengharapan!

Dengan demikian, hidup didalam Tuhan akan memberikan kepada kita kehidupan yang menjanjikan, sebab didalam Tuhan: *Pertama:* Ada Janji Berkat. Didalam Tuhan *Kedua:* Perlu Kesabaran, dan didalam Tuhan *Ketiga:* Ada Pengharapan. Marilah bertekad untuk hidup didalam Tuhan, mulai dari sekarang!



DOA SEORANG HAMBA TUHAN UNTUK JEMAAT TUHAN

16 Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu, 17 sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. 18 Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, 19 dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah. (Efesus 3:16-19)

SEBUAH survei nasional yang dilakukan Polling Kebijakan Publik (PPP) di Amerika Serikat pada antara 20 hingga 22 Februari 2016, terhadap terhadap pemilih Partai Republik, menemukan data bahwa 57 persen pemilih Partai Republik menginginkan pergantian Konstitusi dan menetapkan Kristen sebagai agama resmi nasional. Hanya 30 persen yang menentang agama Kristen dijadikan sebagai agama nasional Amerika. Sementara sejumlah negara bagian meloloskan undang-undang yang melarang pelaksanaan hukum yang berbasis syariah Islam di wilayah mereka.

Partai Republik tampaknya tidak memiliki keraguan tentang rencana mengubah Amerika Serikat menjadi teokrasi Kristen. Hasil polling juga mengungkapkan

bahwa dukungan untuk menjadikan agama Kristen sebagai agama resmi Amerika terkuat di antara pendukung senator Mike Huckabee (94 persen), Rick Perry (83 persen), dan Ben Carson (78 persen).

Ingatlah bahwa Rusia pernah dipimpin oleh seorang pangeran yang sangat menghormati Tuhan, dan bahkan Vladimir I¹⁴ merupakan *Tras* Kristen Orthodox pertama Rusia. Perubahan yang mendasar berupa sistem kepercayaan terjadi pada pemerintahan Vladimir I yang berkuasa karena dekatnya hubungan dengan kekaisaran Romawi Timur yaitu Byzantium yang menganut Gereja Ortodoks Yunani. Vladimir yang menginginkan rakyatnya hidup berkecukupan, dan ia melihat bahwa keyakinan iman Kristen akan mampu membawa ke arah sana, maka ia berkomitmen untuk percaya dan menjadikan Kristen sebagai agama negara. Vladimir I ingin supaya seluruh rakyatnya menjadi Kristen dan kerinduan ini sangatlah mulia karena semua orang berkenan percaya akan Kristus.

Pertobatan Vladimir membawa akibat efektif atas gaya hidupnya. Ketika ia memperistri Anna, ia menceraikan kelima orang istri lamanya. Ia memusnahkan semua patung-patung, melindungi kaum miskin, mendirikan sekolah-sekolah dan gereja-gereja, serta hidup damai

¹⁴ Vladimir I atau Vladimir Svyatoslavich putra pangeran Norman-Rus Svyatoslav dari Kiev, yang terpaksa melarikan diri ke Skandinavia setelah saudaranya Yaropolk merebut kekuasaan sepeninggalan ayahnya pada tahun 972. Walaupun mayoritas penduduk Kiev beragama Kristen namun Vladimir hidup dalam kekafiran, yaitu dengan membangun kuil, dan, konon, ikut serta dalam ritual penyembahan berhala yang melibatkan pengorbanan manusia. Vladimir menjadi Kristen pada tahun 987 dan ia berperan aktif dalam membangun peradaban Kristen dalam wilayah kekuasaannya. Sumbangan pemikiran dan bahkan pengaruh dalam kehidupan gereja setempat sangat nyata sehingga banyak orang menghargainya sebagai salah satu tokoh penting dalam sejarah gereja. (*lih.* <https://www.britannica.com/biography/Vladimir-I>, diakses pada tanggal 9 September 2019, pkl. 13.35 WIB.)

dengan negara-negara tetangga. Menjelang ajalnya, ia membagi-bagikan semua miliknya kepada orang-orang miskin. Gereja Yunani akhirnya mengangkat dia sebagai *santo*. Paulus mendoakan segenap jemaat Kristen karena ada keinginan yang cukup besar dalam dirinya, yaitu supaya jemaat Kristen:

Supaya Diteguhkan Oleh Roh Allah

Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya didalam batinmu, sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. (Efesus 3:16-17)

Rasul Paulus berkerinduan supaya orang percaya memiliki keteguhan hidup dalam Tuhan, dan keteguhan ini dicapai melalui kehidupan rohani yang baik. Dalam Alkitab dikatakan: *Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya didalam batinmu, sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. (Efesus 3:16-17)*. Paulus berdoa supaya orang percaya dikuatkan dan diteguhkan oleh Roh Kudus. Tujuannya supaya iman terus diam dan berakar serta mendasar dalam kasih (*lih. ay. 17*). Perhatikanlah kata *menguatkan* (*ay. 16*) yang diterjemahkan dari kata bahasa Yunani, *krataioó* (κραταιόω) yang lebih tepat diterjemahkan sebagai *semakin kuat*, dan ini sebuah proses yang harus dijalani oleh setiap orang percaya, dimana imannya progresif bertumbuh ke arah yang semakin dewasa. Demikian juga dengan kata *meneguhkan* (*ay. 16*) yang diambil dari kata Yunani, *didomi* (δίδωμι) yang dapat dipahami sebagai *memberi*, yang menunjuk kepada *dorongan untuk meneguhkan* atau *memberikan kepastian yang pasti*.

Jadi doa rasul Paulus disampaikan supaya iman semakin kuat dan mendapat kepastian akan apa yang diyakini seorang percaya. Dalam kekristenan, semuanya

bukan kebetulan, dan juga bukan sesuatu yang belum pasti. Kekristenan memberikan jaminan yang pasti. Jadi *diteguhkan* menunjuk kepada jaminan yang pasti atas sesuatu yang sudah pernah dinyatakan.

Jumlah orang Kristen yang mengalami penganiayaan di seluruh dunia mencapai 100 juta orang, David Curry, direktur Open Doors¹⁵ sebuah badan misi yang berkantor pusat di California, *Bahkan di negara-negara mayoritas Kristen mengalami pengucilan, diskriminasi, dan kekerasan yang belum pernah terjadi sebelumnya*, katanya. Organisasi ini telah bekerja untuk membantu orang-orang Kristen yang dianiaya selama lebih dari 60 tahun.

Open Doors didirikan oleh seorang Belanda yang dikenal sebagai Bruder Andrew, dimana lembaga itu menyelundupkan Kitab Suci ke Eropa Timur, yang kala itu merupakan wilayah yang dikuasai rezim komunis, yang komunitas Kristen sangat dibatasi. Curry mengatakan laporan *Open Doors* 2015 menunjukkan bahwa *jumlah mengejutkan tersebut melaporkan orang-orang Kristen menjadi korban intoleransi dan kekerasan karena iman mereka*. Bahkan organisasi ini mengeluarkan daftar peringkat 50 negara dimana kasus ini sangat berbahaya dan sulit untuk menjadi seorang Kristen. Penganiayaan ini terjadi *akibat hasil identifikasi seseorang dengan*

¹⁵ Open Doors dimulai pada tahun 1955 oleh seorang pemuda yang berasal dari Belanda, yang bernama Brother Andrew. pada periode tahun 1995-1967, ia melihat dengan mata kepala sendiri, bagaimana gereja dianiaya di Warsawa, Polandia hingga seluruh kawasan Eropa Timur yang kala itu dikuasai oleh paham Komunisme. Melalui publikasinya yang berjudul *God's Smuggler* pada tahun 1967, dunia mulai mengenai visi dan beban pelayanan Brother Andrew yang terbebani bagi gereja-gereja yang teraniaya. Gereja-gereja yang mengaalami penganiayaan dibantu melalui organisasi yang dirikannya itu. Sejumlah negara Komunis kala itu, seperti Uni Soviet dan China, dan juga kepada sejumlah negara Muslim yang menghambat perkembangan gereja, menjadi target pelayanannya. (*lih.* <https://www.opendoorsuk.org/about/our-history/>, diakses pada tanggal 12 September 2019, pkl. 10.15 WIB).

Kristus. Mereka bisa masuk penjara, penyiksaan, pemenggalan, pemerkosaan, kehilangan rumah dan aset.

Umat Kristen dapat menghadapi pengucilan dari keluarga mereka, kehilangan pekerjaan atau penolakan oleh masyarakat. Curry mengatakan bahwa sejumlah orang Kristen *dipaksa menjadi lebih tertutup tentang iman mereka*. Korea Utara terus menjadi negara terburuk di dunia terkait penganiayaan anti-Kristen, dimana sekitar 70.000 orang Kristen dijebolkan ke penjara karena iman mereka.

Peningkatan pesat penganiayaan terjadi di Afrika dan masalah ini berlanjut akibat ekstrimisme Islam. Somalia menempati urutan kedua terburuk. Irak diurutkan ketiga menyusul munculnya ISIS yang telah menambah penderitaan orang-orang Kristen Irak. Suriah berada di urutan keempat akibat perang sipil terus menerus, termasuk ekstremis Islam. Afghanistan dan Pakistan juga telah menyaksikan peningkatan penganiayaan, masih-masing berada di peringkat kelima dan kedelapan. Iran menempati urutan ketujuh, sementara Sudan dan Eritrea berada di urutan kesepuluh dimana orang-orang Kristen menghadapi penganiayaan terburuk.

Pemerintah Nigeria masih belum mampu membendung kelompok ekstremis Islam Boko Haram, berada di urutan kesepuluh untuk pertama kalinya. *Open Doors* juga mencatat masalah di Uzbekistan, Vietnam, dan India. India menempati peringkat ke-21 dalam laporan tersebut. Komunitas Kristiani menghadapi penganiayaan dari dua kelompok fundamentalis Islam dan Hindu. Orang Kristen menjadi korban kejahatan dan korupsi terorganisir, terutama mereka yang menonjol dalam kehidupan sosial dan politik.

Masyarakat adat pedesaan yang beragama Kristen juga menghadapi permusuhan, banyak orang Kristen telah mengungsi dari tanah mereka, dan kekerasan ter-

hadap perempuan Kristen meningkat. Namun demikian, orang percaya haruslah tetap kuat.

Supaya Memahami Kasih Allah

Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. (Efesus 3:18-19a)

Doa Paulus untuk jemaat sungguh mulia, yaitu supaya orang percaya bisa memahami kasih Allah yang luar biasa itu. Rasul Paulus berkata: *Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan.* (Efesus 3:18-19a). Perhatikanlah dengan baik kata *memahami* (ay. 18) dari kata Yunani *katalambanó* (καταλαμβάνω) yang berarti *memahami, mencapai dan memiliki*. Apakah yang harus dipahami, dicapai dan dimiliki oleh seorang Kristen? Ini adalah harapan dan doa rasul Paulus bagi jemaat Kristen di Efesus.

Paulus ingin supaya jemaat Kristen memahami dengan baik tentang kehidupan Kristen. Apakah hal itu? Ternyata yang harus dipahami, yang harus dicapai dalam kehidupan ini dan yang harus dimiliki adalah suatu pemahaman yang benar tentang *betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus*, (ay. 18). Ada kasih Allah yang sedemikian *lebarnya, panjangnya, tingginya dan dalamnya*; yang menunjuk kepada keunggulan yang luar biasa, dan tak tertandingi oleh kasih apapun dari manapun juga. Ini adalah kasih yang sangat spesial, dan hanya diberikan kepada orang-orang percaya yang sungguh spesial dihadapan Tuhan; dan hal-hal itu harus dikenal dengan baik. Perhatikanlah kata *mengenal* (ay. 19), merupakan kata yang diterjemahkan langsung dari kata Yunani *ginosko*

(γινώσκω) yang menunjuk kepada *pengenalan yang sempurna karena disertai dengan pengalaman*. Kata *ginosko* (γινώσκω) dalam arti sempit adalah *mengetahui sedalam-dalamnya*. Ingatlah bahwa kata *mengenal* dalam Perjanjian Lama terdapat dalam Kejadian 3:5, dengan kata bahasa Ibrani *yada* (יָדָע), yaitu adanya suatu hubungan yang sedemikian intim antara Allah dengan manusia ciptaan-Nya.

Dalam konteks masyarakat Yahudi, kata *ginosko* (γινώσκω) diterjemahkan dari bahasa Ibrani, yaitu: *pengenalan yang sangat dekat, seperti hubungan suami-istri*, yang mana pengenalan akan Allah adalah sesuatu yang dalam sehingga mampu memahami kehendak-Nya. Pengenalan *ginosko* (γινώσκω) hanya akan diperoleh oleh orang-orang yang mau bergaul akrab dengan Tuhan. Pergaulan ini dicapai melalui upaya beribadah dengan benar, belajar kebenaran Alkitab, lalu giat mempraktekkan kehendak-kehendak Tuhan.

Kevin Richardson seorang *zookeeper* yang bekerja di taman singa, Afrika Selatan. Richardson yang merupakan ahli *zoology* sangat dekat dengan sejumlah binatang buas itu. Ia hidup bersama hewan-hewan buas itu dan sangat bersahabat dengan mereka, dia menjalin sebuah hubungan yang unik antara dia dan berbagai macam hewan buas. Dia percaya dengan intuisi dari pada perhitungan data para ahli yang mempelajari perilaku hewan buas. Richardsson bahkan hidup dengan bebas tanpa rasa takut dengan singa, *hyna* dan leopard, dia bahkan tidur bersama, bermain, dan makan layaknya sahabat sejati. Dia percaya dengan instingnya kalau hewan buas juga memiliki kepribadian, mempunyai rasa dan sifat ingin berhubungan dengan yang lain.

Persahabatannya dengan para binatang tidak didapatkan dengan mudah dan tidak menyarankan orang lain melakukan seperti yang dia lakukan dengan singa-singa itu. Richardson mampu menaklukkan singa-singa itu dengan kasih sayang. Seekor singa yang memiliki berat

180 kg itu memeluknya, yang lain menaiki punggungnya dengan penuh persahabatan. Singa-singa itu melompat di atas punggung Richardson, mencium dan membelai kepala tuannya layaknya anjing. Tidak terhitung berapa jumlah singa yang hidup di padang rumput itu, di taman yang luas.

Singa adalah hewan buas yang tidak bisa ditebak, terkadang juga bisa melukai tuannya, namun Richardson menjalani kehidupan yang luar biasa ini. rahasianya terletak pada hubungan yang baik antara kedua pihak. Tuhan mau umat-Nya memahami kasihNya dengan baik sehingga ada hubungan yang indah diantaranya. Jika seorang percaya menjalani kehidupan yang baik dengan Tuhan, maka sesuatu yang luar biasa dan menjadi berkat akan nyata dalam kehidupannya. Jadilah orang percaya yang mampu memahami kasih Allah dengan baik.

Supaya Dipenuhi Oleh Kepenuhan Allah

Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah.
(Efesus 3:19b)

Kerinduan rasul Paulus bagi jemaat di kota Efesus adalah supaya mereka *dipenuhi* oleh kepenuhan Allah. Paulus berkata: *Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah.* (Efesus 3:19b). Perhatikanlah kata *dipenuhi* yang merupakan terjemahan langsung dari kata bahasa Yunani *pleroo* (πληρώω) yang mengacu kepada *memenuhi bejana secara batin*. Memang dalam penggunaan umumnya, kata *pleroo* (πληρώω) menunjuk kepada pengertian *dipenuhi* yang memiliki tiga makna, yaitu:

Pertama, menggambarkan dorongan dari angin yang menerpa layar sebuah perahu dan menggerakkan perahu tersebut. Hal ini secara paralel menjelaskan bagaimana Roh Kudus memimpin umat Allah dalam jalan menuju ketaatan rohani.

Kedua, meresap langsung sehingga mampu bertransformasi dan membuat seseorang menjadi manusia rohani dengan *citarasa* Roh Kudus.

Ketiga, menggambarkan *dominasi* atau *kontrol penuh*. kata *pleroo* (πληρώω) digunakan untuk menggambarkan sebuah emosi yang secara penuh mendominasi pikiran seseorang dan meniadakan hal yang lain. Maka Roh Kudus yang memenuhi manusia percaya itu akan dengan sendirinya mengontrol dengan mutlak.

Jadi Allah memenuhi manusia sehingga ia menjalani kehidupan yang terkontrol dan mampu menjalani kehidupan rohani yang ditetapkan Tuhan Allah. Orang yang sudah percaya kepada Kristus, harusnya menjalani kehidupan yang terkontrol sehingga tidak menampilkan gaya hidup duniawi. Inilah peranan Roh Kudus yang begitu dominan dalam kehidupan manusia percaya karena ia terkontrol dalam pemenuhan kehendak Allah dalam dirinya.

Drone saat ini menjadi sedemikian populer karena memberikan banyak manfaat dalam kehidupan umat manusia. Drone adalah pesawat nirawak atau *unmanned aerial vehicle*, dan mampu mengendalikan dirinya sendiri atau dikendalikan oleh pilot dari jarak jauh, secara *remote*. Drone merupakan suatu kendaraan udara yang berbentuk seperti pesawat terbang atau helikopter yang dioperasikan tanpa menggunakan awak atau pilot. Pada awalnya drone hanya digunakan oleh pihak militer; untuk kepentingan pengintaian sebagainya. Secara fisik, drone bisa memiliki bentuk yang menyerupai pesawat terbang, mirip helikopter, maupun berdesain *multirotor*. Bentuk mirip pesawat terbang biasanya diadopsi untuk kebutuhan militer sedangkan *multirotor* banyak digunakan untuk drone konsumen dan profesional.

Selain pihak militer, drone juga biasanya digunakan oleh badan pemerintah terutama yang ada hubungannya dengan intelijen dan pertahanan, dan kini drone bahkan bisa digunakan oleh masyarakat awam.

Teknologi UAV banyak dipergunakan dalam mengoperasionalkan drone, dan salah satu drone yang populer adalah *DJI phantom 2 Vision + UAV* yang menggunakan teknologi canggih dengan *sinematografer* profesional. Namun demikian, drone tetap harus dikendalikan dengan baik oleh seseorang yang memegang *remote control* sehingga drone tersebut terkendali sesuai dengan keinginan yang ada.

Seorang Kristen harus hidup dalam kendali Tuhan supaya ia berjalan sesuai dengan keinginan dan kehendak Tuhan. Jika ia melawan maka ia akan tersesat dan tidak menemukan arah dalam kehidupannya.

Dengan demikian maka Paulus mendoakan segenap jemaat Kristen karena ada keinginan yang cukup besar dalam dirinya, yaitu supaya jemaat Kristen; *Pertama*: Supaya di teguhkan oleh Roh Allah, *Kedua*: Supaya memahami kasih Allah dan *Ketiga*: Supaya dipenuhi oleh kepenuhan Allah. Bersyukurlah untuk seorang hamba Tuhan seperti rasul Paulus yang sungguh memperhatikan jemaat Tuhan untuk menjalani kehidupan yang semakin memuliakan Tuhan.



ORANG KRISTEN YANG IDEAL

10 Aku sangat bersukacita dalam Tuhan, bahwa akhirnya pikiranmu dan perasaanmu bertumbuh kembali untuk aku. Memang selalu ada perhatianmu, tetapi tidak ada kesempatan bagimu. 11 Kukatakan ini bukanlah karena kekurangan, sebab aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan. 12 Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan. Dalam segala hal dan dalam segala perkara tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku; baik dalam hal kenyang, maupun dalam hal kelaparan, baik dalam hal kelimpahan maupun dalam hal kekurangan. 13 Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku. 14 Namun baik juga perbuatanmu, bahwa kamu telah mengambil bagian dalam kesusahanku. (Filipi 4:10-14)

SEORANG pengemis tua asal Bulgaria, Dobri Dobrev mendadak menjadi orang terkenal. Kakek berusia 101 tahun ini tidak pernah menyimpan uang yang didapatnya dari pemberian orang-orang, dan uniknya, uang pemberian orang tersebut justru disumbangkannya kepada beberapa gereja dan juga ke sebuah organisasi amal. Dobrev, kakek yang dijuluki *The Saint of Bailovo* telah memberikan sejumlah donasi bagi gereja-gereja. Ia hidup dari uang pensiun sebesar 100 *euro* tiap bulannya dan juga sumbangan makanan dan pakaian dari setiap dermawan.

Tindakan Dobrev yang selalu ingin memberi itu, akhirnya diketahui oleh seorang jurnalis yang melakukan

research mengenai sumbangan terbesar yang pernah diterima Gereja Katedral Alexander Nevsky di Sofia. Ketika melihat angka sumbangan sebesar 20 ribu Euro atau sekitar 300 juta rupiah, maka nama Dobrev muncul sebagai sumber donasi. Dikatakan bahwa setiap hari, Dobrev harus berjalan kaki sejauh 25 kilometer dari desanya menuju Sofia untuk mengemis, dan total donasi yang diberikannya adalah sebesar 40 ribu Euro untuk pembangunan gereja dan badan-badan amal di Bulgaria.

Dobrev telah belajar apa itu kekurangan dan apa itu kelebihan sehingga bagianya uang yang ia miliki bukanlah sesuatu yang patut dipertahankan atau dibanggakan. Dalam konteks pelayanan, Paulus adalah hamba Tuhan yang ideal, dan yang patut untuk diteladani dalam segala aspek kehidupannya. Dalam konteks kehidupan Kristen, apa yang dilakukan Paulus merupakan sesuatu yang baik, dan orang Kristen yang ideal adalah orang Kristen yang senantiasa melakukan beberapa hal berikut ini, yaitu:

Belajar Untuk Mencukupkan Diri Dalam Segala Hal

Aku sangat bersukacita dalam Tuhan, bahwa akhirnya pikiranmu dan perasaanmu bertumbuh kembali untuk aku. Memang selalu ada perhatianmu, tetapi tidak ada kesempatan bagimu. Kukatakan ini bukanlah karena kekurangan, sebab aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan. (Filipi 4:10-11)

Orang Kristen yang ideal adalah mereka yang belajar untuk mencukupkan diri dalam segala hal. Terkadang ada kekurangan, dan juga ada kelimpahan. Beberapa orang menjadi sedemikian hemat ketika mereka mengalami kekurangan, dan sebaliknya mereka menjadi sedemikain royal ketika ada kelimpahan. Ini merupakan suatu hal yang tidak baik.

Rasul Paulus berkata: *Aku sangat bersukacita dalam Tuhan, bahwa akhirnya pikiranmu dan perasaanmu bertumbuh kembali untuk aku. Memang selalu ada*

perhatianmu, tetapi tidak ada kesempatan bagimu. Ku-katakan ini bukanlah karena kekurangan, sebab aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan. (Filipi 4:10-11). Perhatikanlah kata *mencukupkan diri* (ay. 11) di-terjemahkan dari kata bahasa Yunani *autarkés* (αὐτάρκης) yang memiliki pengertian literal yaitu: *cukup untuk diri sendiri, cukup kuat atau cukup untuk memproses tidak memerlukan bantuan atau dukungan.* Hal ini menunjuk pada kemampuan diri dalam menghadapi sesuatu. Jadi ketika Paulus mengatakan bahwa ia *mencukupkan diri*, maka hal itu menunjukkan bahwa ia sanggup, walaupun berat; ia mampu dan bisa, walaupun sulit. Ini sebuah pergumulan, dan tentunya sebuah tantangan.

Setiap orang Kristen harus mampu belajar mencukupkan diri, walaupun sulit tercukupkan. Inilah fungsi manajemen diri dalam kehidupan seorang Kristen. Belajar mencukupi diri, walau kurang dan belajar mencukupi diri untuk tidak berlebihan, ketika ada kelimpahan. Inilah yang harus dijalani dengan baik oleh seorang Kristen.

Belajar Untuk Tahu Apa Itu Kekurangan Dan Apa Itu Kelimpahan

Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan. Dalam segala hal dan dalam segala perkara tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku; baik dalam hal kenyang, maupun dalam hal kelaparan, baik dalam hal kelimpahan maupun dalam hal kekurangan. (Filipi 4:12).

Hamba Tuhan yang ideal juga mengetahui apa itu kekurangan dan apa itu kelimpahan. Kedua aspek ini sangat dekat dengan kehidupan setiap orang. Jika tidak memahami dengan baik, maka ketika seorang hamba Tuhan mengalami kekurangan, maka ada kecenderungan baginya untuk meratapi nasib bahkan menyalahkan diri sendiri, orang lain dan bahkan Tuhan; sebaliknya ketika

dalam masa kelimpahan, jika seorang hamba Tuhan tidak mampu memahami dengan baik, maka ia akan lupa dengan dirinya, lupa dengan sesama dan bahkan lupa dengan Tuhan.

Harta benda, kedudukan yang ada padanya telah menutup mata rohaninya. Itulah sebabnya, seorang hamba Tuhan harus selalu belajar dalam menghadapi dua keadaan tersebut. Rasul Paulus dengan jelas menyatakan: *Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan. Dalam segala hal dan dalam segala perkara tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagi-ku; baik dalam hal kenyang, maupun dalam hal kelaparan, baik dalam hal kelimpahan maupun dalam hal kekurangan.* (Filipi 4:12).

Menarik untuk memperhatikan kata *tahu* (ay. 12), sebab kata *tahu* dalam bahasa Yunani memiliki beberapa istilah, yaitu: *Pertama*, kata *syníēmi* (συνίημι) yang berarti mengetahui secara umum dengan lima indera. Istilah ini menggambarkan kemampuan untuk memahami konsep dan melihat hubungan di antara keduanya, juga mengumpulkan, memahami atau menunjukkan pemahaman cepat; yang berhubungan dengan hal *tahu*. *Kedua*, kata *eidó* (εἶδω) yang artinya mengetahui karena membaca dan mendengarkan. *Ketiga*, kata *epistamai* (ἐπίσταμαι) yang berarti me-ngetahui dengan melihat. *Keempat*, kata *ginóskō* (γινώσκω) yaitu mengetahui karena mengalami sendiri dengan sendiri.

Kata *tahu* dalam Filipi 4:12, menggunakan kata *eidó* (εἶδω) yang artinya *mengetahui karena membaca dan mendengarkan*. Jadi Paulus telah banyak mendengar dan bahkan membaca tentang hal kekurangan dan hal kelimpahan. Jadi dari pengalaman karena membaca itulah maka ia sedemikian sedih jika ada orang yang berkekurangan lalu jatuh, demikian juga sebaliknya dengan mereka yang berkelimpahan dan jatuh.

Rasul Paulus mau mengingatkan para hamba Tuhan, supaya mereka tahu dari kisah tentang para

hamba Tuhan terdahulu yang telah mengalami kekurangan dan juga kelimpahan; maksudnya supaya para hamba Tuhan ini akan bersiap diri dengan kedua keadaan yang saling bertolak belakang itu. Jadi sebagai hamba Tuhan, rasul Paulus ingin supaya orang percaya belajar untuk tahu apa itu kekurangan dan apa itu kelimpahan.

Belajar Untuk Menanggung Segala Kesusahan

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku. Namun baik juga perbuatanmu, bahwa kamu telah mengambil bagian dalam kesusahanku. (Filipi 4:13-14)

Orang Kristen yang ideal juga adalah mereka yang senantiasa belajar untuk menanggung segala kesusahan. Dikatakan dengan jelas bahwa: *Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepada-ku. Namun baik juga perbuatanmu, bahwa kamu telah mengambil bagian dalam kesusahanku. (Filipi 4:13-14)*. Keterlibatan orang percaya dalam ikut menanggung kesusahan orang lain setidaknya memberi kesaksian dan juga pembelajaran yang berkaitan dengan upaya seorang percaya dalam menjalani kehidupannya.

Sebagai seorang yang percaya kepada Kristus, seorang Kristen dituntut menampilkan kehidupan yang menjadi saksi Kristus. Kehidupan yang dipancarkan kepada dunia adalah kehidupan Kristen yang bertanggung jawab. Dengan apa yang dialami dan dijalannya, itulah yang akan membuat dirinya menjadi saksi Kristus yang baik. Berkaitan dengan tanggung jawab untuk ikut menanggung beban, sebaiknya seseorang jangan hanya menerima hal-hal yang enak semata. Jangan hanya siap menerima berkat saja. Seorang hamba Tuhan harus mampu menjalani hidup dalam segala keadaan.

Filsafat Hedonisme¹⁶ harusnya menjadi pembelajaran yang baik bagi seorang hamba Tuhan. Filsafat yang untuk pertama kali diperkenalkan oleh Aristoppos¹⁷ menjadi hal yang dikenal hingga saat ini. Istilah Hedonisme yang terbangun dari kata dalam bahasa Yunani, *hédoné* (ἡδονή) yang berarti *kegembiraan, kesenangan, atau kenikmatan*; yang secara sederhana, pengertian *hedonisme* adalah paham atau etika yang diwujudkan dengan gaya hidup yang menjadikan kenikmatan atau kebahagiaan sebagai tujuan utama dalam hidup. Hal ini sesuai dengan filsafat etika hedonisme yang berpandangan, bahwa kenikmatan atau kesenangan adalah realitas hidup yang tidak perlu dihindarkan dan

¹⁶ Filsafat Hedonisme mengutamakan hal kenikmatan karena mereka percaya bahwa kesenangan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Itulah sebabnya hedonisme mengajarkan bahwa seseorang harus secara total mengejar kenikmatan, karena hal tersebut merupakan satu-satunya kebaikan dalam kehidupan manusia dan penyakit merupakan hal yang jahat sehingga tujuan kehidupan ini adalah memaksimalkan kenikmatan dan meminimalkan rasa sakit. Epicurus (341–270 BC) dipandang sebagai pelopor Hedonisme, namun sebelumnya sudah ada filsafat Cyrenaics yang didirikan oleh Aristoppos dari Kyrene. Kaum Cyrenaics menekankan satu sisi saja ajaran Socrates, yaitu bahwa kebahagiaan adalah salah satu ujung dari tindakan moral atau *eudaimonisme*, sementara menyangkal bahwa kebajikan memiliki nilai intrinsik. Kaum Cyrenaics percaya bahwa kesenangan adalah kebaikan tertinggi, terutama kesenangan fisik, yang dianggap Aristippus lebih kuat dan lebih disukai daripada kesenangan mental atau intelektual. Epicurus begitu bersemangat memperkenalkan filsafat Hedonisme, dan karena itulah maka ia lebih dikenal sebagai bapak Hedonisme; karena yang bersangkutan setuju bahwa sesungguhnya kesenangan adalah kebaikan terbesar. (*lih.* https://www.philosophybasics.com/branch_hedonism.html, diakses pada tanggal 15 September 2019, pkl. 11.05 WIB).

¹⁷ Aristoppos dari Kyrene (433-355 BC) adalah pendiri sekolah filsafat Cyrenaics. Ia murid Socrates namun mengadopsi pandangan filosofis yang berbeda dengan gurunya; dimana ia hal hedonisme, yaitu bahwa bahwa tujuan hidup adalah untuk mencari kesenangan dengan keadaan untuk diri sendiri. (*lih.* <https://en.wikipedia.org/wiki/Aristippus>, diakses pada tanggal 12 September 2019, pkl. 10.35 WIB).

setiap orang suka merasakan kesenangan atau kenikmatan. Orientasi hidup selalu diarahkan ke sana dengan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang tidak enak atau menyakitkan.

Dalam Filipi 4:13, ada kalimat *dapat kutanggung* dimana kata bahasa Yunani terdapat istilah: *ischuó* (ἰσχύω) yang berarti *memiliki kekuatan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu*. Paulus telah belajar dari hal ini, dan harusnya orang percaya juga memiliki kemampuan tersebut, dan tentunya setiap orang berbeda-beda dalam tingkat penerapannya. Paulus senantiasa belajar untuk menanggung segala kesusahan, jadi sebagai hamba Tuhan yang ideal, Paulus senantiasa belajar untuk menanggung segala kesusahan, dan orang Kristen harus bisa mengikutinya.

Dengan demikian maka sesungguhnya Paulus adalah hamba Tuhan yang ideal, dan yang patut untuk diteladani dalam segala aspek kehidupannya. Sebagai hamba Tuhan yang Ideal, Paulus senantiasa melakukan beberapa hal berikut ini, yaitu: *Pertama*: Belajar untuk mencukupkan diri dalam segala hal, *Kedua*: Belajar untuk tahu apa itu kekurangan dan apa itu kelimpahan, dan *Ketiga*: Belajar untuk menanggung segala kesusahan. Jika Paulus telah mampu memberikan teladan hidup sebagai hamba Tuhan yang ideal, maka sesungguhnya hal tersebut dapat dikerjakan oleh setiap orang percaya.



APA YANG HARUS DILAKUKAN OLEH ORANG PERCAYA KETIKA PENCOBAAN DATANG

16 Saudara-saudara yang kukasihi, janganlah sesat! 17 Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran. 18 Atas kehendak-Nya sendiri Ia telah menjadikan kita oleh firman kebenaran, supaya kita pada tingkat yang tertentu menjadi anak sulung di antara semua ciptaan-Nya. (Yakobus 1:16-18)

YAKOBUS adalah salah satu tokoh gereja dalam gereja mula-mula yang menekankan hal penting kepada orang percaya untuk melihat kenyataan hidup yang sesungguhnya, yaitu bahwa pencobaan ataupun permasalahan hidup bukanlah sesuatu yang bisa dihindari secara terus-menerus; melainkan pada suatu saat, pencobaan itu harus dihadapi dan harus siap menang atas pergumulan ini.

Adalah hal yang wajar jika seseorang menghadapi masalah hidup, dan ketika seorang percaya dikalahkan dengan suatu masalah, maka hal itu akan terus membelenggunya dalam kehidupan ini; dan ia tidak bisa bergerak dengan leluasa. Permasalahan dan pergumulan serta pencobaan haruslah dihadapi dan seorang percaya tidak boleh kalah dengan hal itu.

Hannibal Barca¹⁸ adalah salah seorang pemimpin militer Punisia di Kartago, yaitu sebuah kota kuno yang terletak di Afrika Utara, dan sekarang menjadi bagian dari wilayah Tunisia. Hanibal berperang melawan imperium Roma. Ia hidup dalam masa yang cukup sulit, yaitu adanya ketegangan yang luar biasa Mediterania, karena ancaman Romawi yang hendak menguasai dan mendirikan supremasi atas kekuasaan besar lainnya di wilayah Kartago, Makedonia, dan sebagainya.

Hanibal sempat menguasai Italia sebelum akhirnya kembali ke Kartago karena dikalahkan Scipio Africanus¹⁹ dalam sebuah Pertempuran. Tentunya adalah hal yang paling menyakitkan ketika melihat kenyataan akan kekalahan tersebut. Sejarawan Militer Theodore Ayrault Dodge menyatakan bahwa Hanibal adalah *Bapak Strategi Perang* karena Roma yang kala itu menjadi musuh terbesarnya datang untuk mengadopsi strategi militernya. Hanibal berhasil menang dalam perang

¹⁸ Hannibal Barca (247-183 BC) dikenal sebagai panglima perang Kartago, dikenal karena keberhasilannya dalam menerapkan strategi perang yang jitu ketika melawan pasukan Romawi. Hannibal dikenal sebagai komandan militer cerdas dan licik, dan kemenangan yang paling terkenal adalah pada pertempuran Cannae, dimana pasukannya mampu mengalahkan lebih dari 70.000 tentara Romawi. Namun demikian ia berhasil dikalahkan kembali oleh Scipio Africanus, kepala pasukan Romawi yang kembali bangkit melawannya. Setelah kesepakatan damai antara Kartago dan Romawi berhasil dicapai, Hannibal diasingkan namun ia memilih untuk bunuh diri. (*lih.* <http://perilakuorganisasi.com/kepemimpinan-hannibal-barca.html>, diakses pada tanggal 16 September 2019, pkl. 10.15 WIB).

¹⁹ Scipio Africanus (236-183 BC) dikenal sebagai pemimpin pasukan Romawi yang mampu mengalahkan Hannibal Barca, panglima perang Kartago. Laporan sejarah mencatat bahwa Africanus berhasil mengalahkan Barca pada pertempuran Zama di tahun 202 BC, dan mengakhiri perang Punisia. Namun demikian Africanus pernah mengalami kekalahan, yaitu pada perang di Canusium, yang sekarang dikenal sebagai Puglia, Italia. (*lih.* <https://www.britannica.com/biography/Scipio-Africanus>, diakses pada tanggal 13 September 2019, pkl. 16.15 WIB).

Trebia²⁰, Trasimene²¹, dan Cannae²² dan ia sempat menguasai sebagian besar wilayah Italia selama 15 tahun, tetapi kemudian karena invasi Romawi di Afrika Utara memaksanya untuk kembali ke Kartago.

Hannibal berhasil melakukan reformasi politik dan keuangan untuk memungkinkan pembayaran ganti rugi perang yang dikenakan oleh Roma, namun reformasi yang dilakukannya tidak mendapat dukungan anggota aristokrasi Kartago dan Roma, sehingga pergi dengan sukarela untuk mengasingkan diri. Karena Hannibal

²⁰ Perang Trebia diduga terjadi pada bulan Desember 211 BC., dimana pertempuran antara Kartago dan Romawi terjadi karena pemimpin Kartago, Hannibal menyerbu Italia melalui pegunungan Alpen. Secara mendadak Hannibal menyerang pasukan Romawi di lembah Po dan masuk ke Ticinus serta dilanjutkan ke arah sungai Trebia. Hannibal memenangkan pertempuran melawan Romawi untuk pertama kalinya di sungai Trebia dan kemenangan ini kemudian memacu kemenangan-kemenangan Hannibal seterusnya. (*lih.* <https://www.thoughtco.com/second-punic-war-battle-of-the-trebia-2360886>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2019, pkl. 11.10 WIB).

²¹ Perang Trasimene yang terjadi pada bulan Juni 217 BC., adalah pertempuran yang cukup melegenda karena dalam pertempuran tersebut pasukan Kartago yang dipimpin Hannibal berhasil mengalahkan Gaius Flaminius yang memimpin pasukan Romawi. Mereka berhasil dipukul mundur oleh Kartago dan terjebak di danau Trasimene sehingga tidak mampu melawan dan akhirnya kalah. Peperangan Trasimene ini memberikan pembuktian bahwa Hannibal adalah musuh yang tangguh dalam menakutkan. (*lih.* <https://www.britannica.com/topic/Battle-of-Trasimene>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2019, pkl. 11.15 WIB).

²² Perang Cannae menjadi salah satu perang penting dalam sejarah dunia Barat. Pertempuran yang terjadi 2.235 tahun yang lalu atau tepatnya 2 Agustus 216 BC di Italia, berhadapan pasukan Kartago yang dipimpin Hannibal dan pasukan Romawi yang dipimpin Lucius Aemilius dan Gaius Terentius Varro. Tercatat dalam sejarah bahwa pasukan Romawi mengalami kekalahan besar dalam peperangan Cannae. Kekalahan ini hampir saja membuat kerajaan Romawi runtuh. (*lih.* <https://nationalinterest.org/blog/hannibal-vs-rome-why-the-battle-cannae-one-the-most-18763>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2019, pkl. 11.40 WIB).

memiliki kemampuan yang luar biasa dalam strategi perang maka ia seringkali disejajarkan dengan tokoh besar seperti: Alexander Agung²³, Julius Caesar²⁴ dan juga para pahlawan ternama lainnya.

Generasi masa kini dapat belajar dari apa yang sudah dikerjakan oleh orang-orang terdahulu. Ada banyak orang besar yang muncul dalam sejarah umat manusia, dan mereka memberi pengaruh yang tak ter-katakan bagi umat manusia. Tentunya generasi masa kini perlu banyak belajar dari apa yang telah terjadi.

Dalam sejarah militer kuno, selain memunculkan nama-nama tersebut diatas; dimana mereka telah memberi kontribusi nyata bagi peradaban umat manusia,

²³ Alexander Agung (356-323 BC) atau *Alexander the Great* juga dikenal sebagai Aleksander III dari Makedonia; yang menjadi penguasa Makedonia dan Persia. Ia wafat pada usia mudah dan banyak memberi pengaruh pada zaman baru pada masanya, yaitu Periode Hellenistik. Kematiannya menjadi kasus *pseudothanatos* yang paling terkenal, yaitu diagnosis kematian palsu yang tercatat dalam sepanjang sejarah peradaban umat manusia. (lih. <https://www.history.com/topics/ancient-history/alexander-the-great>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2019, pkl. 10.15 WIB).

²⁴ Julius Caesar (100 BC-44M) adalah pemimpin militer dan politikus serta negarawan Romawi yang berhasil mengubah republik Romawi menjadi kekaisaran Romawi yang kuat, yaitu dengan dengan memperluas jangkauan geografisnya dan membangun sistem kekaisarannya. Sebagai keturunan pangeran Trojan Aeneas, dan anak dari gubernur Gayus Julius Caesar itu telah berpengalaman dalam peperangan pada usia 31 tahun. Sayangnya ia terbunuh oleh suatu konspirasi dimana anak angkatnya, Marcus Junius Brutus terlibat dalam peristiwa *Ides of March*, di dekat Teater Pompey; yaitu disaat Julius Caesar memimpin pertemuan senat dalam ruang tertutup *Curia of Pompey*. Sejarawan Romawi, Flavius Eutropius membuat tulisan berdasarkan laporan *post-mortem* dan peristiwa tersebut didramatisasi oleh Shakespeare, yang menyebut kata terakhir Caesar sebelum terbunuh, yaitu: *Et tu Brute?* atau *Kau juga Brutus?* (lih. <https://www.biography.com/political-figure/julius-caesar>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2019, pkl. 10.15 WIB).

juga muncul nama lain, seperti Pirus dari Epirus.²⁵ Pada saat Scipio Africanus bertanya tentang siapakah yang patut disebut sebagai jenderal besar, maka dengan tanpa ragu, Plutarch²⁶ seorang sejarawan Yunani, dan juga dikenal melalui karya-karya besarnya seperti: *Bioi parallēloi* atau *Parallel Lives* dan juga beberapa buku biografi orang-orang ternama, seperti Alexander Agung, Romulus, Pompilius Numa, Coriolanus, Aemilius Paullus, Cicero atau Marcus Tullius Cicero, Mark Antony, dan Marcus Junius Brutus; menyatakan bahwa jawabnya adalah Hannibal.

Apa yang telah nyata dalam kehidupan Hannibal, telah memberikan inspirasi bagi dunia hingga sekarang ini. Itulah sebabnya tidaklah berlebihan jika banyak orang mengaguminya. Sejarawan militer, Theodore Ayrault Dodge, adalah perwira militer dan seorang ahli sejarah dalam bidang ketentaraan, menyebut Hannibal sebagai *bapak dari para ahli strategi perang*.

Walaupun Hannibal orang yang hebat, namun ia juga pernah menerima kenyataan pahit dalam hidupnya; sebagaimana orang-orang lain juga mengalaminya. Hannibal mengalami hal yang sungguh pahit dalam kehidupannya sebagai seorang pemimpin militer, yaitu

²⁵ Pirus dari Epirus atau yang juga dikenal sebagai Pyrrhus Epirus (319-272 BC) adalah raja *Hellenistic Epirus* yang dikenal karena kekuatan militernya ketika perang melawan Makedonia dan Roma; dimana dalam peperangan tersebut, lahirlah puisi tentang *Kemenangan Pyrrhic* yang cukup dikenal dan kemudian menjadi pegangan banyak pihak dalam mempelajari seni berperang. (*lih.* <https://www.britannica.com/biography/Pyrrhus>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2019, pkl. 10.15 WIB).

²⁶ Plutarch atau Plutarchos (46-119) adalah penulis Yunani yang banyak yang banyak menulis otobiografi orang-orang terkenal pada zamannya. Dari 227 karyanya, ada satu karya yang paling terkenal, yaitu: *Bioi parallēloi (Parallel Lives)*, di mana dalam bukunya itu Plutarch menceritakan perbuatan dan karakter yang baik dari para prajurit dan juga anggota senat, dan negarawan Romawi. (*lih.* <https://www.britannica.com/biography/Plutarch>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2019, pkl. 09.15 WIB).

ketika pada tahun 480 BC, ia dikalahkan dalam sebuah pertempuran di dekat sungai *Eurymedon*, yang sekarang menjadi wilayah Turki. Pertempuran yang melibatkan *Liga Delos*, yaitu sejumlah negara di kawasan Aigea yang dipimpin Athena dan melawan kekasiaran Persia pimpinan Xerxes I.

Kekalahan yang dialami Hannibal telah membuatnya dipermalukan dan hal itu membawa pukulan berat baginya. Sejarah mencatat bagaimana Hannibal dipukul kalah dalam berbagai medan perang yang akhirnya membuatnya harus melarikan diri ke Kreta. Banyak pihak tidak menduga apa yang dialaminya, namun demikian Hannibal tidak terus tenggelam dalam kesedihan karena kekalahannya itu, tercatat dalam sejarah bagaimana ia segera berupaya kembali ke Asia Kecil dan mencari perlindungan kepada Prusias I Bitinia yang terlibat dalam peperangan dengan sekutu Roma.

Hannibal adalah seorang jenderal besar namun pernah mengalami kekalahan, dan ia tetap bertekad untuk maju serta tidak mau berdiam diri. Baginya kekalahan ataupun kegagalan yang ia alami merupakan suatu hal yang biasa dan untuk itulah maka ia akan terus berupaya untuk bangkit dari berbagai kegagalan yang ada. Hannibal berkata: *Aut viam inveniam aut faciam*. yaitu, bahwa *Saya akan menemukan sebuah jalan atau membuat sebuah jalan*. Pikirkanlah dengan bijak bahwa ada seorang besar yang pernah mengalami kekalahan, namun ia tidak berdiam dan terus maju.

Ketika seorang percaya menghadapi masalah dalam kehidupan ini, maka apa yang harus dilakukan? Apakah ia akan membiarkan dirinya dalam masalah tersebut dan kalah?, atukah ia akan terus menata diri untuk selalu bangkit dari setiap permasalahan yang dihadapi! Ketiga hal berikut ini akan membawa setiap orang percaya kepada pengertian dan kehidupan Kristen yang lebih baik lagi; pada saat seseorang menghadapi permasalahan hidup.

Jangan Sampai Tersesat

Saudara-saudara yang kukasihi, janganlah sesat! (Yakobus 1:16)

Yakobus berkata: *Saudara-saudara yang kukasihi, janganlah sesat!* (Yakobus 1:16), menarik ayat ini untuk dibahas sebab ia tidak berdiri sendiri. Ayat ini masih menyambung pokok bahasan kita mengenai percobaan. Penjelasan yang lebih nyata terlihat dalam terjemahan Alkitab *Bahasa Indonesia Sehari hari*, yang tertulis: *Janganlah kalian tertipu, Saudara-saudaraku yang tercinta!* (Yakobus 1:16 BIS). Kalau membaca terjemahan ini maka akan memberikan pencerahan bahwa setiap orang percaya harus waspada, jangan sampai tersesat. Beberapa terjemahan memuat hal tersebut, diantaranya: *King James Version*, yang menerjemahkan: *Do not err, my beloved brethren.* (James 1:16 KJV), dan dalam *New American Standard Version* tertulis: *Do not be deceived, my beloved brethren.* (James 1:16 NAS), serta dalam *New International Version* yang mencatat: *Don't be deceived, my dear brothers.* (James 1:16 NIV). Jika seseorang memahami ayat tersebut tanpa melihat beberapa terjemahan, maka agak sedikit berbeda pengertiannya.

Perhatikanlah kalimat: *Saudara-saudara yang kukasihi, janganlah sesat!* secara sederhana hendak menyampaikan bahwa seolah-olah penerima surat ini berpeluang atau telah melakukan penyesatan!, padahal tidaklah demikian. Justru penulis kitab ini hendak menyampaikan suatu nasehat untuk bisa menjaga diri karena adanya hal-hal yang dapat membuat goncang iman seorang percaya ketika mereka ada masalah hidup. Pesan yang hendak disampaikan penulis adalah suatu peringatan untuk bersikap hati-hati terhadap percobaan.

Orang percaya dinasehatkan untuk berhati-hati karena percobaan dapat membuat seseorang goncang imannya. Jadi bukan sebuah perintah untuk tidak menyesatkan orang; melainkan sebuah nasehat, bagaimana seharusnya seorang percaya menghadapi percobaan.

Dalam bahasa Yunani, kata *planasthe* (πλανᾶσθε) dipergunakan dalam ayat tersebut. Kata ini berarti *berbuat salah*. Kata *planasthe* (πλανᾶσθε) berasal dari kata *planao* (πλανᾶω) yang berarti: *menyesatkan, menyebabkan mengembara, dan menipu*; dengan demikian maksud Yakobus yang mengatakan bahwa: *Saudara-saudara yang kukasihi, janganlah sesat!* (Yakobus 1:16), dapat dikatakan hendak memberikan peringatan kepada orang percaya bahwa berhati-hatilah dengan menyingkapi hal percobaan; karena bisa saja seseorang salah dalam memberikan sebuah penilaian atas suatu percobaan yang dialaminya, dan hal itu bisa saja menyesatkan orang lain.

Seringkali orang salah menduga dan bahkan salah dalam memberikan penilaian terhadap seseorang. Beberapa hal yang bodoh telah terjadi dalam diri manusia, dimana mereka telah salah memberikan penilaian atas diri seseorang. Orang yang terlihat miskin, tidak dihargai; orang yang terlihat sederhana, tidak dipandang; dan mereka lupa bahwa dikemudian hari, orang-orang yang dianggap miskin dan sederhana ini, telah berubah menjadi pribadi yang luar biasa.

Alexander Fleming yang dikenal dunia sebagai penemu Penisilin tadinya adalah seorang pemuda yang miskin. Fleming mempelajari infeksi pada luka dan menemukan bahwa kebanyakan antiseptik merusak sel, dan itulah sebabnya ia mencoba mencari alternatif lain. Setelah melakukan berbagai kajian; ia berhasil melakukan pembiakkan bakteri *staphylococcus* yang menjadi cikal bakal penemuan Penisilin yang dipublikasikannya pada tahun 1929.

Dalam suatu perjalanannya di tengah hutan, ia mendengar jeritan seseorang meminta tolong. Orang itu terjebak di lumpur dan Fleming menolongnya. Setelah sampai dirumah ternyata orang yang ditolong Fleming adalah seorang bangsawan, dan ayah pemuda itu menawarkan sejumlah uang kepadanya, namun ditolak

dengan alasan bahwa menolong sesama adalah hal yang patut dilakukan.

Fleming bercita-cita untuk menjadi seorang dokter namun nampaknya hal itu sulit terwujud karena ia tidak memiliki kemampuan dalam hal finansial. Baginya dokter dapat memberikan pertolongan kepada sesama, namun kondisinya yang miskin telah menghambat untuk sementara waktu usaha mencapai cita-citanya itu.

Walaupun miskin, namun Fleming tetap selalu memberikan pertolongan tanpa pamrih kepada siapapun yang membutuhkannya. Ia tidak menyalahkan Tuhan atas keadaannya. Ia tetap bersyukur dengan kondisinya dan terus berusaha, sampai akhirnya orang tua dari pemuda bangsawan yang pernah ditolongnya itu memberikan bea siswa kepadanya. Fleming yang menerima kesempatan untuk studi kedokteran, tidak mengabaikannya, melainkan langsung dengan semangat terjun didalamnya. Ia begitu bergiat untuk terus belajar hingga akhirnya ia merhasil menjadi seorang dokter.

Walaupun banyak orang yang gagal, dan bahkan tidak menghargai kesempatan yang ada, namun apa yang dialami Fleming merupakan sebuah pembelajaran penting. Dalam karir kedokterannya, Fleming, yang kemudian menemukan obat penisilin, yaitu sebuah kelompok antibiotika β -laktam yang digunakan dalam penyembuhan penyakit infeksi karena bakteri.

Pemuda bangsawan yang pernah ditolong Fleming itu kemudian masuk dinas ketentaraan dan sempat terluka para, namun menjadi sehat kembali melalui obat penisilin yang ditemukannya. Pemuda itu bernama Winston Churchill²⁷ yang kemudian menjadi perdana menteri Inggris. Pada saat ia dilantik sebagai Perdana

²⁷ Winston Churchill (1874-1965) dikenal sebagai Perdana Menteri Inggris, dan pada tahun 1953 memperoleh penghargaan Nobel dalam bidang Sastra. (lih. https://europa.eu/european-union/sites/europaefiles/docs/body/winston_churchill_en.pdf, diakses pada tanggal 1 Oktober 2019, pkl. 09.45 WIB).

Menteri, Churchill mengatakan: *Saya tidak mempunyai apa-apa untuk ditawarkan kecuali darah, kerja kuat, air mata, dan peluh* dan pada saat pertempuran Britania, Churchill menyampaikan ungkapan yang terkenal, yaitu: *Kita akan mempertahankan pulau kita, walau apapun harganya, kita akan bertempur di pantai, kita akan bertempur di tempat pendaratan, kita akan bertempur di padang dan jalan, kita akan bertempur di bukit; kita tidak akan sekali-kali menyerah."*

Bisa dibayangkan jika dalam kondisi yang sulit, dan tidak ada peluang untuk menjadi seorang dokter; lalu Fleming berdiam diri dan menerima nasibnya yang buruk itu, maka tidak ada pinisilin, dan juga tidak ada seorang perdana menteri Inggris yang bernama Winston Churchill. Hal penting untuk diingat dalam bagian ini adalah, Fleming tidak pernah meratapi nasibnya, namun ia terus berbuat baik hingga akhirnya Tuhan memberkati kehidupannya. Janganlah menjadi salah atau sesat dengan kondisi yang ada, tetapi tetaplah berpegang pada Tuhan walaupun percobaan berat datang.

Jangan Sampai Melupakan Anugerah Tuhan

Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran. (Yakobus 1:17).

Ketika ada percobaan, maka hal penting untuk dilakukan seorang percaya, adalah: jangan sampai melupakan anugerah Tuhan yang besar dalam kehidupan orang yang dikasihinya. Yakobus berkata: *Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran. (Yakobus 1:17).* Ada anugerah Tuhan yang diturunkan dan diberikan untuk setiap orang percaya.

Dengan demikian maka anugerah Tuhan itulah yang memberikan kekuatan pada setiap orang untuk terus bertahan menghadapi pencobaan hidup. Alkitab *Bahasa Indonesia Sehari hari*, menulis: *Setiap pemberian yang baik dan hadiah yang sempurna datangnya dari surga, diturunkan oleh Allah, Pencipta segala terang di langit. Ialah Allah yang tidak berubah, dan tidak pula menyebabkan kegelapan apa pun.* (Yakobus 1:17 BIS).

Perhatikan kalimat: ... *datangnya dari atas*, yang diterjemahkan sebagai *datangnya dari Surga*, oleh Alkitab *Bahasa Indonesia Sehari hari*, khusus bagian tersebut ada beberapa versi terjemahan, yaitu: terjemahan *King James Version*, yang tertulis:.... *dan turun dari terang Bapa...* demikian juga dengan terjemahan *New American Standard Version*, yang tertulis: ... *turun dari terang Bapa....* juga terjemahan *New International Version*, yang diterjemahkan sebagai ... *yang turun dari terang Bapa Surgawi....* dan dalam bahasa Yunani tertulis: ...καταβαῖνον ἀπὸ τοῦ πατρὸς ... (James 1:17 BGT), yang secara sederhana dapat diterjemahkan ...*datangnya dari Bapa*.

Ketika menghadapi pencobaan hidup, maka sadarilah hal penting ini, yaitu bahwa pertolongan Tuhan atau anugerah Tuhan turun atas diri setiap orang percaya; yang asalnya dari Bapa surgawi. Dengan demikian maka kesadaran akan hal ini; setidaknya membawa seseorang kepada pengertian bahwa orang percaya tidak sendiri dalam menghadapi masalah hidupnya.

Jangan Sampai Melupakan Status sebagai Anak Sulung Dari Semua Ciptaan-Nya

Atas kehendak-Nya sendiri Ia telah menjadikan kita oleh firman kebenaran, supaya kita pada tingkat yang tertentu menjadi anak sulung di antara semua ciptaan-Nya. (Yakobus 1:18)

Kebanyakan orang yang sedang tenggelam dalam masalah, sulit untuk ingat firman Tuhan. Ayat-ayat Alkitab menjadi kabur dan hilang begitu saja; seiring dengan datangnya masalah hidup. Yakobus berkata: *Atas kehendak-Nya sendiri Ia telah menjadikan kita oleh firman kebenaran, supaya kita pada tingkat yang tertentu menjadi anak sulung di antara semua ciptaan-Nya.* (Yakobus 1:18).

Tuhan telah menjadikan orang percaya oleh firman kebenaran supaya mereka menjadi anak sulung di antara semua ciptaan, dimana dalam Alkitab Bahasa Indonesia Sehari hari, diterjemahkan: *Atas kemauan-Nya sendiri Ia menjadikan kita anak-anak-Nya melalui sabda-Nya yang benar. Ia melakukan itu supaya kita mendapat tempat yang utama di antara semua makhluk ciptaan-Nya.* (Yakobus 1:18 BIS). Perhatikan kalimat: *... menjadi anak sulung di antara semua ciptaan-Nya;...* yang oleh terjemahan Alkitab Bahasa Indonesia Sehari hari disebut sebagai: *... mendapat tempat yang utama di antara semua makhluk ciptaan-Nya;* menarik untuk dikaji lebih mendalam. Dalam terjemahan *King James Version*, dinyatakan: *.... bahwa kita harus menjadi semacam hasil pertama dari ciptaan-Nya.* Demikian juga dengan terjemahan *New American Standard Version*, yang menulis: *... sehingga kita mungkin, karena itu, buah pertama di antara makhluk-Nya.* Lihatlah terjemahan *New International Version*, yang tertulis: *... supaya kita menjadi semacam hasil pertama dari segala yang ia cipta-kan.* Ada hal yang mendasar disini, yaitu: *... Ia telah menjadikan kita oleh firman kebenaran...* dasar dari kehidupan orang percaya adalah firmanNya, dan dari sinilah bertolak ke arah kehidupan normal yang dijalani.

Itulah sebabnya dalam menghadapi permasalahan hidup; Tuhan mau supaya dengan dasar firman yang menjadi dasar kehidupan setiap orang percaya; maka kesanggupan untuk menghadapi masalah hidup menjadi mudah. Kemudian manusia dibuat sebagai: *yang utama*

dari seluruh ciptaan-Nya; ...yang berarti merupakan contoh bagi semuanya.

Dengan demikian status sebagai *anak sulung* atau *yang utama* (dalam versi BIS), atau *hasil pertama* (dalam versi KJV dan NIV) atau *buah pertama* (dalam versi NAS); akan menjadikan seorang yang percaya kepada Kristus sebagai *figure* atau teladan bagi mereka yang kemudian. Jika *kakaknya* lemah, maka bagaimana sang adik bisa menjadi kuat jika tidak ada contohnya.

Dalam bahasa asli Alkitab, kata yang digunakan untuk menunjuk hal tersebut diatas adalah: *aparken* (ἀπαρχήν), berasal dari kata dasar *aparke* (ἀπαρχή), yang berarti: *buah sulung, yang pertama dari setiap tanaman atau keturunan ternak yang artinya akan memberikan dampak bagi buah-buah sesudahnya.* Bayangkan jika orang percaya sebagai buah sulung, tidak baik mutunya maka buah-buah selanjutnya dianggap kurang baik.

Ketika ada percobaan dan orang percaya sebagai buah sulung yang dibentuk oleh kebenaran firmanNya; diharapkan untuk tampil sebagai orang yang mampu menghadapi setiap permasalahan hidup; akan memberikan dampak baik bagi mereka yang melihat kehidupan setiap umat Allah. Dengan kata lain, orang percaya sebagai buah sulung, dan harus menjadi teladan dalam hidup percobaan yang dimaksud.

Vladimir Lenin²⁸ adalah seorang pemimpin politik yang menjadi tokoh sentral berdirinya Komunisme di

²⁸ Vladimir Lenin (1870-1924) dikenal sebagai bapak Rusia yang berperan membangun Rusia sebagai sebuah negara dengan landasan dan cita-cita yang besar. Pada akhir 1895 Lenin ditangkap dan dijebloskan ke dalam penjara karena kegiatan revolusionernya. Perlu diketahui bahwa sejak berumur 23 tahun, ia sudah menjadi seorang Marxis. Christopher Hill dalam bukunya yang berjudul *Lenin: Teori dan Praktek Revolusioner*, menguraikan gagasan-gagasan Lenin dan perannya dalam Revolusi Rusia tahun 1917. Dalam buku ini Christopher Hill mengulas gagasan-gagasan Lenin tentang imperialism, negara, pembangunan Sosialisme dan taktik-taktik revolusioner.

Rusia. Banyak orang mengenal Lenin sebagai pemimpin besar Rusia, dan kejayaan bangsa Rusia setelah masa monarki, justru terjadi pada masa Lenin. Pria yang mempelajari tulisan-tulisan radikal, khususnya Karl Marx²⁹ dan kritikus Rusia Nikolai Chernyshevsky menunjukkan simpati dan persetujuannya dengan Marxis, dimana perkembangan kapitalisme industri di Rusia menjadi kunci untuk perubahan.

Kebesaran dan ketenaran nama Lenin sesungguhnya tidak terlepas dari satu pribadi yang memberikan sumbangan besar dalam pemikiran keyakinan Lenin. Catatan sejarah memberikan pembuktian nyata bahwa sesungguhnya Lenin merupakan salah satu penganut pemikiran Karl Marx yang gigih dan setia.

Sebagaimana diketahui bahwa Karl Marx menyusun sebuah teori besar yang berkaitan dengan sistem ekonomi, sistem sosial, dan sistem politik yang kemudian dikenal sebagai Marxisme dan para pengikut teori ini disebut sebagai kaum Marxis. Dalam salah satu bukunya yang berjudul *Das Kapital* Marx menyatakan ketidak-sukaannya terhadap paham kapitalisme, karena ia menganggap bahwa kaum kapital mengumpulkan uang dengan mengorbankan kaum proletar, yaitu kelompok rakyat jelata yang tidak memiliki modal kehidupan sehingga mereka sangat tergantung pada orang-orang yang memiliki kekayaan dan pengaruh. Marx melihat bagaimana

²⁹ Pada tahun 1841, Karl Marx (1818-1883) berhasil meraih gelar doktor filsafat dari Berlin University, dengan disertasi yang berjudul: *The Difference between The Natural Philosophy of Democritus and Epicurus*, dan melalui disertasinya, nampak jelas bahwa Marx dipengaruhi oleh filsafat hegelian dan menjadi anti Tuhan. Karl Heinrich Marx yang lahir dari keluarga Yahudi itu memilih beragama secara Kristen karena situasi politik pada waktu itu, namun pada akhirnya ia menyatakan diri sebagai orang yang tidak percaya akan Tuhan Allah. Marx juga dikenal sebagai seorang filosof dan ahli ekonomi Jerman. (lih. Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi dari Klasik sampai Modern*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2015).

kaum proletar dipaksa bekerja berjam-jam dengan upah minimum, sementara hasil pekerjaan mereka hanya dinikmati oleh kaum kapitalis.

Banyak kaum proletar, yaitu mereka yang bukan pemilik modal, tidak memiliki tanah; sehingga mereka bergantung pada orang-orang yang kaya untuk kehidupannya, tidak dapat menguasai ekonomi dan akhirnya harus hidup dalam kondisi yang sangat miskin. Itulah sebabnya Marx berpendapat bahwa masalah ini timbul karena adanya kepemilikan pribadi dan penguasaan kekayaan yang didominasi orang-orang kaya. Artinya, Marx berkeyakinan bahwa paham kapitalisme perlu diganti dengan paham sosialisme, karena dengan demikian maka kaum proletar tidak lagi menderita; jika tidak maka menurut Marx, kaum proletar akan memberontak dan menuntut keadilan.

Lenin mampu meletakkan dasar politik yang hanya bisa dibayangkan oleh Karl Marx seorang diri. Vladimir Lenin diduga kuat percaya dengan ajaran Karl Marx dan ia menerjemahkannya dalam bentuk tindakan politik praktis yang nyata. Itulah sebabnya Lenin berupaya mempropaganda keyakinan Marx tersebut. Begitu cepatnya Lenin menyebarkan Komunisme ke seluruh penjuru dunia, sehingga ia diakui sebagai salah seorang yang paling berpengaruh dalam sejarah manusia. Kebangkitan pemikiran komunis pada zamannya begitu mencuat. Kemampuan dalam memberikan pengaruh dengan ide-ide yang didasari pada pemikiran marxisme telah menjadi ciri khas dalam ide pikir Vladimir Lenin.

Walaupun dikatakan bahwa Lenin banyak dipengaruhi oleh pemikiran Karl Marx, namun sesungguhnya ia telah membuat rumusan pemikiran yang berorientasi pada ide pokoknya. Pemikiran Lenin yang akhirnya dicetuskan, itu kemudian dikenal luas oleh para pemimpin dunia dan beberapa diantaranya ikut terpengaruhi oleh pemikiran Lenin tersebut. pemikirannya

dikenal sebagai *Leninisme*³⁰. Dalam sejarah hidupnya, tercatat bagaimana Lenin yang pada umur 23 tahun telah mampu menjadi seorang *Marxis* yang begitu berkobar-kobar dalam menyampaikan propaganda. Dalam perjalanan politiknya, pada tahun 1917, Lenin menggulingkan *Tsar*. Setelah berhasil menjadi pemimpin Rusia, Lenin terus menyampaikan ide-ide komunisme yang diyakininya akan mampu membawa perubahan dalam masyarakat ke arah yang lebih baik. Bebas dari tekanan dan cengkraman kapitalisme.

Pada bulan Mei 1922 Lenin sakit keras sehingga antara serangan sakit itu sampai wafatnya tahun 1924 praktis Lenin tidak bisa berbuat apa-apa. Ia terus tak berdaya hingga kematiannya. Begitu Lenin meninggal dunia, jasad sang pemimpin itu kemudian dengan cermat dibalsem dan dipelihara, serta dibaringkan di *musoleum* yang terletak di Lapangan Merah. Masyarakat yang mengagungkan Lenin memberi tempat khusus pada orang yang dianggap sebagai tokoh komunisme sehingga tempatnya berbaring dapat dengan mudah dikunjungi. Hingga sekarang ini, dapat dengan muda dilihat orang.

Cobalah dibayangkan, sebagai *anak sulung* dari gerakan komunisme Rusia, Lenin mendapat kehormatan. Seandainya jika Lenin berubah pendapat dan tidak lagi mendukung komunisme, maka dampak apakah yang diberikan kepada para pengikutnya? Lenin sungguh kuat sebagai *anak sulung* dalam paham komunisme, dan karena ia bertahan hingga wafatnya maka ia mendapat penghargaan untuk hal tersebut.

Dengan demikian maka orang percaya tidak boleh membiarkan dirinya dalam permasalahan hidup yang ada. ketiga hal berikut, yaitu: *Pertama*: Jangan sampai

³⁰ Istilah Leninisme dipopulerkan oleh Bolshevik Grigory Yevseevich Zinoviev dalam kongres Komintern V pada tahun 1924 di Rusia. Istilah tersebut disetujui secara aklamasi dan disepakati untuk menjadi sebuah ideologi. Selanjutnya pada tahun 1929, Abram Deborin menggabungkan Marxisme-Leninisme.

tersesat, *Kedua*: Jangan sampai melupakan anugerah Tuhan, dan *Ketiga*: Jangan sampai melupakan status sebagai anak sulung; merupakan cara yang Tuhan mau dipahami oleh setiap orang percaya dalam menghadapi setiap pergumulan dan bahkan permasalahan hidup setiap hari.



KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI MAHLUK HIDUP YANG MULIA

1 Karena itu, hai manusia, siapa pun juga engkau, yang menghakimi orang lain, engkau sendiri tidak bebas dari salah. Sebab, dalam menghakimi orang lain, engkau menghakimi dirimu sendiri, karena engkau yang menghakimi orang lain, melakukan hal-hal yang sama. 2 Tetapi kita tahu, bahwa hukuman Allah berlangsung secara jujur atas mereka yang berbuat demikian. 3 Dan engkau, hai manusia, engkau yang menghakimi mereka yang berbuat demikian, sedangkan engkau sendiri melakukannya juga, adakah engkau sangka, bahwa engkau akan luput dari hukuman Allah? 4 Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan? 5 Tetapi oleh kekerasan hatimu yang tidak mau bertobat, engkau menimbun murka atas dirimu sendiri pada hari waktu mana murka dan hukuman Allah yang adil akan dinyatakan. 6 Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya, 7 yaitu hidup kekal kepada mereka yang dengan tekun berbuat baik, mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan, 8 tetapi murka dan geram kepada mereka yang mencari kepentingan sendiri, yang tidak taat kepada kebenaran, melainkan taat kepada kelaliman. 9 Penderitaan dan kesesakan akan menimpa setiap orang yang hidup yang berbuat jahat, pertama-tama orang Yahudi dan juga orang Yunani, 10 tetapi kemuliaan, kehormatan dan damai sejahtera akan diperoleh semua orang yang berbuat baik, pertama-tama orang Yahudi, dan juga orang Yunani. 11 Sebab Allah tidak memandang bulu. (Roma 2:1-11)

SALAH SATU perbedaan yang cukup signifikan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya, adalah

dalam hal penciptaan. Seluruh ciptaan lainnya, diciptakan Tuhan Allah berdasarkan firman, yaitu *jadilah!* maka semuanya jadi; namun berkaitan dengan manusia, Allah berfirman: *Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."* Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: *"Beranak-cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."* (Kejadian 1:26-27).

Perhatikanlah keistimewaan manusia, yang berbeda dengan ciptaan Allah manapun, setidaknya ada tiga perbedaan yang juga merupakan suatu keunggulan yang ada dalam diri manusia, yaitu: *pertama*: Manusia dicipta setelah sebelumnya Allah mengadakan *diskusi ilahi*, yaitu: *Baiklah Kita menjadikan manusia*. *Kedua*: Manusia dicipta menurut gambar dan rupa Allah. *Ketiga*: Manusia dicipta dan diangkat sebagai penguasa atas segala ciptaan Allah lainnya.

Itulah sebabnya tidak berlebihan jika pemazmur berkata: *Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi! Keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan. Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu telah Kauletakkan dasar kekuatan karena lawan-Mu, untuk membungkamkan musuh dan pendendam. Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kau tempatkan: apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya? Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat. Engkau membuat dia*

berkuasa atas buatan tangan-Mu; segala-galanya telah Kau letakkan di bawah kakinya: kambing domba dan lembu sapi sekalian, juga binatang-binatang di padang; burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut, dan apa yang melintasi arus lautan. Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi! (Mazmur 8:2-10).

Pemikiran Pemazmur tentang manusia sangat jelas disini, yaitu bahwa manusia adalah: mahluk yang mulia, dicipta Tuhan dengan segala kuasa dan kesempurnaan ilahi, dan hal itu melekat dalam diri manusia, dan bahwa ia menjadi *hampir sama seperti Allah*. Bayangkan manusia yang *hampir sama dengan Allah*, berarti bukanlah Allah sehingga ia berperan sebagai penguasa. *Hampir sama dengan Allah* menunjukkan bahwa manusia melebihi ciptaan Tuhan lainnya. Ungkapan *hampir sama dengan Allah* ini tentu tidak bermaksud membuat diri manusia itu adalah Allah, atau seperti Allah, atau sama dengan Allah. Namun pemazmur hendak menekankan bahwa jika disandingkan dengan ciptaan lainnya, maka manusia adalah mahluk mulia, dan memiliki derajat yang lebih tinggi. Kesemuanya itu diberikan Allah, dan ada pada diri manusia.

Di tengah-tengah masa dimana ada begitu banyak orang yang tidak menyadari akan betapa bernilainya ia, pemazmur mencoba menggaungkan kembali nilai tersebut. Manusia memiliki banyak kelebihan, dan hal itu jarang dan bahkan tidak dimiliki oleh ciptaan Tuhan yang lain. Inilah yang membedakan manusia dengan lainnya. kehidupan manusia sebagai mahluk hidup yang mulia, sesungguhnya dibayangi oleh tiga pemikiran Alkitabiah, yang harus diketahui oleh setiap orang.

Hal-hal ini adalah penting karena terkadang manusia lupa akan dirinya. Siapakah saya?, dan mengapa saya seperti ini? Apakah yang Tuhan kehendaki dalam kehidupan saya?, dan berbagai pertanyaan yang terus menguak dibenak setiap orang. sesungguhnya ketiga pemikiran yang benar itu adalah:

Tidak Ada Seorangpun Yang Memiliki Kesempurnaan

Karena itu, hai manusia, siapa pun juga engkau, yang menghakimi orang lain, engkau sendiri tidak bebas dari salah. Sebab, dalam menghakimi orang lain, engkau menghakimi dirimu sendiri, karena engkau yang menghakimi orang lain, melakukan hal-hal yang sama. (Roma 2:1)

Semuanya sudah mengetahui dengan jelas bahwa manusia adalah makhluk mulia, karena dicipta menurut gambar dan rupa Allah (*lih.* Kejadian 1:26-27; Mazmur 8:2-10). Namun demikian, manusia adalah makhluk yang penuh keterbatasan. Ia seringkali jatuh bangun dalam berbagai pergumulan kehidupannya, dan bahkan manusia juga disebut sebagai pribadi yang berdosa.

Dalam kitab Roma tertulis: *Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, (Roma 3:23).* Lahir dalam diri manusia adalah sifat ilahi Allah, yaitu keinginan untuk melakukan hal yang baik, namun juga ada sifat kedagingan, yang cenderung melawan perintah Allah.

Terkadang dalam diri manusia, ada sifat cenderung untuk membenarkan diri sendiri, dan menyalahkan orang lain. Sikap memandang bahwa diri sendiri lebih baik dari orang lain, sangat kental dalam kehidupan manusia. Namun dengan fakta yang ada, menunjukkan suatu kenyataan bahwa tidak ada seorangpun yang sempurna. *seperti ada tertulis: "Tidak ada yang benar, seorang pun tidak. Tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Allah. Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorang pun tidak. Kerongkongan mereka seperti kubur yang ternganga, lidah mereka merayu-rayu, bibir mereka mengandung bisa. Mulut mereka penuh dengan sumpah serapah, kaki mereka cepat untuk menumpahkan darah. Keruntuhan dan kebinasaan mereka tinggalkan di jalan mereka, dan jalan*

damai tidak mereka kenal; rasa takut kepada Allah tidak ada pada orang itu." (Roma 3:10-18)

Karena tidak ada yang sempurna, maka sudah sewajarnya jika sesama manusia tidak boleh saling menghakimi satu dengan lainnya. Ada hakim yang lebih tinggi; dan yang lebih pantas, yaitu Tuhan sendiri. Itulah sebabnya rasul paulus berkata: *Karena itu, hai manusia, siapa pun juga engkau, yang menghakimi orang lain, engkau sendiri tidak bebas dari salah. Sebab, dalam menghakimi orang lain, engkau menghakimi dirimu sendiri, karena engkau yang menghakimi orang lain, melakukan hal-hal yang sama. Tetapi kita tahu, bahwa hukuman Allah berlangsung secara jujur atas mereka yang berbuat demikian. Dan engkau, hai manusia, engkau yang menghakimi mereka yang berbuat demikian, sedangkan engkau sendiri melakukannya juga, adakah engkau sangka, bahwa engkau akan luput dari hukuman Allah? (Roma 2:1-3).* Jika masing-masing orang percaya sadar akan kenyataan ini, maka ia akan selalu mengintrospeksi diri, dan akhirnya dapat menjaga diri dalam setiap langkah kehidupan hari demi hari.

Tuhan Yesus berkata: *Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. Mengapakah engkau melihat selumbar di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui? Bagaimanakah engkau dapat berkata kepada saudaramu: Biarlah aku mengeluarkan selumbar itu dari matamu, padahal ada balok di dalam matamu. Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu. (Matius 7:1-5).* Jika seseorang menjadi hakim bagi orang lain, maka sudahkah ia sempurna? Jika seseorang menyatakan orang lain berdosa, maka sudahkah ia bersih dari dosanya? Jangan pernah menghakimi orang lain,

karena siapapun manusia itu tidak sempurna, dan jika dihakimi dengan terbuka maka akan nyata sedemikian besar kesalahan seseorang. Tidak seorangpun yang sempurna dimata Tuhan.

Tidak Ada Seorangpun Yang Tidak Mendapat Kasih Sayang Allah

Tetapi kita tahu, bahwa hukuman Allah berlangsung secara jujur atas mereka yang berbuat demikian. Dan engkau, hai manusia, engkau yang menghakimi mereka yang berbuat demikian, sedangkan engkau sendiri melakukannya juga, adakah engkau sangka, bahwa engkau akan luput dari hukuman Allah? Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan? (Roma 2:2-4)

Kehidupan yang nikmat adalah sebuah bentuk dari kasih sayang Tuhan kepada umatNya. Orang yang jahat, masih diberikan kesempatan untuk bernafas dengan legah; bahkan orang yang sudah menghujat Tuhan sekalipun, diberikan kesempatan untuk hidup dalam dunia ini. Inilah kasih karunia yang memang Tuhan berikan kepada setiap orang. Tuhan Yesus berkata: *Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar.* (Matius 5:45).

Terbitnya matahari, berlaku untuk semua orang; turunnya hujan dapat dinikmati oleh semua orang; baik orang benar, maupun orang berdosa; semuanya mendapat kasih karunia Tuhan. Kebaikan dan cinta kasih-Nya sungguh nyata, dan bahkan kedatangan Kristus ke dalam dunia, untuk semua orang; walaupun faktanya ada begitu banyak orang yang menolak kasih karunia-Nya. Itulah sebabnya rasul Paulus berkata: *Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya*

dan kelapangan hati-Nya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan? (Roma 2:4). Kasih karunia yang Allah anugerahkan kepada semua orang seharusnya ditanggapi oleh mereka yang berbuat kejahatan, untuk segera berhenti berbuat jahat, bertobat dan percaya kepada-Nya; bagi mereka yang hidup dalam ketaatan, supaya semakin taat dan setia kepada-Nya.

Sesungguhnya kesempatan yang Tuhan berikan kepada manusia cukup banyak. Orang yang berdosa, masih dapat menikmati kehidupannya, hal itu karena adanya kasih sayang Tuhan pada dirinya, yaitu kehidupan di dunia, supaya ia bertobat. Tidak ada yang tidak memperoleh kesempatan untuk menerima anugerah Tuhan ini. Satu kalimat yang perlu diperhatikan, yaitu: janganlah menyia-nyiakan berkat Tuhan ini.

Tidak Ada Seorangpun Yang Dapat Luput dari Hukuman Tuhan

Tetapi oleh kekerasan hatimu yang tidak mau bertobat, engkau menimbun murka atas dirimu sendiri pada hari waktu mana murka dan hukuman Allah yang adil akan dinyatakan. Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya, yaitu hidup kekal kepada mereka yang dengan tekun berbuat baik, mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan, tetapi murka dan geram kepada mereka yang mencari kepentingan sendiri, yang tidak taat kepada kebenaran, melainkan taat kepada kelaliman. Penderitaan dan kesesakan akan menimpa setiap orang yang hidup yang berbuat jahat, pertama-tama orang Yahudi dan juga orang Yunani, tetapi kemuliaan, kehormatan dan damai sejahtera akan diperoleh semua orang yang berbuat baik, pertama-tama orang Yahudi, dan juga orang Yunani. Sebab Allah tidak memandang bulu. (Roma 2:5-11)

Banyak orang memandang sepi kasih karunia Tuhan. Dan bahkan mereka menggunakannya sebagai kesempatan untuk berbuat dosa. Rasul Paulus pernah menasehati jemaat di Galatia, yaitu: *Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi*

janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih. (Galatia 5:13). Dalam pemikiran kedua, sempat disinggung bahwa kasih karunia Tuhan nyata dalam diri setiap orang; namun beberapa orang telah mengabaikannya.

Manusia diperingatkan untuk tidak mengabaikan kebaikan Tuhan tersebut di atas. Hal *kemerdekaan* yang diterima haruslah dipertanggungjawabkan; jangan pernah memakainya sebagai sebuah kesempatan untuk berbuat dosa, sebab ada waktunya seseorang bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Rasul Paulus memberikan peringatan mengenai hal ini, dengan mengatakan: *Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat. (2 Korintus 5:10).*

Berkaitan dengan pemikiran ketiga ini, Paulus berkata: *Tetapi oleh kekerasan hatimu yang tidak mau bertobat, engkau menimbun murka atas dirimu sendiri pada hari waktu mana murka dan hukuman Allah yang adil akan dinyatakan. Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya, yaitu hidup kekal kepada mereka yang dengan tekun berbuat baik, mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan, tetapi murka dan geram kepada mereka yang mencari kepentingan sendiri, yang tidak taat kepada kebenaran, melainkan taat kepada ke-laliman. Penderitaan dan kesesakan akan menimpa setiap orang yang hidup yang berbuat jahat, pertama-tama orang Yahudi dan juga orang Yunani, tetapi kemuliaan, kehormatan dan damai sejahtera akan diperoleh semua orang yang berbuat baik, pertama-tama orang Yahudi, dan juga orang Yunani. Sebab Allah tidak memandang bulu. (Roma 2:5-11).* Ada sebagian orang yang tidak pernah percaya akan adanya neraka, karena mereka percaya bahwa sesuatu yang mustahil, jika Allah yang penuh kasih

itu; menciptakan neraka bagi manusia. Tentunya hal ini merupakan pemikiran yang keliru! Bukankah dengan adanya neraka, atau hukuman kekal; memberikan bukti akan kasih Allah. Inilah keadilanNya; bagaimana mungkin orang yang mengabaikan ajaran dan perintahnya, tidak akan memperoleh hukuman?

Dalam Alkitab ada begitu banyak ayat yang memberikan kesan adanya hukuman kekal bagi mereka yang mengabaikan kasih sayang Tuhan ini. Rasul Paulus berkata: *Tetapi kalau kita menerima hukuman dari Tuhan, kita dididik, supaya kita tidak akan dihukum bersama-sama dengan dunia.* (1 Korintus 11:32). Tidak ada seorangpun yang akan luput dari hukuman Allah, jika memang ia pantas untuk menerima hukuman tersebut.

Dengan demikian, maka ketiga pemikiran di atas sangat diperlukan untuk membantu orang percaya dalam menjalani kehidupan yang bertanggung jawab dalam mengiringi Tuhan. Jika seseorang mengerti bahwa ia adalah mahluk yang mulia, maka ketiga kebenaran tersebut, yaitu: *Pertama*: Tidak ada seorangpun yang sempurna; *Kedua* adalah: Tidak ada seorangpun yang tidak mendapat kasih Allah, dan *Ketiga* adalah: Tidak ada seorangpun yang dapat luput dari hukuman Tuhan; dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam menjalani kehidupan Kristen.



ADA APA DIDALAM KRISTUS?

12 Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak, sebab dosamu telah diampuni oleh karena nama-Nya. 13 Aku menulis kepada kamu, hai bapa-bapa, karena kamu telah mengenal Dia, yang ada dari mulanya. Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena kamu telah mengalahkan yang jahat. 14 Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak, karena kamu mengenal Bapa. Aku menulis kepada kamu, hai bapa-bapa, karena kamu mengenal Dia, yang ada dari mulanya. Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena kamu kuat dan firman Allah diam di dalam kamu dan kamu telah mengalahkan yang jahat. (1 Yohanes 2:12-14)

SEORANG perempuan yang bernama Malala Yousafzai menjadi salah satu pemenang hadiah Nobel untuk bidang Perdamaian. Penghargaan yang sangat bergensi ini diterima gadis muda yang cukup dikenal, pada tanggal 10 Oktober 2014. Sebelumnya, selama bertahun-tahun, Malala telah memperjuangkan hak anak-anak perempuan di Pakistan untuk bersekolah. Tindakannya ini memancing kemarahan Taliban yang kemudian berusaha membunuhnya, dan beruntung Malala selamat dari upaya pembunuhan atas dirinya pada bulan Oktober 2012. Gadis kelahiran 1997, tadinya seorang murid sekolah dan aktivis pendidikan dari kota Mingora, Pakistan. Ia terlibat secara langsung dalam kegiatan

pembelajaran dan memperjuangkan hak-hak perempuan di kotanya.

Pada awal tahun 2009, saat berumur sekitar 11 tahun, Malala menulis di *blog*-nya dengan nama samaran, dan ditujukan ke BBC dengan cara memberikan gambaran yang mendetail tentang betapa mengerikannya hidup di bawah pemerintahan Taliban.

Atas upaya yang mulia itulah maka dunia menganggap ia layak menerima penghargaan Nobel. Bukan hanya penghargaan Nobel tetapi juga mendapat penghargaan sebagai Warga Negara Kehormatan di Kanada. Perdana Menteri Kanada Stephen Harper menyatakan peraih Nobel Perdamaian Malala Yousafzai akan bertolak ke Kanada untuk mendapat penghargaan warga negara kehormatan. *Atas nama seluruh warga negara Kanada, saya ingin mengucapkan selamat kepada Malala atas apa yang telah mereka lakukan terhadap kemanusiaan, atas jerih payah mereka memperjuangkan hak-hak anak dan perjuangan yang menarik perhatian seluruh dunia,* kata Harper dalam pernyataannya.

Malala adalah orang keenam yang mendapat gelar warga negara kehormatan Kanada. Sejumlah tokoh dunia lain yang pernah mendapat penghargaan serupa adalah Dalai Lama dari Tibet, Nelson Mandela dari Afrika Selatan, dan Aung San Suu Kyi dari Myanmar. Pemerintah Kanada sangat jarang memberikan status kewarganegaraan terhormat bagi warga asing. Perlu diketahui bahwa kewarganegaraan adalah keadaan menjadi warga dari sebuah negara dimana melekat hak-hak dan kewajibannya.

Malala yang memperoleh hak sebagai warga negara Kanada, dan tentunya ia berhak tinggal dinegara tersebut, memperoleh pendidikan dan bahkan perlindungan dari pemerintah Kanada. Dengan demikian, maka Malala akan memperoleh perlindungan dan pemeliharaan dari pemerintah Kanada. Inilah yang akan dimilikinya sebagai warga negara Kanada.

Ketika seseorang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamatnya secara pribadi, maka ketahuilah bahwa ada banyak hal yang ia terima dari Tuhan, yaitu:

Dalam Kristus Ada Pengampunan Dosa

Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak, sebab dosamu telah diampuni oleh karena nama-Nya. (1 Yohanes 2:12)

Alkitab menyatakan bahwa Yesus Kristus datang ke dalam dunia ini untuk mengampuni dosa umat manusia. Yohanes dengan tegas menunjuk kepada Yesus, ketika masalah dosa manusia itu menjadi hal yang penting untuk dibicarakan; dengan berkata: *Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia. (Yohanes 1:29)*. Ketegasan bahwa Yesus Kristus menjadi korban bagi pengampunan dosa manusia telah menjadi tema sentral dalam Perjanjian Baru. Itulah sebabnya tidaklah berlebihan ketika rasul Yohanes menegaskan hal pengampunan dosa hanya ada didalam Kristus, dengan berkata: *Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak, sebab dosamu telah diampuni oleh karena nama-Nya. (1 Yohanes 2:12)*.

Rasul Yohanes menggunakan kata *diampuni*, untuk menjelaskan bagaimana status dosa dalam diri orang percaya. Ada pengampunan dosa yang Tuhan berikan begitu seseorang percaya kepada Kristus. Pengampunan itu bagaikan penghapusan suatu catatan dari seseorang yang bersalah dan memilih hidup dengan kelanjutan hidup dari suatu akibat pelanggaran. Dalam Alkitab, ada beberapa istilah yang dipergunakan untuk menjelaskan hal pengampunan.

Kata utama untuk *pengampunan* adalah *aphesis* (ἄφεσις) yang bermakna *membubarkan, melepas* atau *me-ampuni*. Kata *aphesis* (ἄφεσις) berasal dari turunan akar kata *aphíemi* (ἀφίημι) yang artinya *mengirim atau*

mengusir. Namun demikian, ada juga istilah yang lain, yaitu *charizomai* (χαρίζομαι) yang bermakna *melakukan sesuatu yang menyenangkan atau dapat disetujui; melakukan yang berkenan; memberi dengan murah, memberi dengan leluasa, diberikan dengan cuma-cuma, dengan sikap yang ramah, tulus dan ikhlas*.

Dalam Perjanjian Lama, kata *nasa* (נָסַח), yang berarti *mengangkat, memikul, memaafkan, mengampuni, membawa pergi, meletakkan, mengambil, menyingkirkan*, dan lain-lain. Ketika Yohanes menyatakan bahwa ada *pengampunan*, dalam Kristus, maka kata yang dipergunakan adalah kata Yunani *aphiémi* (ἀφίημι), yang muncul sebanyak 22 kali, yang artinya dosa telah disingkirkan, maka Yohanes menekankan hal yang penting disini, yaitu bahwa didalam Kristus, dosa manusia diampuni, disingkirkan, dibereskan; sehingga tidak ada lagi dosa yang menjadi penghambat hubungan umatNya dengan Tuhan Allah itu sendiri. Jadi ingatlah bahwa dalam Kristus ada pengampunan dosa.

Abraham Lincoln adalah pengacara yang kemudian presiden Amerika Serikat; sangat dikenal karena sikapnya yang murah hati. Ketika masih menjadi pengacara muda, ia sering berkonsultasi dengan pengacara lain tentang kasus yang ditanganinya. Suatu hari, ia duduk di ruang tunggu untuk menjumpai seorang pengacara senior, dan pengacara yang berpengalaman itu hanya melihat Lincoln sekilas dan berteriak, *Apa yang dia lakukan di sini? Singkirkan dia! Aku tidak akan berurusan dengan seekor monyet kaku!* Lincoln berpura-pura tidak mendengar, walaupun dia tahu kalau hinaan itu disengaja. Biarpun malu, dia tetap bersikap tenang. Kemudian ketika pengadilan berlangsung, Lincoln diabaikan.

Edwin M. Stanton sang pengacara yang telah menghina Lincoln dengan begitu kejamnya, ternyata bisa membela kliennya dengan brillian. Penanganannya atas kasus itu membuat Lincoln terpesona. Lincoln tertarik dengan kemampuan orang yang telah menghinaanya itu.

Dalam hati Lincoln berkata: *Nalarnya sangat bagus. Argumennya tepat dan sangat lengkap. Begitu tertata serta benar-benar dipersiapkan! Aku akan pulang dan lebih giat belajar hukum lagi.*

Sejarah membuktikan bagaimana Lincoln berkarya dan memberikan kontribusinya bagi Amerika Serikat. Pada saat Lincoln menjadi Presiden Amerika Serikat pada bulan Maret 1861. Di antara kritikus utamanya, terdapat Edwin M. Stanton, pengacara yang pernah menghina dan melukai hatinya begitu dalam.

Penghinaan yang diterimanya, tidak membuat Lincoln marah ataupun dendam; ia justru melihat Stanton sebagai rekan yang baik. Lincoln lalu mengangkatnya di posisi penting sebagai Sekretaris Perang. Lincoln merasakan penghinaan yang ia terima namun ia juga tidak pernah lupa bahwa Stanton adalah pengacara sangat cerdas, dan kecerdasannya itu amat dibutuhkan negara. Sebaliknya Stanton melihat Lincoln, orang yang pernah dihina itu adalah seorang yang jenius dan memiliki kemampuan yang luar biasa dalam mengelolah negara. Baginya Lincoln telah memberikan sumbangan besar bagi Amerika dan dunia. Itulah sebabnya pada saat Lincoln meninggal, Stanton berkata bahwa: *Dia merupakan mutiara milik peradaban.*

Lincoln bisa memaafkan orang yang menghina, karena ia hidup didalam Tuhan. Ia sadar bahwa ada pengampunan dosa yang telah ia terima terlebih dahulu, dan kini ia belajar juga untuk mengampuni orang lain. Ada pengampunan dosa dalam Kristus, dan itulah yang diyakini Abraham Lincoln.

Dalam Kristus Ada Kekuatan Untuk Mengalahkan Yang Jahat

Aku menulis kepada kamu, hai bapa-bapa, karena kamu telah mengenal Dia, yang ada dari mulanya. Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena kamu telah mengalahkan yang jahat. (1 Yohanes 2:13)

Hal kedua yang harus disadari dalam diri setiap orang yang percaya kepada Kristus adalah kekuatan untuk mengalahkan yang jahat. Untuk itulah maka dengan yakin, Yohanes berkata: *Aku menulis kepada kamu, hai bapa-bapa, karena kamu telah mengenal Dia, yang ada dari mulanya. Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena kamu telah mengalahkan yang jahat.* (1 Yohanes 2:13). Kalimat ... *karena kamu telah mengalahkan yang jahat.* Dalam versi Alkitab yang lain disebut *karena kamu telah mengahkan Si Jahat.* (lih. Terj. Alkitab Bahasa Indonesia Masa Kini-BIMK, juga dalam Alkitab Terjemahan Lama). Ada kekuatan untuk mengalahkan si Iblis!, inilah yang harus diketahui oleh setiap orang percaya; yaitu bahwa dalam kepercayaannya itu, ia berkemampuan yang luar biasa dalam mengalahkan Iblis.

Untuk menyatakan bahwa orang percaya diberikan kemampuan untuk mengalahkan Iblis, maka Yohanes menggunakan kata Yunani *nikaó* (νικάω) yang berarti *menalahkan*; dalam ayat tersebut. Perlu diketahui bahwa kata *nikaó* (νικάω) muncul dalam Perjanjian Baru sebanyak 28 kali, dan 24 kali diantaranya dipergunakan oleh rasul Yohanes.

Orang yang percaya kepada Kristus, diberikan kekuatan untuk mengalahkan hal jahat; tentunya kemampuan itu asalnya dari Tuhan. Jika mengandalkan diri sendiri akan sulit bagianya untuk mengalahkan Iblis; namun ketika ia memperoleh kekuatan dari Tuhan, maka ia berkemampuan untuk mengalahkan yang jahat. Janganlah lupa bahwa hal jahat akan sungguh menyulitkan dan bahkan membahayakan dirinya. Itulah sebabnya Tuhan memberikan kekuatan ekstra bagi mereka yang menjadi pengikutNya, yaitu *kekuatan untuk mengalahkan yang jahat*, dan biarlah kekuatan itu menjadi milik setiap orang percaya seumur hidupnya.

Setiap orang percaya memiliki kapasitas untuk mengalahkan segala hal jahat dengan kekuatan dari Tuhan. Itulah sebabnya seorang Kristen perlu me-

nyadari akan kekuatan ilahi yang ada pada dirinya sebagaimana yang dikatakan rasul Yohanes berikut ini: *Kamu berasal dari Allah, anak-anakku, dan kamu telah mengalahkan nabi-nabi palsu itu; sebab Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar dari pada roh yang ada di dalam dunia.* (1 Yohanes 4:4).

Banyak orang lupa dengan Willie Pep yang merupakan petinju kelas bulu yang luar biasa karena ia memiliki prestasi 229 kali menang dan 65 diantaranya dengan KO, Pep 11 kalah, 11 seri. Willie Pep adalah petinju Italia-Amerika yang bertarung selama 26 tahun dengan total 229 kemenangan dari 241 pertandingan yang dijalaninya. Ini merupakan catatan yang paling mengesankan di dunia tinju.

Pep yang bernama aslinya, Guglielmo Papaleo pernah dikalahkan oleh Sammy Angott pada tahun 1943, dan hal itu sangat membuatnya terpukul, namun ia dengan cepat bangkit berhasil memenangkan 5 pertarungan berikutnya. Pada tahun 1944, Pep berhasil mengantongi kemenangan sebanyak 16 kali pertarungan. Pep juga sempat membuat rekor sebanyak 73 kali kemenangan secara berturut-turut.

Apa yang membuatnya begitu kuat dengan kekuatan yang luar biasa ia mampu menunjukkan kepada dunia betapa hebatnya ia. Pep menjadi kuat karena ia berada dalam program pelatihan yang ketat dari para pelatihnya. Seorang Kristen yang berada dalam Kristus, akan memiliki kekuatan yang luar biasa dalam mengalahkan Iblis atau hal-hal yang jahat lainnya.

Dalam Kristus Ada Pengenalan Akan Bapa

Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak, karena kamu mengenal Bapa. Aku menulis kepada kamu, hai bapa-bapa, karena kamu mengenal Dia, yang ada dari mulanya. Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena kamu kuat dan firman Allah diam di dalam kamu dan kamu telah mengalahkan yang jahat. (1 Yohanes 2:14)

Rasul Yohanes sangat berharap supaya orang Kristen dapat memahami hal penting ini, yaitu bahwa ada pengenalan akan Allah Bapa, ketika seseorang hidup didalam Kristus. Keberuntungan orang percaya salah satunya ada dalam poin ini, yaitu dapat mengenal Allah Bapa, melalui Kristus.

Perhatikanlah apa yang terjadi dalam percakapan antara Tuhan Yesus dan Filipus, salah seorang murid-Nya, yaitu: Kata Yesus kepadanya: *Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami. Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya. Percayalah kepada-Ku, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku; atau setidaknya, percayalah karena pekerjaan-pekerjaan itu sendiri. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa; (Yohanes 14:9-12).*

Kebanggaan setiap orang percaya harus ada pada poin ini. Yohanes menyampaikan data penting mengenai keberuntungan orang percaya ketika ia mengenal Yesus, yaitu: *Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak, karena kamu mengenal Bapa. Aku menulis kepada kamu, hai bapa-bapa, karena kamu mengenal Dia, yang ada dari mulanya. Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena kamu kuat dan firman Allah diam di dalam kamu dan kamu telah mengalahkan yang jahat. (1 Yohanes 2:14).*

Perhatikanlah kalimat: ... *karena kamu mengenal Dia (Bapa).* ... Dalam bahasa Yunani, kata *mengetahui* dikenal dalam empat jenis, yaitu: *synīēmi* (συνίημι) yang

berarti mengetahui secara umum dengan lima indera yang ada. Kemudian *eidó* (εἶδω) yang artinya mengetahui karena membaca dan mendengarkan, lalu *epistamai* (ἐπίσταμαι) yang berarti mengetahui dengan melihat, dan yang terakhir adalah kata *ginóskó* (γινώσκω) yaitu mengetahui karena mengalami sendiri, dalam arti sempitnya, *mengetahui sedalam-dalamnya*.

Menarik untuk dipahami lebih lanjut adalah kata *mengenal*, yang dalam ayat tersebut menggunakan kata Yunani *ginóskó* (γινώσκω) yang juga dipahami sebagai *mengetahui*, dan bukan sekedar mengenal saja, melainkan mengenal yang lebih dekat lagi, dan pengenalan ini sangat dekat karena mengalami atau berpengalaman, yang kebanyakan orang berpengetahuan menyatakan bahwa *ginosko* (γινώσκω) adalah pengenalan akan Tuhan yang bersifat empirikal. Jadi pengenalan akan Allah dalam Kristus menjadi sesuatu yang indah karena seorang Kristen berpengalaman langsung dalam pengenalan itu.

Kata *mengenal* dalam bahasa Ibrani adalah *yada* (יָדָע), yang berarti suatu *hubungan yang intim* antara Allah dengan manusia ciptaanNya, bahkan digambarkan sebagai hubungan suami-istri. Artinya sebuah gambaran mengenai hubungan yang sedemikian dekat dan bahkan sangat dekat. Itulah sebabnya tidaklah heran jika dalam Matius 7:23 Tuhan Yesus berkata: *Aku tidak pernah mengenal kamu!*, karena kehidupan Kristen menuntut hidup yang penuh pengenalan yang sungguh akan Tuhan.

Dengan demikian maka ketika seseorang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamatnya secara pribadi, maka ketahuilah bahwa ada banyak hal yang ia terima dari Tuhan, yaitu: *Pertama*: Dalam Kristus ada pengampunan dosa, *Kedua*: Dalam Kristus ada kekuatan untuk mengalahkan yang jahat dan *Ketiga*: Dalam Kristus ada pengenalan akan Bapa. Milikilah hal-hal tersebut sebagai bagian dari kasih karunia Tuhan.



BAGAIMANA DENGAN ORANG YANG TIDAK MAU BERTOBAT?

24 Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada keinginan hati mereka akan kecemaran, sehingga mereka saling mencemarkan tubuh mereka. 25 Sebab mereka menggantikan kebenaran Allah dengan dusta dan memuja dan menyembah makhluk dengan melupakan Penciptanya yang harus dipuji selama-lamanya, amin. 26 Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu yang memalukan, sebab isteri-isteri mereka menggantikan persetubuhan yang wajar dengan yang tak wajar. 27 Demikian juga suami-suami meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan isteri mereka dan menyala-nyala dalam berahi mereka seorang terhadap yang lain, sehingga mereka melakukan kemesuman, laki-laki dengan laki-laki, dan karena itu mereka menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka. 28 Dan karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas: 29 penuh dengan rupa-rupa kelaliman, kejahatan, keserakahan dan kebusukan, penuh dengan dengki, pembunuhan, perselisihan, tipu muslihat dan kefasikan. 30 Mereka adalah pengumpat, pemfitnah, pembenci Allah, kurang ajar, congkak, sombong, pandai dalam kejahatan, tidak taat kepada orang tua, 31 tidak berakal, tidak setia, tidak penyayang, tidak mengenal belas kasihan. 32 Sebab walaupun mereka mengetahui tuntutan-tuntutan hukum Allah, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian, patut dihukum mati, mereka bukan saja melakukannya sendiri, tetapi mereka juga setuju dengan mereka yang melakukannya. (Roma 1:24-32)

DALAM suatu kesempatan, Yohanes Pembaptis pernah berkata: ... *Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis*

dan Allah akan mengampuni dosamu, (Lukas 3:3). Pernyataan Yohanes ini beralasan karena pada waktu itu, banyak orang yang mulai hidup tidak tertib, dan bahkan cenderung hatinya selalu melawan perintah dan hukum Tuhan. Petrus pun pernah mengungkapkan hal yang sama, yaitu: Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita. (Kisah Para Rasul 2:38-39).

Dunia telah memberikan banyak pengaruh negatif dalam kehidupan manusia. Banyak orang hidup dalam kesia-siaan, dan mereka telah menyerahkan dirinya kepada berhala. Itulah sebabnya seruan pertobatan telah disampaikan dimana-mana. Para nabi bangkit untuk menyatakan kebenaran Allah, yaitu supaya umat-Nya berbalik ke jalan Allah.

Yeremia terpanggil untuk menyuarakan pertobatan dikalangan umat Allah. Yeremia berkata: *Sejak dari tahun yang ketiga belas pemerintahan Yosia bin Amon, raja Yehuda, sampai hari ini, jadi sudah dua puluh tiga tahun lamanya, firman TUHAN datang kepadaku dan terus-menerus aku mengucapkannya kepadamu, tetapi kamu tidak mau mendengarkannya. Juga TUHAN terus-menerus mengutus kepadamu semua hamba-Nya, yakni nabi-nabi, tetapi kamu tidak mau mendengarkan dan memperhatikannya. Kata mereka: Bertobatlah masing-masing kamu dari tingkah langkahmu yang jahat dan dari perbuatan-perbuatanmu yang jahat; maka kamu akan tetap diam di tanah yang diberikan TUHAN kepadamu dan kepada nenek moyangmu, dari selama-lamanya sampai selama-lamanya. Juga janganlah kamu mengikuti allah lain untuk beribadah dan sujud menyembah kepada-nya; janganlah kamu menimbulkan sakit hati-Ku dengan buatan tanganmu, supaya jangan Aku mendatangkan*

malapetaka kepadamu. Tetapi kamu tidak mendengarkan Aku, demikianlah firman TUHAN, sehingga kamu menimbulkan sakit hati-Ku dengan buatan tanganmu untuk kemalanganmu sendiri. (Yeremia 25:3-7).

Umat Allah harus berubah sikap hidupnya; orang Kristen harus bertobat, jika ia berdosa pada Tuhan. Namun demikian ada diantara mereka yang mengerasakan hati dan tidak mau bertobat. Jika demikian, bagaimanakah nasib seseorang, apabila ia tidak mau bertobat?

Allah Akan Membiarkan Mereka

Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada keinginan hati mereka akan kecemaran, sehingga mereka saling mencemarkan tubuh mereka. Sebab mereka menggantikan kebenaran Allah dengan dusta dan memuja dan menyembah makhluk dengan melupakan Pencipta-nya yang harus dipuji selama-lamanya, amin. Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu yang memalukan, sebab isteri-isteri mereka menggantikan persetubuhan yang wajar dengan yang tak wajar. (Roma 1:24-26)

Tuhan Yesus sangat berkeinginan supaya semua orang bertobat, supaya mereka diselamatkan. Alkitab memberikan kesaksian tentang itu; Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan. Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala. Maka kata-Nya kepada murid-murid-Nya: *Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengiriskan pekerja-pekerja untuk tuaian itu. (Matius 9:35-38).*

Kenyataan bahwa ada banyak orang membutuhkan Tuhan karena mereka telah jauh tersesat dari hadapan Tuhan. Alkitab menyatakan bahwa: *Mereka me-*

ninggalkan TUHAN, Allah nenek moyang mereka yang telah membawa mereka keluar dari tanah Mesir, lalu mengikuti allah lain, dari antara allah bangsa-bangsa di sekeliling mereka, dan sujud menyembah kepadanya, sehingga mereka menyakiti hati TUHAN. Demikianlah mereka meninggalkan TUHAN dan beribadah kepada Baal dan para Asytoret. Maka bangkitlah murka TUHAN terhadap orang Israel. Ia menyerahkan mereka ke dalam tangan perampok dan menjual mereka kepada musuh di sekeliling mereka, sehingga mereka tidak sanggup lagi menghadapi musuh mereka. (Hakim. 2:12-14).

Allah mau supaya semua orang bertobat. Itulah sebabnya Ia mengutus Yesus Kristus ke dalam dunia, sebagaimana yang difirmankan-Nya: *supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal. Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia. Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah. (Yohanes 3:15-17).* Namun banyak orang mengabaikannya, dan bahkan mereka hidup semauanya sendiri. Kasih karunia, dan anugerah Tuhan yang begitu berlimpah diabaikan; bahkan mereka mengeraskan hati seperti Firaun, tidak mau bertobat.

Rasul Paulus berkata: *Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan? Tetapi oleh kekerasan hatimu yang tidak mau bertobat, engkau menimbun murka atas dirimu sendiri pada hari waktu mana murka dan hukuman Allah yang*

adil akan dinyatakan. (Roma 2:4-5). Karena kekerasan hati mereka inilah, maka Tuhan membiarkan mereka.

Alkitab memberikan kesaksian mengenai hal ini, yaitu: *Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada keinginan hati mereka akan kecemaran, sehingga mereka saling mencemarkan tubuh mereka. Sebab mereka menggantikan kebenaran Allah dengan dusta dan memuja dan menyembah makhluk dengan melupakan Penciptanya yang harus dipuji selama-lamanya, amin. Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu yang memalukan, sebab isteri-isteri mereka menggantikan persetubuhan yang wajar dengan yang tak wajar.* (Roma 1:24-26).

Kekerasan hati manusia telah membuat Allah membiarkan mereka dengan dosa-dosanya. Setiap kejahatan pasti ada hukumannya; dan setiap perbuatan dosa pasti ada kosekuensinya. Dalam ayat diatas, sungguh terkesan bahwa mereka *diserahkan* Allah kepada keinginannya sendiri. Mereka mau apa? Mau berbuat dosa ini, dosa itu, silahkan! Allah membiarkan mereka berbuat dosa, karena mereka keras kepala, Allah membiarkan mereka terus berdosa, karena mereka tidak mau bertobat; namun demikian, Allah punya hak untuk menghukum mereka.

Terkadang seorang Kristen berpikir salah dalam hal ini. Jika perbuatan dosa yang dilakukan, sepertinya *dibiarkan* Allah; maka akan terus nyaman dengan hal itu. Terkadang Allah terkesan *membiarkan* seseorang tetap berada dalam dosa, supaya ada kesempatan baginya untuk bertobat; namun jika tidak bertobat!, maka Allah akan membiarkan terus-menerus seseorang dalam keadaan berdosa, sehingga ia dihukum.

Mereka Melakukan Hal Yang Memalukan

Demikian juga suami-suami meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan isteri mereka dan menyala-nyala dalam berahi mereka seorang terhadap yang lain, sehingga mereka melakukan kemesuman, laki-laki

dengan laki-laki, dan karena itu mereka menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka. (Roma 1:27)

Mereka yang tidak mau bertobat, adalah orang yang nantinya akan melakukan tindakan yang lebih memalukan lagi. Hal yang memalukan adalah yang tidak mau bertobat, dan yang lebih memalukan adalah hidup dalam keberdosaan.

Paulus menyatakan bahwa orang yang tidak mau bertobat, akan terus melakukan kesalahan dan tindakan bodoh yang memalukan. Kritik Paulus pada kehidupan masyarakat Roma adalah kehidupan mereka yang kafir dan tak bertanggung jawab.

Ada harapan supaya mereka bertobat, namun nyatanya tidak. Itulah sebabnya hal yang memalukan terus terjadi, dan terjadi. Kesalahan ini sama dengan yang pernah dilakukan oleh orang-orang Sodom dan Gomora. Dosa *persetubuhan yang wajar* sebagai suami istri yang sah dan kudus; kini terabaikan dan digantikan dengan tindakan kemesuman homoseksual yang sungguh najis. Orang-orang Sodom pernah melakukan dosa yang keji ini.

Alkitab menyatakan: *Mereka berseru kepada Lot: "Di manakah orang-orang yang datang kepadamu malam ini? Bawalah mereka keluar kepada kami, supaya kami pakai mereka." ... dan ia berkata: "Saudara-saudaraku, janganlah kiranya berbuat jahat. Kamu tahu, aku mempunyai dua orang anak perempuan yang belum pernah dijajah laki-laki, baiklah mereka kubawa ke luar kepadamu; perbuatlah kepada mereka seperti yang kamu pandang baik; hanya jangan kamu apa-apakan orang-orang ini, sebab mereka memang datang untuk berlindung di dalam rumahku. (Kejadian 19:5, 7-8).*

Istilah *supaya kami pakai* menunjuk kepada perilaku seksual sejenis. Malaikat yang datang dalam wujud pria, akan *dipakai* oleh orang Sodom, dan Lot yang menawarkan anak perempuan yang *belum pernah dijajah laki-laki* bukanlah suatu hal yang menarik hati bagi

mereka. Perilaku homoskesual inilah yang mendatangkan murka Tuhan. Dan nampaknya orang Roma melakukan hal yang memalukan ini. Homoseksualitas adalah salah satu bentuk kehidupan yang dimurkai Tuhan Allah.

Jika saja mereka sadar dan bertobat, maka tentunya dosanya tidak akan sampai pada tahapan ini. Jadi orang yang tidak mau bertobat, bukan hanya akan *di-biarkan Allah*, namun juga *mereka melakukan hal-hal yang mamalukan*.

Mereka Akan Dikutuk Tuhan

Dan karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas: penuh dengan rupa-rupa kelaliman, kejahatan, keserakahan dan kebusukan, penuh dengan dengki, pembunuhan, perselisihan, tipu muslihat dan kefasikan. Mereka adalah pengumpat, pemfitnah, pembenci Allah, kurang ajar, congkak, sombong, pandai dalam kejahatan, tidak taat kepada orang tua, tidak berakal, tidak setia, tidak penyayang, tidak mengenal belas kasihan. Sebab walaupun mereka mengetahui tuntutan-tuntutan hukum Allah, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian, patut dihukum mati, mereka bukan saja melakukannya sendiri, tetapi mereka juga setuju dengan mereka yang melakukannya. (Roma 1:28-32)

Orang yang tidak mau bertobat, dimana *telah di-biarkan Allah*, dan juga *terus melakukan hal-hal yang memalukan*, akan menerima kutukan dari Tuhan. Paulus menyatakan hal ini: *Dan karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas: penuh dengan rupa-rupa kelaliman, kejahatan, keserakahan dan kebusukan, penuh dengan dengki, pembunuhan, perselisihan, tipu muslihat dan kefasikan. Mereka adalah pengumpat, pemfitnah, pembenci Allah, kurang ajar, congkak, sombong, pandai dalam kejahatan, tidak taat kepada orang tua, tidak berakal, tidak setia, tidak penyayang, tidak mengenal*

belas kasihan. Sebab walaupun mereka mengetahui tuntutan-tuntutan hukum Allah, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian, patut dihukum mati, mereka bukan saja melakukannya sendiri, tetapi mereka juga setuju dengan mereka yang melakukannya. (Roma 1:28-32).

Hukuman Tuhan sungguh nyata dalam diri setiap orang yang menentangnya. Yohanes mengingatkan semua orang percaya akan hal penting ini, yaitu: *Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya.* (Yohanes 3:36).

Selama seseorang itu mengeraskan hatinya, maka murka Tuhan menjadi bagian dalam kehidupan orang itu. Ada orang yang begitu takut mendapat kutukan Tuhan, dan untuk itulah mereka cepat-cepat berbalik untuk berubah, namun ada orang yang mengabaikannya. Apakah ada sesuatu yang dapat dibanggakan dalam diri seseorang jika yang bersangkutan berada dalam kutukan Tuhan? Semuanya pasti akan menjawab tidak, namun beberapa orang tetap melawan Tuhan.

Orang yang mengabaikan nasehat dan ajaran Tuhan, bukan hanya menderita nantinya ketika mereka menghadap Tuhan, namun disaat sekarangpun mereka sudah masuk dalam aspek penderitaan. Mereka akan dihardik untuk tidak dekat dengan Tuhan, dan mereka akan mendapat tempat yang khusus, yaitu tempat yang biasa akan ditempati oleh orang-orang yang melawan Tuhan. Alkitab berkata: *Dan Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya.* (Matius 25:41).

Yohanes Pembaptis memberikan peringatan keras kepada setiap orang supaya mereka berubah. Katanya: *Hai kamu keturunan ular beludak. Siapakah yang me-*

ngatakan kepada kamu, bahwa kamu dapat melarikan diri dari murka yang akan datang? Jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan. Dan janganlah mengira, bahwa kamu dapat berkata dalam hatimu: Abraham adalah bapa kami! Karena aku berkata kepadamu: Allah dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini! Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api. (Matius 3:7-10).

Jadi bagaimanakah dengan orang yang tidak mau bertobat? *Pertama:* Tuhan akan membiarkan mereka, *Kedua:* Mereka melakukan hal yang memalukan dan *ketiga:* Mereka akan dikutuk Tuhan. Bertobatlah selagi ada kesempatan.



ADA APA DI DALAM YESUS

1 Dari Paulus, Silwanus dan Timotius kepada jemaat orang-orang Tesalonika yang di dalam Allah Bapa dan di dalam Tuhan Yesus Kristus. Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai kamu. 2 Kami selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu semua dan menyebut kamu dalam doa kami. 3 Sebab kami selalu mengingat pekerjaan imanmu, usaha kasihmu dan ketekunan pengharapanmu kepada Tuhan kita Yesus Kristus di hadapan Allah dan Bapa kita. 4 Dan kami tahu, hai saudara-saudara yang dikasihi Allah, bahwa Ia telah memilih kamu. 5 Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh. Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh karena kamu. (1 Tesalonika 1:1-5)

BURUNG Merpati telah banyak digunakan kalangan militer dari berbagai negara untuk menyampaikan suatu pesan. Sejak lama burung Merpati telah dipergunakan untuk suatu kepentingan sebagaimana yang tercantum dalam berbagai literatur tentang hal tersebut. Christopher Sterling dalam bukunya yang berjudul, *Military Communications: From Ancient Times to The 21st Century* mengatakan bahwa penggunaan burung Merpati merupakan salah satu di antara beberapa teknik atau cara tertua dalam melakukan komunikasi militer.

Sejarah dunia telah membuktikan bagaimana Ramses III³¹ yang memerintah kerajaan Mesir telah menggunakan merpati-merpati piaraannya untuk mengirim pesan; demikian juga dengan Raja Salomo yang diperkirakan memiliki 100 ribu ekor merpati yang setia menjalankan tugas-tugasnya. Peradaban Tiongkok kuno menyampaikan laporan tentang seorang yang bernama Sun Tzu³² yang menjadikan burung merpati sebagai salah satu kepercayaan terpentingnya dalam melaksanakan tugas-tugas kemiliterannya.

Peranan burung merpati sebagai pembawa berita penting terus bertahan melewati zaman. Negara-negara yang terlibat dalam masa Perang Dunia I mengandalkan kecakapan burung merpati yang mereka miliki dalam penyampaian berita. Bahkan Amerika Serikat memiliki seekor burung merpati yang melegenda yang bernama Cher Ami dimana burung merpati ini bertugas dalam dinas ketentaraan pada masa perang. Dikatakan bahwa dalam keadaan terluka, merpati ini terbang dan membawa kapsul pesan yang terikat pada kakinya, menuju markas komando untuk menyampaikan berita dan berhasil. Atas jasanya tersebut, sang merpati itu mem-

³¹ Ramses III (1217-1155 BC) adalah firaun yang dikenal karena program pembangunan dalam negeri serta kemampuannya dalam melakukan konsolidasi dalam bidang hukum. Ia memberi sumbangan besar bagi pembangunan kuil penting di Thebes, Memphis dan Heliopolis. serta penanganan. Ramses III mengalami tekanan dalam pemerintahannya. Menurut catatan Great Harris Papyrus, Ramses III memerintah selama 31 tahun, dan ia terbunuh lewat konspirasi jahat yang melibatkan anak lelakinya. (*lih.* <https://egyptianmuseum.org/explore/new-kingdom-ruler-ramses-iii>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2019, pkl. 10.15 WIB).

³² Sun Tzu dikenal sebagai seorang ahli strategi perang dan menjadi jenderal militer yang handal serta menjadi orang penting dalam dunia kemiliteran Tiongkok kuno. Menurut sejarawan China, Sima Qian, menyatakan bahwa Tzu berasal dari periode Spring dan Autumn, yaitu sekitar 771-476 BC.

peroleh penghargaan militer dari pemerintah Amerika Serikat, yaitu bintang jasa *Service Cross*.

Ada apa dalam diri seekor merpati pos sehingga ia mampu menjalankan tugasnya dalam mengantar surat? Hasil penelitian membuktikan bahwa seekor merpati memiliki semacam *peta* yang mampu menuntunnya menemukan arah ketika terbang di tempat asing. Penemuan ini menjatuhkan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa merpati hanya mencocokkan koordinat suatu tempat asing dengan koordinat sangkarnya yang kemudian mengurangi perbedaan di antara keduanya untuk menemukan jalan pulang.

Nicole Balser, seorang mahasiswa doktoral dalam bidang biologi pada *University of Zurich*, mengamati gerak terbang dua kelompok merpati pos dengan bantuan *Global Positioning System* (GPS). Setelah dilakukan penelitian tentang kemampuan merpati pos dalam melaksanakan tugasnya hasil riset menunjukkan bahwa kedua kelompok merpati pos memiliki ingatan dan prioritas. Kelompok yang kelaparan menuju gudang makanan sementara yang sudah diberi makan kembali ke rumah. Beberapa merpati terbang menghindari hambatan *topografi* tetapi mampu kembali ke jalur yang tepat.

Berdasarkan penelitian tersebut Nicole Balser meyakini bahwa merpati memiliki kemampuan kognitif. Merpati tidak hanya mampu menentukan jalan pulang dengan kemampuan spesialnya, tetapi juga mampu menentukan prioritas. Hasil penelitian yang dilakukan Balser membuktikan bahwa *merpati menggunakan kepala untuk terbang*. Itulah kelebihan yang ada dalam diri seekor merpati.

Sebagai orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi, seorang Kristen harus bisa menjalani kehidupannya dengan baik, benar dan bertanggung jawab. Kepercayaan kepada Kristus bukanlah sebuah kesia-siaan, melainkan suatu keuntungan yang luar biasa; sebab dengan percaya

kepada Tuhan Yesus Kristus, maka seseorang sesungguhnya dapat memiliki beberapa hal yang sungguh penting, dimana ada hal-hal yang tidak pernah ada ditempat lain. Ada hal apa didalam Yesus?

Dalam Tuhan Yesus Kristus

Ada Kasih Karunia Dan Damai Sejahtera

Dari Paulus, Silwanus dan Timotius kepada jemaat orang-orang Tesalonika yang di dalam Allah Bapa dan di dalam Tuhan Yesus Kristus. Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai kamu. (1 Tesalonika 1:1).

Dalam Yesus Kristus ada kasih karunia dan damai sejahtera dimana hal tersebut sangat berbeda jauh dengan keyakinan lainnya. Kekristenan mengajarkan tentang kasih karunia yang ada didalam Kristus, dan melalui kasih karunia itulah maka seorang percaya memperoleh kehidupan yang kekal. Perhatikanlah apa yang disampaikan Paulus sebagai penulis kitab 1 Tesalonika berikut ini: *Dari Paulus, Silwanus dan Timotius kepada jemaat orang-orang Tesalonika yang di dalam Allah Bapa dan di dalam Tuhan Yesus Kristus. Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai kamu. (1 Tesalonika 1:1).*

Kata *kasih karunia*, diterjemahkan langsung dari kata Yunani *charis* (χάρις) atau yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *grace*. Dalam keyakinan teologi Kristen, istilah *charis* (χάρις) selalu dihubungkan dengan pemberian Allah yang besar dan sifatnya cuma-cuma. Artinya kasih karunia merupakan hal yang Tuhan berikan kepada setiap orang percaya. Tentunya ucapan syukur harusnya nyata dalam kehidupan orang percaya karena dalam kehidupan yang dijalani setiap orang Kristen, akan senantiasa memberikan rasa bangsa dimana Tuhan Allah menyampaikan berkat-Nya yang luar biasa.

Selanjutnya istilah *damai sejahtera* yang diambil dari kata Yunani *eirene* (εἰρήνη) merupakan istilah yang

tidak asing dalam kehidupan Kristen. Dalam mitologi Yunani, istilah *eirene* (εἰρήνη) menunjuk kepada seorang dewi yang merupakan personifikasi dari kedamaian. Dewi Eirene digambarkan sebagai perempuan muda yang cantik dan membawa *kornukopeia*, tongkat dan obor atau *rhiton*. Dewi Eirene merupakan putri dari dewa Zeus dan Themis. Berkaitan dengan dewi Eirene, masyarakat kota Athena menyembahnya. Penyembahan masyarakat Athena kepada Eirene semakin besar setelah kemenangan mereka atas bangsa Sparta pada pertempuran laut di tahun 375 BC. Penyembahan rakyat Athena kepada Eirene dilembagakan dengan mendirikan kuil pemujaan dan membangun altar baginya. Orang Athena menggelar upacara korban tahunan untuk memperingati kedamaian atas kemenangan yang mereka capai dalam peristiwa tersebut.

Rakyat Athena juga membangun patung Dewi Eirene di Agora. Patung tersebut kini telah hilang, namun tiruannya, yang dibuat dari marmer oleh Romawi, berhasil diselamatkan dan hingga saat ini masih tersimpan di Munich Glyptothek. Patung dari Dewi Eirene menggambarkan sang dewi sedang menggendong bayi Ploutos. Tangan kanannya, yang memegang tongkat. Patung itu menunjukkan simbol kekayaan Ploutos yang dinaungi oleh kedamaian atau *Eirene*. Patung yang sempat berada Roma namun akhirnya dibawa ke Prancis oleh Napoleon I dan Setelah kejatuhannya, patung tersebut dibawa lagi ke Jerman oleh Ludwig I.

Dalam kepercayaan banyak orang ketika itu, jika patung Dewi Eirene ada maka damai lah yang akan dialami mereka, demikian pula sebaliknya. Namun demikian, dalam kekristenan tentunya damai sejahtera itu bukanlah menunjuk kepada Dewi Eirene, melainkan *eirene* (εἰρήνη) yang berasal dari Tuhan Yesus sendiri. Keyakinan teologi Kristen ini sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan orang percaya.

Rasul Paulus dengan tegas menyatakan bahwa damai sejahtera hanya ada didalam Yesus Kristus. Dialah sumber damai sejahtera itu, dan orang percaya yang hidup didalam Tuhan dapat merasakan damai sejahtera yang tidak sebanding dengan apapun. Paulus menyampaikan hal penting berikut ini, yaitu: *Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.* (Yohanes 14:27); jadi hanya didalam Kristus ada kasih karunia dan damai sejahtera.

Dalam Tuhan Yesus Kristus Ada Ucapan Syukur

Kami selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu semua dan menyebut kamu dalam doa kami. Sebab kami selalu mengingat pekerjaan imanmu, usaha kasihmu dan ketekunan pengharapanmu kepada Tuhan kita Yesus Kristus di hadapan Allah dan Bapa kita. (1 Tesalonika 1:2-3)

Paulus menegaskan bahwa: *Kami selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu semua dan menyebut kamu dalam doa kami. Sebab kami selalu mengingat pekerjaan imanmu, usaha kasihmu dan ketekunan pengharapanmu kepada Tuhan kita Yesus Kristus di hadapan Allah dan Bapa kita.* (1 Tesalonika 1:2-3). Dalam Yesus ada ucapan syukur, dimana hal ini menjadi salah satu ciri khas orang percaya. Beberapa orang menjadi putus asa karena banyaknya masalah yang mereka hadapi, namun beberapa lainnya menikmati kehidupan dengan penuh ucapan syukur.

Berkaitan dengan mengucapkan syukur, secara umum orang Kristen dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu: *Pertama*, Orang Kristen yang bersungguh hati mengucapkan syukur kepada Tuhan. *Kedua*, Orang Kristen yang mengucapkan syukur, tapi tidak sungguh-sungguh, dan *ketiga*, Orang Kristen yang tidak tahu mengucapkan syukur. Pertanyaannya: Berikanlah penilaian atas diri sendiri dan

cobalah untuk menentukan termasuk pada posisi yang mana?

Ingatlah dengan kisah sepuluh orang kusta yang disembuhkan Yesus (Lukas 17:11-19). Mereka disembuhkan dengan cara yang luar biasa, namun hanya ada satu orang saja yang kembali datang bersujud, tersungkur di kaki Yesus dan mengucapkan syukur atas besarnya kasih, kebaikan dan kemurahan Tuhan kepadanya. Sementara yang sembilan lainnya berlalu begitu saja, tidak mengingat atau mungkin dengan sengaja tidak mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus.

Ucapan syukur adalah jalan terbuka menuju kuasa Tuhan atau kekuatan untuk mengaktifkan iman yang ada dalam diri setiap orang percaya. Jadi, iman selalu bekerja sama dengan ucapan syukur. Ada tertulis, *Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.* (Kolose 2:7). Alangkah indahnyanya hidup ini jikalau hati berlimpah dengan ucapan syukur.

Ketika ucapan syukur disampaikan kepada Tuhan maka sesungguhnya seseorang sedang disadarkan akan siapakah Tuhan itu? Bila hati dan pikiran seseorang hanya fokus pada persoalan, maka hal tersebut akan membawanya kepada putus asa dan kekecewaan. Sebaliknya bila seseorang mengarahkan pandangan kepada Tuhan, maka iman dan pengharapannya kepada Tuhan semakin bertumbuh.

Semakin banyak bersyukur, semakin bertumbuh pula iman seseorang, semakin besar pula pengharapan untuk mengalami dan menikmati berkat Tuhan. Memang tidak mudah untuk mengucapkan syukur di segala keadaan. Ketika segala sesuatu berjalan dengan baik, sehat, usaha lancar, jabatan dalam pekerjaan aman dan sebagainya; seseorang dapat mengucapkan syukur dengan limpanya. Namun di saat menghadapi situasi yang buruk, penderitaan, sakit penyakit, dapatkah orang tersebut

untuk tetap mengucap syukur? Alkitab mengingatkan agar supaya, *Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.* (1 Tesalonika 5:18).

Pada saat seseorang percaya kepada Kristus, maka hal ucapan syukur harusnya menjadi nyata. Penulis kitab 1 Tesalonika berkata: *Kami selalu mengucap syukur kepada Allah karena kamu semua dan menyebut kamu dalam doa kami. Sebab kami selalu mengingat pekerjaan imanmu, usaha kasihmu dan ketekunan pengharapanmu kepada Tuhan kita Yesus Kristus di hadapan Allah dan Bapa kita.* (1 Tesalonika 1:2-3).

Perhatikanlah kata-kata penting yang dinyatakan dalam kedua ayat tersebut, yaitu: *mengingat, pekerjaan imanmu, usaha kasihmu, dan ketekunan pengharapanmu*; dimana hal-hal itulah yang membuat penulis kitab ini bersyukur kepada Tuhan karena melihat kehidupan jemaat yang sedemikian baik. Keteladanan hidup, kehidupan yang berkenan; telah membuat para hamba Tuhan menyampaikan ucapan syukur kepada Tuhan karena hal yang luar biasa tersebut.

Sayangnya banyak orang hanya bersyukur untuk hal-hal yang nikmat, namun ketika mengalami tekanan yang luar biasa pahitnya, maka apakah masih ada ucapan syukur? Inilah yang perlu dipahami dengan baik sebab seorang Kristen harus terus mengucap syukur dalam banyak hal.

Dalam Tuhan Yesus Kristus Ada Hak Istimewa Karena Dipilih Allah

Dan kami tahu, hai saudara-saudara yang dikasihi Allah, bahwa Ia telah memilih kamu. Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh. Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh karena kamu. (1 Tesalonika 1:4-5)

Hal yang penting untuk dipahami tentang hal apa yang ada didalam Yesus adalah Firman Allah. Di dalam Yesus ada kebenaran akan firman Allah, dimana Ia memberikan-Nya kepada semua orang. Pemazmur berkata: *Firmanmu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.* (Mazmur 119:105).

Kebenaran firman Allah yang ada dalam Yesus akan menjadi sesuatu yang sungguh berguna karena orang percaya akan memperoleh kesempatan untuk belajar firman dan terus belajar sehingga mampu menjadikannya sebagai pegangan hidup dan orang yang dengan kesungguhan hati menyatakan percaya kepada Kristus, menjalani kehidupan berdasarkan firman Allah yang dimaksud. Melalui kitab 1 Tesalonika ini Paulus berkata: *Dan kami tahu, hai saudara-saudara yang dikasihi Allah, bahwa Ia telah memilih kamu. Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh. Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh karena kamu.* (1 Tesalonika 1:4-5).

Perhatikanlah dengan baik ketika dikatakan: *Ia telah memilih kamu* (ay. 4), terlihat bahwa ada kebanggaan tersendiri karena Tuhan memilih seorang percaya di antara orang-orang lain. Kata *memilih*, dalam ayat ini merupakan terjemahan langsung dari kata Yunani *eklogé* (ἐκλογή) yang memberikan penjelasan tentang *hak yang lebih baik dan istimewa dari yang lain*. Namun demikian perlu dipahami bahwa Tuhan memilih manusia bukan karena kehebatan dan kelebihanannya, melainkan hak istimewa yang ada pada Tuhan dan ia memilih mereka yang dipilih-Nya.

Berbahagialah orang-orang yang dipilih Tuhan, sebab dengan pilihan tersebut maka sesungguhnya ia memperoleh banyak kesempatan yang baik dalam kehidupannya. Dalam Kristus ada firman, dan firman itulah yang menjadi suluh pada jalan setiap orang.

Dalam kegelapan dunia, diperlukan penuntun, dan hal itu adalah firman Allah. Itulah sebabnya penulis kitab ini melanjutkannya dengan ayat 5 sebagai berikut: *Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh. Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh karena kamu.* (1 Tesalonika 1:5). Karena dipilih Allah maka seorang percaya dapat mengerti bahwa ada kekuatan Roh Kudus dan kepastian yang kokoh didalam Kristus. Jadi, ada apa didalam kristus? Dalam Yesus Ada Hak Istimewa karena dipilih Allah!

Dengan demikian, sebagai orang percaya, seorang Kristen harus bisa memahami kehidupannya dengan baik, benar dan bertanggung jawab. Kepercayaannya kepada Kristus bukanlah suatu kesia-siaan, melainkan sebuah keuntungan yang luar biasa, sebab dengan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, maka seorang percaya dapat memiliki beberapa hal yang sungguh penting, dimana ada hal-hal yang tidak pernah ada ditempat lain. Ada Apa didalam Yesus? *Pertama:* Dalam Tuhan Yesus Kristus Ada Kasih Karunia dan damai sejahtera, *Kedua:* Dalam Tuhan Yesus Kristus Ada Ucapan Syukur, dan *Ketiga:* Dalam Tuhan Yesus Kristus Ada Hak Istimewa karena dipilih Allah. Bersyukurlah untuk semua kebaikan Tuhan yang luar biasa ini.



BERKAT KHUSUS BAGI ORANG PERCAYA

1 Dari Paulus, hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah. 2 Injil itu telah di-janjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci, 3 tentang Anak-Nya, yang menurut daging diperanakan dari keturunan Daud, 4 dan menurut Roh kekudusan di-nyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita. 5 Dengan perantaraan-Nya kami menerima kasih karunia dan jabatan rasul untuk menuntun semua bangsa, supaya mereka percaya dan taat kepada nama-Nya. 6 Kamu juga termasuk di antara mereka, kamu yang telah dipanggil menjadi milik Kristus. 7 Kepada kamu sekalian yang tinggal di Roma, yang dikasihi Allah, yang dipanggil dan dijadikan orang-orang kudus: Kasih karunia menyertai kamu dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus. (Roma 1:1-7)

GEREJA Roma diduga berdiri sebagai bagian dari dampak peristiwa Pentakosta yang terjadi di Yerusalem; sebagaimana yang dikisahkan dalam kitab Kisah para rasul pasal 2. Pada umumnya para sarjana setuju bahwa pada saat terjadinya Pentakosta; Yerusalem menjadi tempat dimana ada begitu banyak orang dari berbagai kawasan berinteraksi di wilayah tersebut. Setelah peristiwa pencurahan Roh Kudus, maka tak disangkal lagi ada banyak komunitas orang percaya yang berkumpul dan kemudian mereka menjadi jemaat lokal, dan salah satu buktinya adalah berdirinya jemaat lokal di kota Roma.

Sebagaimana diketahui bahwa kota Roma menjadi pusat dari pemerintahan kolonial kerajaan Romawi pada masa gereja mula-mula. Di kota inilah tinggal para pembesar Romawi, para filsuf, serta politikus; sejumlah orang yang memiliki pengetahuan diatas rata-rata, dan status sosial yang terpandang dalam masyarakat. Karena kota Roma menjadi pusat dari kekaisaran, maka tidak heran jika berbagai hal, termasuk didalamnya keagamaan dapat dengan mudah dijumpai. Kemajemukan di kota ini sangat terasa, dan kehadiran gereja merupakan sebuah tantangan tersendiri.

Menjadi warga Roma merupakan sebuah kehormatan dan impian banyak orang karena dengan menjadi warga tersebut, maka seseorang memiliki harkat dan martabat sebagaimana yang dimiliki kota Roma. Dengan kewargaan Roma yang melekat dalam diri seseorang, maka tidak mudah bagi pihak lain untuk berlaku hal yang tidak sepatutnya. Paulus yang memiliki kewargaan Roma, berbalik mengadakan tuntutan atas ketidakpatutan yang dialaminya. Paulus berkata: ... *Tanpa diadili mereka telah mendera kami, warganegara-warganegara Roma, di muka umum, lalu melemparkan kami ke dalam penjara. Sekarang mereka mau mengeluarkan kami dengan diam-diam? Tidak mungkin demikian! Biarlah mereka datang sendiri dan membawa kami ke luar.* (Kisah Para Rasul 16:37).

Kerajaan Romawi merupakan sebuah kerajaan terkuat pada masa Perjanjian Baru. Mereka disegani baik oleh kawan maupun oleh musuh mereka. Dan karena kota Roma merupakan pusat perdagangan, pemerintahan dan politik negara, juga pusat kebudayaan dan keyakinan keagamaan. Orang Kristen Roma pada akhirnya merupakan bagian dari hasil pelayanan Paulus, dan di kota inilah, Paulus mengakhiri hidupnya sebagai hamba Tuhan.

Kehidupan Roma yang penuh tantangan, dan hal itu diperhatikan Paulus dengan baik, maka demi kepentingan umat Tuhan di kota Roma; Paulus merasa

sangat perlu untuk berkirim surat kepada sidang jemaat di kota ini. Orang perkotaan dapat dengan mudah terkontaminasi dengan konsep hidup dan perilaku yang kurang baik, karena kehidupan perkotaan jauh berbeda dengan masyarakat desa yang sangat santung dan menjunjung tinggi kekeluargaan.

Berkaitan dengan perilaku negatif kehidupan warga perkotaan, seorang negarawan asal Inggris, Winston Churchill pernah berkata: *We build our cities and it will build our way of life* yaitu ketika manusia membangun kota-kota, maka sesungguhnya kota-kota itu akan membentuk perilaku hidup manusia.

Mereka harus banyak mengetahui dan memahami tentang iman Kristen, sebab dengan berkumpulnya banyak orang dari berbagai penjuru dunia, memungkinkan orang-orang tersebut turut membawa keyakinan keagamaan mereka; setidaknya filsafat hidup mereka.

Jemaat Kristen pada masa gereja mula-mula, kala itu masih tergolong sebagai sebuah agama yang baru, tentunya memiliki tingkat kerapuhan yang menguatirkan. Iman yang masih baru bertumbuh dan belum dewasa, akan dengan mudah terombang-ambing oleh berbagai ajaran sesat dan yang menyesatkan. Paulus perlu menanamkan rasa kebanggaan atas Kristen, dan untuk itulah ia memulai surat ini dengan poin penting, yaitu *Berkat bagi Orang Kristen!* Apakah berkat penting yang ada dalam kehidupan orang Kristen?

Ada Hamba Tuhan Dan FirmanNya

Dari Paulus, hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah. Injil itu telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci, (Roma 1:1-2)

Dalam pembukaan kitab ini, Paulus berkata kepada jemaat: *Dari Paulus, hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberita-*

kan Injil Allah. Injil itu telah dijanjikan-Nya se-belumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci, (Roma 1:1-2). Orang Kristen perlu pegangan hidup, dan pegangan hidup mereka bukanlah sebuah buku ataupun tata cara hidup di kota Roma. Pegangan hidup mereka adalah pengajaran para hamba Tuhan, dan juga Firman-Nya. Apa jadinya jika gereja per-kotaan tidak lagi mau mendengar hamba Tuhan yang mengajar berdasarkan firmanNya.

Ada gereja yang memecat gembala sidang mereka, dan bahkan ada seorang gembala sidang memilih untuk berhenti, karena para pengurus gereja melarangnya untuk menyampaikan suatu tema khotbah yang tentunya dianggap menyinggung perasaan mereka. Hamba Tuhan ditaruh Tuhan di tengah-tengah kehidupan jemaat, supaya sidang jemaat hidup tertib sesuai dengan firman-Nya. Para hamba Tuhan memiliki tugas pastoral dengan suara kenabiannya. Paulus pernah menyampaikan kepada seorang hamba Tuhan untuk dapat dengan tulus kasih dan penuh kesabaran serta keteladanan; mengajar sidang jemaat yang digembalakan. Kepada Timotius, Paulus berkata: *Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran. Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng. Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu!* (2 Timotius 4:2-5).

Ada hamba Tuhan yang dikhususkan Tuhan untuk sidang jemaatnya. Dikatakan dalam Alkitab: *Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang*

kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, (Efesus 4:11-12). Para hamba Tuhan diutus Tuhan untuk menyampaikan maksud dan kehendakNya atas kehidupan umatNya. Selain hamba Tuhan, salah satu keuntungan yang diperoleh seorang Kristen adalah firman-Nya.

Alkitab adalah Firman Allah, dan ia harus dibaca, dan direnungkan serta diterapkan oleh setiap orang yang mengaku dirinya sebagai seorang pengikut Kristus. Itulah sebabnya berkaitan dengan Firman Tuhan, dalam Alkitab tertulis mengenai dirinya, yaitu: *Tetapi hendak-lah engkau tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini, dengan selalu meng-ingat orang yang telah mengajarkannya kepadamu. Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan me-nuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik. (2 Timotius 3:14-17).*

Alkitab adalah firman Allah, yang *diilhamkan* oleh Allah, dan berguna untuk kehidupan umat Kristen. Seorang hamba Tuhan diutus Tuhan untuk menyampaikan kebenaran firman-Nya, dan maksud serta kehendak-Nya; sementara Firman Tuhan, diberikan Tuhan kepada umat-Nya supaya mereka hidup tertib, dan memiliki pegangan. Tuhan tidak pernah membiarkan umat-Nya berjalan sendiri.

Karena ada hamba Tuhan yang senantiasa hadir bersama, dan memberikan pembinaan dan juga Alkitab sebagai Firman Allah yang menuntut kehidupan umat Allah. Inilah berkat pertama seorang Kristen.

Ada Tuhan Yesus Kristus

tentang Anak-Nya, yang menurut daging diperanakkan dari keturunan Daud, dan menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita. (Roma 1:3-4)

Salah satu kebanggaan dalam diri seorang percaya adalah memiliki Tuhan yang hidup, dan bukan Tuhan yang mati. Banyak orang tidak memiliki Tuhan yang hidup, sebagaimana yang diakui Petrus tentang Tuhan Yesus: *Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!* (Matius 16:16). Hal ini berbeda dengan mereka yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus. Banyak orang yang tidak mau percaya kepadaNya. Mereka lebih memilih harta benda, dan meninggalkan Tuhan; ada yang lebih suka untuk mengikuti keinginannya sendiri dengan mengandalkan pengetahuan semata; ada juga yang menyembah allah lain, selain Allah yang hidup.

Daud berkata: *...Jagalah aku, ya Allah, sebab pada-Mu aku berlindung. Aku berkata kepada TUHAN: "Engkaulah Tuhanku, tidak ada yang baik bagiku selain Engkau!" Orang-orang kudus yang ada di tanah ini, merekalah orang mulia yang selalu menjadi kesukaanku. Bertambah besar kesedihan orang-orang yang mengikuti allah lain; aku tidak akan ikut mempersembahkan korban curahan mereka yang dari darah, juga tidak akan menyebut-nyebut nama mereka di bibirku. (Mazmur 16:1-4). Dan bahkan disaksikan oleh Pemazmur bahwa adalah suatu kebahagiaan bagi orang yang memiliki Tuhan yang hidup, yaitu: *Demikianlah TUHAN adalah tempat perlindungan bagi orang yang terinjak, tempat perlindungan pada waktu kesesakan. Orang yang me-kenal nama-Mu percaya kepada-Mu, sebab tidak Kau tinggalkan orang yang mencari Engkau, ya TUHAN. (Mazmur 9:10-11).**

Ada kebanggaan tersendiri bagi seorang Kristen yang percaya kepada Tuhannya, yaitu bahwa ia tidak percaya kepada allah lain, dan bahkan menyembahnya. Ia sungguh berkeyakinan kuat untuk percaya kepada Tuhan.

Kepercayaan kepada Tuhan merupakan suatu *harga mati* yang tak mungkin ditawar lagi. Apapun yang terjadi, dan apapun resiko yang dihadapinya. Sadrak, Mesak dan Abednego, membutuhkan hal itu. Dalam kisahnya tertulis: *Sekarang, jika kamu bersedia, demi kamu mendengar bunyi sangkakala, seruling, kecapi, rebab, gambus, serdam dan berbagai-bagai jenis bunyi-bunyian, sujudlah menyembah patung yang kubuat itu! Tetapi jika kamu tidak menyembah, kamu akan di-campakkan seketika itu juga ke dalam perapian yang menyala-nyala. Dan dewa manakah yang dapat melepas-kan kamu dari dalam tanganku?"* Lalu Sadrakh, Mesakh dan Abednego menjawab raja Nebukadnezar: *"Tidak ada gunanya kami memberi jawab kepada tuanku dalam hal ini. Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu."* (Daniel 3:15-18).

Orang percaya begitu memiliki keyakinan yang kuat akan Tuhannya, dan itulah sebabnya mereka berhasil. Paulus berkata: *tentang Anak-Nya, yang menurut daging diperanakkan dari keturunan Daud, dan menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita.* (Roma 1:3-4). Inilah yang menjadi berkat kedua, yaitu bahwa orang Kristen, bukan cuma memiliki hamba Tuhan dan Alkitab, tetapi juga Tuhan yang hidup.

Ingat, jangan pernah abaikan Dia, sebab Daud pernah berpengalaman dengan Tuhan, yaitu: *TUHAN menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya; apabila ia jatuh, tidaklah sampai tergeletak, sebab TUHAN menopang tangannya. Dahulu aku muda, sekarang telah menjadi tua, tetapi tidak pernah kulihat orang benar ditinggalkan, atau anak cucunya*

meminta-minta roti; tiap hari ia menaruh belas kasihan dan memberi pinjaman, dan anak cucunya menjadi berkat. (Mazmur 37:23-26).

Ada Kasih Karunia

Dengan perantaraan-Nya kami menerima kasih karunia dan jabatan rasul untuk menuntun semua bangsa, supaya mereka percaya dan taat kepada nama-Nya. Kamu juga termasuk di antara mereka, kamu yang telah dipanggil menjadi milik Kristus. Kepada kamu sekalian yang tinggal di Roma, yang dikasihi Allah, yang dipanggil dan dijadikan orang-orang kudus: Kasih karunia menyertai kamu dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus. (Roma 1:1-7)

Salah satu keunggulan Kristen terletak disini, yaitu kasih karunia. Agama lain tidak memiliki hal ini. Bayangkan dengan beberapa ajaran dunia ini, misalnya untuk dapat hidup tenang dan bahagia, apakah yang harus dilakukannya? Ada yang harus datang ke tempat tertentu, menyembah sesuatu, melakukan syarat tertentu dan harus mentaatinya; bagaimana jika tidak! ia tidak akan memperoleh sesuatu yang buruk dalam kehidupannya. Orang yang datang ke dukun untuk meminta kesembuhan, ataupun persugihan; pasti harus melakukan syairat tertentu. Namun terkadang jika syarat yang dimaksud dilakukan, belum tentu ada hasilnya *ya, kita berdoa saja!* Dalam Kristus, semuanya pasti. Keselamatan pasti, penyertaan Tuhan pasti, dan hidup kekal pasti!

Lihatlah apa yang dikatakan Paulus: *Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri. (Efesus 2:8-9).* Bukan hasil usaha, tetapi pemberian Allah; yaitu kasih karunia. Kepastian diberikan Tuhan, sebagaimana yang dikatakan Yohanes: *Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki*

Anak, ia tidak memiliki hidup. Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal. (1 Yohanes 5:12-13). Perhatikanlah kata *tahu* dalam bagian tersebut. Bukan nanti, mudah-mudahan, dan sebagainya.

Ini lah yang disebut sebagai kasih karunia Allah. Siapakah yang dapat diselamatkan karena perbuatan baik? Jika perbuatan baik seseorang menyelamatkan dia, maka perhatikanlah perhitungan berikut ini: *siapakah diantara manusia, yang memiliki perbuatan baik, melebihi perbuatan jahat?* jangan berbuat jahat, sebelum lahir-pun, seseorang sudah dianggap berdosa. Pemazmur berkata: *Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku.* (Mazmur 51:7). Paulus berkata: *Dengan perantaraan-Nya kami menerima kasih karunia dan jabatan rasul untuk menuntun semua bangsa, supaya mereka percaya dan taat kepada nama-Nya. Kamu juga termasuk di antara mereka, kamu yang telah dipanggil menjadi milik Kristus. Kepada kamu sekalian yang tinggal di Roma, yang dikasihi Allah, yang dipanggil dan dijadikan orang-orang kudus: Kasih karunia menyertai kamu dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus saudara-saudara! Amin.* (Galatia 6:16-18).

Orang Kristen di Roma harus memiliki kebanggan ini, yaitu mereka memiliki berkat tersendiri; *Pertama:* Ada hamba Tuhan dan firmanNya, *Kedua:* Ada Tuhan Yesus Kristus dan *Ketiga:* Ada kasih karunia. Berkat yang dimiliki inilah yang seharusnya membuat seorang Kristen semakin menghormati Tuhan dan hidup didalam kebenaran firmanNya.



PENGIKUT KRISTUS DAN KESAKSIAN HIDUP

6 Dan kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan; dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus, 7 sehingga kamu telah menjadi teladan untuk semua orang yang percaya di wilayah Makedonia dan Akhaya. 8 Karena dari antara kamu firman Tuhan bergema bukan hanya di Makedonia dan Akhaya saja, tetapi di semua tempat telah tersiar kabar tentang imanmu kepada Allah, sehingga kami tidak usah mengatakan apa-apa tentang hal itu. 9 Sebab mereka sendiri berceritera tentang kami, bagaimana kami kamu sambut dan bagaimana kamu berbalik dari berhala-berhala kepada Allah untuk melayani Allah yang hidup dan yang benar, 10 dan untuk menantikan kedatangan Anak-Nya dari sorga, yang telah dibangkitkan-Nya dari antara orang mati, yaitu Yesus, yang menyelamatkan kita dari murka yang akan datang. (1 Tesalonika 1:6-10)

BERBAGAI upaya telah dilakukan bagi pembebasan seorang hamba Tuhan yang bernama Saeed Abedini. Para aktivis Hak Asasi Manusia di seluruh dunia melakukan berbagai cara untuk membebaskannya; berkaitan dengan penangkapan yang dialaminya. Pendeta Abedini adalah seorang hamba Tuhan yang aktif melayani gereja Tuhan di Iran, dan ia ditangkap penguasa Iran serta dipenjara di Penjara Evin sejak September 2012. Sebelumnya Abedini adalah seorang Muslim yang kemudian pada tahun 2000 berganti keyakinan karena

percaya kepada Yesus Kristus, sebagai Tuhan dan Juru-selamatnya secara pribadi.

Sebagai orang Iran yang kemudian berganti kewarganegaraan menjadi orang Amerika Serikat, Saeed Abedini tahu betul bahwa agama Kristen tidak hanya minoritas di Negara asalnya, bahkan agama ini seringkali menjadi sasaran kekerasan dan kemarahan publik. Berpindah agama dari Islam ke agama lain merupakan tindakan yang salah dalam konstitusi di Iran; dan bahkan dapat dianggap sebagai perilaku yang membahayakan keselamatan negara. Itulah sebabnya Saeed yang dengan keinginan sendiri memeluk agama Kristen, serta menjadi anggota gereja Injili sejak tahun 2000-an itu menjadi sasaran aniaya.

Di Iran, kekristenan dipandang sebagai sebuah gerakan terlarang sehingga mereka bergerak dibawah tanah atau secara sembunyi-sembunyi. Penangkapan atas diri pendeta Saeed telah mengungkap tabir akan banyaknya kegiatan pelayanan gereja bawah tanah yang oleh penguasa Iran dianggap membahayakan keselamatan negara. Pengadilan negara tersebut menjatuhkan hukuman delapan tahun penjara atas masalah ini. Selama dalam penjara, keluarga dan kerabat serta kolega dilarang menjeguk sang pendeta yang akhirnya membuat kesehatan hamba Tuhan ini semakin memburuk.

Pemerintah Iran melarang Saeed berhubungan dengan orang di luar penjara, termasuk tidak boleh ber-kirim surat kepada istri dan kedua anak mereka yang bermukim di Amerika Serikat. Meskipun demikian, dengan kuatnya desakan dari berbagai pihak, maka pemerintah Iran akhirnya mengizinkan Saeed boleh dikunjungi dan boleh mengontak keluarganya, termasuk ber-kirim surat.

Sebuah surat yang ditulis Saeed di hari Pentekosta, tepatnya tanggal 19 Mei 2013 menggambarkan semangatnya yang tinggi untuk terus mempertahankan iman Kekristenannya. Dia bahkan memaknai penderita-

an yang dialaminya sebagai bagian dari ikut merasakan penderitaan Kristus. Pendeta Saeed telah menunjukkan kepada banyak orang bahwa sesungguhnya ia adalah pengikut Kristus dengan kesaksian hidup yang dijalani-nya. Bagaimanakah seharusnya seorang Kristen hidup dengan menunjukkan kesaksian hidup secara benar dan bertanggung jawab?

Menjadi Pengikut Tuhan

Dan kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan; dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus, sehingga kamu telah menjadi teladan untuk semua orang yang percaya di wilayah Makedonia dan Akhaya. (1 Tesalonika 1:6-7)

Orang Kristen dikenal sebagai seorang pengikut Kristus, dimana dalam kehidupannya harus menampilkan pola kehidupan Kristen secara benar dan bertanggung jawab. Apakah artinya menjadi pengikut Kristus? Michael Horton merupakan salah satu teolog ternama Amerika Serikat dan menjadi profesor Teologi dan Apologetika di *Westminster Theological Seminary*. Horton menamai kekristenan abad ke-21, sebagai *Kristen tanpa Kristus*. Menurut Horton banyak orang Kristen masa kini tidak lagi menunjukkan pola kehidupan sebagaimana layaknya *seorang pengikut Kristus*. Ia menyoroti dengan kuat bahwa dewasa ini kekristenan dipertontonkan kepada masyarakat umum sebagai sebuah keyakinan tanpa ibadah yang benar, tanpa tujuan hidup dan sebagainya.

Sesungguhnya seorang pengikut Tuhan Yesus harusnya mampu menunjukkan pola kehidupan yang baik dan bertanggung jawab. Sejatinya orang Kristen itu adalah murid Kristus. Setiap orang percaya dipanggil untuk menjadi murid, dan itulah sebabnya ia dituntut untuk menjalani kehidupan sebagaimana layaknya seorang murid Kristus. Salah seorang teolog Kristen ter-

nama, Dietrich Bonhoeffer³³ pernah berkata: *Kekristenan tanpa pemuridan adalah kekristenan tanpa Kristus.*

Seorang Kristen harus menjadi murid Yesus, seorang percaya harusnya adalah pengikut Kristus. Dalam Alkitab dinyatakan: *Dan kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan; dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus, sehingga kamu telah menjadi teladan untuk semua orang yang percaya di wilayah Makedonia dan Akhaya.* (1 Tesalonika 1:6-7). Perhatikanlah dengan sungguh-sungguh hal yang penting ini, yaitu Kalimat *penurut kami* (ay. 6) menunjukkan kepada *teladan* yang harus diikuti, sementara kalimat *penurut Tuhan* dalam ayat yang sama menunjukkan fokus pada pribadi Kristus.

Jadi pengikut para rasul artinya meneladani kehidupan para hamba Tuhan, sementara pengikut Kristus lebih menunjuk kepada tujuan yang pasti dimana Kristus sebagai pribadi yang layak menjadi contoh ideal. Orang Kristen dituntut untuk bisa menjalani kehidupan yang dapat diteladani karena ada teladan agung, yaitu Yesus Kristus. Semua orang Kristen adalah pengikut Kristus.

Salah satu Nyanyian Rohani yang terkenal adalah: *Tuhan Ambil Hidupku* dimana sebagian syair lagi tersebut

³³ Dietrich Bonhoeffer (1906-1945) adalah teolog Jerman yang dituduh terlibat dalam upaya penggulingan kekuasaan Adolf Hitler yang membuatnya dijatuhi hukuman mati. *Letters and Papers from Prison* miliknya diterbitkan secara anumerta pada tahun 1951, yang diduga sebagai salah satu dokumen dan banyak dikaji oleh teolog muda saat ini. Lulusan universitas Tübingen dan Berlin ini banyak dipengaruhi pemikiran teolog historis Adolf von Harnack, Reinhold Seeberg, dan Karl Holl. Namun demikian pengaruh Karl Barth lebih nyata dalam disertasinya yang berjudul *Sanctorum Communio* (1930), dimana ia mencoba menggabungkan pemahaman sosiologis dan teologis gereja, dan dalam *Akt und Sein* yaitu Bertindak dan Berada. Dalam pemahaman teologisnya, Bonhoeffer melacak pengaruh filsafat transendental dan ontologi serta teori pengetahuan dan keberadaan Kantian dan post-Kantian pada teologi. (*lih.* <https://www.britannica.com/biography/Dietrich-Bonhoeffer>, diunduh pada hari Rabu, tanggal 30 Oktober 2019, pkl. 08.00 WIB.)

berbunyi: *Tuhan ambil hidupku dan kuduskan bagimu. Pun waktuku pakailah memujimu slamanya.* Bait pertama lagu ini mengalir dalam hati Frances R. Havengal³⁴ sang pencipta lagu tersebut. Havengal menciptakan lagu ini pada tahun 1874, dimana ia hidup sebagai anak seorang Pendeta. Havengal adalah seorang anak perempuan yang sangat pintar dan berbakat dan semua kepintaran dan bakatnya diserahkan untuk kemuliaan Tuhan. Dalam bait ke-3 lagunya ini sangat jelas bahwa ia menyatakan tekadnya untuk menguduskan kemampuannya bagi Tuhan. Syair lagu tersebut berbunyi: *Buatlah suaraku hanya mengagungkanMu dan sertakan lidahku jadi saksi injilMu.*

Sebagai seorang penyanyi yang berbakat, sebenarnya Havengal dapat meraih kemasyhuran dan kekayaan. Namun ia tidak mau hidupnya diperbudak oleh ketenaran yang sifatnya sementara. Baginya, Tuhan lebih berhak atas seluruh kehidupan dan karirnya. Pencipta lagu ini juga sadar bahwa yang ia miliki semuanya harus menjadi alat bagi kemuliaan nama Tuhan di bumi ini. Sebab itu, ia melanjutkan syair lagunya demikian: *Harta kekayaanku jadi alat bagiMu. Akal budi dan kerja, Tuhan pergunakanlah!* Syair berikutnya adalah: *KehendakMu*

³⁴ Frances R. Havengal (1836-1879) adalah seorang wanita yang berjasa dalam perkembangan musik gereja. Pribadi yang sederhana dan menguasai bahasa Yunani dan Ibrani ini memiliki pemahaman iman Kristen yang dalam serta keyakinan teologi yang bagus; dan hal itu nampak dari syair-syair yang diungkapkannya dalam beberapa lagu gereja yang hingga kini masih banyak dinyanyikan di gereja-gereja. Beberapa karya Havengal yang terkenal, diantaranya adalah: *God Almighty, King of nations. Sovereignty of God.* 1872. *God doth not bid thee wait. God faithful to His promises.* 1868, *God of heaven, hear our singing. A Child's hymn for Missions,* 1869, *God will take care of you, All through the day. The Good Shepherd.* 1881, dan *Have you not a word for Jesus? Boldness for the Truth.* 1871. (lih. https://hymnary.org/person/Havengal_Frances, diunduh pada hari Rabu, tanggal 30 Oktober 2019, pkl. 09.50 WIB.)

sajalah dalam aku terjelma. Jadikanlah hatiku tahta kebesaran-Mu. Limpah ruah kasihku kuserahkan pada-Mu. Diriku seutuhnya milikMu selamanya. Dari syair-syair lagu Havengal ini terkesan kuat bahwa ia ingin hatinya menjadi tahta kebesaran Tuhan dan pengakuan bahwa dirinya seutuhnya adalah milik Tuhan.

Frances Havengal ingin menjadi pengikut Tuhan yang setia. Jika Havengal mampu memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya dan hal itu terinspirasi dalam lagu yang selalu dinyanyikan umat Kristen; maka akan sangat baik jika disertai dengan perilaku yang menjadi kesaksian hidup bagi semua orang.

Menjadi Kesaksian Yang Baik

Karena dari antara kamu firman Tuhan bergema bukan hanya di Makedonia dan Akhaya saja, tetapi di semua tempat telah tersiar kabar tentang imanmu kepada Allah, sehingga kami tidak usah mengatakan apa-apa tentang hal itu. (1 Tesalonika 1:8)

Seorang pengikut Kristus, haruslah mampu menunjukkan kesaksian kehidupan yang bertanggung jawab. Tentunya hal ini tidak gampang, namun harus tetap nyata. Orang banyak tidak peduli seberapa sulit seorang percaya menampilkan kehidupan yang menjadi kesaksian Kristen; yang mereka tuntut adalah kenyataan hidup dan bukan sekedar sebuah perkataan.

Alkitab berkata: *Karena dari antara kamu firman Tuhan bergema bukan hanya di Makedonia dan Akhaya saja, tetapi di semua tempat telah tersiar kabar tentang imanmu kepada Allah, sehingga kami tidak usah mengatakan apa-apa tentang hal itu. (1 Tesalonika 1:8).* Perhatikanlah kata yang penting berikut ini, *imanmu*, yang dalam bahasa Yunani muncul dengan istilah *pistis*. (πίστις). Istilah *iman* yang dipergunakan dalam Perjanjian Baru merupakan terjemahan dari kata Yunani *pistis* (πίστις). sedangkan kata kerjanya *percaya* adalah terjemahan dari kata *pisteuó* (πιστεύω), dimana kata-kata

tersebut sudah dipergunakan dalam terjemahan Alkitab bahasa Yunani, yaitu *Septuaginta*.

Istilah *Iman* dalam bahasa Ibrani adalah *aman* (אמן) dipahami sebagai *Iman* yang berarti keadaan yang benar dan dapat dipercayai atau diandalkan. Kata ini dan kata-kata sekelompoknya dalam Alkitab Ibrani sering digunakan untuk menyatakan rasa percaya kepada Allah dan percaya kepada firman-Nya. Percaya kepada Allah mencakup arti percaya bahwa Ia benar dan dapat diandalkan, mempercayakan diri kepada-Nya, dan taat serta setia kepada-Nya. Percaya pada firman-Nya berarti percaya dan menerima apa yang sudah difirmankan-Nya itu. Dapatlah disimpulkan bahwa istilah iman dan percaya dalam Alkitab sering mengandung komponen-komponen makna: percaya dan menerima bahwa sesuatu itu benar, mengandalkan dan mempercayakan diri, setia, dan taat.

Dalam Perjanjian Baru, istilah *iman* terutama ditunjukkan kepada Yesus, yaitu percaya kepada-Nya dan perkataan-Nya, bahwa Dia adalah Tuhan dan Juru-selamat, dan mempercayakan diri kepada-Nya, serta juga percaya dan menerima kebenaran Injil.

Dengan demikian, ketika para hamba Tuhan melihat iman jemaat yang ada di Tesalonika, maka hal itu sungguh membanggakan karena mereka begitu menaruh kepercayaannya hanya kepada Kristus. Dan hal kepercayaan itu telah menjadi sebuah kesaksian bagi kehidupan mereka dan hal itu dilihat dengan jelas oleh Paulus, Silwanus dan Timotius sebagai orang-orang yang dipakai Tuhan untuk memberikan siraman rohani kepada jemaat di Tesalonika.

Para misionaris Afrika sangat dekat dengan ungkapan berikut ini: *When the missionaries came to Africa, they had the Bible and we had the land. They said, "Let us pray." We closed our eyes. When we opened them we had the Bible and they had the land.* yaitu: Ketika para misionaris datang ke Afrika, mereka memiliki Alkitab dan kami memiliki tanah. Mereka mengatakan, *Mari kita*

berdoa. Kami menutup mata. Ketika kita membuka mata kita hanya memiliki Alkitab dan mereka telah memiliki tanah. Perkataan ini konon diucapkan seorang pribumi Afrika terkenal bernama Desmond Tutu.

Ada pula versi lainnya yang lebih terkenal yang berbunyi *awalnya kami (rakyat Afrika) mempunyai kekayaan, lalu mereka (penjajah) datang membawa salib. Dan akhirnya kami hanya punya salib, dan mereka mengambil semua kekayaan*. Itulah sebuah ungkapan yang memiliki sebuah arti bahwa setelah rakyat Afrika menganut agama Kristen kemudian seluruh harta mereka dirampas oleh penjajah misionaris dimana pada masa kolonialisme negara Eropa yang tersebar ke masyarakat melakukan tindakan penjajahan. Apakah benar demikian? Tentunya tidak selalu seperti itu. Ada seorang misionaris yang hidup secara membiara atau hidup sederhana bahkan adapula yang hidupnya setara dengan para pribumi. Uang pegangannya pun sedikit. Hal tersebut dapat dilihat dari film, buku, maupun media terkait yang menampilkan sesosok demikian.

Jadi, agak sulit untuk beranggapan bahwa seorang misionaris merampas tanah orang maupun mengambil harta kekayaan orang lain. Ada pun yang melakukan hal tersebut adalah para penjajah yang hanya mementingkan harta dan kekuasaan. Para penjajah tak sama dengan misionaris. Mereka masuk ke daerah tertentu dengan tujuan materi sementara para misionaris masuk wilayah tertentu dengan tujuan pemberitaan Injil

Haruslah diakui bahwa memang kebanyakan para penjajah berasal dari negara-negara Eropa yang kebanyakan merupakan negara berpenduduk mayoritas Kristen, dan bahkan ada negara yang memiliki ideologi kekristenan. Atas dasar itulah kekristenan menjadi sorotan. Agama ini seringkali dipersepsikan sebagai agama para penjajah. Akibatnya kekristenan menanggung masalah yang begitu kompleks, dimana

kesaksian hidup menjadi rusak karena telah kehilangan makna.

Menjadi Pelayan Tuhan

Sebab mereka sendiri berceritera tentang kami, bagaimana kami kamu sambut dan bagaimana kamu berbalik dari berhala-berhala kepada Allah untuk melayani Allah yang hidup dan yang benar, dan untuk menantikan kedatangan Anak-Nya dari sorga, yang telah dibangkitkan-Nya dari antara orang mati, yaitu Yesus, yang menyelamatkan kita dari murka yang akan datang. (1 Tesalonika 1:9-10)

Paulus, Silawnus dan Timotius memuji jemaat Tesalonika yang mengambil keputusan bijak dalam mengikuti Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat mereka secara pribadi. Tadinya mereka merupakan penyembah berhala, dan kini menjadi pelayan Tuhan. Dikatakan dalam Kitab Suci, *Sebab mereka sendiri berceritera tentang kami, bagaimana kami kamu sambut dan bagaimana kamu berbalik dari berhala-berhala kepada Allah untuk melayani Allah yang hidup dan yang benar, dan untuk menantikan kedatangan Anak-Nya dari sorga, yang telah dibangkitkan-Nya dari antara orang mati, yaitu Yesus, yang menyelamatkan kita dari murka yang akan datang.* (1 Tesalonika 1:9-10). Ada kesan yang sangat kuat dalam tulisan diatas, yaitu bahwa menjadi pelayan Tuhan nyata sekali dalam kehidupan jemaat di Tesalonika.

Perhatikanlah kata: *melayani* dalam ayat 9, merupakan terjemahan langsung dari kata Yunani *douleuó* (δουλεύω) yang mengingatkan akan istilah bahasa Yunani *doulos* (δοῦλος) yang secara literal berarti *hamba yang terikat*. Kata ini berasal dari kata kerja *deo* yang berarti *mengikat*, dengan demikian maka seorang *doulos* (δοῦλος) adalah seorang hamba yang terikat melayani tuannya seumur hidupnya. Kata *doulos* (δοῦλος) juga berasal dari kata *douleuó* (δουλεύω) yang dalam bahasa Yunani modern berarti *bekerja*, dan *bekerja keras* dan arti

yang lebih tradisional kata *douleuó* (δουλεύω), dipahami sebagai *I serve as a slave*, yaitu *aku melayani sebagai hamba* atau *aku menghambakan diri*. Tidak gampang memang, namun sikap tersebut sungguh mulia. Jemaat di Tesalonika telah menunjukkan sikap yang luar biasa; baik untuk menjadi teladan bagi setiap orang percaya.

Melayani Tuhan harus nampak dalam kehidupan mereka yang menyatakan dirinya percaya akan Kristus. Jadi ketika Paulus, Silwanus dan Timotius melihat kehidupan orang Tesalonika, maka yang terlintas dalam benaknya adalah *kerja keras* didalam melayani Tuhan. Tentunya hal itu berkaitan dengan ayat 10, yaitu hal kedatangan Kristus.

Themis Adams tadinya adalah penyanyi rock yang memiliki banyak penggemar, dan hidup dengan pemahaman yang *atheis*. Namun Tuhan Yesus begitu mengasihinya sehingga kini Adams telah mempersembahkan hidupnya untuk Tuhan, dan ia menjadi misionari di Afrika. Sebelumnya, Adams tumbuh menjadi seorang *atheis* yang memegang prinsip Marxisme.

Adams mempunyai sebuah band yang beraliran *rock* yang terkenal pada zamannya. Adams terus berpetualang sampai akhirnya dia menemukan panggilanannya di Amerika Serikat dan memutuskan menjadi misionari di wilayah Afrika. Kini Adams mendedikasikan hidupnya untuk membantu orang miskin di Afrika. *Saya memutuskan sesuatu harus dilakukan, dan gaya hidup saya yang sebelumnya tidaklah berkenan bagi Tuhan*, ungkap Adams. Sejak mengambil keputusan tersebut, Adams membaktikan hidupnya untuk menjadi misionaris di wilayah kumuh Afrika, Nairobi.

Setelah 10 tahun, Adams melayani untuk lingkup wilayah yang lebih luas lagi, yaitu di Freetown, Sierra Leone. Di negara tersebut, Adams berhasil menjalin persahabatan dengan pejabat-pejabat Afrika; dan hal tersebut merupakan sebuah prestasi yang jarang untuk dilakukan banyak orang. Keakraban Adams dengan

presiden Siera Leone, Ernest Bai Koroma pun membuatnya mendapat izin untuk membentuk *Kids Paradise for Afrika* (PK4A), yaitu sebuah organisasi yang bertujuan membantu orang-orang miskin.

Menurut Adams, untuk bisa masuk dalam lingkungan Afrika maka seseorang harus menghormati dan memahami budaya di sana. *Rahasia dari misi ini adalah menghormati dan memahami Afrika*, ungkap Adams. Hal yang perlu menjadi pembelajaran bagi semua orang percaya bahwa kini Themis Adams telah menunjukkan sebuah kesaksian yang luar biasa dalam kehidupannya, yaitu melayani Tuhan.

Dengan demikian maka, bagaimanakah seharusnya seorang Kristen hidup dengan menunjukkan kesaksian hidup secara benar dan bertanggung jawab? Yaitu: *Pertama*: Menjadi Pengikut Tuhan, *Kedua*: Menjadi Kesaksian yang baik, dan *Ketiga*: Menjadi Pelayan Tuhan. Jadilah orang Kristen yang menjadi pengikut Kristus yang setia.



HAL AJARAN SESAT

26 Semua itu kutulis kepadamu, yaitu mengenai orang-orang yang berusaha menyesatkan kamu. 27 Sebab di dalam diri kamu tetap ada pengurapan yang telah kamu terima dari pada-Nya. Karena itu tidak perlu kamu diajar oleh orang lain. Tetapi sebagaimana pengurapan-Nya mengajar kamu tentang segala sesuatu-dan pengajaran-Nya itu benar, tidak dusta-dan sebagaimana Ia dahulu telah mengajar kamu, demikianlah hendaknya kamu tetap tinggal di dalam Dia. 28 Maka sekarang, anak-anakku, tinggallah di dalam Kristus, supaya apabila Ia menyatakan diri-Nya, kita beroleh keberanian percaya dan tidak usah malu terhadap Dia pada hari kedatangan-Nya. 29 Jikalau kamu tahu, bahwa Ia adalah benar, kamu harus tahu juga, bahwa setiap orang, yang berbuat kebenaran, lahir dari pada-Nya. (1 Yohanes 2:26-29)

SALAH SATU ajaran yang menentang kekristenan adalah Satanisme yang secara singkat dapat diartikan sebagai penyembahan setan dan menjadikannya sebagai Tuhan. Gerakan yang sungguh sesat ini memiliki ajaran melaksanakan hal-hal yang oleh agama dianggap berdosa. Satanisme juga menerima setan, lambang kejahatan, sebagai pemimpin dan pembimbing. Para pengikutnya disebut sebagai Kaum Satanis, dimana keberadaan mereka sudah ada sejak zaman Mesir kuno sampai Yunani kuno, serta sejak Abad Pertengahan dan bahkan sampai hari ini.

Antara abad ke-14 dan ke-16, para tukang sihir dan orang yang menolak agama dianggap sebagai pemuja setan. Setelah tahun 1880-an, di Prancis, Inggris, Jerman, dan sekaligus di berbagai negara lain di Eropa dan Amerika, Satanisme diatur dalam suatu perkumpulan dan tersebar di kalangan orang yang mencari keyakinan dan agama lain.

Penyembahan setan terus berlanjut sejak abad ke-19, mula-mula sebagai Satanisme tradisional, lalu dalam aliran sesat yang lebih kecil yang merupakan pecahannya. Upacara kejam yang dilakukan oleh tukang sihir dan orang-orang tak bertuhan, yaitu dengan pengorbanan anak dan orang dewasa kepada setan, perayaan *Misa Hitam* dan upacara *Satanisme tradisional* lainnya telah diwariskan diam-diam secara turun temurun.

Lambang Satanisme tradisional yang terpenting adalah dewa Romawi kuno Baphomet.³⁵ Pada waktu itu, Baphomet menjadi lambang bagi orang yang memuja setan. Para ahli sejarah yang menelusuri asal-usul sosok berkepala kambing ini telah menemukan beberapa petunjuk penting tentang kegiatan Satanis.

Lambang Satanis terpenting kedua adalah *pentagram* yaitu bintang bersegi lima di dalam lingkaran. Yang menarik, ada dua perkumpulan rahasia lainnya di samping para Satanis yang menggunakan Baphomet dan

³⁵ Baphomet dikenal sebagai salah satu oknum yang dipuja oleh kaum Qabalis yang dianggap sebagai wakil Setan. Baphomet digambarkan sebagai makhluk berkepala kambing bertanduk atau atau Mendes, yang dikenal sebagai lambang setan. Ia digambarkan sebagai makhluk *hermaphrodit* dengan mempunyai buah dada lambang kewanitaan dan *phallus* lambang kelaki-lakian. Ada dua ular melingkar di *phallus* yang berdiri. Sebagaimana diketahui bahwa ular merupakan simbol Setan, dan sayap yang ada padanya melambangkan kemampuan Lucifer untuk terbang. Nama Baphomet muncul dalam transkrip percobaan untuk Inkuisisi Para Ksatria Templar mulai tahun 1307, dan terus dikenal hingga kini. (*lih.* <https://en.wikipedia.org/wiki/Baphomet>, diunduh pada hari Rabu, tanggal 30 Oktober 2019, pkl. 09.50 WIB.)

pentagram sebagai lambang. Para Kesatria Biara Yerusalem atau yang dikenal sebagai *Knight Templars* yaitu perkumpulan yang dituduh oleh Gereja Katolik sebagai penyembah setan, dan dibubarkan tahun 1311.

Perkumpulan lainnya adalah perkumpulan *Mason* yang telah bertahun-tahun lamanya menimbulkan rasa penasaran karena kerahasiaan dan upacaranya yang aneh. Banyak ahli sejarah, yang telah menyelidiki masalah itu, percaya bahwa terdapat hubungan antara Kesatria Biara Yerusalem dengan perkumpulan Mason.

Kini, para Satanis telah meninggalkan upacara dan markasnya yang rahasia itu, untuk keluar ke jalan-jalan. Para Satanis bergiat di setiap negara untuk menyebarkan ajarannya dengan gigih dalam buku-buku, terbitan berkala, dan terutama di Internet dalam usaha mereka menarik anggota. Tak peduli di negara mana pun mereka berada, para Satanis menampilkan citra yang sama.

Cara berpakaian, tata cara penyembahan, kesamaan surat yang mereka tinggalkan sebelum melakukan bunuh diri dan ciri lainnya menunjukkan bahwa Satanisme bukanlah gerakan biasa yang dipenuhi para penganggur, melainkan sebuah organisasi yang sengaja bersandar pada landasan pemikiran. Pada dasarnya aliran Satanisme dibagi menjadi dua macam, yaitu *Teistik* dan *Atheistik*. Aliran *Teistik* atau biasa disebut juga Satanisme Tradisional adalah suatu bentuk kepercayaan yang menganggap bahwa Setan sebagai Dewa. Sedangkan aliran *Atheistik* adalah suatu aliran kepercayaan yang tidak menganggap adanya Tuhan ataupun Dewa untuk disembah, melainkan mereka menggunakan *Setan* sebagai simbol pada diri manusia, sebagai simbol keduniawian dan keserakahan atau dengan kata lain mereka dapat dikatakan menyembah diri mereka sendiri.

Salah satu Aliran Satanisme Atheistik yang terkenal adalah Gereja Setan atau *the Church of Satan* yang didirikan oleh Anton Szandor LaVey karena namanya aliran ini disebut dengan aliran LaVeyan. Suatu ciri kaum

Satanis masa kini adalah mereka semua atheis, yaitu tidak mengakui Tuhan. Mereka juga sekaligus kaum materialis, artinya mereka hanya percaya kepada keberadaan benda belaka. Mereka mengingkari adanya Tuhan dan semua makhluk gaib. Oleh karena itu, kaum Satanis tidak percaya kepada setan sebagai makhluk yang nyata.

Kehadiran mereka sangat nyata dan ada ditengah-tengah dunia yang pada akhirnya mengancam gereja. Orang percaya harus waspada dan jangan sampai terseret olehnya. Ajaran mereka sungguh menyesatkan. Berhati-hatilah! Berkaitan dengan pengajaran yang menyesatkan banyak umat Tuhan, maka seharusnya orang percaya sadar bahwa ada hal-hal yang sudah Tuhan nyatakan dalam kehidupan setiap orang percaya didalam menghadapi pengajaran sesat itu, yaitu:

Ada Peringatan Dari Hamba Tuhan

Semua itu kutulis kepadamu, yaitu mengenai orang-orang yang berusaha menyesatkan kamu. (1 Yohanes 2:26)

Sebagaimana dikatakan bahwa penyesatan itu ada dan nyata. Tuhan tidak suka dengan penyesatan bahkan Ia memberikan peringatan keras bagi orang yang membuat kesesatan dan menyesatkan gereja. Tuhan Yesus berkata: *Tetapi barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia ditenggelamkan ke dalam laut. Celakalah dunia dengan segala penyesatannya: memang penyesatan harus ada, tetapi celakalah orang yang mengadakannya. Jika tanganmu atau kakimu menyesatkan engkau, penggallah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu masuk ke dalam hidup dengan tangan kudung atau timpang dari pada dengan utuh kedua tangan dan kedua kakimu dicampakkan ke dalam api kekal. Dan jika matamu menyesatkan engkau, cunckillah dan buanglah itu, karena*

lebih baik bagimu masuk ke dalam hidup dengan bermata satu dari pada dicampakkan ke dalam api neraka dengan bermata dua. (Matius 18:6-9). Ada penyesatan dan orang Kristen harus waspada.

Seiring dengan perkembangan zaman, nampak jelas bahwa para penyesat lebih kreatif dan mereka mengemas kesesatan yang ada pada diri mereka itu, sedemikian rupa indahnyanya sehingga tersamarkan dengan baik. Itulah sebabnya jika orang Kristen tidak hati-hati maka ia akan terjebak didalamnya.

Alkitab menyampaikan bagaimana pola dan cara para penyesat yang merupakan antikris yang mencoba menyeret sebanyak mungkin orang percaya. Dengan keadaan yang demikian, maka tidaklah salah jika Yohanes menyampaikan hal Antikris dalam kitab 1 Yohanes pasal 2; hal ini dimaksudkan supaya orang percaya dapat memahaminya dengan baik. Yohanes berkata: *Semua itu kutulis kepadamu, yaitu mengenai orang-orang yang berusaha menyesatkan kamu.* (I Yohanes 2:26). Orang percaya berjalan dalam kehidupannya di dunia yang penuh dengan cobaan dan godaan.

Tulisan yang disampaikan Yohanes merupakan sebuah tuntutan dan sekaligus peringatan bagi gereja supaya berjati-hati dengan penyesatan. Perhatikanlah dengan baik, kata *menyesatkan* diterjemahkan dari kata Yunani *planaó* (πλανᾶω) yang berarti *keluar dari jalan yang sebenarnya*. Menyebutkan hal penyesatan sangat dekat dengan istilah tersebut.

Yohanes memberikan peringatan secara serius betapa bahayanya hal yang menyesatkan itu. Perhatikanlah kata *berusaha*, yang menunjuk pada upaya untuk melakukan tindakan penyesatan; namun demikian, ada *orang yang telah menuliskannya hal tersebut*, dikatakan oleh Yohanes bahwa *Semua itu kutulis kepadamu* (ay. 26), ada Yohanes yang memberikan peringatan tersebut. Artinya orang percaya ahrus bersyukur bahwa ditengah-

tengah dunia yang menyesatkan, ada hamba Tuhan yang akan memberikan peringatan kepada mereka.

Ada Pengurapan Dari Tuhan

Sebab di dalam diri kamu tetap ada pengurapan yang telah kamu terima dari pada-Nya. Karena itu tidak perlu kamu diajar oleh orang lain. Tetapi sebagaimana pengurapan-Nya mengajar kamu tentang segala sesuatu--dan pengajaran-Nya itu benar, tidak dusta--dan sebagaimana Ia dahulu telah mengajar kamu, demikianlah hendaknya kamu tetap tinggal di dalam Dia. (1 Yohanes 2:27)

Dalam kesendiriannya di dunia ini, orang Kristen berkelana dan ancaman yang begitu hebat siap menghadangnya. Tidak jarang hal yang menyesatkan datang dan membuatnya jatuh. Yohanes berkata: *Sebab di dalam diri kamu tetap ada pengurapan yang telah kamu terima dari pada-Nya. Karena itu tidak perlu kamu diajar oleh orang lain. Tetapi sebagaimana pengurapan-Nya mengajar kamu tentang segala sesuatu--dan pengajaran-Nya itu benar, tidak dusta--dan sebagaimana Ia dahulu telah mengajar kamu, demikianlah hendaknya kamu tetap tinggal di dalam Dia. (1 Yohanes 2:27).*

Dalam menghadapi penyesatan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab, maka diperlukan cara yang tepat untuk menghadapinya. Umat Tuhan tidak perlu takut dengan hal kesesatan karena mereka memiliki pengurapan dari Tuhan. Dikatakan: ... *ada pengurapan yang telah kamu terima* ... memberikan kesan bahwa setiap orang percaya menerima pengurapan. Pengurapan Tuhan adalah kemampuan supranatural yang memampukan setiap orang percaya melakukan tugas tertentu atau khusus dari Tuhan. Pengurapan itu datangnya dari Tuhan dan diberikan kepada orang percaya, karena kemampuan supranatural itu hanya Tuhan yang bisa dan sanggup memberikan.

Ketika pengurapan Tuhan turun atas diri seseorang, maka ada kemampuan yang mengubah segala

sesuatu sesuai dengan apa yang menjadi kehendak dan rencana Tuhan. Contoh Saul, apa yang terjadi ketika pengurapan Tuhan turun dan Roh Allah hinggap atasnya, Alkitab katakan sebagai berikut: *Maka Roh TUHAN akan berkuasa atasmu; engkau akan kepenuhan bersama-sama dengan mereka dan berubah menjadi manusia lain. Apabila tanda-tanda ini terjadi kepadamu, lakukanlah apa saja yang didapat oleh tanganmu, sebab Allah menyertai engkau.* (1 Samuel 10:6-7). Dengan pengurapan yang ada maka seorang Kristen memiliki kuasa, memiliki kekuatan untuk menghadapi setiap pe-nyesatan dan pastilah menang. Perlu diketahui bahwa semua anak Tuhan diberikan *pengurapan* untuk me-nuntun mereka kepada kebenaran (Yohanes 14:26; 16:13).

Selama orang percaya tinggal tetap dalam Kristus dan membaca Firman Allah, Roh Kudus menolong mereka untuk memahami kebenaran penebusannya. Semua orang percaya yang menerima pengurapan dari Tuhan dapat menyelidiki dan mengetahui kebenaran Allah serta belajar satu dari yang lain melalui saling mengajar dan menasihati (Matius 28:20; Efesus 3:18; Kolose 3:16).

Ada Kepercayaan Yang Sungguh Dalam Tuhan

Maka sekarang, anak-anakku, tinggallah di dalam Kristus, supaya apabila Ia menyatakan diri-Nya, kita beroleh keberanian percaya dan tidak usah malu terhadap Dia pada hari kedatangan-Nya. Jikalau kamu tahu, bahwa Ia adalah benar, kamu harus tahu juga, bahwa setiap orang, yang berbuat kebenaran, lahir dari pada-Nya. (I Yohanes 2:28-29)

Seorang Kristen harus sadar akan penyesatan yang datang sebab ia bisa menghadapinya, hanya dengan menjalani kehidupan yang penuh percaya akan Kristus. Yohanes menyampaikan pesan yang penting ini sebagai berikut: *Maka sekarang, anak-anakku, tinggallah di dalam Kristus, supaya apabila Ia menyatakan diri-Nya, kita ber-*

oleh keberanian percaya dan tidak usah malu terhadap Dia pada hari kedatangan-Nya. Jikalau kamu tahu, bahwa Ia adalah benar, kamu harus tahu juga, bahwa setiap orang, yang berbuat kebenaran, lahir dari pada-Nya. (1 Yohanes 2:26-29). Ada prinsip penting yang berkaitan dengan kepercayaan yang sungguh dalam Tuhan, yaitu:

Pertama, Hanya dengan tinggal dalam Kristus, maka keyakinan iman seorang percaya akan tetap terjaga. (ay. 28). Dengan tinggal didalam Kristus, maka seorang percaya akan memiliki keberanian dan tidak malu pada hari kedatangan Tuhan, mengapa? Karena ia didapatkan hidup dalam kepercayaan yang sungguh didalam Kristus, dan keyakinan imannya tetap terpelihara. Itulah sebabnya, orang yang demikian ini akan sanggup menghadapi hari kedatangan Tuhan sebab ia tidak bercacat.

Kalimat: *tinggal didalam Kristus* dapat dipahami sebagai sebuah ketetapan ataupun komitmen untuk setia dengan Dia. Istilah bahasa Yunani, *menó* (μένω) dipergunakan dalam ayat tersebut untuk menunjuk bentuk kata perintah yang dinyatakan sebagai: tetap *tinggal* dan diikuti dengan pengertian *bertekun*. Penafsir Alkitab Wycliffe dengan jelas menyatakan bahwa kata *tinggallah* merupakan sebuah perintah untuk tetap menaati perintah-perintah-Nya (*band. 3:24*).

Jika orang percaya tetap tinggal didalam Kristus, maka akan menghasilkan dua hal, yaitu: memperoleh keberanian percaya dan tidak usah malu pada saat kedatangan Kristus. Kata Yunani *parrésia* (παρρησία) digunakan untuk menjelaskan istilah *Keberanian* yang secara harafia menunjuk kepada kebebasan dalam berbicara atau kesiapan untuk mengatakan sesuatu; dan hal itu menunjuk kepada hari kedatangan Kristus. Maka pada saat kedatangan Kristus, seorang percaya yang memiliki keberanian ini dengan jujur, tulus dan berani menyatakan iman yang dipertanggungjawabkan selama ia menjalani kehidupan ini.

Secara nyata hendak disampaikan disini bahwa orang percaya harus mampu memberikan pertanggung-jawaban tanpa ragu-ragu tentang apa yang telah dijalani-nya, pada saat hari kedatangan Kristus itu nyata. Hari ke-datangan Tuhan dalam bagian ini merupakan terjemahan langsung dari kata *parousia* (παρουσία) yang merupakan istilah satu-satunya pemakaian istilah ini di dalam tulisan-tulisan Yohanes. Sering kali dipakai dalam hubungan dengan hukuman yang menyertai waktu kedatangan-Nya kembali (Matius 24:3, 27, 37; 1 Korintus 15:23, 1 Tesalonika 2:19; 3:13; 5:23; Yakobus 5:7, 8).

Jangan pernah bermain-main dengan kehidupan ini karena hal kedatangan Kristus dapat saja terjadi setiap saat dan mereka yang tidak siap akan malu karenanya. Jadi perlu adanya kepercayaan yang sungguh dalam Kristus.

Kedua, Hanya dengan keyakinan akan Tuhan se-cara utuh maka seseorang akan hidup didalam kebenaran Kristus (*lih* ay. 29). Perhatikanlah kata *tahu* yang di-pergunakan dalam ayat ini, dikatakan bahwa: *Jikalau kamu tahu, bahwa Ia adalah benar, kamu harus tahu juga, bahwa setiap orang, yang berbuat kebenaran, lahir dari pada-Nya.* (ay. 29). Kata *tahu* yang pertama meng-gunakan istilah Yunani *eidó* (εἶδω) yang artinya tahu me-ngetahui karena membaca atau mendengar; sedangkan kata *tahu* berikutnya menggunakan istilah Yunani *ginóskó* (γινώσκω) yang berarti tahu karena mengalami hal ter-sebut. Apakah maksudnya?

Yohanes hendak menyatakan bahwa seorang percaya yang *tahu* secara *eidó* (εἶδω) yaitu tahu karena ia mengetahui lewat membaca dan mendengar bahwa Yesus itu adalah benar, dan kini ia harus tahu (dengan berlengalaman) bahwa setiap orang yang melakukan ke-benaran maka ia berasal dari Tuhan. Luar biasa, dengan kesadaran tersebut, maka tentunya seseorang akan ber-kemampuan lebih baik dari yang lain, dalam menghadapi hal yang sungguh menyesatkan, yaitu Antikris.

Indonesia disibukkan dengan isu Tank Leopard yang kala itu dibeli militer Indonesia sebagai upaya pemerintah untuk peningkatan *Alat Utama Sistem Pertahanan Negara* atau biasa dikenal dengan sebutan alutsista. Pemerintah Indonesia mengeluarkan dana triliunan rupiah untuk memperkuat pertahanan negara, dimana salah satunya adalah kendaraan tempur Tank Leopard. Setidaknya ada 100 Tank Leopard dibeli dari Belanda dan pemerintah menyatakan bahwa Indonesia membutuhkan Tank sekelas Leopard ini.

Apa Keistimewaan, kelebihan serta keunggulan Tank Leopard ini? dari informasi mengenai Tank Leopard, nyata bahwa tank tersebut termasuk tank tempur utama atau *main battle tank* (MBT) dari Jerman yang dikembangkan oleh Krauss-Maffei pada awal 1970-an dan mulai digunakan pada 1979. Selain Indonesia, beberapa negara seperti Jerman, Belanda, Denmark dan Kanada menjadikan Tank Leopard sebagai perlengkapan utama tempur mereka.

Tank Leopard yang tergolong canggih ini menggunakan teknologi terkini, dan tank buatan Jerman ini memiliki lapisan pelindung dan dirancang bisa berjalan pada medan sulit. Tank dengan modifikasi sistem proteksi dengan menggunakan *armor komposit* (AMAP) atau *advance modular armor protection*; diyakini memberikan kemampuan perlindungan jauh lebih baik karena memiliki materi *nanokeramik*, *titanium* dan baja *alloy*. Mesin Tank Leopard adalah mesin diesel *turbocharge* MTU MB837 KA501 yang berkekuatan 1,500 hp (*tenaga kuda*) dengan kecepatan maksimum 72KM/jam di medan rata. Sangat sulit ditembus oleh tembakan musuh, dan hal itu membuatnya sebagai tempat perlindungan yang aman. Dengan spesifikasi unggul tersebut, maka para tentara yang berlindung didalamnya tidak perlu kuatir karena aman. Orang Kristen harusnya tahu bahwa betapa Tuhan itu luar biasa, terpercayapun Ia merupakan tempat per-

lindungan yang kokoh. Kepercayaan kepada Kristus akan semakin besar dengan keunggulan yang dimilikinya.

Dengan demikian maka berkaitan dengan pengajaran yang menyesatkan banyak umat Tuhan, maka seharusnya orang percaya sadar bahwa ada hal-hal yang sudah Tuhan nyatakan dalam kehidupan setiap orang percaya didalam menghadapi pengajaran sesat itu, yaitu: *Pertama*: Ada Peringatan dari Hamba Tuhan, *Kedua*: Ada Pengurapan dari Tuhan, dan *Ketiga*: Ada Kepercayaan yang sungguh dalam Tuhan.



SIKAP HIDUP SEORANG HAMBA TUHAN

1 Kamu sendiri pun memang tahu, saudara-saudara, bahwa kedatangan kami di antaramu tidaklah sia-sia. 2 Tetapi sungguhpun kami sebelumnya, seperti kamu tahu, telah dianiaya dan dihina di Filipi, namun dengan pertolongan Allah kita, kami beroleh keberanian untuk memberitakan Injil Allah kepada kamu dalam perjuangan yang berat. 3 Sebab nasihat kami tidak lahir dari kesesatan atau dari maksud yang tidak murni dan juga tidak disertai tipu daya. 4 Sebaliknya, karena Allah telah menganggap kami layak untuk mempercayakan Injil kepada kami, karena itulah kami berbicara, bukan untuk menyukakan manusia, melainkan untuk menyukakan Allah yang menguji hati kita. 5 Karena kami tidak pernah bermulut manis-hal itu kamu ketahui-dan tidak pernah mempunyai maksud loba yang tersembunyi-Allah adalah saksi- 6 juga tidak pernah kami mencari pujian dari manusia, baik dari kamu, maupun dari orang-orang lain, sekalipun kami dapat berbuat demikian sebagai rasul-rasul Kristus. 7 Tetapi kami berlaku ramah di antara kamu, sama seperti seorang ibu mengasuh dan merawat anaknya. (1 Tesalonika 2:1-7)

SEJUMLAH orang Kristen di Zhejiang, China mengambil langkah yang cukup mengejutkan, yaitu mereka berkemah selama hampir sebulan di atap sebuah gereja di kota tersebut. Warga Kristen kota tersebut melakukan protes terhadap pemerintah setempat. Kebijakan penguasa setempat yaitu bahwa lambang salib yang ada di gereja di desa Ya, kota Huzhou, Zhejiang akan diturunkan. Kebijakan tersebut mengundang reaksi keras dari 22 orang Kristen yang ada

sehingga mereka bertekad untuk mempertahankan Salib dengan berbagai cara. Tindakan yang mereka lakukan ini cukup berani, yaitu demi menjaga salib, lambang gereja tersebut. Para pejabat telah memberikan anjuran supaya sejumlah orang Kristen itu segera turun dari atap gereja, namun mereka tetap bertahan.

Partai Komunis China¹ secara resmi telah memberikan jaminan untuk menjalankan kebebasan beragama di China, namun pada praktiknya penguasa tetap melarang simbol-simbol keagamaan seperti salib. Zhang, salah seorang Kristen yang bertekad membela Salib itu berkata bahwa mereka siap dihukum penjara, dan bahkan lebih lanjut dikatakan: *Kami dengar malam ini pemerintah akan menurunkan salib kami, dan kami bertekad untuk tidak membiarkan mereka menghancurkan salib itu. Kami akan menggunakan langkah-langkah ekstrem untuk melindungi salib.*

Populasi kekristenan di China semakin hari menunjukkan perkembangan yang signifikan. Walaupun sempat mengalami tekanan hebat sehubungan dengan kebangkitan komunisme, gereja di China tetap eksis.

Harian *Global Times* melaporkan bahwa polisi telah menangkap tujuh anggota gereja lain dengan berbagai tuduhan yang bersifat fitnah. Hal ini mereka lakukan supaya orang-orang Kristen menjadi takut. Semenjak tahun 2014 pemerintah Komunis China telah menurun-

¹ Partai Komunis China adalah satu-satunya parta yang berkuasa di China. Partai dengan slogan: *Layanilah Rakyat* (为人民服务) itu didirikan oleh Chen Duxiu dan Li Dazhao pada tahun 1921 dan mengalami pertumbuhan dengan cepat dimana pada tahun 1949 berhasil mengeluarkan pemerintahan nasionalis Kuomintang (KMT) dari daratan China. Saat ini Partai Komunis China menjadi sangat kuat dan merupakan satu-satunya partai dengan kekuasaan penuh mengontrol seluruh kekuatan angkatan bersenjata, kehidupan sosial, dan politik serta budaya masyarakat China. (*lih.* https://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Komunis_Tiongkok, diunduh pada tanggal 27 Oktober 2019, pkl. 11.51 WIB).

kan 400 buah lambang salib di gereja-gereja. *China Aid*² sebuah kelompok advokasi Kristen menyatakan bahwa lebih dari 1500 Salib telah diturunkan di dataran China.

Diperkirakan populasi orang Kristen di China mencapai angka 200 juta jiwa, dan kini mereka terus terdesak, namun beberapa diantara mereka telah menunjukkan sikap yang baik untuk menyatakan diri hidup dalam Tuhan. Sikap inilah yang harusnya ada dalam diri setiap orang percaya, sebab para hamba Tuhan telah menunjukkan sikap yang baik demi pelayanan yang Tuhan percayakan kepada mereka.

Berani Untuk Memberitakan Injil

Kamu sendiripun memang tahu, saudara-saudara, bahwa kedatangan kami di antaramu tidaklah sia-sia. Tetapi sungguhpun kami sebelumnya, seperti kamu tahu, telah dianiaya dan dihina di Filipi, namun dengan pertolongan Allah kita, kami beroleh keberanian untuk memberitakan Injil Allah kepada kamu dalam perjuangan yang berat. (1 Tesalonika 2:1-2)

Keberanian untuk memberitakan Injil perlu ada dalam diri setiap orang yang mau melayani Tuhan. Kehidupan pengabaran Injil dan kehidupan keseharian untuk seorang hamba Tuhan tidak bisa dilepaskan begitu saja. Memberikan diri untuk melayani Tuhan, khususnya memberitakan Injil merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang hamba Tuhan. Dalam Alkitab tertulis: *Kamu*

² Organisasi *China Aid* dikenal sebagai sebuah organisasi yang memberi bantuan kepada masyarakat Kristen di China yang mengalami kesusahan. Organisasi nirlaba Kristen non-pemerintah ini fokus pada peningkatan kesadaran akan pelanggaran hak asasi manusia, memberikan dukungan dan bantuan hukum mereka yang mengalami hambatan kebebasan dalam hukum dan beragama di China. *China Aid* banyak mengungkap penganiayaan sistematis, pelecehan, penyiksaan dan pemenjaraan orang Kristen di China. Tiongkok dan pengacara hak asasi manusia di Tiongkok (*lih.* https://en.wikipedia.org/wiki/China_Aid, diunduh pada tanggal 30 Oktober 2019, pkl. 10.11 WIB).

sendiripun memang tahu, saudara-saudara, bahwa kedatangan kami di antaramu tidaklah sia-sia. Tetapi sungguhpun kami sebelumnya, seperti kamu tahu, telah dianiaya dan dihina di Filipi, namun dengan pertolongan Allah kita, kami beroleh keberanian untuk memberitakan Injil Allah kepada kamu dalam perjuangan yang berat. (1 Tesalonika 2:1-2). Ada pernyataan yang khusus dalam ayat tersebut diatas, yaitu bahwa kedatangan para hamba Tuhan tidaklah sia-sia, sebab nyata sekali bagaimana seorang hamba Tuhan yang telah mengalami begitu banyak penderitaan karena Injil, namun hal itu tidak membuatnya menjadi kecut dan tawar hati.

Para hamba Tuhan telah menunjukkan begitu kuatnya komitmen mereka akan pemberitaan Injil sehingga merekapun rela untuk memberikan hal yang terbaik bagi Tuhan. Penderitaan, hinaan dan apapun tidak harus menghambat para hamba Tuhan untuk melayani Tuhan dengan penuh kesungguhan hati. Perhatikanlah kata *keberanian* yang diterjemahkan dari bahasa Yunani *parrhesiazomai* (παρρησιάζομαι) menunjuk kepada pengertian *keberanian untuk mengajar*; dimana tidak ada rasa takut sama sekali. Gereja harus memiliki keberanian yang utuh dalam menghadapi setiap keadaan, sebab hal itu menyangkut penentuan masa depan gereja itu sendiri. Pemimpin gereja, yaitu hamba Tuhan setempat harus mampu mengimplementasikan setiap kebijakan gerejanya demi mempertahankan eksistensi gereja. Keberanian harus ada dalam diri seorang hamba Tuhan sebab dengan keberanian tersebut maka Injil dapat dengan leluasa diberitakan dan akan banyak orang menjadi percaya. Tentunya dengan sikap berani dalam bersikap maka gereja terus bertumbuh dan berkembang. Bahwa adanya tekanan yang diarahkan kepada gereja, bukanlah hal itu menjadi alasan untuk melegalkan kemunduran gereja.

Sebuah ilustrasi Kristen yang sangat kuno ditemukan pada sebuah biara terpencil di Etiopia dan disimpan oleh sebuah badan amal asal Inggris cukup memberi

inspirasi bagi gereja masa kini. Transkrip kuno yang dikenal sebagai *Garima Gospel*³ memberitakan bahwa seorang pendeta yang sampai di negara Afrika pada abad ke-5 dan diceritakan dapat menyalin kitab Injil hanya dalam satu hari. Seorang yang bernama Abba Garima⁴ diperkirakan datang dari Constantinopel pada tahun 494 dan cerita yang berkembang di masyarakat menyatakan bahwa Garima telah melakukan tugas yang mulia, yaitu menyalin Alkitab ke dalam bahasa Etiopia. Dalam sebuah penggalian arkeologis di sebuah tempat yang berada di utara Etiopia di daerah Tigray telah ditemukan Alkitab dalam bahasa Etiopia dan dianggap sebagai kitab yang tertua di kawasan tersebut.

Kitab yang dinamakan sebagai Alkitab Garima ini bisa bertahan dan selamat dari kerusakan, padahal sempat terjadi peperangan yang mana kaum Muslim melakukan invasi besar-besaran ke daerah tersebut. Setelah kawasan itu dikuasai Italia pada tahun 1930-an dengan secara tidak sengaja kitab tersebut ditemukan. Kitab Injil ini ditulis diatas kulit kambing Afrika, atau dalam sebutan aslinya bernama *Ge'ez*, dan merupakan dua buku yang ditulis pada tanggal yang sama namun

³ Garima Gospel atau Injil Abba Garima telah tersembunyi selama berabad-abad lamanya di dataran tinggi Ethiopia di Biara Abba Garima. Garima Gospel adalah manuskrip tertua yang masih ada hingga kini. Kitab ini ditulis dalam bahasa Ethiopia kuno dan juga bahasa Semitik Abyssinia. Menurut tradisi, Garima Gospel ditulis oleh Abba Garima, yang tiba di Ethiopia pada tahun 494. (*lih.* <http://www.visual-arts-cork.com/history-of-art/garima-gospels.htm>, diunduh pada tanggal 30 Oktober 2019, pkl. 11.51 WIB).

⁴ Abba Garima diduga berasal dari Roma, dan beliau bersama delapan orang lainnya pergi ke kerajaan Axum Ethiopia kuno di abad ke-5 untuk memberitakan Injil di Ethiopia. Dugaan kuat bahwa Abba Garima adalah penulis Injil Garima atau Garima Gospel diakui banyak arkeolog, dan hingga kini hal itu tak terbantahkan. (*lih.* https://en.wikipedia.org/wiki/Garima_Gospels, diunduh pada tanggal 31 Oktober 2019, pkl. 15.51 WIB).

dengan dua jenis tulisan yang berbeda; keduanya di hiasi dengan gambar ilustrasi dan berisi ke empat kitab Injil.

Berdasarkan kajian data karbon, traskrip itu diperkirakan dibuat antara tahun 330 dan 650-an yang artinya berbeda dengan tahun kedatangan Abba Garima ke Etiopia. Jadi kemungkinan buku tersebut merupakan buku pertama memang dipegang oleh Abba Garima ketika memasuki Afrika. Kini kedua kitab tersebut di simpan di museum biara, sehingga pada pengunjung dapat melihatnya. Penemuan kitab Injil ini menunjukkan bahwa benua Afrika telah menjadi tujuan penginjilan sejak jaman dulu, dan bagaimana berita Injil tak lekang dimakan oleh jaman.

Panggilan untuk memberitakan kabar baik yang dijalani oleh Abba Garima, kini juga menjadi panggilan bagi setiap orang percaya. Jika bukan karena keberanian untuk memberitakan Injil yang ada pada diri Abba Garima, maka Injil mungkin tidak ada di tanah Etiopia. Jadi sejarah telah mencatat bahwa ada seorang hamba Tuhan yang bernama Garima, dengan berani memberitakan Injil sehingga orang Etiopia menjadi percaya Tuhan.

Kini masyarakat Etiopia boleh bersyukur kepada Tuhan karena melalui tangan seorang hamba Tuhan yang sedemikian setia melayani Tuhan maka mereka bisa mengenali dan percaya akan Yesus Kristus. Bersyukur untuk hamba Tuhan yang begitu berani untuk memberitakan Injil.

Berani untuk Berbicara Secara Terbuka

Sebab nasihat kami tidak lahir dari kesesatan atau dari maksud yang tidak murni dan juga tidak disertai tipu daya. Sebaliknya, karena Allah telah menganggap kami layak untuk mempercayakan Injil kepada kami, karena itulah kami berbicara, bukan untuk menyukakan manusia, melainkan untuk menyukakan Allah yang menguji hati kita. Karena kami tidak pernah bermulut manis--hal itu kamu ketahui--dan tidak pernah mempunyai maksud loba yang tersembunyi--Allah adalah saksi-- juga tidak pernah kami mencari pujian dari manusia, baik dari

kamu, maupun dari orang-orang lain, sekalipun kami dapat berbuat demikian sebagai rasul-rasul Kristus. (1 Tesalonika 2:3-6)

Dalam hal memberikan nasehat kepada jemaat Tuhan, maka seorang hamba Tuhan harus betul-betul mampu membawa diri karena tidak semua orang yang dapat berbuat demikian. Dikatakan bahwa: *Sebab nasehat kami tidak lahir dari kesesatan atau dari maksud yang tidak murni dan juga tidak disertai tipu daya. Sebaliknya, karena Allah telah menganggap kami layak untuk mempercayakan Injil kepada kami, karena itulah kami berbicara, bukan untuk menyukakan manusia, melainkan untuk menyukakan Allah yang menguji hati kita. Karena kami tidak pernah bermulut manis--hal itu kamu ketahui--dan tidak pernah mempunyai maksud loba yang tersembunyi--Allah adalah saksi--juga tidak pernah kami mencari pujian dari manusia, baik dari kamu, maupun dari orang-orang lain, sekalipun kami dapat berbuat demikian sebagai rasul-rasul Kristus. (1 Tesalonika 2:3-6).*

Dalam ayat tersebut di atas, setidaknya muncul tujuh hal penting yang harus dipikirkan dan bahkan dilaksanakan oleh seorang hamba Tuhan ketika ia memberikan nasehat bagi umat Tuhan yang dipercayakan untuk digembalakan. Beberapa hamba Tuhan telah mampu menjalankannya, namun tidak sedikit yang terabaikan. Seorang hamba Tuhan haruslah mampu untuk menjalankan apa yang Tuhan inginkan tersebut.

Dalam hal memberikan nasehat dan pengajaran Tuhan bagi jemaat, maka seorang hamba Tuhan harus mampu melihat beberapa hal yang harusnya ada dalam diri seorang hamba Tuhan, yaitu:

Pertama, Nasehat yang tidak lahir dari kesesatan atau maksud yang tidak murni (ay. 3), dimana kalimat *maksud yang tidak murni*, menunjuk kepada istilah bahasa Yunani *akatharsia* (ἀκαθαρσία) yang sesungguhnya menunjuk kepada kata Yunani *katharsis* (καθαρσία). Jika memperhatikan kata ini, maka ada hal yang perlu

diketahui, yaitu bahwa kata ini untuk pertama kali diperkenalkan oleh Aristoteles⁵ filsuf Yunani, dan yang merujuk pada upaya *pembersihan* atau *penyucian* diri. Selanjutnya awalan *a* ditambahkan pada kata *katharsia* (καθάρσια) untuk menjelaskan hal yang *tidak murni* atau lebih tepatnya *tidak bersih* atau *tidak suci*. Seorang hamba Tuhan harus mampu menghindarkan diri dari hal semacam ini.

Kedua, Nasehat yang tidak disertai dengan tipu daya (ay. 3) dimana kata *tipu daya* menjadi hal yang menarik untuk disimak sebab kata yang diterjemahkan langsung dari kata Yunani *dolos* (δόλος) dipergunakan untuk hal yang dimaksud. Janganlah lupa bahwa istilah *dolos* (δόλος) yang berarti *tipuan* memiliki kisah tersendiri dalam mitologi Yunani, yaitu dewa *Dolos* yang dipandang sebagai dewa penipu dan penuh dengan tipu daya. Jadi yang disampaikan oleh rasul Paulus pada bagian ini bukanlah sekedar penipu, melainkan rajanya para penipu.

Seorang hamba Tuhan harus menghindarkan diri dari *tipu daya* yang dimaksudkan itu, dan seorang hamba Tuhan harus bebas dari unsur-unsur yang membuatnya terjebak dalam praktek *tipu daya* tersebut.

Ketiga, Dianggap layak oleh Tuhan untuk menyampaikan nasehat (ay. 4), dan kata *dianggap layak* merupakan poin penting untuk hal tersebut. Istilah bahasa Yunani *dokimazo* (δοκιμάζω) yang sesungguhnya lebih tepat diterjemahkan *telah teruji* memberikan kesan bahwa para hamba Tuhan yang dipakai Tuhan tersebut bukanlah pribadi yang meragukan; yang tidak dewasa;

⁵ Aristoteles (384-322 BC) dibina oleh Proxenus, gurunya yang luar biasa yang kemudian mengirimnya ke Athena dan masuk ke academia Plato. Aristoteles belajar filsafat di Sekolah filsafat Academia milik Plato dan mampu membentuk pemikiran filosofisnya yang kemudian memberi pengaruh besar terhadap dunia pengetahuan. (lih. Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akar dan Hati Sejak Thales sampai Capra*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 59-60).

yang tidak dapat dipercaya; melainkan mereka yang telah teruji dan tentunya dipercaya Tuhan.

Keempat, adalah nasehat yang bukan untuk menyukakan hati manusia, melainkan hanya menyukakan hati Tuhan Allah (ay. 4). Sangatlah jelas dalam hal ini adalah kepentingan Tuhan Allah yang harus diutamakan. Seorang hamba Tuhan yang baik, tidak akan melihat apakah jemaat suka atau tidak suka dengan nasehat, melainkan ia harus bergumul dengan Tuhan untuk memberitahukan maksud Tuhan yang sesungguhnya. Ia harus memiliki kepekaan rohani yang dalam, yaitu: apakah Tuhan berkehendak atau tidak untuk suatu nasehat yang akan ia sampaikan.

Seorang hamba Tuhan harus mampu menyukakan Tuhan dari pada sesamanya. Itulah sebabnya beberapa hamba Tuhan menjadi musuh bagi mereka yang tetap mau terus hidup dalam dosa. Beberapa hamba Tuhan tidak disukai, karena sikap mereka yang tegas; bahkan ada diantara mereka yang mengalami tekanan hidup. Apapun itu, seorang hamba Tuhan wajib mengutamakan hati Tuhan dalam memberikan nasehat kepada umat Tuhan.

Kelima, kalimat *Tidak bermulut manis* (ay. 5) menjadi hal yang baik untuk dicerna lebih lanjut. Istilah *kolakeia* (κολακεία) yang secara literal berarti penjilat menjadi hal yang baik untuk direnungkan. Seorang hamba Tuhan tidak boleh merendahkan harkat dan martabat diri sebagai seorang hamba Tuhan hanya untuk menjadi penjilat atau dengan *bermulut manis*; demi memperoleh sesuatu. Hati-hati dengan sikap yang demikian ini.

Keenam, Tidak bermaksud mencari keuntungan (ay. 5). Keuntungan diri merupakan hal yang dibenci Tuhan untuk setiap hamba Tuhan. Dalam banyak pelayanan, seringkali seorang hamba Tuhan terseret pada kepentingan diri dan cenderung untuk mencari keuntungan pribadi. Seorang hamba Tuhan harus ingat

akan tugas pertama dan yang terutama. Ia tidak boleh lengah sedikitpun. Ia harus terus waspada di diri supaya jangan sampai jatuh ke dalam percobaan. Hal mencari keuntungan diri sering kali dilakukan sejumlah orang, dan seorang hamba Tuhan harus lebih mengutamakan kepentingan Tuhan, gereja dan umat. Kepentingan dirinya sendiri menjadi hal yang paling akhir. Inilah yang harus diketahui oleh setiap orang yang mau menjadi hamba Tuhan.

Ketujuh, Tidak mencari pujian dari manusia (ay. 6). Yang penting dalam kehidupan seorang hamba Tuhan adalah pujian dari Allah, janganlah lupa bahwa pujian manusia kebanyakan tidak tulus. Mereka memuji karena ingin sesuatu dan mereka berhenti memuji karena sudah memperoleh apa yang mereka inginkan, dan setelah itu tidak ada lagi pujian, melainkan mencela karena mereka tidak pernah tulus dalam hal ini. Seorang hamba Tuhan harus berhati-hati dengan sikap yang demikian, mereka tidak boleh lengah ataupun puas dengan pujian manusiawi. Setiap pujian adalah langkah menuju kejatuhan. Berhati-hatilah!.

Berani Untuk Bersikap Ramah

Tetapi kami berlaku ramah di antara kamu, sama seperti seorang ibu mengasuh dan merawat anaknya. (1 Tesalonika 2:1-7)

Salah satu tantangan menjadi seorang hamba Tuhan adalah bagaimana ia bersikap ramah terhadap sesama. Seorang hamba Tuhan harus dijauhkan dari sikap yang argoan dan perkataan yang tidak pantas terucap. Seorang hamba Tuhan harus mampu menjadi pribadi yang dapat diteladani melalui sikapnya setiap hari. Dikatakan oleh Alkitab bahwa: *Tetapi kami berlaku ramah di antara kamu, sama seperti seorang ibu mengasuh dan merawat anaknya.* (1 Tesalonika 2:1-7). Perhatikanlah kalimat *berlaku ramah*, yang juga diterjemahkan *lemah*

lembut dimana kata tersebut merupakan terjemahan langsung dari kata Yunani *nepios* yang secara literal menunjuk kepada *anak-anak* yang belum dewasa. Maksudnya disini adalah bagaimana seorang hamba Tuhan berbicara dengan segala kepolosannya, yang tentunya tidak disertai dengan hal-hal yang bisa saja bermuatan negatif.

Sikap kekanak-kanakan inilah yang membuat seorang hamba Tuhan menjadi polos dan tidak memiliki pikiran yang penuh dengan kemunafikan ataupun ketidakpolosan. Seorang hamba Tuhan yang tampil sebagaimana anak-anak yang penuh dengan ketulusan dan kepolosan akan memberikan dampak yang baik dalam kehidupan pelayanannya. Jadi perilaku ramah akan sangat menolong suksesnya pelayanan seorang hamba Tuhan.

Para hamba Tuhan di Gereja Kasdim di kota Mosul, Irak bagian Utara mengatakan bahwa banyak warga Kristen mengungsi dari tempat tinggal mereka karena tentara ISIS datang dan mengancam mereka.

ISIS atau *Islamic State of Iraq and Suriah* adalah organisasi gerilyawan islam Irak dan Suriah, organisasi ini terbentuk dari akibat invasi Amerika Serikat ke Irak pada tahun 2003. ISIS adalah gerakan untuk membentuk sebuah pemerintahan dimana Islam menjadi dasarnya, dan untuk upaya mewujudkannya maka kelompok ini melakukan kegiatan bersenjata yang menebar permusuhan dan juga tindakan brutal kepada siapapun yang mereka anggap tidak sepaham dengan ideologi yang mereka pegang.

Pasukan ISIS memaksa orang-orang Kristen di Mosul untuk pindah agama, namun warga Kristen di kota tersebut menolak dan mereka memilih untuk mengungsi. Tokoh masyarakat kota Mosul, Louis Sako mengatakan: *Banyak keluarga Kristen sedang menuju Dohuk dan Arbil, dan ini untuk pertama kalinya dalam sejarah Irak bahwa di Mosul tidak ada lagi orang Kristen.*

Ada selebaran yang diedarkan ISIS yang menyatakan bahwa orang Kristen di Mosul harus masuk Islam dan jika tidak maka mereka harus membayar pajak yang sangat besar dan bahkan akan dibunuh. Para tentara ISIS memberi tanda huruf *N* untuk setiap rumah kaum Kristen; tanda dengan huruf *N* tersebut merupakan tanda singkatan yang artinya Nasrani. Walaupun kebanyakan orang Kristen harus mengalami nasib yang buruk karena terusir dari rumahnya, namun mereka tetap bersikap ramah dan baik dengan siapapun. Inilah kesaksian yang baik.

Dengan demikian, maka bagaimanakah seharusnya seorang hamba Tuhan bersikap terhadap jemaat Tuhan? Sikap seorang hamba Tuhan yang baik, dan hidupnya berkenan serta menunjukkan keteladanan Kristus adalah dengan cara *Pertama*: Berani untuk memberitakan Injil, *Kedua*: Berani untuk berbicara secara terbuka, dan *Ketiga*: Berani untuk bersikap ramah. Dengan sikap yang demikian maka biarlah nama Tuhan dipermuliakan dalam kehidupan dan pelayanan seorang hamba Tuhan. Berdoalah supaya para hamba Tuhan memiliki sikap yang dikehendaki Tuhan!



HAMBA TUHAN YANG IDEAL

8 Demikianlah kami, dalam kasih sayang yang besar akan kamu, bukan saja rela membagi Injil Allah dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri dengan kamu, karena kamu telah kami kasih. *9* Sebab kamu masih ingat, saudara-saudara, akan usaha dan jerih lelah kami. Sementara kami bekerja siang malam, supaya jangan menjadi beban bagi siapa pun juga di antara kamu, kami memberitakan Injil Allah kepada kamu. *10* Kamu adalah saksi, demikian juga Allah, betapa saleh, adil dan tak bercacatnya kami berlaku di antara kamu, yang percaya. *11* Kamu tahu, betapa kami, seperti bapa terhadap anak-anaknya, telah menasihati kamu dan menguatkan hatimu seorang demi seorang, *12* dan meminta dengan sangat, supaya kamu hidup sesuai dengan kehendak Allah, yang memanggil kamu ke dalam Kerajaan dan kemuliaan-Nya. (1 Tesalonika 2:8-12)

PADA tanggal 16 April 2014 terjadi kecelakaan laut yang cukup menghebohkan di Korea Selatan, karena menewaskan banyak orang dan presiden Korea Selatan kala itu, Park Geun-hye dilaporkan sangat marah atas sikap kapten dan para awak kapal feri *Sewol* yang tenggelam di lepas pantai Jindo itu. Dikatakan bahwa para awak kapal tersebut kabur dengan meninggalkan ratusan penumpang yang masih terjebak di dalam kapal yang karam, sehingga banyak penumpang tidak tertolong. Tindakan mereka dianggap oleh Presiden Park sama seperti aksi pembunuhan.

Kapal feri *Sewol* itu membawa sekitar 476 penumpang dan awak, dan 339 dari mereka adalah anak-

anak sekolah beserta guru-guru mereka yang saat itu sedang melakukan kunjungan wisata ke Pulau Jeju. Kapal feri itu akhirnya tenggelam beserta dengan sebagian besar penumpangnya.

Kapten kapal, Lee Joon-seok dan dua awaknya ditahan polisi untuk dikenakan tuduhan kelalaiian dan disertai dengan empat dakwaan lain. Presiden Park dengan emosi menyampaikan kemarahannya atas tindakan kapten dan para awaknya, dengan mengatakan bahwa: *Perbuatan mereka itu tidak bisa diterima akal sehat, ini seperti aksi pembunuhan yang tidak bisa dan tidak boleh ditolerir.*

Beberapa waktu sebelumnya, yaitu pada saat mempromosikan kapal feri *Sewol*, Kapten Lee menyatakan bahwa kapal feri yang dia kendalikan dari Incheon menuju Jeju itu dijamin aman, selama para penumpang mengikuti instruksi dari para awak. Namun, seiring berjalannya waktu; sejumlah penumpang yang selamat dari peristiwa kecelakaan tersebut mengaku bahwa mereka tidak pernah menerima atau mendengar instruksi keselamatan dari para awak saat kapal mengalami masalah hingga akhirnya mereka nekat lompat ke laut.

Ada hal yang salah dalam diri kapten kapal itu. Ia dianggap telah melalaikan tugasnya sebagai kapten yang harus bertanggung jawab atas keselamatan seluruh penumpang. Ia bukan seorang kapten kapal yang ideal. Sungguh memalukan. Akibat kelalaiannya itulah maka kapten Lee diperhadapkan ke pengadilan untuk mempertanggungjawabkan tindakannya yang telah menyebabkan korban jiwa.

Berkaitan dengan kehidupan seorang hamba Tuhan, maka bagaimanakah seharusnya seorang hamba Tuhan menjalani kehidupan yang berkenan dihadapan Tuhan, gereja dan masyarakat? Ia harus memiliki syarat ideal yang ditentukan Tuhan; dan hamba Tuhan yang ideal adalah:

Hamba Tuhan Yang Penuh Kasih Dan Rajin Dalam Melayani Tuhan

Demikianlah kami, dalam kasih sayang yang besar akan kamu, bukan saja rela membagi Injil Allah dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri dengan kamu, karena kamu telah kami kasih. Sebab kamu masih ingat, saudara-saudara, akan usaha dan jerih lelah kami. Sementara kami bekerja siang malam, supaya jangan menjadi beban bagi siapapun juga di antara kamu, kami memberitakan Injil Allah kepada kamu. (1 Tesalonika 2:8-9)

Setiap orang harus memiliki semangat perjuangan yang tinggi untuk mencapai suatu keberhasilan dalam hidupnya. Prinsip ini berlaku umum dan tidak terkecuali untuk para hamba Tuhan. Seorang hamba Tuhan yang ingin memiliki keberhasilan dalam hidup dan pelayanannya harus mampu berjuang dengan penuh kasih dan ke-rajinan yang luar biasa dalam melayani Tuhan. Dikatakan bahwa: *Demikianlah kami, dalam kasih sayang yang besar akan kamu, bukan saja rela membagi Injil Allah dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri dengan kamu, karena kamu telah kami kasih. Sebab kamu masih ingat, saudara-saudara, akan usaha dan jerih lelah kami. Sementara kami bekerja siang malam, supaya jangan menjadi beban bagi siapapun juga di antara kamu, kami memberitakan Injil Allah kepada kamu. (1 Tesalonika 2:8-9).*

Hamba Tuhan yang ideal adalah hamba Tuhan yang penuh kasih untuk melayani umat, dan menjalani hidup dan panggilannya. Kasih akan Allah, dan kasih akan sesama menjadi modal utama dalam menjalani hidup pelayannya. Dikatakan mereka *rela membagi* dan hal itu didasari pada kasih. Ketika *membagi* tanpa kasih, maka yang muncul adalah keinginan untuk dipuji, dan hal lain yang sungguh bertentangan dengan prinsip hidup seorang hamba Tuhan.

Kasih mendasari tindakan untuk membagi, dan tindakan untuk memberikan perlindungan. Seorang hamba Tuhan harus memiliki kasih *agape* tentunya guna menjadi kesaksian hidup bagi gereja dan lingkungannya.

Mengasihi merupakan ciri khas orang percaya, dan jika itu nyata, maka sungguh memalukan jika ada hamba Tuhan yang tidak mengasihi.

Selain kasih, seorang hamba Tuhan haru rajin. Dikatakan: ... *Sementara kami bekerja siang malam, supaya jangan menjadi beban bagi siapapun juga di antara kamu, kami memberitakan Injil Allah kepada kamu. (ay. 9).* Rajin bekerja? Tidak!, para hamba Tuhan ini rajin dalam melayani Tuhan. Dikatakan bahkan *siang dan malam* menunjukkan suatu tindakan yang terus-menerus dilakukan. Hamba Tuhan yang penuh kasih namun tidak rajin akan merusak reputasi dan pelayanannya. Hamba Tuhan yang rajin namun tidak punya kasih akan menghilangkan ciri khas kekristenannya.

Jadi selain seorang yang yang penuh kasih, maka seorang hamba Tuhan harus rajin bekerja di ladang Tuhan. Bukan rajin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, melainkan rajin karena pekerjaan Tuhan. Hamba Tuhan yang ideal adalah para hamba Tuhan yang penuh kasih dan rajin melayani.

Sebuah video yang berjudul *Stu in Tokyo* menceritakan seorang pekerja bernama Stu yang telah memberikan sebuah pesan bagi para pekerja kantoran di sektor jasa keuangan. Dia memilih periode Januari-Maret, yang merupakan saat-saat di mana pekerjaan menumpuk. Setiap harinya, setelah hanya tidur beberapa jam; Stu dengan terburu-buru berangkat ke tempat kerja. Dia berada di kantor rata-rata 13 jam per hari. Pekerjaan baru selesai sekitar pukul 23.00, dan Stu lagi-lagi harus bergegas agar tidak ketinggalan kereta. Tiba di rumah, istirahat, dan siklus yang sama terus berulang.

Dalam enam hari, Stu bekerja selama 78 jam dan tidur 35 jam. Padahal dalam 6 hari hanya ada 144 jam, artinya lebih dari separuh kehidupan Stu dihabiskan untuk bekerja. Stu hidup layaknya pekerja kantoran di Jepang pada umumnya. Pekerja kantoran ini adalah tulang punggung perekonomian Jepang, dan seringkali

menempatkan kepentingan pekerjaan di atas keluarga. Meski begitu, sepertinya mereka tetap menikmati hidup. Pulang larut malam, para pekerja ini masih rutin minum-minum bersama sahabat atau klien. Mereka pun merasa tidak perlu dikasihani. Stu berkata: *Saya tidak perlu mendapat simpati. Ketika saya bekerja, saya sudah tahu akan ada saat-saat pekerjaan begitu menyibukkan, Ada banyak orang di Tokyo yang bekerja seperti ini sepanjang tahun demi menopang hidup keluarganya. Saya tidak bisa membayangkan bila harus melakukannya.*

Pekerja keras menjadi ciri khas masyarakat Jepang dan hal itu sudah dikenal secara mendunia. Jika masyarakat Jepang terbiasa dengan kerja keras, maka bukankah seorang hamba Tuhan harus demikian? Hamba Tuhan yang ideal adalah mereka yang penuh kasih dan rajin.

Hamba Tuhan Yang Tak Bercacat Cela

Kamu adalah saksi, demikian juga Allah, betapa saleh, adil dan tak bercacatnya kami berlaku di antara kamu, yang percaya. (1 Tesalonika 2:10)

Bukan hidup dalam kesempurnaan karena memang tidak seorangpun yang sempurna, namun hidup yang berkenan dan tidak tercela dihadapan Allah dan manusia merupakan sesuatu yang patut. Hamba Tuhan dituntut untuk menjalani kehidupan yang suci. Alkitab menyatakan: *Kamu adalah saksi, demikian juga Allah, betapa saleh, adil dan tak bercacatnya kami berlaku di antara kamu, yang percaya.* (1 Tesalonika 2:10). Janganlah lupa bahwa jemaat merupakan saksi mata dari kehidupan hamba Tuhan yang ada disekitar mereka.

Hamba Tuhan harus hidup dengan benar dan tidak boleh bercacat-cela. Kata *saleh* diterjemahkan dari kata *hosios* (ἁγιος) yang artinya *suci*, sementara kata *adil* diterjemahkan dari kata Yunani *dikaios* (δίκαιος) yang

bukan sekedar adil, melainkan *benar-benar adil* dan itu sungguh terjadi. Jadi seorang hamba Tuhan betul-betul dapat diterima dan dipercaya karena kehidupannya. Mulut menyampaikan sesuatu, namun apa yang disampaikan seringkali tidak sesuai dengan kenyataan. Sebaliknya tindakan menerjemahkan sesuatu, yaitu akan dengan mudah terbaca maksudnya.

Seorang hamba Tuhan tidak bisa dilepaskan dari tuntutan kehidupan yang suci. Orang akan mendengar ajaran seorang hamba Tuhan yang memiliki tingkat keteladanan yang baik. Sebaliknya mereka akan mencela orang yang hidupnya tidak suci.

Perbudakan adalah noda hitam yang besar dalam kehidupan masyarakat Eropa dan Amerika. Mereka yang menyatakan dirinya sebagai seorang Kristen, namun dengan jelas melakukan dosa besar yaitu menjadi orang yang terlibat dalam perbudakan. Seorang yang bernama David Livingstone mengalami mimpi buruk karena melihat perilaku orang Arab terhadap budak-budaknya.

Orang Kristen yang harusnya penuh kasih namun melakukan dosa perbudakan, dan sesungguhnya hal ini merusak citra sebagai orang percaya. Itulah sebabnya akan sulit bangsa Eropa dan Amerika untuk menjalani kehidupan yang berkenan selama mereka melakukan praktek perbudakan. Bersyukur pada masa kini negara-negara Eropa dan Amerika telah menghapus praktek perbudakan dan mereka sangat menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM). Belajarlah untuk hidup suci.

Hamba Tuhan Yang Penuh Cinta Kasih

Kamu tahu, betapa kami, seperti bapa terhadap anak-anaknya, telah menasihati kamu dan menguatkan hatimu seorang demi seorang, dan meminta dengan sangat, supaya kamu hidup sesuai dengan kehendak Allah, yang memanggil kamu ke dalam Kerajaan dan kemuliaan-Nya. (1 Tesalonika 2:11-12)

Hamba Tuhan yang ideal juga nampak dari tindakannya yang penuh kasih terhadap jemaat Tuhan. Dikatakan bahwa: *Kamu tahu, betapa kami, seperti bapa terhadap anak-anaknya, telah menasihati kamu dan menguatkan hatimu seorang demi seorang, dan meminta dengan sangat, supaya kamu hidup sesuai dengan kehendak Allah, yang memanggil kamu ke dalam Kerajaan dan kemuliaan-Nya.* (1 Tesalonika 2:11-12). Peran seorang hamba Tuhan sangat besar dan sungguh mulia. Mereka harus dengan penuh kasih membimbing jemaat Tuhan ke arah yang baik. Dengan penuh kasih mereka menempatkan dirinya sebagai orang tua bagi anak-anaknya (*lih. ay. 11*). Orang tua penuh dengan kasih yang luar biasa untuk anak-anak mereka, dan terkadang pengorbanan yang nyata nampak atasnya. Seorang hamba Tuhan yang ideal harusnya memiliki hal tersebut. Seorang hamba Tuhan yang ideal harusnya mampu mengasihi umat Allah.

Dengan penuh kasih, seorang hamba Tuhan meminta jemaat Tuhan untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Hal ini sangat berbeda dengan mereka yang penuh dengan paksaan. Membimbing dengan kasih supaya umat Tuhan mengenal Tuhan, dan mengarahkan dengan kasih supaya mereka hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Kasih menjadi dasar bagi usaha pembinaan dan juga pembimbingan kehidupan jemaat Tuhan.

Ada banyak hamba Tuhan yang penuh dengan sikap yang kasar dalam membimbing umat yang digembalakan, dan bahkan beberapa diantaranya mencoba untuk mencari keuntungan diri. Tentunya hal itu tidak boleh ada dalam diri seorang hamba Tuhan yang baik. Idealisme pelayanan tidak bisa dicampur dengan kepentingan diri karena keduanya sangat bertolak belakang. Para hamba Tuhan memerlukan sikap untuk melayani jemaat dengan penuh kasih supaya kemuliaan Tuhan menjadi nyata.

Tony, seorang warga Inggris yang memberikan komitmen yang luar biasa dalam kehidupannya. Dikatakan bahwa ia telah memberikan seluruh harta miliknya untuk semua orang miskin yang ia jumpai. Insinyur yang sukses dan menjadi pengusaha yang berhasil ini telah menjalani kehidupan yang serba mewah namun pada suatu titik dalam kehidupannya ia memutuskan untuk mendedikasikan tiga perusahaannya, perkebunannya, serta dua mobil balap miliknya untuk orang-orang miskin. Ia pergi ke Xi'an, Cina, guna memberikan makanan untuk orang-orang tunawisma di sana.

Pada tahun 2002, Tony mulai bosan dengan kesibukannya; kehidupannya yang dia jalani begitu-gitu saja, dan sangat egois apabila dilihat dari perspektif yang berbeda. Lalu ia ingin melakukan sesuatu yang lain, dan ia menyadari bahwa hal-hal materi tidak penting di dunia ini, tetapi dapat menjadi bermanfaat untuk orang lain, dan melihat dunia yang indah ini adalah yang penting.

Pada tahun 2005, Tony membuat gerakan amal bernama *Yellow River Charity Kitchen* di provinsi Xian, Shaanxi, yang tujuannya adalah untuk membantu mereka yang membutuhkannya dan juga membuat tempat untuk relawan lainnya untuk membantu gerakan ini. Mereka membagi-bagikan makanan untuk para tunawisma tiga hari seminggu. Adalah hal yang luar biasa jika Tony memberikan pengabdian yang luar biasa dalam mengasahi sesama. Bukankah seharusnya seorang hamba Tuhan dapat melakukan hal yang demikian?

Dengan demikian maka, bagaimanakah seharusnya seorang hamba Tuhan menjalani kehidupan yang berkenan dihadapan Tuhan, gereja dan masyarakat? Ia harus memiliki syarat ideal yang ditentukan Tuhan; dan hamba Tuhan yang ideal adalah: *Pertama*: Hamba Tuhan yang rajin dalam melayani, *Kedua*: Hamba Tuhan yang tak bercacat cela, dan *Ketiga*: Hamba Tuhan yang penuh cinta kasih. Berdoalah untuk hamba Tuhan yang ada di-

lingkungan gereja saudara; supaya mereka memiliki tingkatan ideal yang sesuai dengan kehendak Tuhan.



MENERIMA FIRMAN DAN TAAT

13 Dan karena itulah kami tidak putus-putusnya mengucapkan syukur juga kepada Allah, sebab kamu telah menerima firman Allah yang kami beritakan itu, bukan sebagai perkataan manusia, tetapi dan memang sungguh-sungguh demikian-sebagai firman Allah, yang bekerja juga di dalam kamu yang percaya. 14 Sebab kamu, saudara-saudara, telah menjadi penurut jemaat-jemaat Allah di Yudea, jemaat-jemaat di dalam Kristus Yesus, karena kamu juga telah menderita dari teman-teman sebangsamu segala sesuatu yang mereka derita dari orang-orang Yahudi. 15 Bahkan orang-orang Yahudi itu telah membunuh Tuhan Yesus dan para nabi dan telah menganiaya kami. Apa yang berkenan kepada Allah tidak mereka pedulikan dan semua manusia mereka musuhi, 16 karena mereka mau menghalang-halangi kami memberitakan firman kepada bangsa-bangsa lain untuk keselamatan mereka. Demikianlah mereka terus-menerus menambah dosa mereka sampai genap jumlahnya dan sekarang murka telah menimpa mereka sepenuh-penuhnya. (1 Tesalonika 2:13-16)

PERISTIWA yang luar biasa terjadi dalam sejarah peradaban umat manusia dimana pada tanggal 29 Mei 1953, dimana untuk pertama kalinya seorang yang bernama Edmund Hillary seorang pendaki asal Selandia Baru menjadi orang pertama yang berhasil mencapai puncak Gunung Everest. Hillary bersama dengan pemandunya asal suku Sherpa di Nepal, Tenzing Norgay, berhasil menjadi manusia pertama yang mencapai gunung tertinggi di dunia itu. Keberhasilan mereka mencapai puncak ke-

tinggian 8.848 meter itu menjadi berita dan merebak ke penjuru dunia.

Dikatakan bahwa dengan kondisi lelah, kedua pendaki ini tetap berusaha dan akhirnya berhasil mencapai Puncak Selatan Everest yang kemudian menjadikan mereka manusia pertama menginjak lokasi yang disebut *Atap Dunia*.

Keberhasilan mereka ini kemudian disampaikan lewat pos Radio di Namche Bazar untuk diteruskan ke London. Ratu Elizabeth mengetahui kabar tersebut pada malam sebelum penobatannya, dan akhirnya Hillary menerima gelar *Kesatria* dari Elizabeth yang sudah resmi menjadi Ratu. Sedangkan Norgay, karena bukan warga Inggris, menerima medali *British Empire*. Keberhasilan keduanya memicu pendaki lainnya untuk melakukan hal sama.

Pada tahun 1960 tim ekspedisi dari China berhasil menaklukkan gunung Everest ini dari sisi wilayah Tibet. Lalu James Whittaker pada tahun 1963 menjadi warga Amerika Serikat pertama yang menginjakkan kaki di puncak Everest. Pada tahun 1975 pendaki gunung dari Jepang Tabei Junko mengukir keberhasilannya dan bahkan mencetak rekor tersendiri karena menjadi perempuan pertama yang menaklukkan Everest. Selanjutnya dua pendaki gunung yang tergolong nekat adalah Reinhold Messner dari Italia dan Peter Habeler yang berkebangsaan Austria mencoba melakukan pendakian tanpa menggunakan oksigen.

Walaupun banyak pendaki gunung yang berhasil menaklukkan Everest, namun sangat banyak juga yang gagal; dan hal itu terlihat dengan jelas bagaimana orang-orang tertentu berhasil dan mereka yang gagal.

Jika ingin menjadi orang Kristen yang baik dan penuh dengan keberhasilan, maka sesungguhnya mereka harus memikirkan dengan serius hal-hal apakah yang dapat membuat seseorang itu jatuh. Ada hal yang penting yang membuat para hamba Tuhan menaikkan ucapan

syukur mereka kepada Allah karena kehidupan orang percaya yang nampak dihadapan mereka, hal itu adalah:

Orang Percaya Yang Menerima Firman

Dan karena itulah kami tidak putus-putusnya mengucapkan syukur juga kepada Allah, sebab kamu telah menerima firman Allah yang kami beritakan itu, bukan sebagai perkataan manusia, tetapi--dan memang sungguh-sungguh demikian--sebagai firman Allah, yang bekerja juga di dalam kamu yang percaya. (1 Tesalonika 2:13)

Sifat orang percaya yang pertama adalah *menerima* firman; dimana istilah ini menunjukkan bahwa seorang Kristen harus mampu memberikan contoh pola kehidupan yang baik, yaitu memberikan tanggapan atas firman yang mereka dengar.

Dikatakan dalam Alkitab bahwa: *Dan karena itulah kami tidak putus-putusnya mengucapkan syukur juga kepada Allah, sebab kamu telah menerima firman Allah yang kami beritakan itu, bukan sebagai perkataan manusia, tetapi--dan memang sungguh-sungguh demikian--sebagai firman Allah, yang bekerja juga di dalam kamu yang percaya. (1 Tesalonika 2:13)*. Menarik untuk memperhatikan kata *menerima* merupakan terjemahan langsung dari kata Yunani *paralambano* (παραλαμβάνω) yang secara sederhana diartikan sebagai *menerima dengan aktif* dan dari sini terlihat bagaimana orang percaya memiliki ke-relaan yang sungguh dalam menerima kebenaran firman.

Orang percaya harus memiliki sikap untuk *menerima* firman Allah yang diberitakan para hamba Tuhan, bukan sebagai perkataan manusia. Selanjutnya kata *percaya* merupakan terjemahan langsung dari kata Yunani *pisteuo* (πιστεύω) dimana istilah ini menunjuk kepada rasa percaya atas apa yang disampaikan dalam pemberitaan firman. Orang percaya yang memiliki sikap untuk percaya.

Leila Mohammadi adalah seorang wanita Iran harus menjalani hukuman dua tahun penjara karena

memberitakan Injil. Pengadilan Revolusioner di kota Taهران, Iran telah menjatuhkan hukuman tersebut karena wanita ini dianggap telah melakukan propaganda dan membentuk sebuah komunitas yang disebut Gereja Rumah. Tindakan Mohammadi tersebut dianggap sebagai penghinaan terhadap tokoh-tokoh suci dan bahkan dipandang berbahaya bagi keamanan nasional. Mohammadi ditangkap pada tanggal 30 Juli 2011 di Kianshahr, sebelah Timur Taهران.

Apabila ada seorang Muslim yang menjadi Kristen di Iran maka biasanya mereka berkumpul untuk beribadah dan memberitakan Injil. Dan usaha mereka itulah yang dihalangi hukum negara. Siapapun yang diketahui beribadah dan memberitakan Injil akan dihukum.

Saat ini ada banyak orang Iran yang mengalami nasib seperti Leila Mohammadi, dan mereka diperhadapkan pada posisi mau taat Tuhan untuk terus beribadah dan memberitakan Injil atau tidak. Ketaatan seorang Kristen sangatlah berharga untuk menjadi sebuah pembelajaran. Jadilah orang Kristen yang taat!

Orang Percaya Yang Menjadi Taat

Sebab kamu, saudara-saudara, telah menjadi penurut jemaat-jemaat Allah di Yudea, jemaat-jemaat di dalam Kristus Yesus, karena kamu juga telah menderita dari teman-teman sebangsamu segala sesuatu yang mereka derita dari orang-orang Yahudi. Bahkan orang-orang Yahudi itu telah membunuh Tuhan Yesus dan para nabi dan telah menganiaya kami. Apa yang berkenan kepada Allah tidak mereka pedulikan dan semua manusia mereka musuhi, karena mereka mau menghalang-halangi kami memberitakan firman kepada bangsa-bangsa lain untuk keselamatan mereka. Demikianlah mereka terus-menerus menambah dosa mereka sampai genap jumlahnya dan sekarang murka telah menimpa mereka sepenuh-penuhnya. (1 Tesalonika 2:14-16)

Orang percaya bukan hanya memiliki sikap untuk menerima firman, tetapi juga sikap untuk taat atas firman

yang disampaikan. Ini merupakan sikap kedua yang harusnya ada, dan merupakan pelengkap dari sikap yang pertama. Jadi bukan hanya sekedar menerima, melainkan juga menaatinya.

Firman Tuhan berkata: *Sebab kamu, saudara-saudara, telah menjadi penurut jemaat-jemaat Allah di Yudea, jemaat-jemaat di dalam Kristus Yesus, karena kamu juga telah menderita dari teman-teman sebangsamu segala sesuatu yang mereka derita dari orang-orang Yahudi. Bahkan orang-orang Yahudi itu telah membunuh Tuhan Yesus dan para nabi dan telah menganiaya kami. Apa yang berkenan kepada Allah tidak mereka pedulikan dan semua manusia mereka musuhi, karena mereka mau menghalang-halangi kami memberitakan firman kepada bangsa-bangsa lain untuk keselamatan mereka. Demikianlah mereka terus-menerus menambah dosa mereka sampai genap jumlahnya dan sekarang murka telah menimpa mereka sepenuh-penuhnya.* (1 Tesalonika 2:14-16).

Kalau memperhatikan kata *penurut* dalam ayat 14 maka kata tersebut merupakan terjemahan langsung dari kata Yunani *mimétés* (μιμητής) yang bukan hanya diartikan sebagai *penurut*; melainkan juga sebagai *peniru* atau *pengikut*. Karena Yunani *mimétés* (μιμητής) secara literal memiliki arti *imitator*, yaitu *peniru*. Maka secara sederhana dapatlah dikatakan bahwa orang percaya harus memiliki sikap yang *meniru* kehidupan jemaat di Yudea yang kala itu merupakan jemaat yang sangat ideal sebab mereka betul-betul mengikuti apa yang disampaikan para rasul; dan bahkan mengikuti dengan taat, takut dan gentar.

Kehidupan gereja mula-mula yang sedemikian luar biasa taatnya harusnya menjadi contoh bagi gereja masa kini. Perhatikanlah bagaimana jemaat Yudea menjalani kehidupan sebagai anggota gereja mula-mula yang luar biasa baiknya (Kisah Para Rasul 2:41-47; 4:32-37). Tentu saja adalah hal yang baik jika meniru kehidupan orang

yang baik; dan sebaliknya hal yang kurang berkenan jika meniru kehidupan yang tidak baik.

Orang Kristen yang baik harus memiliki sikap yang meniru hal yang baik dari jemaat Yudea, namun mereka harus berhati-hati untuk tidak menuruti sikap hidup orang Yahudi yang kurang baik. Dalam ayat 15-16, terungkap bagaimana sikap hidup yang kurang baik, dan yang harus diabaikan dalam kehidupan Kristen, yaitu bahwa: Orang Yahudi telah melakukan hal yang tidak baik, yaitu bahwa: mereka telah *membunuh* Tuhan Yesus dan nabi (*lih.* ay. 15), lalu mereka telah *menganiaya* para rasul (*ay.* 15), dan mereka mau *menghalang-halangi* para rasul dalam memberitakan firman kepada bangsa lain (*ay.* 16); dan bahkan mereka *terus-menerus menambah dosa* mereka sampai *genap* jumlahnya (*ay.* 16).

Adalah sekor anjing yang bernama Seco. Anjing ini menjadi terkenal karena ia setia menunggu majikannya yang mengalami kecelakaan. Seorang pria yang bernama Costa adalah seorang tunawisma yang harus dirawat di rumah sakit karena mengalami luka pada bagian kepalanya, namun pada saat menjalani perawatan; dokter menemukan bahwa Costa menderita *melanoma*, yaitu salah satu jenis kanker kulit yang sulit disembuh dan karena itulah Costa harus menjalani operasi dan dirawat di rumah sakit dalam waktu yang lebih lama.

Selama tuannya dirawat di rumah sakit; Seco, si anjing peliharaannya dengan setia menunggunya di depan rumah sakit tempat Costa dirawat. Anjing itu tidak diperbolehkan masuk ke dalam rumah sakit karena peraturan di rumah sakit tersebut, namun hal itu tidak membuat anjing ini pergi dari rumah sakit yang merawat tuannya itu. Seco dengan setia menunggu di depan rumah sakit dan sama sekali tidak mau beranjak pergi dari sana. Setelah 8 hari masa perawatan, Costa akhirnya diperbolehkan untuk menerima kunjungan. Pada saat itulah ia dibawa ke halaman rumah sakit untuk bertemu

anjing yang menjadi teman hidup satu-satunya bagi tunawisma ini.

Seco yang selama 8 hari ini diberi makan dan minum oleh karyawan rumah sakit telah menunggununggu momen ini. Pertemuan keduanya pun diabadikan dalam sebuah video yang menyentuh hati. Dalam video tersebut digambarkan bahwa Seco terlihat sangat bahagia karena bisa berkumpul lagi dengan tuannya. Costa juga tampak sangat senang dapat bertemu kembali dengan sahabat setianya itu. Perhatikanlah bagaimana seekor anjing yang telah menunjukkan kesetiaan untuk menemani majikannya yang menjalani operasi. Berhari-hari lamanya ia tetap setia.

Anjing Seco begitu setia menunggu Costa, dan hal itu baik untuk diikuti; bagaimana dengan orang percaya? Setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus harus menunjukkan kesetiaan yang sungguh dalam mengikuti Tuhan. Jadilah orang percaya yang setia!

Dengan demikian, maka sesungguhnya ada hal yang penting yang membuat para hamba Tuhan menaikkan ucapan syukur mereka kepada Allah karena kehidupan orang percaya yang nampak dihadapan mereka, yaitu: *Pertama*: Orang Percaya yang menerima firman dan *Kedua*: Orang Percaya yang menjadi taat. Bersyukurkan untuk kedua hal tersebut yang nyata dalam kehidupan setiap orang percaya.



JEMAAT DAN HAMBA TUHAN

17 Tetapi kami, saudara-saudara, yang seketika terpisah dari kamu, jauh di mata, tetapi tidak jauh di hati, sungguh-sungguh, dengan rindu yang besar, telah berusaha untuk datang menjenguk kamu. 18 Sebab kami telah berniat untuk datang kepada kamu-aku, Paulus, malahan lebih dari sekali-, tetapi Iblis telah mencegah kami. 19 Sebab siapakah pengharapan kami atau sukacita kami atau mahkota kemegahan kami di hadapan Yesus, Tuhan kita, pada waktu kedatangan-Nya, kalau bukan kamu? 20 Sungguh, kamulah kemuliaan kami dan sukacita kami. (1 Tesalonika 2:17-20)

PADA MASA penjajahan kolonial Belanda dan setelah keruntuhan *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) atau Kongsi Dagang Perusahaan Hindia Belanda, pada akhir abad XVIII; keadaan gereja-gereja di Indonesia sangat menyedihkan karena mengalami kekurangan hamba Tuhan. Namun demikian, keadaan tersebut berangsur-angsur menjadi baik karena mulai tersedianya para pendeta.

Banyak gereja lokal akhirnya memperoleh seorang pelayan. Hanya saja pada waktu itu, gereja-gereja di kepulauan Sangihe-Talaud tetap terabaikan. Pada tahun 1817 pendeta Yoseph Kam dari Ambon mengadakan kunjungan ke Sangihe Talaud, tepatnya di pulau Tagulandang dan ia diterima dengan suka cita oleh raja setempat. Selama delapan hari pendeta Kam tinggal di pulau itu dan anggota Jemaat di situ sedikit sekali me-

ngetahui tentang Agama Kristen, di sekolah bahan bacaan tidak ada, dan para murid hampir tidak dapat membaca.

Di pulau Siau, Yoseph Kam mendapat kesan yang baik tentang raja, yang banyak membantu jemaat dan sekolah. Raja memberikan jaminan hidup kepada para guru karena pemerintah Belanda tidak lagi memberikan gaji guru. Pada tanggal 29 Oktober 1818, Pendeta Kam membaptis para budak dan raja beserta istrinya menjadi saksi atas baptisan dan raja berjanji akan tetap memelihara para budak yang telah percaya kepada Tuhan Yesus.

Di pulau Sangir Besar, Yoseph Kam mendapati anggota-anggota jemaat dalam keadaan yang sangat menyedihkan dimana para guru tidak mempunyai Alkitab dan buku *Katekisasi*. Melihat keadaan tersebut, pendeta Kam membagikan sejumlah Alkitab Perjanjian Baru.

Pada tahun 1855 Lembaga Pekabaran Injil Belanda mengutus Van der Velde Capellen ke kepulauan Sangihe Talaud untuk mengetahui, apa yang dapat dilakukan bagi masyarakat setempat. Dalam laporannya ia menulis bahwa di Sangihe Talaud terdapat kira-kira 20.000 orang Kristen, yang terlantar sama sekali. Pengetahuan tentang agama Kristen sangat dangkal. Iman mereka tercampur dengan Islam dan kekafiran.

Sungguhpun demikian mereka tetap percaya kepada Allah sebagai pencipta langit dan bumi, Allah yang Mahakuasa, dan yang Mahahadir. Allah yang mengampuni dosa manusia oleh Kristus, yang akan menghakimi semua orang pada akhir zaman. Allah yang memegang kehidupan manusia dan yang akan memberikan hidup yang kekal. Bukan saja iman anggota jemaat, juga hidup mereka sangat memalukan; juga kehidupan keseharian mereka yang sangat buruk. Masyarakat masih menjalani hidup poligami mereka anggap normal, alkohol dan perzinahan merajalela di mana-mana. Ia mendesak agar Lembaga Pekabaran Injil Belanda segera mengirim tenaga Pekabar Injil ke Sangihe Talaud.

Selama kunjungan di Sangihe talaud, Van der Velde Capellen telah membaptis sebanyak 5.033 orang. Pendeta Capellen berkata: *Ladang di situ sedang menguning*, dan Pendeta Heldring dari Belanda menanggapi. Para hamba Tuhan begitu terbebani melihat jemaat yang membutuhkan pelayanan, dan anggota gereja juga menanggapi dengan memberikan dukungan. Pelayanan di kepulauan Sangihe Talaud akhirnya berhasil dan saat ini agama Kristen menjadi agama mayoritas dan begitu kuat pertumbuhannya.

Hubungan yang baik antara hamba Tuhan dan jemaat akan sangat memberikan pengaruh bagi pekerjaan Tuhan. Dalam kehidupan masa kini, sangat terlihat hubungan yang baik sekali antara jemaat Tuhan dengan para hamba Tuhan; dan hal itu harusnya memberikan warna dalam hubungan yang lebih baik lagi. Hubungan antara anggota gereja dengan hamba Tuhan terlihat dalam dua ciri kas berikut ini, yaitu:

Jemaat Yang Memiliki Kedekatan Dengan Hamba Tuhan

Tetapi kami, saudara-saudara, yang seketika terpisah dari kamu, jauh di mata, tetapi tidak jauh di hati, sungguh-sungguh, dengan rindu yang besar, telah berusaha untuk datang menjenguk kamu. Sebab kami telah berniat untuk datang kepada kamu--aku, Paulus, malahan lebih dari sekali, tetapi Iblis telah mencegah kami. (1 Tesalonika 2:17-18)

Ada hal yang penting untuk dipahami dalam hal ini, yaitu kedekatan yang akan membawa kepada hal yang baik, yaitu hubungan yang terjalin diantara jemaat dan hamba Tuhan. Dalam Alkitab tertulis: *Tetapi kami, saudara-saudara, yang seketika terpisah dari kamu, jauh di mata, tetapi tidak jauh di hati, sungguh-sungguh, dengan rindu yang besar, telah berusaha untuk datang menjenguk kamu. Sebab kami telah berniat untuk datang kepada kamu--aku, Paulus, malahan lebih dari sekali, tetapi Iblis telah mencegah kami. (1 Tesalonika 2:17-18).*

Hubungan antara seorang hamba Tuhan dengan anggota gereja harus terus terbangun dan terpelihara dengan baik. istilah *rindu yang besar* (ay. 17) diambil dari dua kata Yunani, yaitu *epithumia* (ἐπιθυμία) dan *polus* (πολύς). Menarik untuk dicermati bahwa kata *epithumia* (ἐπιθυμία) memiliki pengertian: *keinginan, hasrat, dan kerinduan*. Jadi dengan kata tersebut, maka sudahlah cukup untuk menerangkan betapa keinginan yang kuat muncul dalam diri seseorang. Dalam beberapa catatan, istilah tersebut seringkali diterjemahkan sebagai *nafsu* yang menunjuk betapa besar dorongan yang ada. Masalahnya bahwa kata *epithumia* (ἐπιθυμία) tidak berdiri sendiri, melainkan digandeng dengan kata *polus* (πολύς) yang berarti banyak.

Dengan demikian maka kata *rindu yang besar*, menunjukkan bagaimana hasrat yang luar biasa, dan hal itu seharusnya ada dalam diri seorang hamba Tuhan membangun hubungannya dengan jemaat, demikian juga sebaliknya. Apabila hubungan yang sedemikian hebat ini tercipta dalam kehidupan bergereja maka seorang hamba Tuhan, seorang jemaat dalam komunitas akan terbangun hubungan yang sangat baik.

Rolland Weisselberg adalah seorang pendeta yang berasal dari Jerman; melakukan tindakan nekat, yaitu bunuh diri. Hamba Tuhan yang berumur 73 tahun itu akhirnya mengakhiri hidupnya. Hal apakah yang membuat pendeta itu melakukan hal yang sedemikian itu? Setelah diselidiki maka hal yang sungguh membuat banyak pihak terkejut. Rupanya Weisselberg frustrasi karena banyak anggota gerejanya pergi dan bahkan pindah agama.

Uskup Axel Noack terkejut dengan peristiwa tragis tersebut dan beliau menegaskan bahwa motif untuk bunuh diri hanya memperumit masalah, dan berharap bahwa urusan apapun harusnya dapat diselesaikan dengan baik. Pendeta yang telah lama melayani Tuhan ini mengakhiri hidupnya dengan cara membakar diri.

Ketika hubungan terbangun dengan baik maka akan terjadi hal yang indah, sebaliknya hubungan yang kurang harmonis akan membawa diri pada masalah. Seorang hamba Tuhan, seorang anggota gereja; harus mampu membangun hubungan dengan sesama supaya hidup dapat dijalani dengan baik.

Jemaat Yang Menjadi Kebanggaan Para Hamba Tuhan

Sebab siapakah pengharapan kami atau sukacita kami atau mahkota kemegahan kami di hadapan Yesus, Tuhan kita, pada waktu kedatangan-Nya, kalau bukan kamu? Sungguh, kamulah kemuliaan kami dan sukacita kami. (1 Tesalonika 2:19-20)

Hamba Tuhan dan jemaat bukan hanya memiliki hubungan yang baik, namun juga ada hal yang lebih penting dari sekedar hubungan yang baik tersebut; yaitu sebuah kebanggaan atas apa yang ada di hadapannya. Hamba Tuhan yang bangga dengan jemaatnya, dan anggota gereja yang bangga dengan hamba Tuhan yang ada.

Dalam Alkitab tertulis dengan jelas mengenai gambaran ini, yaitu: *Sebab siapakah pengharapan kami atau sukacita kami atau mahkota kemegahan kami di hadapan Yesus, Tuhan kita, pada waktu kedatangan-Nya, kalau bukan kamu? Sungguh, kamulah kemuliaan kami dan sukacita kami. (1 Tesalonika 2:19-20)*. Menarik untuk memperhatikan beberapa kata penting berikut ini, yaitu: Kata *kemuliaan* merupakan terjemahan langsung dari kata Yunani *doxa* (δόξα) yang secara literal dapat dipahami sebagai *pujian*. Perlu diketahui bahwa dalam Alkitab, arti kata *kemuliaan* (*Glory*), atau *Kabod* (bahasa Ibrani) adalah mulia, agung, makmur, berlimpah; *doxa* (δόξα); semarak, kecemerlangan, kemasyhuran. Kata *doxa* (δόξα) digunakan untuk menjelaskan beberapa hal penting yaitu: *Pertama*, sifat dan tindakan Tuhan dalam manifestasi diri-Nya sendiri. *Kedua*, karakter dan cara

Tuhan seperti yang diperagakan melalui Kristus dan melalui orang percaya (2 Korintus 3:18; 4:6). *Ketiga*, dari keadaan penuh berkat dimana orang percaya untuk selanjutnya masuk menjadi serupa dengan Kristus (Roma 8:18, 21; Filipi 3:21). *Keempat*, kecerahan atau kemegahan: supranatural, berasal dari Allah, yaitu seperti dalam *shekinah* (שְׁכִינָה) dan *glory* dalam tiang awan dan dalam Kemah Suci.

Keberadaan jemaat oleh para hamba Tuhan dipandang sebagai *doxa*, dan inilah sebuah gambaran yang sedemikian indah dalam kehidupan Kristen. Selanjutnya kata *sukacita* yang diterjemahkan langsung dari kata Yunani *chara* (χαρά) yang banyak diterjemahkan sebagai *suka cita* atau *gembira*. Kata ini berasal dari istilah *Charis* (χάρις) yaitu *rahmat* atau *kasih karunia*.

Jika dibicarakan dalam konteks 1 Tesalonika 2:19-20, maka keberadaan jemaat Tuhan merupakan *kemuliaan* dan juga *kegembiraan* tersendiri bagi kehidupan hamba Tuhan. Jika demikian halnya, maka pastilah hubungan antara keduanya baik. Ciri khas jemaat yang baik, dan juga hamba Tuhan yang baik; nyata ketika keduanya memiliki hubungan yang baik.

Ranomi Kromowidjojo adalah atlit renang putri dari Belanda yang ikut membuat bangga masyarakat Indonesia. Pada Kejuaraan Dunia Renang di Barcelona pada tahun 2013 yang lalu berhasil menjadi juara pada nomor 50 meter gaya bebas. Ranomi yang juga merupakan juara Olimpiade London 2012, mencatat waktu 24.05 detik. Ia memiliki nama Kromowidjojo dari kakeknya, seorang pekerja perkebunan di Suriname yang dikirim dari Pulau Jawa pada abad lalu. Lahir pada 20 Agustus 1990 di Sauwerd, Belanda, Ranomi merupakan perenang gaya bebas. Ia meraih medali emas di nomor 4 x 100 meter estafet gaya bebas di Olimpiade Beijing 2008 dan medali emas 50 meter dan 100 meter gaya bebas di Olimpiade London 2012.

Menurut sejarahnya, banyak orang Jawa dibuang Belanda ke Suriname pada akhir abad 19 silam. Dengan keberhasilannya itu maka Kromowidjojo telah membuat bangga keluarganya. Anggota gereja seharusnya mampu membuat hamba Tuhan menjadi bangga karenanya. Jadilah anggota gereja yang membuat hamba Tuhan yang bangga karena kehidupannya.

Dengan demikian maka dalam kehidupan masa kini, sangat terlihat hubungan yang baik sekali antara jemaat Tuhan dengan para hamba Tuhan; dan hal itu harusnya memberikan warna dalam hubungan yang lebih baik lagi. Hubungan antara anggota gereja dengan hamba Tuhan terlihat dalam dua ciri kas berikut ini, yaitu: *Pertama*: Jemaat yang memiliki kedekatan dengan hamba Tuhan, dan *Kedua*: Jemaat yang menjadi kebanggaan para hamba Tuhan.



HAMBA TUHAN YANG BERTANGGUNG JAWAB DALAM PELAYANANNYA

1 Kami tidak dapat tahan lagi, karena itu kami mengambil keputusan untuk tinggal seorang diri di Atena. 2 Lalu kami mengirim Timotius, saudara yang bekerja dengan kami untuk Allah dalam pemberitaan Injil Kristus, untuk menguatkan hatimu dan menasihatkan kamu tentang imanmu, 3 supaya jangan ada orang yang goyang imannya karena kesusahan-kesusahan ini. Kamu sendiri tahu, bahwa kita ditentukan untuk itu. 4 Sebab, juga waktu kami bersama-sama dengan kamu, telah kami katakan kepada kamu, bahwa kita akan mengalami kesusahan. Dan hal itu, seperti kamu tahu, telah terjadi. (1 Tesalonika 3:1-4)

SEORANG pria asal Korea Utara yang bernama Son Jon Nam adalah pria yang berasal dari Korea Utara yang membelot dan melarikan diri ke China pada tahun 1998. Dalam pelariannya di China ia mengenal Kristus dan menerima-Nya menjadi Tuhan dan juru selamatnya, dan sebelas tahun kemudian, ia kembali ke Korea Utara dengan membawa 20 Alkitab dan 10 kaset pujian yang membuatnya ia ditangkap dan disiksa hingga meninggal dunia pada tahun 2008 di dalam penjara Korea Utara.

Berita tentang kematian Son Jong Nam baru diketahui oleh keluarganya pada tahun 2009 setelah ada sesama narapidana yang mengenalnya dibebaskan dan orang itulah yang memberitahukan nasib Jong Nam. Pria

Kristen itu meninggal dunia di usianya yang ke-50 sebagai seorang martir, karena kerinduannya agar Yesus Kristus diberitakan di tanah kelahirannya.

Di Korea Utara pengkultusan terhadap pribadi pendiri negara tersebut, Kim Il Sung dan anaknya Kim Jong Il telah menjadi seperti agama negara. Son Jung-hun adik dari Son Jong Nam berkata: *Kim Jong Il berada diatas hukum negara... dan di Korea Utara pemerintahnya sama seperti perkataan Yesus di Alkitab.* Son Jung-hun berhasil melarikan diri ke Korea Selatan dan menjadi aktivis hak asasi manusia serta menjadi pengikut Kristus yang setia sejak kematian kakaknya.

Son Jong Nam pernah bercerita tentang kerinduannya untuk membangun gereja di Pyongyang kepada adiknya, Song Jung-hun. Ia rindu untuk menjadi pendeta di tanah airnya yang hingga kini masih mengkultuskan pemimpin negaranya dan bahkan disembah bagai dewa. Kini sekalipun Song Jong Nam telah terbunuh karena panggilannya itu; apa yang menjadi kerinduannya telah menjadi inspirasi bagi banyak misionaris lainnya untuk membawa kabar baik bagi Korea Utara.

Son Jong Nam telah menjadi contoh yang baik bagi semua orang, khususnya para hamba Tuhan. Para hamba Tuhan harusnya bisa melihat apa yang telah dilakukan Jong Nam, untuk selanjutnya menerapkannya dalam kehidupan keseharian. Jong Nam bertanggung jawab dengan panggilannya dan setia hingga terbunuh. Hamba Tuhan yang Bertanggung Jawab dalam Pelayanannya adalah hamba Tuhan yang memiliki be-beberapa hal berikut ini, yaitu:

Kerinduan Sebagai Seorang Hamba Tuhan

Kami tidak dapat tahan lagi, karena itu kami mengambil keputusan untuk tinggal seorang diri di Atena. (1 Tesalonika 3:1)

Alkitab memberikan gambaran yang luar biasa tentang kerinduan seorang hamba Tuhan dalam pelayanannya. Rasul Paulus sebagai seorang hamba Tuhan yang dipakai Tuhan secara luar biasa itu berkata: *Kami tidak dapat tahan lagi, karena itu kami mengambil keputusan untuk tinggal seorang diri di Atena.* (1 Tesalonika 3:1).

Ketika menunjuk kepada kalimat: *tidak dapat tahan lagi* maka istilah Yunani *méketi* (μηκέτι) menunjuk kepada pengertian kepada *tidak lagi* atau *jangan lagi* dan penjelasan ini ditambah dengan kata Yunani *stegó* (στέγω) yang dalam pengertian literalnya berarti: *menanggung*. Jadi gabungan dari kedua kata tersebut, dapat diterjemahkan sebagai *tidak lagi sanggup* (*menanggung*) yang menunjuk kepada sebuah beban yang begitu berat yang membuat seseorang merasa tidak lagi mampu atau tidak sanggup untuk memikulnya. Gambaran tersebut menunjuk kepada sebuah keadaan yang sangat berat kerinduannya.

Jadi secara sederhana, para hamba Tuhan yang dimaksud dalam tulisan kitab 1 Tesalonika ini memberikan gambaran bagaimana sebuah kerinduan itu muncul yang membuat mereka tidak sanggup atau tidak mampu menanggung beban. Kerinduan yang sungguh nyata tersebut merupakan sesuatu yang nyata, namun perlunya diperhitungkan bahwa jika ada kerinduan yang dalam pada diri seorang hamba Tuhan, maka hal itu akan lebih berat bebannya, namun para hamba Tuhan harus sanggup.

Selain itu, kalimat *tidak dapat tahan lagi* menunjuk kepada sebuah keadaan bahwa ada beban yang berat; ada beban yang sungguh hebat dimana seorang hamba Tuhan diperhadapkan pada sebuah keadaan dimana ia rindu dengan jemaat yang dilayaninya. Alangkah indahya jika seorang hamba Tuhan memiliki sikap tersebut. Kerinduan yang dalam bagi seorang

hamba Tuhan terhadap jemaat yang dilayaninya memberikan hubungan kedekatan yang luar biasa.

Komitmen Sebagai Seorang Hamba Tuhan

Lalu kami mengirim Timotius, saudara yang bekerja dengan kami untuk Allah dalam pemberitaan Injil Kristus, untuk menguatkan hatimu dan menasihatkan kamu tentang imanmu, (1 Tesalonika 3:2)

Seorang hamba Tuhan akan memiliki nilai yang lebih baik dari orang lain ketika ia mampu menunjukkan komitmen yang lebih dari pada yang lain. Komitmen seorang hamba Tuhan terlihat nyata dalam ayat berikut ini, yaitu: *Lalu kami mengirim Timotius, saudara yang bekerja dengan kami untuk Allah dalam pemberitaan Injil Kristus, untuk menguatkan hatimu dan menasihatkan kamu tentang imanmu, (1 Tesalonika 3:2).*

Perhatikan beberapa kata penting yang menjadi tekanan penting untuk dibahas, yaitu kata *mengirim* yang merupakan terjemahan langsung dari kata *pempó* (πέμπω) sesungguhnya lebih tepat diterjemahkan sebagai *mengutus* yang memiliki arti lebih dalam dari sekedar *mengirim*. Pada saat melihat hal yang sangat dibutuhkan jemaat Tuhan kala itu, maka Paulus sebagai seorang hamba Tuhan mengambil langkah yang sungguh baik, yaitu *mengutus* Timotius.

Kata lain adalah *menguatkan* hatimu, yang lebih mantap menggunakan istilah *meneguhkan*, karena kata yang dipergunakan disini adalah *stérizó* (στηρίζω) yang memang secara literal berarti *meneguhkan*. Komitmen Paulus tidak berhenti pada *mengutus* hamba Tuhan bagi jemaat yang memerlukannya, namun diteruskan dengan memberikan *nasehat* atau *parakaleó* (παρακαλέω) yang bukan sekedar memberikan nasehat melainkan juga memberikan penghiburan.

Ketiga komitmen para hamba Tuhan ini, yaitu *menguatkan*, *mengutus* dan *menasehati* sungguh me-

rupakan hal yang mulia karena memberikan kontribusi yang baik bagi gereja Tuhan. Inilah komitmen yang luar biasa dalam diri seorang hamba Tuhan ketika ia mengerjakan pekerjaan Tuhan yang dipercayakan Tuhan kepadanya.

Daniil Sysoyev seorang pendeta Ortodoks Rusia yang terkenal akan kritik terbukanya tentang Islam dan upayanya untuk memberitakan Injil kepada masyarakat Islam telah dibunuh di dalam gerejanya di kota Moskow. Dikatakan bahwa seorang pria bertopeng dan bersenjata menembak Sysoyev tepat di kepala dan dadanya setelah menanyakan namanya. Kepala paduan suara, Vladimir Strelbinsky, juga mendapat luka serius dalam serangan di gereja St. Thomas, selatan Moskow.

Pendeta Sysoyev yang berumur 35 tahun itu akhirnya meninggal karena luka-lukanya di rumah sakit malam itu. Sebuah koran Rusia melaporkan bahwa ia akhir-akhir ini memberitahu para jurnalis tentang 14 ancaman mati melalui telepon dan email. *Mereka telah 14 kali mengancam akan memenggal kepalaku*, ujar sang pendeta kepada Komsomolskaya Pravda, yang juga menambahkan bahwa Agen Keamanan Federal telah menghubunginya setelah mengungkap sebuah rencana pembunuhan atas dirinya.

Dalam masa pelayanannya, hamba Tuhan tersebut telah membawa setidaknya 80 Muslim untuk percaya Tuhan; dan di antaranya berasal dari suku Tatar, Chechen, dan Dagestan. Dikatakan bahwa banyak pihak lain tidak mau mengikuti jejaknya karena *mereka takut terhadap pembalasan dari dunia Muslim*. Kegiatan misionaris Daniil dianggap terlarang di Rusia, di mana sebagian besar pemeluk agamanya memiliki kesepakatan tak terucap untuk tidak berusaha memasukkan orang lain ke agamanya masing-masing.

Rusia memiliki sekitar 20 juta pendidik Muslim dan banyak yang merasa marah atas serangan pendeta itu terhadap agamanya. Ketua Komite Penyelidik Moskow,

Anatoly Bagmet, mengatakan bahwa kemungkinan besar motifnya adalah sebuah keberatan atas apa yang dikerjakan hamba Tuhan itu. Dikatakan bahwa beliau secara aktif menyebarkan Kristen Ortodoks di kalangan suku Tatar dan kelompok minoritas Muslim lainnya di Rusia. Komitmen untuk melayani Tuhan telah membuat sang pendeta itu tetap taat dan setia walaupun akhirnya ia terbunuh. Inilah tipe hamba Tuhan yang baik.

Usaha Sebagai Seorang Hamba Tuhan

supaya jangan ada orang yang goyang imannya karena kesusahan-kesusahan ini. Kamu sendiri tahu, bahwa kita ditentukan untuk itu. Sebab, juga waktu kami bersama-sama dengan kamu, telah kami katakan kepada kamu, bahwa kita akan mengalami kesusahan. Dan hal itu, seperti kamu tahu, telah terjadi. (1 Tesalonika 3:3-4)

Dikatakan dalam Alkitab bahwa: *supaya jangan ada orang yang goyang imannya karena kesusahan-kesusahan ini. Kamu sendiri tahu, bahwa kita ditentukan untuk itu. Sebab, juga waktu kami bersama-sama dengan kamu, telah kami katakan kepada kamu, bahwa kita akan mengalami kesusahan. Dan hal itu, seperti kamu tahu, telah terjadi. (1 Tesalonika 3:3-4)*. Paulus sadar betul bagaimana seorang hamba Tuhan bisa menjadi seorang yang berhasil jika ia mampu memberikan usaha dan kerja keras yang memadai.

Kata *ditentukan* kitab 1 Tesalonika 3:3 ini memberikan kesan bagaimana seorang hamba Tuhan ditetapkan untuk melayani Tuhan seumur hidupnya. Bukan ditakdirkan, melainkan ditetapkan karena ke-hendak dan kasih-Nya. Itulah sebabnya seorang hamba Tuhan harus mampu memberikan karya yang besar dalam kehidupannya bagi Tuhan dan gereja. Karena ditentukan oleh Tuhan, maka berbagai kesusahan yang mereka alami bukanlah sebuah alasan untuk mundur dari pekerjaan Tuhan. Seorang hamba Tuhan harus mampu memberikan

usaha dan kerja keras yang luar biasa dan maksimal. Itulah hamba Tuhan yang bertanggung jawab.

Organisasi Pekabaran Injil yang banyak mengadakan pelayanan di kawasan yang tertutup dengan upaya penginjilan, *Open Doors* memberikan laporan yang cukup memperhatikan. Badan misi ini mengkonfirmasi tentang kematian dua orang Kristen di Korea Utara. Dilaporkan bahwa ada seorang Kristen yang ditembak mati yang sedang menuju tempat pelatihan Alkitab di China, dan seorang lainnya meninggal di salah satu kamp kerja paksa di negara komunis tersebut. Sebelumnya dilaporkan bahwa ada seorang pekerja Kristen yang untuk pertama kalinya melakukan perjalanan ke Cina guna mencari pekerjaan. Ketika beberapa kali bertemu dengan seorang staf *Open Doors*; orang ini mulai tertarik belajar kekristenan dan akhirnya menjadi seorang percaya. Ia terpanggil untuk kembali ke negaranya, Korea Utara untuk memberitakan Injil di sana, dan akhirnya ia meninggal dunia sebagai martir bagi Injil.

Perlu diketahui bahwa Korea Utara menempati urutan nomor satu dalam *Indeks Keterindasan* umat Kristen selama sebelas tahun. Tidak ada tempat lain di dunia di mana orang Kristen mengalami penganiayaan begitu yang berat. Walaupun banyak aniaya dan tekanan, namun para hamba Tuhan tidak gentar melayani Tuhan, sebab panggilan ilahi telah membuatnya untuk terus berupaya mengerjakan setiap pekerjaan Tuhan.

Dengan demikian maka, seorang Hamba Tuhan yang Bertanggung Jawab dalam Pelayanannya adalah hamba Tuhan yang memiliki beberapa hal berikut ini, yaitu: *Pertama*: Kerinduan Sebagai Seorang Hamba Tuhan, *Kedua*: Komitmen Sebagai Seorang Hamba Tuhan, dan *Ketiga*: Usaha Sebagai Seorang Hamba Tuhan. Belajarlah menghargai hamba Tuhan yang memiliki hal-hal yang baik tersebut diatas.



PENYERTAAN DAN PERLINDUNGAN TUHAN BAGI ORANG PERCAYA

1 Salam dari Yakobus, hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus, kepada kedua belas suku di perantauan. 2 Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, 3 sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. 4 Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apa pun. (Yakobus 1:1-4)

BERBICARA tentang perlindungan Tuhan bagi umat percaya, tidaklah lepas dari seorang hamba Tuhan yang baik untuk diteladani kehidupannya, yaitu Jeremiah Burroughs seorang cendekiawan ternama Inggris yang menjalani hidupnya secara sederhana. Selain sebagai seorang ternama, Burroughs juga adalah seorang pendeta.

Kehidupan yang dijalani Burroughs selalu berpegang teguh pada prinsip hidup yang diyakininya. Pada pintu ruang kerjanya tertulis ungkapan bahasa Latin dan Yunani, artinya: *perbedaan keyakinan dan kesatuan orang percaya tidaklah bertentangan*. Pada tulisan Burroughs yang terkenal, ia menekankan suatu hal yang disebut *The Spirit of Contentment* yaitu: mencukupkan diri dengan apa yang ada. Dalam konteks tersebut, beliau yang tercatat sebagai anggota dari Majelis Westminster ini menekankan pentingnya untuk melatih diri guna menjalani ke-

hidupan sederhana, sebab dengan demikian seseorang akan menjadi pribadi yang mensyukuri anugerah dan berkat Tuhan atas dirinya.

Penulis Ibrani berkata: *cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman: "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau." Sebab itu dengan yakin kita dapat berkata: "Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?"* (Ibrani 13:5-6). Kehidupan yang dijalani sebagai orang percaya adalah kehidupan yang bertanggung jawab yang tentunya memuliakan Tuhan.

Keyakinan bahwa Tuhan pasti memelihara umat-Nya menjadi hal yang membanggakan dalam diri setiap orang percaya. Kenyataan tersebut merupakan sebuah kesaksian hidup yang terus-menerus berlangsung dan sungguh nyata. Itulah sebabnya beberapa orang dengan berani memberitakan hal tersebut sebagai bagian dari kesaksian hidup mereka. Kehidupan umat-Nya adalah hal yang pasti, namun bukan berarti seorang yang percaya kepada-Nya hidup secara sembarangan.

Kasih dan penyertaan Tuhan bagi umat-Nya merupakan sesuatu yang terbilang penting dalam Alkitab, dan bahkan hal tersebut telah tersusun dalam sebuah doktrin kegerjaan yang dipercaya oleh orang percaya dari waktu ke waktu. Gereja mengajarkan umat Tuhan untuk memahami kebaikan Tuhan Allah yang dialaminya setiap hari. Ingatlah akan kenyataan kasih dan pemeliharaan Tuhan bukanlah sebuah sugesti keagamaan semata, melainkan sebuah kenyataan iman yang harusnya terus ada dan bahkan dinyatakan secara nyata kepada seluruh umat manusia. Sayangnya banyak orang Kristen tidak belajar untuk menghargai kebaikan Tuhan itu dengan menampilkan kehidupan yang berkenan. Justru banyak orang percaya menjalani kehidupan yang sungguh menyakiti Tuhan. Keberdosaan dan pemberontakan menjadi

warna keseharian orang percaya. Sadarilah bagaimana kasih Tuhan kepada manusia dan hal itu dinyatakan melalui pemeliharaan-Nya.

*Doktrin Providensia*⁶ memberikan keyakinan yang pasti atas diri setiap orang percaya akan adanya pemeliharaan Tuhan dalam kehidupannya. Keyakinan ini harusnya memberikan hiburan yang nyata dalam diri setiap orang percaya. Dalam Alkitab, istilah *Providensia* nampak jelas pada kitab Kejadian 22:14 yang dalam Istilah bahasa Ibrani adalah *Yahweh Jire* yang kemudian diterjemahkan dalam Alkitab Latin, Vulgata, sebagai *Deus providebit*. Kebanyakan orang Kristen awam kurang memahami doktrin ini, namun dalam kajian teologis; istilah *providensia* merupakan istilah umum dalam diskursus teologi.

Secara khusus dalam Roma 11:36 hal *providensia* Allah ditekankan dengan jelas; dimana kata Yunani *pronoé* (προνοέω) yang dijumpai dalam kitab Kisah Para Rasul 24:2; Roma 13:14 dan 1 Timotius 5:8, menjadi istilah yang dekat dengan keyakinan yang dimaksud. Para teolog dan penafsir Alkitab ikut membicarakannya. Doktrin *providensia* telah menarik banyak perhatian para teolog untuk mengkajinya lebih mendalam. Salah satu

⁶ Doktrin Providensia menunjuk kepada keyakinan Kristen mengenai karya pemeliharaan Tuhan bagi umat percaya. Istilah Providensia berasal dari kata Latin, *providential*, dari kata *providere* dan dalam bahasa Inggris, *providence* yang umumnya menunjuk pada kata menyediakan. (*lih.* J. R. V. Marchant, *Cassell's Latin Dictionary*, New York: Funk & Wagnalls Company, tt, hlm. 452). Benyamin W. Farley mengatakan bahwa: *The doctrine of the providence of God is, above all, a doctrine of faith, based on revelation.* (*lih.* Benyamin W. Farley, *The Providence of God, Grand Rapids, Michigan: Baker Books House, 1988, hlm. 16*). Herman Bavinck mengatakan bahwa: Providensia bukan sekedar prapengetahuan, melainkan melibatkan kehendak aktif Allah yang memerintah segala sesuatu dan mencakup preservasi, konkurensi dan pemerintahan. (*lih.* Herman Bavinck, *Dogmatika Reformed: Allah dan Penciptaan*, Surabaya: Momentum, 2012, hlm. 742).

teolog Eropa yang ikut membahas mengenai doktrin ini adalah Emil Brunner⁷ dalam bukunya *The Christian Doctrine of God* menyatakan bahwa: *the providence of God is a biblical kerygma, not simply a kerygma of the church. It belongs to the central faith of the Bible.*

Dalam teologi reformed, diyakini bahwa doktrin *providensia* merupakan sebuah keyakinan yang meneguhkan iman setiap orang percaya tentang kasih sayang Tuhan dalam pemeliharaan ilahi yang dianugerahkan kepada manusia. Sebagaimana yang sudah diungkapkan sebelumnya bahwa istilah *providensia* berasal dari kata Latin *providential*. Asal pengertian itu ialah kata kerja Latin *providere*, yang berarti memandang ke depan, melihat terlebih dahulu terjadinya sesuatu dan sebab itu juga terlebih dahulu mengambil tindakan-tindakan, terlebih dahulu menyelenggarakan atau menyediakan sesuatu.

Sedemikian pentingnya doktrin *providensia* itu sehingga John Calvin⁸ memberikan pendapatnya sebagai

⁷ Emil Brunner (1889-1966) adalah teolog Swiss yang dibesarkan dalam tradisi gereja reformen dan menjadi pelopor berkembangnya teologi modern di Eropa. Selain sebagai seorang pendeta di Obstalden-Swiss, Brunner juga menjadi profesor teologi sistematika dan praktika di Zürich University. Karya-karya penting yang dilahirkannya diantaranya: *The Mediator* (1927), *The Theology of Crisis* (1929), *The Divine Imperative* (1932), *Revelation and Reason* (1941), *Dogmatics* (1946-60), *Justice and the Social Order* (1945), dan *Christianity and Civilization* (1948-49). (lih. <https://www.britannica.com/biography/Emil-Brunner>, diunduh pada tanggal 20 Nopember 2019, pkl. 11.21 WIB).

⁸ John Calvin (1509-1564) adalah teolog dan reformator Perancis yang terkemuka. Calvin memberikan banyak kontribusi bagi gerakan Reformed setelah Martin Luther. Karya teologis Calvin yang pertama adalah *Psychopannychia* (1534) dimana dalam karyanya itu ia menyerang sebuah doktrin tentang jiwa setelah kematian tubuh, yang populer di kalangan para Anabaptis. Pada tahun 1536 lahirlah *Christianae Religionis Institutio* atau yang dikenal sebagai Institutio. (lih. <https://www.encyclopedia.com/people/philosophy-and-religion/protestant-christianity-biographies/john-calvin>, diunduh pada tanggal 30 Oktober 2019, pkl. 11.51 WIB).

berikut: *Ignorance of Providence is the ultimate of all miseries; the highest blessedness lies in the knowledge of it* dimana menurut Calvin, Ketidaktahuan tentang doktrin ini sesungguhnya menjadi cikal bakal semua kesengsaraan; karena berkat yang terbesar terletak dalam pengenalan doktrin ini. Beberapa gereja memegang teguh doktrin *providensia* karena mereka meyakini akan kebenaran tersebut, yaitu bahwa Allah yang penuh kasih memberikan pemeliharaan yang mutlak kepada umat-Nya.

Beberapa gereja bahkan telah merumuskan doktrin *providensia* dalam pengakuan iman mereka dan telah mengajarkannya dalam dogmatika gereja yang mereka yakini. Perlu diketahui bahwa sesungguhnya doktrin *providensia* ini telah diringkaskan dengan baik pada tahun 1646 dan dikenal sebagai *Westminster Confession of Faith*⁹. Pengakuan iman ini dirumuskan dengan baik dan telah memberi dampak bagi gereja-gereja sehingga mereka memiliki pegangan yang kuat dalam memberikan ajaran tentang iman Kristen kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Pengakuan iman Westminster memiliki sejarah yang panjang dan juga reputasi baik untuk menjadi pegangan gereja-gereja; sebagai contoh adalah gereja-gereja beraliran *Kongregasional* yang sangat kuat memegang teguh keyakinan iman Westminster. Selain gereja-gereja beraliran Kongregasional, juga ada se-

⁹ *Westminster Confession of Faith* lahir sebagai keinginan kalangan gereja Inggris, Skotlandia dan Irlandia untuk memiliki keyakinan iman sendiri yang terpisah dari gereja Katolik. Pengakuan Iman Westminster ini menjadi standar baru dalam kehidupan keagamaan, yaitu sebagai bentuk pengajaran katekismus bagi masyarakat Britania Raya, yang lahir melalui pergumulan khusus dalam sebuah persidangan yang panjang di Westminster. Persidangan yang dipelopori oleh parlemen Inggris ini dihadiri oleh 121 teolog, 10 bangsawan dan 20 awam serta 4 hamba Tuhan dan 2 penatua dari gereja Skotlandia. Banyak orang menyatakan bahwa *Westminster Confession of Faith* adalah karya agung yang pernah dilahirkan gereja reformed.

jumlah gereja yang bercirikan *Reformed, Presbiterian* dan *Baptis* yang percaya dengan keyakinan iman tersebut. Secara khusus dalam Bab V pengakuan tersebut berjudul *Mengenai Providensi* tertulis demikian: *Allah, Pencipta yang agung atas segala sesuatu, menopang, memimpin, mengatur, dan memerintah atas semua ciptaan, tindakan, dan segala sesuatu; mulai dari yang terbesar hingga yang terkecil; dengan providensi-Nya yang agung dan suci; menurut pra-pengetahuan-Nya yang tak dapat bersalah (infallible) dan pertimbangan kehendak-Nya yang bebas dan kekal; untuk mendatangk-an pujian bagi kemuliaan hikmat, kuasa, keadilan, kebaikan, dan kemurahan-Nya.* Nampak sekali bahwa uraian tersebut memberikan tekanan yang khusus bahwa ada pemeliharaan Tuhan bagi umat-Nya, dan umat Allah tidak harus hidup dalam ketakutan, kekuatiran; apalagi kegelisahan dan bahkan putus asa.

Ketahuiilah dengan pasti bahwa ada *providensi* Allah bagi setiap orang percaya. Memang kehidupan yang di jalani setiap orang adalah kehidupan yang sulit diduga. Sepertinya suatu misteri, dan bisa saja membahayakan hidup seseorang. Apa yang diduga atau apa yang diprediksi; belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan. Jeremiah Burroughs¹⁰ menekankan kehidupan yang saleh, untuk belajar hidup dengan mencukupkan diri atas berkat Tuhan, namun terkadang seseorang yang menjalani kehidupan dengan benar, tidak luput dari suatu masalah.

¹⁰ Jeremiah Burroughs (1599-1646) adalah seorang pengkhotbah puritan yang terkenal dari Inggris. Setelah menjadi rektor pada tahun 1631 di Tivetshall, Norfolk ia ke Rotterdam namun kembali ke Inggris pada tahun 1741 dan melayani sebagai pengkhotbah di Stepney dan Cripplegate, London. Namanya tercatat sebagai salah satu anggota Majelis Westminster. Di pintu ruang belajarnya terdapat moto dalam bahasa Latin dan Yunani, yaitu: *Opinionum varietas et opinantium unitas non sunt ασυστατα*". (lih. <http://digitalpuritan.net/jeremiah-burroughs/diundu> pada tanggal 30 Oktober 2019, pkl. 17.35 WIB).

Ketika seseorang menjalani kehidupan yang salah, tidak sesuai dengan suatu kaidah; maka permasalahan akan muncul sebagai akibat dari kehidupan yang tidak benar tersebut. Namun demikian, jika seseorang sudah hidup sesuai dengan kehendak Allah, bukan berarti ia terbebas dari suatu hal yang bisa membuatnya terhimpit. Masalah apapun yang ada haruslah dihadapi, dan dijalani dengan kuat dan penyertaan Tuhan.

Seseorang harus dapat menjalani kehidupannya dengan baik; seberat apapun masalah itu; tentunya dalam jalan yang sudah Tuhan tetapkan. Ketika ada masalah atau pergumulan hidup, seringkali seseorang bertanya; Apakah ada penyertaan dan perlindungan Tuhan?, jawabnya tentu ada!, dan untuk itulah maka beberapa hal berikut ini akan memberikan pengertian yang baik, yaitu:

Tidak Pernah Dibiarkan Seorang Diri

Salam dari Yakobus, hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus, kepada kedua belas suku di perantauan. (Yakobus 1:1)

Yakobus sebagai penulis kitab Yakobus, menyatakan: *Salam dari Yakobus, hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus, kepada kedua belas suku di perantauan. (Yakobus 1:1)*. Dalam ayat tersebut nampak jelas bahwa Yakobus hanya menyebut dirinya seorang hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus, dan penerima surat ini adalah kedua belas suku di perantauan.

Penerima surat Yakobus dalam konteks masa kini merupakan Gereja Kristen yang dipahami sebagai Israel rohani, yang anggota-anggotanya tersebar di dunia yang asing dan keras. Jadi, Yakobus tidak menulis suratnya kepada suatu jemaat tersendiri, tetapi kepada kalangan Kristen yang tersebar di seluruh daerah Mediterania. Terjemahan Alkitab *Bahasa Indonesia Sehari hari*, menulis: *Saudara-saudara umat Allah semuanya yang ter-*

sebar di seluruh dunia! Salam dari saya, Yakobus, hamba Allah dan hamba Tuhan Yesus Kristus. (Yakobus 1:1 BIS).

Kata *salam* dalam ayat ini menggunakan istilah Yunani *chairein* (χαίρειν), yang disampaikan oleh Yakobus sebagai salam yang secara umum terdapat di dalam surat-surat Yunani dan juga bentuk salam yang dipakai di dalam surat yang dikirim dari gereja di Yerusalem yang berada di bawah pimpinannya.

Kepada siapakah salam itu disampaikan? Ternyata kepada kedua belas suku di perantauan. Namun demikian, kata salam dalam ayat ini tidak menunjuk kepada istilah *shalom* (שָׁלוֹם), atau *damai sejahtera*, melainkan kepada kata *salam* yang menunjuk pada istilah *bersuka cita*. Jadi salam yang dimaksud, ditujukan kepada mereka yang berada dalam kondisi terpisah, jauh dari tanah kelahiran, dan juga keluarga serta kerabat lainnya.

Dalam perantauan, orang Kristen harus memiliki kata *bersuka cita!*. Pada zaman Israel istilah *perantauan* dalam bagian ini menggunakan istilah Yunani *diaspora* (διασπορά), yang menunjuk kepada orang-orang Israel yang beremigrasi dari Palestina (Yer. 15:7; Maz. 147:2, Yoh. 7:35), dimana Yakobus bermaksud menyebut orang-orang Kristen keturunan Yahudi yang terserak-serak di berbagai pelosok kekaisaran Romawi, yang dalam terjemahan *Alkitab Bahasa Indonesia Sehari hari*, disebut sebagai: *saudara umat Allah semuanya yang tersebar di seluruh dunia!* Ungkapan ini oleh beberapa terjemahan, menarik untuk diperhatikan, seperti: *Alkitab terjemahan King James Version*, yang menerjemahkan: *kepada kedua belas suku yang tersebar di luar negeri.* (James 1:1 KJV). *Alkitab New American Standard Version*, dengan terjemahan yang hampir sama dengan terjemahan *Alkitab King James Version*. Namun demikian dalam *Alkitab terjemahan New International Version*, sedikit berbeda, yaitu: ... *kepada kedua belas suku yang tersebar di antara bangsa-bangsa.* (James 1:1 NIV).

Penerima kitab Yakobus adalah orang-orang percaya yang menjalani kehidupan mereka dalam kesehariannya ditengah bangsa-bangsa asing. Tentunya menjalani kehidupan di luar negeri yang tentunya banyak perbedaan ditempat sebelumnya, telah membuat mereka mengalami kejutan dalam banyak hal. Keadaan tersebut telah memberikan rasa kuatir akan diri sendiri; namun ingatlah bahwa dalam kesendirian itu, tidak pernah akan dibiarkan Tuhan seorang sendiri, jadi tetaplah bersuka cita atau *rejoice*.

Yakobus memberikan penghiburan dalam hal ini, dan tentunya perlu sekali untuk menjalaninya dengan baik. Janganlah lupa bahwa hal itulah yang dikehendaki Kristus. Berkaitan dengan kehendak Tuhan Yesus sebagaimana yang dimaksudkan diatas, maka perhatikanlah ketika Yesus Kristus berkata: *Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu. Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu.* (Yohanes 14:16-18).

Tidak Pernah Dibiarkan Jatuh Ke Dalam Pencobaan

Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. (Yakobus 1:2-3)

Tuhan Yesus berkata: *Berjaga-jagalah dan berdoa-lah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang penurut, tetapi daging lemah.* (Markus 14:38). Dan harusnya orang percaya juga berdoa kepada Tuhan supaya jangan masuk dalam pencobaan, orang yang percaya kepadaNya berseru: ... *dan janganlah membawa*

kami ke dalam pencobaan, (Matius 6:13). Namun Yakobus menyampaikan pesan penting ini kepada jemaat Tuhan yang ada diperantauan itu, yaitu: *Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan.* (Yakobus 1:2-3). Bagian firman Tuhan ini tertulis dalam *Alkitab Bahasa Indonesia Sehari hari*, demikian: *Saudara-saudara! Kalau kalian mengalami bermacam-macam cobaan, hendaklah kalian merasa beruntung. Sebab kalian tahu, bahwa kalau kalian tetap percaya kepada Tuhan pada waktu mengalami cobaan, akibatnya ialah: kalian menjadi tabah.* (Yakobus 1:2-3 BIS). Perhatikanlah dengan teliti, yaitu bahwa kata *kebahagiaan*, yang dalam terjemahan *Alkitab Bahasa Indonesia Sehari hari* diterjemahkan sebagai *beruntung*.

Melalui berbagai jenis atau berbagai macam pencobaan sesungguhnya iman seorang percaya akan semakin dewasa dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi berbagai permasalahan hidup. Dalam bahasa Yunani, kata *hupomonen* (ὑπομονήν), yang dipergunakan untuk menunjuk kepada *ketekunan* atau *tabah* (*lih.* terj. BIS), yang diterjemahkan sebagai: *daya tahan, ketabahan, dan keteguhan*.

Dengan adanya pencobaan, maka seseorang Kristen akan semakin kuat dan memiliki *immunitas* atau daya tahan yang semakin besar. Hal ini memungkinkan seorang Kristen yang menghadapi suatu permasalahan hidup, akan memiliki pengalaman dalam mengatasi masalah yang dimaksud. Dengan adanya masalah itu, maka di masa mendatang, jika ada masalah yang serupa; maka ia telah mengetahui bagaimana mengatasinya.

Jadi ketika ada permasalahan hidup, bagi seorang Kristen, hal itu adalah sebuah *keuntungan* atau *kebahagiaan* atau dalam terjemahan *King James Version*, menyebut: *... suatu kebahagiaan apabila kamu jatuh ke dalam godaan ...* (James 1:1 KJV), atau terjemahan *New*

American Standard Version, dengan: *Anggap saja semuanya bersukacita, ... ketika engkau menghadapi berbagai cobaan.* (James 1:1 NAS), Alkitab terjemahan *New International Version* menerjemahkan: *Pertimbangkan sebagai suatu kebahagiaan yang murni, ... setiap kali engkau menghadapi berbagai jenis cobaan.* (James 1:1 NIV).

Dari berbagai terjemahan yang ada telah disinggung mengenai hal yang dimaksud, namun jelas bahwa setiap percobaan merupakan sesuatu yang hendaknya diterima dengan suka cita, sebagai keberuntungan; sebab melalui percobaan, seseorang akan semakin lebih baik lagi.

Jadi percobaan tidak dibiarkan Tuhan untuk membuat setiap anak Tuhan itu menjadi rusak! Melainkan melalui percobaan yang terjadi akan membuat seseorang semakin maju dalam iman percaya. Kata Yunani *dokimion* (δοκιμιον) dalam ayat 3, menunjuk kepada *pengujian* dan juga *kualitas yang murni*.

Tuhan tidak pernah membiarkan orang percaya diuji untuk jatuh; melainkan melalui ujian dan percobaan, maka iman seorang yang percaya kepadaNya semakin murni kualitasnya, dan semakin bertumbuh dan berkembang ke arah dewasa. Jadi setiap datang percobaan, Tuhan tidak membiarkan orang yang percaya kepadaNya jatuh, melainkan melalui percobaan yang ada; setiap anak Tuhan akan semakin berkualitas.

Tidak Pernah Dibiarkan Untuk Tidak Bertumbuh

Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun. (Yakobus 1:1-4)

Setiap pohon yang baik, harus bertumbuh dan menghasilkan buah. Apapun kondisinya, serta bagaimanapun cuacanya; ketika musim berbuah, maka setiap

pohon harus berbuah. Bahkan Tuhan Yesus sendiri menyatakan ketidaksukaanNya atas sebuah pohon Arah yang tidak berbuah (*lih.* Matius 21:19), dan juga Ia mengancam cabang anggur yang tidak berbuah, dengan mengatakan: *Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa. Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang ke luar seperti ranting dan menjadi kering, kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api lalu dibakar.* (Yohanes 15:5-6).

Salah satu poin penting untuk berbuah adalah adanya tekanan hidup! Orang percaya yang mengalami banyak percobaan; tidak seharusnya membuat hal itu sebagai alasan untuk tidak bertumbuh dalam iman percaya kepada Kristus. Yakobus berkata: *Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun.* (Yakobus 1:4). Terjemahan Alkitab Bahasa Indonesia sehari-hari, menyatakan: *Jagalah supaya ketabahan hatimu itu terus berkembang sampai kalian menjadi sungguh-sungguh sempurna serta tidak berkekurangan dalam hal apa pun.* (Yakobus 1:4 BIS).

Setiap percobaan yang ada dan jika hal itu di-alami oleh setiap anak Tuhan, maka percayalah, tujuan akhirnya adalah supaya ada pertumbuhan iman! Supaya menjadi sempurna! Banyak orang yang kalah dan menyerah dalam suatu keadaan akhirnya mereka hidup gagal.

Setiap percobaan seharusnya diterima dengan baik dan dijalani dengan bijak serta takut akan Tuhan, sebab terkadang Tuhan mengizinkan hal itu terjadi dan tujuannya adalah untuk kedewasaan. Terjemahan *New International Version* menyatakan: *supaya kamu menjadi matang*, dan menarik sekali karena istilah *matang* dalam ayat tersebut menggunakan kata Yunani *teleioi* (τέλειοι) yang berasal dari kata *teleios* (τέλειος) dimana kata tersebut mencerminkan pengertian alkitabiah tentang ke-

dewasaan; yang didefinisikan sebagai hubungan yang benar dengan Allah yang berbuah usaha yang sungguh-sungguh untuk mengasihi Dia dengan sepenuh hati dalam pengabdian yang sepenuhnya, ketaatan, dan kemurnian.

Jadi setiap percobaan yang Tuhan ijin dialami oleh orang percaya karena sesungguhnya hal tersebut bertujuan untuk kebaikan diri seseorang. Setiap percobaan akan menjadi sebuah kesempatan untuk pembelajaran dan dari sinilah akan muncul kemampuan dalam mengatasinya. Semakin sering berhadapan dengan percobaan, maka semakin dimampukan seseorang untuk mengatasi masalah. Perlu diketahui bahwa orang yang percaya kepadaNya tidak pernah di-biarkan untuk tidak bertumbuh; melainkan sebaliknya.

Dengan demikian, maka ketika ada masalah atau pergumulan hidup, pertanyaan yang seringkali muncul adalah: *Apakah ada penyertaan dan perlindungan dari Tuhan?* jawabnya ada!, sebab beberapa alasan yang nyata sebagaimana yang sudah disampaikan diatas, yaitu: *Pertama*: Tidak pernah dibiarkan seorang diri, *Kedua*: Tidak pernah dibiarkan jatuh dalam percobaan, dan *Ketiga*: Tidak pernah dibiarkan untuk tidak bertumbuh.



KEHIDUPAN JEMAAT YANG BAIK

5 Itulah sebabnya, maka aku, karena tidak dapat tahan lagi, telah mengirim dia, supaya aku tahu tentang imanmu, karena aku kuatir kalau-kalau kamu telah dicobai oleh si penggoda dan kalau-kalau usaha kami menjadi sia-sia. 6 Tetapi sekarang, setelah Timotius datang kembali dari kamu dan membawa kabar yang menggembirakan tentang imanmu dan kasihmu, dan bahwa kamu selalu menaruh kenang-kenangan yang baik akan kami dan ingin untuk berjumpa dengan kami, seperti kami juga ingin untuk berjumpa dengan kamu, 7 maka kami juga, saudara-saudara, dalam segala kesesakan dan kesukaran kami menjadi terhibur oleh kamu dan oleh imanmu. 8 Sekarang kami hidup kembali, asal saja kamu teguh berdiri di dalam Tuhan. (1 Tesalonika 3:5-8)

UMAT Kristen di Pakistan memperingati kemati-an seorang yang bernama Shahbaz Bhatti yaitu seorang Kristen yang dipercaya dan dengan pertolongan Tuhan menjadi Menteri dalam pemerintahan Pakistan. Sayangnya Bhatti tewas tertembak oleh sekelompok orang bersenjata. Mervyn Thomas, yang menjabat sebagai *chief executive* dari *Christian Solidarity Worldwide*, memuji komitmen Bhatti dalam memperjuangkan keadilan dan kesetaraan yang menjadi kenyataan sehari-hari bagi kaum minoritas Pakistan. Dalam sebuah kesempatan, Thomas berkata: *Kita menghormati teman kita Shahbaz, yang sangat kita rindukan, simpati dan doa-doa kami bagi seluruh keluarga dan teman-temannya saat ini. Kita ter-*

inspirasi akan komitmennya baik sebagai aktivis akar rumput dan politisi, juga termasuk imannya. Sangat penting agar penyelidikan atas pembunuhannya mencapai kesimpulan yang memuaskan, tidak hanya bagi keadilan dan menghormati kenangan atas Shahbaz sendiri, namun juga untuk menegaskan bahwa aturan hukum masih berlaku di Pakistan. Yang dipertaruhkan adalah kemampuan dan kemauan dari negara Pakistan untuk berdiri melawan mereka yang mengambil keadilan dengan tangan mereka sendiri, termasuk mereka yang menargetkan kelompok agama minoritas dengan sebuah keyakinan bahwa mereka tidak akan dimintai pertanggung-jawaban atas perbuatannya.

Pemimpin Gereja Katolik Roma di Skotlandia, Kardinal Keith O'Brien, memberikan penghormatan kepada politisi Kristen Shahbaz Bhatti dalam sebuah pesan yang akan dibacakan dalam rapat umum di Trafalgar Square. Dalam pesan penghormatan tersebut, O'Brien menyebut Bhatti sebagai pahlawan luar biasa yang warisannya harus hidup di dalam kehidupan setiap orang. Lebih lanjut O'Brien berkata: *Panggilan kebebasan beragama merupakan salah satu hal yang diperjuangkan olehnya dan siapapun yang mementingkan martabat kemanusiaan pasti akan mendengarkan perkataannya.*

Kematian Bhatti, yang merupakan satu-satunya menteri beragama Kristen di parlemen Pakistan, menjadi pukulan besar bagi minoritas Kristen di negara Islam tersebut. Bhatti yang merupakan anggota gereja biasa, dan menjadi seorang *advokat* yang tidak mengenal takut memperjuangkan hak-hak kaum minoritas, termasuk gereja di negara yang seringkali menekan kekristenan.

Banyak orang Kristen di Pakistan dipenjarakan karena iman mereka dan Bhatti selalu membelanya. Nasir Saeed, seorang Kristen yang menjadi Koordinator Lembaga Bantuan Hukum Inggris juga mengikuti jejak sang menteri dengan menyediakan dukungan dan pelayanan hukum gratis kepada para korban Kristen

Pakistan yang dituduh menghujat. Saeed memuji keberanian Bhatti dan berseru kepada pemerintah Pakistan untuk memenuhi kebutuhan kaum minoritas Pakistan. Dengan lantang Saeed berkata: *Warisan Shahbaz Bhatti terus menginspirasi orang Kristen di seluruh dunia saat ini. Ia menolak untuk mundur dari perjuangannya menuntut reformasi terhadap undang-undang penghujatan, meskipun ia tahu bahwa hal ini menempatkan hidupnya dalam bahaya.* Lebih lanjut lagi Saeed yang mengagumi Bhatti itu menyatakan: *Pemerintah Pakistan tidak boleh membiarkan kematiannya menjadi suatu hal yang sia-sia, tetapi harus membawa pembunuhnya ke pengadilan dan mengambil langkah untuk memastikan bahwa hukum negeri ini melindungi kehidupan semua warga negara, bukannya menutup mata ketika hukum disalahgunakan untuk menyebabkan kesulitan dan penderitaan bagi beberapa orang. Saya berharap dalam peringatan setahun kematian Shahbaz Bhatti, pemerintah Pakistan mengambil waktu untuk merefleksikan diri ingin menjadi negara seperti apakah Pakistan sebenarnya. Dan Pakistan seharusnya melakukan berbagai macam cara untuk memastikan bahwa darah Bhatti adalah yang terakhir untuk ditumpahkan karena ekstrimis intoleran terlalu lama melancarkan kekacauan di negara ini.*

Di Pakistan ada Bhatti, seorang Kristen yang luar biasa dan memberikan pengabdian bagi pekerjaan Tuhan hingga ia harus terbunuh. Bhatti merupakan contoh anggota gereja yang baik karena mampu menjalani kehidupan iman Kristen dengan bertanggung jawab dan sungguh memuliakan Tuhan. Tentunya ada banyak orang-orang Kristen seperti Bhatti di Pakistan, dan hal itu sungguh menyenangkan hati Tuhan dan tentunya juga para hamba Tuhan.

Bhatti adalah anggota jemaat yang patut diteladani. Anggota jemaat yang baik tentunya membanggakan dan mereka akan menyenangkan hati Tuhan dan tentunya para hamba Tuhan. Berkaitan dengan

hubungan jemaat dan para hamba Tuhannya, maka yang disebut sebagai jemaat yang baik adalah jemaat yang memiliki tiga kriteria berikut ini, yaitu:

Jemaat Yang Membuat Hamba Tuhan Peduli

Itulah sebabnya, maka aku, karena tidak dapat tahan lagi, telah mengirim dia, supaya aku tahu tentang imanmu, karena aku kuatir kalau-kalau kamu telah dicobai oleh si penggoda dan kalau-kalau usaha kami menjadi sia-sia. (1 Tesalonika 3:5)

Anggota jemaat yang baik, adalah mereka yang membuat Hamba Tuhan peduli. Artinya seorang hamba Tuhan akan terus tertantang untuk memperhatikan umat-Nya. Seorang hamba Tuhan akan terus gelisa melihat umat Tuhan dan ia akan terus berupaya melakukan berbagai cara demi umat Tuhan yang dipercayakan Tuhan kepadanya. Alkitab berkata: *Itulah sebabnya, maka aku, karena tidak dapat tahan lagi, telah mengirim dia, supaya aku tahu tentang imanmu, karena aku kuatir kalau-kalau kamu telah dicobai oleh si penggoda dan kalau-kalau usaha kami menjadi sia-sia. (1 Tesalonika 3:5).*

Kata *tidak tahan lagi* menunjuk kepada *ketidak-sanggupan* para hamba Tuhan untuk menahan diri mereka terhadap sesuatu. Jika memperhatikan konteks ayat 5, maka Paulus tadinya tidak bisa datang mengunjungi jemaat di Tesalonika, dan ia berpikir bahwa tidak perlu juga mengirimkan seorang hamba Tuhan; namun ketika ia mendengar tentang kehidupan jemaat yang ternyata berjuang keras dalam menghadapi berbagai masalah.

Apakah itu hal doktrin ataupun hal lain yang sekiranya dapat membahayakan kehidupan mereka. Jadi kehidupan iman yang baik telah menjadi contoh, namun perjuangan untuk mempertahankan iman itulah yang membuat Paulus sebagai hamba Tuhan menjadi peduli dengan kehidupan umat Tuhan.

Jika jemaat Tesalonika biasa-biasa saja, barangkali Paulus tidak terlalu ambil pusing dengan mereka sebab tidak ada hal yang istimewa di sana. Namun demikian, di Tesalonika; jemaat memiliki iman yang luar biasa, dan mereka juga berjuang mati-matian untuk mempertahankan imannya; maka hal itulah yang membuat Paulus peduli dengan mereka sehingga Timotius dikirim untuk membantu pertumbuhan iman jemaat Efesus.

David Livingstone adalah seorang misionaris Skotlandia yang dilahirkan pada tahun 1813, dan ia menjadi orang Kristen yang taat karena bimbingan orang tuanya yang memang hidup dalam ketaatan sebagai orang percaya. Setelah bekerja sebagai pemintal kapas dengan gaji kecil, ia mengumpulkan pendapatannya itu untuk bersekolah pada malam hari. Pelayanan David yang pertama berawal dari perkenalannya dengan Robert Moffat pada tahun 1840. Pertemuan mereka telah menggugah hati David Livingstone untuk menjadi relawan dan pergi melayani di bagian selatan benua Afrika, dan untuk mewujudkan keinginan tersebut, David Livingstone bertolak dari Inggris pada Desember 1840 dan tiba di Afrika pada tahun 1841. Dia mendarat di Benua Hitam dengan membawa *sextant*, yaitu semacam kompas, beberapa buku, alat peneropong, dan juga obat-obatan.

Kerinduan Livingstone yang terbesar adalah melayani di daerah-daerah yang belum terjamah oleh orang kulit putih. Suku yang mendiami daerah Lepelole yang dituju adalah suku Bakwena. David Livingstone mempelajari bahasa daerah setempat. Namun, keadaan keamanan kurang mendukung di daerah ini, ia menyadari bahwa setiap kali selesai berkhotbah, banyak orang-orangnya yang ditangkap, dibunuh, atau diusir oleh suku lain. Pada tahun 1844, Livingstone pergi ke daerah Mabotsa yang didiami oleh orang-orang Bakhatla. Selama berada di Mabotsa, ia memberitakan Injil Yesus sambil berkumpul dengan orang tersebut di antara api unggun.

Lagu gereja pertama yang diterjemahkan oleh Livingstone ke dalam bahasa lokal adalah *There Is a Fountain Filled With Blood*. Di tempat inilah terjadi peristiwa yang mengubah hidup Livingstone. Dia diserang oleh seekor singa yang meremukkan bahu kirinya. Akibatnya sungguh fatal karena sepanjang sisa hidupnya, Livingstone hampir tidak bisa menggunakan tangan kirinya lagi.

Pada suatu hari, kepala suku yang bernama Sechele memanggil semua anggotanya untuk berkumpul dan mendengarkan khotbah David Livingstone. Hatinya tergerak dan bertobat, sejak saat itu dia menjadi se-orang Kristen yang taat.

Apa yang dicapai oleh David Livingstone selama perjalanannya, yaitu menemukan daerah-daerah baru. Hatinya untuk Afrika dan banyak orang di benua tersebut akhirnya percaya Tuhan. Livingstone sangat memperhatikan orang-orang yang dilayaninya, dan itulah sebabnya ia meninggalkan Eropa dan mempersembahkan hidup untuk orang Afrika. Hamba Tuhan ini peduli dengan gereja di Afrika.

Jemaat Yang Membuat Hamba Tuhan Terhibur

Tetapi sekarang, setelah Timotius datang kembali dari kamu dan membawa kabar yang menggembirakan tentang imanmu dan kasihmu, dan bahwa kamu selalu menaruh kenang-kenangan yang baik akan kami dan ingin untuk berjumpa dengan kami, seperti kami juga ingin untuk berjumpa dengan kamu, maka kami juga, saudara-saudara, dalam segala kesesakan dan kesukaran kami menjadi terhibur oleh kamu dan oleh imanmu. (1 Tesalonika 3:6-7).

Dalam Alkitab dikatakan bahwa: *Tetapi sekarang, setelah Timotius datang kembali dari kamu dan membawa kabar yang menggembirakan tentang imanmu dan kasihmu, dan bahwa kamu selalu menaruh kenang-kenangan yang baik akan kami dan ingin untuk berjumpa dengan kami, seperti kami juga ingin untuk berjumpa*

dengan kamu, maka kami juga, saudara-saudara, dalam segala kesesakan dan kesukaran kami menjadi terhibur oleh kamu dan oleh imanmu. (1 Tesalonika 3:6-7). Perhatikanlah kalimat *kabar yang menggembirakan* (ay. 6), dimana kata Yunani *euaggelizo* (εὐαγγελίζω) yang bermakna *kabar baik*, dipergunakan untuk kalimat tersebut. Kata *euaggelizo* (εὐαγγελίζω) ini secara langsung menunjuk kepada Injil, dengan pengertian akan berita yang baik disampaikan. Lalu hubungannya apa dengan ayat tersebut? Nampaknya Paulus menyampaikan bahwa kehidupan jemaat Tuhan yang baik itu, telah menjadi *berita Injil* bagi mereka para hamba Tuhan.

Membicarakan istilah *euaggelizo* (εὐαγγελίζω) tentunya hal tersebut mengingatkan semua orang kepada istilah untuk Injil, dimana ketika Injil menyampaikan hal yang menggembirakan tentang kehidupan yang kekal. Manusia yang hendak binasa terselamatkan oleh berita Injil. Jadi Injil menjadi hal yang sangat menggembirakan, sangat memberikan harapan; dan istilah ini dipergunakan ketika Paulus sebagai hamba Tuhan.

Jadi kehidupan yang baik, telah memberikan kehidupan yang penuh kesalehan dan jika jemaat mampu menjalaninya, maka para hamba Tuhan yang mendengar akan kehidupan yang baik ini, bagaikan mendengar Injil yang memberikan keselamatan kepada semua orang.

Selanjutnya kata *terhibur* (ay. 7) dalam bagian ini, menggunakan kata Yunani *parakaleó* (παρακαλέω) dimana kata *parakléto* (παράκλητος) dalam tulisan-tulisan Yohanes, yang berasal dari kata kerja *parakaleó* (παρακαλέω) yang secara harafiah berarti *memanggil ke samping*, telah diartikan baik secara aktif maupun pasif. Secara aktif, kata ini berarti seseorang menyertai dan memperingatkan atau memberi semangat, jadi penolong (Yohanes 14:16) dan penghibur (Yohanes 14:26; 15:26; 16:7). Secara pasif berarti seseorang yang dipanggil untuk membantu orang lain, khususnya di pengadilan untuk menjadi *Pengantara*. Haruslah diakui bahwa kata

*parakléto*s (παράκλητος) banyak menunjuk kepada Roh Kudus.

Perlu diingat bahwa kata *parakaleo* sering dipakai dalam Perjanjian Baru dengan arti *memperingatkan*, memberi semangat. Berkaitan dengan hamba Tuhan yang melihat jemaat dengan berperilaku baik, maka mereka telah menjadikan dirinya sebagai *parakletor* bagi para hamba Tuhan, yang memberikan rasa senang, penghiburan; melalui kehidupan mereka yang begitu baik.

Para hamba Tuhan akan sedemikian terhibur dengan kelakuan jemaat yang baik ini. Mereka akan sangat senang karena melihat jemaat yang begitu hidupnya memuliakan Tuhan. Tentunya dengan segala pengorbanan yang ada, dan dalam segala hal yang memungkinkan hamba Tuhan ini melihat bagaimana kehidupan jemaat yang baik ini. Sungguh suatu penghiburan bagi mereka. Inilah jemaat yang baik menurut Alkitab. Kalau demikian adanya maka kehidupan jemaat yang baik telah memberikan harapan yang baik pula dalam kehidupan para hamba Tuhan. Tidaklah sia-sia mereka berkorban diri, harta dan bahkan nyawa untuk mengajar jemaat dan ternyata jemaat memberikan bentuk kehidupan yang bertanggung jawab sebagai balasan atas pengajaran para hamba Tuhan ini.

Tidak teringat lagi rasa lelah karena perjalanan yang sangat panjang; juga terlupakan sakit dan penderitaan akibat aniaya karena memberitakan Injil; sebab orang yang mendengar injil, adalah orang-orang yang menerima pelayanan para hamba Tuhan dan telah menunjukkan pola kehidupan yang sungguh memuliakan Tuhan. Para hamba Tuhan sungguh terhibur dengan pola kehidupan jemaat yang sedemikian itu. Jadi hamba Tuhan terhibur dengan melihat atau mendengar kehidupan jemaat yang bertanggung jawab itu.

Jemaat Yang Membuat Hamba Tuhan Bersemangat

Sekarang kami hidup kembali, asal saja kamu teguh berdiri didalam Tuhan. (1 Tesalonika 3:5-8)

Jemaat Tesalonika telah membuat Paulus terus bersemangat dan semakin diteguhkan dalam melaksanakan tugas dan panggilan kegerejaan. Hal ini sungguh bagik dalam memberikan dorongan kepada para hamba Tuhan untuk semakin giat dalam melayani pekerjaan Tuhan. Alkitab dikatakan bahwa: *Sekarang kami hidup kembali, asal saja kamu teguh berdiri didalam Tuhan. (1 Tesalonika 3:5-8)*. Dikatakan bahwa *kami hidup kembali*, sepertinya ada suatu keadaan dimana para hamba Tuhan mengalami kenyataan hidup yang sulit, tidak bersemangat dan bahkan terdiam begitu saja; namun ketika melihat jemaat Tuhan, maka mereka sepertinya *menemukan semangat hidup kembali*.

Para hamba Tuhan memperoleh harapan untuk menjalani kehidupan sebagai seorang yang melayani Tuhan. Apa yang terjadi dalam hidup jemaat Tesalonika, telah memberikan semangat hidup yang luar biasa dalam diri seorang hamba Tuhan. Ketika seorang mengalami tekanan hidup maka yang diperlukan adalah pendampingan yang memberikan kekuatan. Tentunya hal ini akan menjadi sangat berarti bagi mereka yang betul-betul berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan. Ada banyak hamba Tuhan dan pekerjaan Tuhan berada pada keadaan yang tidak menguntungkan. Mereka teraniaya dan terancam. Itulah sebabnya setiap penghiburan akan menyemangati kehidupan.

Salah satu organisasi pekabaran Injil yang telah memberikan sumbangan besar bagi pelayanan pekerjaan Tuhan sepanjang sejarah, khususnya di Indonesia adalah Perhimpunan Pekabaran Injil Gereformeerd atau *Belanda DeGereformeerde Zendingsbond (GZB)* merupakan sebuah organisasi missionaris Belanda, yang dan berkantor pusat di Driebergen, Belanda. Saat ini GZB memiliki sekitar

36.000 anggota misionaris yang tersebar di seluruh dunia. Organisasi ini didirikan pada 1901 oleh kaum *Pietistis*¹¹ dalam Gereja Reformasi Belanda.

Misi penginjilan GZB yang pertama kalinya berlangsung pada tahun 1913, dimana kegiatan tersebut berlangsung di Indonesia yang kala itu dikenal sebagai Hindia Belanda. Pada kawasan ini, GZB berkonsentrasi di wilayah tanah Toraja, Sulawesi. Kegiatan misionaris ini menyebabkan berdirinya suatu gereja di daerah tersebut dengan nama Gereja Toraja pada tanggal 25 Maret 1947. Penginjilan GZB juga dilakukan di Afrika pada tahun 1961, khususnya di daerah Pokot dan Turkana dan kemudian pada tahun 1978 di Amerika Latin.

Belanda DeGereformeerde Zendingsbond (GZB) telah bertahun-tahun menjadi anggota dari perkumpulan Dewan Misionaris Belanda. Perkumpulan ini tidak pernah berhubungan dengan gereja tertentu, tetapi selalu tetap independen. Pada tahun 1990 GZB bekerja sama dengan organisasi-organisasi misi lainnya. Selanjutnya di tahun 2011 GZB mempunyai hamba tuhan dan memberikan dukungan materi kepada gereja-gereja serta organisasi pelayanan di lebih dari 42 negara.

¹¹ Leonard Hale dalam bukunya yang berjudul *Jujur Terhadap Pietisme* menyatakan bahwa, Pietistis muncul karena pernyataan protes dari berbagai pihak atas kekurangan gereja pada awal abad ke-17 dimana keinginan untuk bangkitnya kekristenan yang praktis dan saleh dianggap sangat perlu. Gereja kala itu suam dan semangat duniawi begitu merajalela dalam kehidupan kekristenan. (*lih.* Leonard Hale, *Jujur Terhadap Pietisme*, Jakarta: Gunung Mulia, 1996, hlm. 110-111). Pietisme adalah gerakan yang menekankan kesalehan dan penghayatan iman pada perkembangan gereja-gereja Protestan sesudah reormasi. (*lih.* F. D. Wellem, *Kamus Sejarah Gereja*, Jakarta: Gunung Mulia, 2006, hlm. 370). Kaum Pietismen menekankan hal penting ini, yaitu: (1) Iman yang berpusat pada Alkitab, dan bukan pada pengajaran gereja. (2) Pengalaman yang khs dalam kehidupan Kristen, seperti: rasa berdosa, pengampunan, pertobatan, dan kasih dalam persekutuan. (*lih.* A. Kenneth Curtis, J. Stephen Lang dan Randy Petersen, *100 Peristiwa Penting Dalam Sejarah Gereja*, Jakarta: Gunung Mulia, 2007, hlm. 99-102).

Mayoritas anggota GZB berasal dari Gereja-gereja Reformed tradisional di Belanda. Salah satu yang membuat para misionari dalam organisasi GZB begitu bersemangat karena kehidupan jemaat yang luar biasa dalam melayani Tuhan dan mengembangkan pekerjaan Tuhan yang besar. Pekerjaan pelayanan Tuhan di GZB akhirnya terus berkembang.

Dengan demikian, maka anggota jemaat yang baik tentunya membanggakan dan mereka akan menyenangkan hati Tuhan dan tentunya para hamba Tuhan. Berkaitan dengan hubungan jemaat dan para hamba Tuhan nya, maka yang disebut sebagai jemaat yang baik adalah jemaat yang memiliki tiga kriteria berikut ini, yaitu: *Pertama*: Jemaat yang membuat Hamba Tuhan peduli, *Kedua*: Jemaat yang membuat Hamba Tuhan terhibur, dan *Ketiga*: Jemaat yang membuat Hamba Tuhan bersemangat. Mintalah kepada Tuhan supaya menjadi anggota jemaat Tuhan yang baik sehingga kehidupan yang terlihat bukan bukan saja memuliakan Tuhan namun membuat para hamba Tuhan bersuka cita.



SALING MENGASIHI: PRINSIP HIDUP ORANG PERCAYA

11 Sebab inilah berita yang telah kamu dengar dari mulanya, yaitu bahwa kita harus saling mengasihi; 12 bukan seperti Kain, yang berasal dari si jahat dan yang membunuh adiknya. Dan apakah sebabnya ia membunuhnya? Sebab segala perbuatannya jahat dan perbuatan adiknya benar. 13 Janganlah kamu heran, saudara-saudara, apabila dunia membenci kamu. 14 Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tetap di dalam maut. 15 Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia. Dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya. 16 Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kita pun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita. (1 Yohanes 3:11-16).

SEORANG pemuda Amerika Serikat yang bernama Eric Smallridge, mengendarai mobil dalam keadaan mabuk di Pensacola-Amerika Serikat; yang akhirnya kehilangan kendali mobilnya dan menabrak mobil lain yang berakibat terbunuhnya Megan Napier dan Lis Dickson, orang penumpang yang ada dalam mobil tersebut. Kecelakaan tersebut membawa duka yang mendalam bagi keluarga, dan Renee Napier ibu dari salah satu korban, Megan Napier yang mengetahui berita kecelakaan tersebut; sangat sedih atas kematian putrinya.

Akibat dari perbuatannya, Smallridge diseret ke pengadilan untuk bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukannya itu. Di ruang pengadilan, Renne Napier menatap Eric Smallridge yang hanya tertunduk sedih menyesali perbuatannya, Smallridge tak mampu memandang mata dari ibu orang yang menjadi korban-nya. Ada suara yang didengar Napier, yaitu: *ampuni!*, dan dengan berlinang air mata dan percaya kepada Kristus, Renee Napier menatap Smallridge dan dia berkata: *aku memaafkan kamu*. Apa yang dilakukannya itu langsung mengundang reaksi karena semuanya terkejut.

Saat di wawancarai wartawan, mengapa ia melakukan hal itu, Napier hanya berkata: *I could be angry, hateful and bitter, But I didn't want to live my life that way. There was no way I could move on and live a happy life without forgiving Eric*. bahkan dia berkata *I didn't want him (Eric Smallridge) serving too long so that he would leave with a criminal mind*, dia percaya Eric sudah mengerti kesalahannya dan dia percaya bahwa seseorang yang jahat pun bisa berubah untuk menjadi lebih baik.

Untuk menghindari kejadian serupa agar tidak terulang kembali, Renne Napier mendirikan *The Meagan Napier Foundation* yang di dedikasikan untuk mengingatkan bahayanya mabuk sambil berkendara, dia sudah beberapa kali berpresentasi di beberapa sekolah sekolah, dan hebatnya lagi dalam presentasinya beberapa kali dia juga mengikutsertakan Eric Smallridge sebagai pembicara untuk mengingatkan orang lain akan bahaya mabuk sambil berkendara. Kini Eric Smallridge masih menjalani masa hukuman dari UU pengadilan akan sanksi menghilangkan nyawa orang lain akibat kelalaiannya.

Sekalipun Smallridge telah mengakibatkan putrinya tewas, namun Napier berkata: *has said that she has grown to love Smallridge and his family and now considers him to be like a "son" to her. We live in a world with a lot of pain and heartache, I want to promote love and forgiveness and help break that cycle of hatred*. Kisah Napier ini telah

memberikan seorang penyanyi Matthew West yang membuat sebuah album lagu yang berjudul *forgiveness*.

Kasih memberikan kesempatan kepada seorang ibu untuk mengampuni orang yang menabrak hingga tewas putri yang ia kasihi. Kristis telah mengajarkan kasih-mengasihi bagi semua orang yang percaya kepada-Nya. Sebagaimana kasih menjadi ciri khas Tuhan Yesus, maka sudah seharusnya kasih itu memberi warna yang indah dalam kehidupan kekristenan. Saling mengasihi harusnya menjadari dasar kehidupan setiap orang percaya sebab beberapa alasan yang ada, yaitu:

Saling Mengasihi Menjadi Suatu Keharusan

Sebab inilah berita yang telah kamu dengar dari mulanya, yaitu bahwa kita harus saling mengasihi; bukan seperti Kain, yang berasal dari si jahat dan yang membunuh adiknya. Dan apakah sebabnya ia membunuhnya? Sebab segala perbuatannya jahat dan perbuatan adiknya benar. (1 Yohanes 3:11-12)

Prinsip yang pertama dalam kehidupan seorang Kristen, berkaitan dengan saling mengasihi adalah bahwa saling mengasihi merupakan suatu *keharusan*. Inilah hal yang penting kehidupan seorang percaya. Kasih bukanlah sesuatu yang harus dipamerkan, namun sesuatu yang harus dinyatakan. Orang Kristen mengasihi bukan untuk dilihat dan juga untuk dipuji; melainkan mengasihi karena tanggung jawab yang ada dalam diri sebagai seorang percaya.

Rasul Yohanes berkata: *Sebab inilah berita yang telah kamu dengar dari mulanya, yaitu bahwa kita harus saling mengasihi; bukan seperti Kain, yang berasal dari si jahat dan yang membunuh adiknya. Dan apakah sebabnya ia membunuhnya? Sebab segala perbuatannya jahat dan perbuatan adiknya benar. (1 Yohanes 3:11-12)*. Perhatikanlah kalimat: *kita harus saling mengasihi; (ay. 11)*, yang dapat dipahami sebagai sebuah perintah! Kata *mengasihi* dalam ayat ini menggunakan istilah *agapao*

(αγαπαω) yang tentunya memiliki pengertian yang luar biasa.

Untuk kesekian kalinya perlu diingatkan bahwa istilah kasih dalam bahasa Yunani terdiri dari empat istilah yang berbeda, yaitu: *Storge* (στοργη), dengan kata kerjanya *stergein*, yang berarti kasih mesra dari orang tua kepada anaknya dan begitu juga sebaliknya. *Eros* yang diterjemahkan sebagai kasih asmara antara pria dan wanita yang mengandung nafsu birahi. *Phileo* (φιλεω), yang dengan kata kerjanya *Philein* (φιλειν), berarti kasih sayang yang sejati antar sahabat dekat. Biasanya kasih ini tidak mempunyai hubungan darah. Kasih ini lebih kepada persahabatan. *Agapao* (αγαπαω) dengan kata kerjanya *Agapan* (αγαπαν) yang diterjemahkan sebagai *Agape*, artinya kasih yang tanpa perhitungan dan tanpa peduli orang macam apa yang di-kasihinya.

Ciri khas orang Kristen, bukanlah sekedar kasih: *Storgeo* dan *Philia*; sebab kedua bentuk kasih ini bersifat universal, dan biasanya ada pada diri orang-orang yang memiliki pola dan moral kehidupan yang baik. Namun hanyalah kasih *Agape* yang menjadi milik Tuhan; dan kasih *agape* inilah yang harus dimiliki setiap orang Kristen.

Hanyalah kasih *agape* yang dapat membuat seseorang untuk mengasihi musuh-musuhnya; untuk mengasihi orang yang tidak perlu dikasihi. Pendeknya hanya kasih *agape* yang ada dalam diri seorang Kristen, dan mereka harus bisa menjalaninya. Jadi kasih *agape* harus ada dalam diri setiap orang Kristen; dan ia harus punya kemampuan yang luar biasa.

Saling Mengasihi Merupakan Ciri Khas Orang Percaya

Janganlah kamu heran, saudara-saudara, apabila dunia membenci kamu. Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tetap di dalam maut. Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia. Dan kamu tahu,

bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya. (1 Yohanes 3:13-15)

Ciri khas yang kasih-mengasihi harusnya disadari sebagai sebuah hal yang membuat seseorang berbeda dengan orang lain. Rasul Yohanes berkata: *Janganlah kamu heran, saudara-saudara, apabila dunia membenci kamu. Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tetap di dalam maut. Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia. Dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya. (1 Yohanes 3:13-15).* Perhatikanlah dengan baik kata *tahu* dalam ayat 14, yang diterjemahkan dari kata Yunani *eidó* (εἶδω) yang secara sederhana dipahami sebagai *tahu karena melihat*, dan sudah selayaknya pengertian bahwa orang percaya mengetahui tentang bagaimana ia hidup sebagai seorang Kristen yang bertanggung jawab, melalui *membaca dan mendengarkan*; pertanyaannya kini adalah, *dari mana orang percaya mengetahui tentang prinsip kasih?* sebagai-mana yang dikatakan Yohanes? Pengetahuan akan kasih mengasihi yang orang Kristen alami diperoleh dari pembacaan akan firman, dan pendengaran akan pengajaran. Dengan kata lain, kata *tahu* yang menggunakan kata Yunani *eidó* (εἶδω) hendak menegaskan bahwa gereja telah mengajarkan setiap orang percaya untuk berlaku penuh kasih.

Gereja mengajarkan, dan orang Kristen mendengar. Jadi tidak ada alasan bagi siapapun yang percaya akan Kristus untuk tidak mengasihi sesama. Dengan demikian maka kasih merupakan ciri khas yang harus nampak dalam kehidupan orang beriman. Pahami hal itu dengan baik!

Friedrich Nietzsche¹ adalah filsuf Jerman yang memiliki kelebihan yang luar biasa dalam bidang sejarah, kebudayaan dan musik. Ia adalah putra seorang pendeta yang dikenal sebagai tokoh penting dalam teologi modern. Nietzsche menyampaikan teori bahwa *Allah sudah mati* dan ia merupakan salah seorang tokoh pertama dari eksistensialisme modern yang ateistis.

Dalam sebuah kesempatan ia mempersoalkan akan hal kasih dan pengampunan. Menurutnya, pengajaran Alkitab tentang *mengasih musuh* tidaklah tulus, sebab kecenderungan orang pada umumnya adalah membalas kejahatan yang setimpal. Dengan demikian, menurutnya; ajaran Alkitab tidaklah relevan. Kecenderungan orang selalu ingin membalas, namun karena mereka tidak memiliki kepribadian yang takut sehingga mereka tidak berani membalas. Menurutnya, untuk orang-orang yang pengecut itulah maka mereka menggunakan ayat Alkitab tentang *kasihilah musuhmu*.

Confucius² seorang filsuf China pernah ditanya oleh seorang muridnya, *Apakah kita harus berbuat baik*

¹ Friedrich Nietzsche (1844-1900) dikenal sebagai filsuf yang memproklamirkan tentang kematian Tuhan melalui ungkapannya: "*Requim Aeternam Deo*" yang berarti: "*Semoga Tuhan beristirahan dalam kedamaian*". Bagi Nietzsche, kematian Tuhan bukan sekedar masalah filosofis, sebab kebudayaan Eropa pada waktu itu telah menunjukkan bahwa manusia mulai meninggalkan perhatiannya pada iman dan kepercayaan akan agama. (*lih.* Chairil Anwar, *Kehendak untuk Berkuasa Friedrich Nietzsche*, Jakarta: Erlangga, 1987, hlm. 66).

² Confucius (551-479 BC) dikenal juga dengan sebutan Kongfusius atau Kong Hu Cu, adalah seorang guru etika dan filsuf Tiongkok. Menurut Dawson, inti pemikiran Confucius terpadu dalam sebuah sistem sosial, etika dan intelektual. (*lih.* Raymond Dawson, *Konghucu: Penata Budaya Kerajaan Langit*, Jakarta: Temprint, 1999, hlm. 15). Konfusius merupakan orang pertama dalam sejarah Cina yang memberi pelajaran kepada murid dalam jumlah yang besar. Beberapa diantaranya menjadi pemikir dan sarjana termasyur. (*lih.* Fung Yu Lan, *Sejarah Ringkas Filsafat Cina: Sejak Confusius sampai Han Fei Tsu*, Yogyakarta: Liberty, 1990, hlm. 49).

pada musuh kita? Dia menjawab tegas bahwa kita harus membalas kebaikan dengan kebaikan dan kejahatan dengan keadilan. Memang sulit untuk menerapkan hukum kasih; mengasihi orang yang menyakiti, namun setiap orang percaya harus belajar untuk tetap mengasihi! Karena hal itu merupakan ciri khas yang nyata dalam kehidupan Kristen.

Saling Mengasihi Adalah Teladan Kristus

Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kitapun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita. (1 Yohanes 3:16)

Prinsip ketiga dalam kehidupan orang percaya adalah: mengasihi sebagai sebuah keteladanan yang diikuti dari Kristus. Orang percaya belajar mengasihi bukan dari orang lain, bukan pula dari pihak manapun. Seorang percaya belajar untuk saling mengasihi karena ia melihat keteladanan yang Kristus tunjukkan. Apa yang Tuhan Yesus nyatakan dalam kehidupan kesehariannya dulu, dan apa yang dibaca tentang keteladanan Kristus pada masa kini; sesungguhnya sudahlah cukup untuk belajar mengasihi dari Kristus. Yohanes berkata: *Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kitapun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita. (1 Yohanes 3:16).*

Kasih Kristus adalah *menyerahkan nyawaNya untuk kita*, yang dalam terjemahan Alkitab *Bahasa Indonesia Sehari hari* dinyatakan bahwa Kristus *menyerahkan hidupNya...* (1 Yohanes 3:16 BIS). Tentunya hal ini menggiring setiap orang kepada peristiwa Salib, dimana melalui peristiwa tersebut; Yesus mati karena dosa umat manusia. Pengorbanan Kristus inilah yang harusnya menjadi sebuah keteladanan dalam diri seorang percaya, sebab dikatakan bahwa: *... jadi kitapun wajib menyerah-*

kan nyawa kita untuk saudara-saudara kita. (1 Yohanes 3:16).

Menarik untuk memperhatikan kata *wajib*, dimana dalam bahasa Yunani *opheilo* (οφειλο), yang secara harafiah berarti *hutang*, atau juga dapat diterjemahkan sebagai sebagai: *berhutang*, *sebuah keharusan*, dan *berkewajiban*. Dengan demikian maka seorang Kristen memiliki *hutang* yang harus dia bayar, dan itu merupakan sebuah kewajiban. Apa kewajibannya? Sebagaimana Kristus mengasihi manusia hingga Ia berkorban nyawa bagi mereka; maka keteladanan itulah yang harus dijalankan oleh orang percaya, yaitu bahwa wajib untuk berkorban bagi sesama, bahkan jika perlu *menyerahkan nyawa* bagi saudara dan sesama. Jadi saling mengasihi, yang merupakan prinsip hidup orang percaya, dilakukan karena ada keteladanan Kristus.

Pada tanggal 16 Juni 2012, Chiara Corbella, seorang ibu muda meninggal dunia akibat kanker. Chiara bahagia menikah dengan Enrico Petrillo, dan setelah kematian kedua anaknya, mereka kembali dikaruniakan Tuhan anak yang ketiga; dan tentunya hal itu merupakan sebuah kebahagiaan, dan menurut dokter anak dalam kandungannya berkembang normal. Namun ditengah masa kehamilannya itu, dokter mendiagnosa Chiara menderita kanker agresif, dan ia disarankan untuk mulai menerima pengobatan yang berisiko bagi kehamilannya. Situasi yang dihadapinya tak memberi banyak pilihan, dan akhirnya Chiara memutuskan untuk melindungi bayi mereka dan menunda pengobatan sampai setelah ia melahirkan.

Tanggal 30 Mei 2011 seorang anak laki-laki lahir di dunia. Ia diberi nama Francisco. Namun, penyakit kanker telah dengan cepat berkembang dan ibu yang berbahagia ini harus kehilangan penglihatan di salah satu matanya. Setelah setahun berjuang melawan kanker Chiara menghembuskan nafas terakhirnya. Ia dikelilingi oleh orang-orang yang dikasihinya, dan berpulang dengan

keyakinan bahwa ia akan bertemu dengan kedua anaknya di surga. *Saya akan ke surga untuk mengurus Maria dan David, kau tinggal di sini dengan ayah. Aku akan berdoa untukmu*, tulis Chiara dalam sebuah surat untuk Francisco seminggu sebelum kepergiannya. Apa yang dilakukan Chiara merupakan sebuah tindakan yang baik, setidaknya mengikuti keteladanan Yesus, demi menyelamatkan anak lelakinya itu.

Dengan demikian maka sebagaimana kasih menjadi ciri khas Tuhan Yesus, maka sudah seharusnya kasih itu memberi warna yang indah dalam kehidupan kekristenan. Saling mengasihi harusnya menjadi dasar kehidupan setiap orang percaya sebab beberapa alasan yang ada, yaitu: *Pertama*: Saling Mengasihi menjadi suatu Keharusan, *Kedua*: Saling Mengasihi merupakan Ciri Khas Orang Percaya, dan *Ketiga*: Saling Mengasihi adalah Teladan Kristus. Nyatakanlah hal itu dalam kehidupan keseharian sebagai orang percaya.



PEGANGAN HIDUP ORANG PERCAYA

16 Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. 17 Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman." (Roma 1:16-17)

SETIAP polisi atau petugas keamanan, selalu dibekali buku pegangan untuk memudahkan mereka melaksanakan tugas-tugasnya; demikian juga para murid yang dibekali dengan buku pegangan murid; maksudnya supaya para murid ini mengerti hal-hal mana yang harus dipegang, dan hal-hal mana yang tidak boleh dilakukan. Fungsi buku pegangan atau seringkali dipahami sebagai buku pedoman akan selalu menjadi acuan penilaian diri seseorang terhadap apa yang dikerjakannya. *sudahkah saya melakukannya sesuai dengan apa yang sudah tertulis didalamnya?* Inilah pertanyaan yang harus diajukan setiap saat. Berkaitan dengan hal itulah yang pada akhirnya menjadi *pengarah* dan *petunjuk* bagi seseorang untuk melaksanakan sesuatu.

Seorang polisi akan menindak pelanggar lalu lintas apabila pengemudi tersebut melanggar; namun sampai sejauh mana disiplin yang harus diberikan kepada pengemudi yang kurang tertib ini? Tentunya ada sebuah

buku pegangan yang dipergunakan sebagai bahan acuan, dan jika hal ini diterapkan maka siapapun tidak mungkin mengelak dari sebuah Tuduhan yang dikenakan kepadanya; dan petugas kepolisian dapat dengan leluasa bertindak berdasarkan hukum dan ketentuan yang berlaku.

Dalam kehidupan seorang Kristen, apakah yang menjadi *buku pedoman* dalam kehidupannya? Hukum gereja diperlukan supaya kehidupan jemaat menjadi tertib. Peraturan akademis yang diterapkan di sekolah teologi, diterapkan supaya mahasiswa yang bakal menjadi hamba Tuhan di masa datang menjadi tertib.

Secara universal, kehidupan bergereja diatur dalam suatu aturan yang diterima secara terbuka dan dengan sikap rela dan bertanggung jawab. *Buku Pedoman* yang dimaksudkan tersebut adalah Alkitab. Mengapakah seorang Kristen perlu memegang Alkitab sebagai pedoman kehidupannya?, bukankah ada begitu banyak buku yang mengajarkan banyak hal mengenai moral, etika, pola berkehidupan dalam berbagai aspek, seperti bisnis, dan sebagainya?, setidaknya terdapat dua hal penting, yaitu:

Alkitab Adalah Kekuatan Allah

Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani, (Roma 1:16)

Rasul Paulus memandang penting Alkitab, karena Alkitab bukan sekedar sebuah buku biasa, melainkan Firman Tuhan. Dan Paulus dengan yakin memegang prinsip itu. Paulus berkata: *Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. (Roma 1:16).* Dalam hal keyakinan akan Alkitab sebagai Firman Allah, Tuhan sendirilah yang menegaskan-

kan hal itu kepada umat Israel. Bahkan dalam perenungan firman Tuhan, maka seseorang akan memperoleh banyak berkat didalamnya.

Kepada Yosua, Tuhan Allah berpesan: *Seorang pun tidak akan dapat bertahan menghadapi engkau seumur hidupmu; seperti Aku menyertai Musa, demikianlah Aku akan menyertai engkau; Aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau. Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, sebab engkau adalah yang akan memimpin bangsa ini memiliki negeri yang Ku-janjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk diberikan kepada mereka. Hanya, kuatkan dan teguhkanlah hatimu dengan sungguh-sungguh, bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum yang telah diperintahkan kepadamu oleh hamba-Ku Musa; janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, supaya engkau beruntung, ke mana pun engkau pergi. Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung. Bukankah telah Ku-perintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi.*" (Yosua 1:5-9). Kunci keberhasilan yang akan dicapai Yosua dalam kehidupannya, dimulai dari sikap untuk menghargai Firman Tuhan.

Kalimat *renungkanlah firman itu siang dan malam*; memberikan indikasi kuat bahwa didalam kebenaran firman Allah itu, terkandung banyak aspek yang akan membuat seseorang mencapai keberhasilan dalam kehidupannya. Jika Yosua merenungkan Firman Tuhan siang dan malam, maka ia akan hidup dalam tuntunan firman Allah setiap saat. Sebagai pemimpin besar dari bangsa besar, dengan tugas besar, dan tujuan Allah yang besar bagi bangsa ini; maka Yosua dituntut untuk mengandalkan Tuhan, dan hanya dengan hidup berserah

kepada-Nya, dan bertindak sesuai dengan firman-Nya; keberhasilan itu akan tercapai.

Pemazmur memberikan kata kunci penting dalam hal ini, yaitu *berbahagialah!*. Lebih lanjut tertulis: *Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam. Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil. Bukan demikian orang fasik: mereka seperti sekam yang ditiupkan angin. Sebab itu orang fasik tidak akan tahan dalam penghakiman, begitu pula orang berdosa dalam perkumpulan orang benar; sebab TUHAN mengenal jalan orang benar, tetapi jalan orang fasik menuju kebinasaan.* (Mazmur 1:1-6). Kunci kebahagiaan seseorang, menurut Pemazmur adalah: Firman Tuhan.

Sedemikian pentingnya Firman Tuhan dalam kehidupan bangsa Israel, sehingga diakhir hidupnya Yosua sungguh berharap supaya bangsa itu tetap setia kepada Tuhan. Baginya, tanpa Tuhan semuanya sia-sia. Itulah sebabnya Yosua berkata: *Kamulah saksi terhadap kamu sendiri, bahwa kamu telah memilih TUHAN untuk beribadah kepada-Nya.*" Jawab mereka: "Kamilah saksi!" Ia berkata: "Maka sekarang, jauhkanlah allah asing yang ada di tengah-tengah kamu dan condongkanlah hatimu kepada TUHAN, Allah Israel." Lalu jawab bangsa itu kepada Yosua: "Kepada TUHAN, Allah kita, kami akan beribadah, dan firman-Nya akan kami dengarkan." (Yosua 24:22-24).

Harapan Yosua memang terjadi, yaitu supaya orang Israel hidup berdasarkan pada Firman Tuhan. Dalam Alkitab tertulis: *Dan bangsa itu beribadah kepada TUHAN sepanjang zaman Yosua dan sepanjang zaman para tua-tua yang hidup lebih lama dari pada Yosua, dan yang telah melihat segenap perbuatan yang besar, yang di-*

lakukan TUHAN bagi orang Israel. (Hakim Hakim 2:7). Sangat disayangkan, hal tersebut tidak berlangsung lama, karena setelah itu orang Israel beubah kasih setianya kepada Tuhan Allah.

Kekuatiran Yosua kalau orang Israek tidak hidup berdasarkan Firman Tuhan terbukti. Mereka menjadi bangsa yang liar; tidak berbeda jauh dengan bangsa-bangsa disekitar mereka yang tidak mengenal Allah.

Orang Israel meninggalkan *Taurat Tuhan* yaitu Firman Allah. Alkitab memberikan kesaksian perbuatan jahat orang Israel, yaitu: *Setelah seluruh angkatan itu dikumpulkan kepada nenek moyangnya, bangkitlah sesudah mereka itu angkatan yang lain, yang tidak mengenal TUHAN ataupun perbuatan yang dilakukan-Nya bagi orang Israel. Lalu orang Israel melakukan apa yang jahat di mata TUHAN dan mereka beribadah kepada para Baal. Mereka meninggalkan TUHAN, Allah nenek moyang mereka yang telah membawa mereka keluar dari tanah Mesir, lalu mengikuti allah lain, dari antara allah bangsa-bangsa di sekeliling mereka, dan sujud menyembah kepadanya, sehingga mereka menyakiti hati TUHAN. Demikianlah mereka meninggalkan TUHAN dan beribadah kepada Baal dan para Asytoret. Maka bangkitlah murka TUHAN terhadap orang Israel. Ia menyerahkan mereka ke dalam tangan perampok dan menjual mereka kepada musuh di sekeliling mereka, sehingga mereka tidak sanggup lagi menghadapi musuh mereka. (Hakim Hakim 2:10-14).* Pengalaman hidup nenek moyang Israel, menjadi sebuah peringatan bagi generasi masa depan.

Gereja hadir dalam dunia yang bengkok hatinya. Firman Allah dianggap sebagai suatu hal yang akan memberikan perubahan yang radikal dalam diri seseorang. Mereka yang berbuat dosa harus bertobat, dan kehidupan yang sesuai dengan firman Allah harus dijunjung tinggi. Hanya dengan hidup berdasarkan firman Tuhan maka seseorang akan memiliki kehidupan yang baik dan berkesan. Semangat untuk hidup berdasarkan Firman

Tuhan inilah yang kembali digaungkan Paulus. Mengapa ia berkeyakinan kuat akan Injil?

Kepada Timotius, yang melayani sebagai hamba Tuhan; memerlukan pegangan hidup supaya ia melayani dengan baik, dan tidak membuat penyesatan dalam berbagai pengajarannya. Itulah sebabnya rasul Paulus berkata: *Tetapi hendaklah engkau tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini, dengan selalu mengingat orang yang telah mengajarkannya kepadamu. Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.* (2 Timotius 3:14-17). Karena merasa bahwa begitu pentingnya Firman Tuhan, maka Paulus berkeyakinan yang pasti bahwa Alkitab adalah kekuatan Allah, dimana dalam Alkitab ada kuasa; yaitu ketika seseorang membaca dan mempelajarinya, maka ia akan memiliki sebuah pengertian yang baru, yaitu pengertian surgawi tentang kebenaran. Dan dari sinilah maka ia akan menunjukkan suatu perubahan sikap. Dengan membaca dan memahaminya maka terjadilah dengan apa yang disebut sebagai perubahan.

Perubahan yang baik adalah perubahan yang menuju kepada perubahan yang positif, maju dan bertanggung jawab. Dalam konteks di atas, maka perubahan sikap inilah yang membuatnya terselamatkan. Dalam Alkitab ada kebenaran, dan kebenaran itulah yang memberikan kehidupan baik kepada orang Yahudi maupun kepada orang Yunani. Maksudnya adalah kepada semua orang.

Iman Adalah Kebenaran Allah

Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman." (Roma 1:17)

Di dalam Alkitab nyata sekali akan kebenaran Allah. Beberapa orang meragukan Firman Tuhan, dan bahkan menolak serta menghina. Mereka merasa tidak membutuhkan Tuhan. Bahkan dalam banyak hal, dinyatakan bahwa beberapa orang mulai dengan terang-terangan menentang Allah. Rasul Paulus pernah menasehatkan Timotius tentang hal ini, yaitu: *Beberapa orang telah menolak hati nuraninya yang murni itu, dan karena itu kandaslah iman mereka, di antaranya Himeneus dan Aleksander, yang telah kuserahkan kepada Iblis, supaya jera mereka menghujat. (1 Timotius 1:19-20).* Orang-orang yang disebutkan Paulus, tadinya adalah orang yang percaya, namun mereka akhirnya mengabaikan kebenaran firman. Iman bukan satu perkara kecil; karena iman membicarakan hal-hal yang melampaui akal manusia.

Penulis Ibrani berkata: *Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Sebab oleh imanlah telah diberikan kesaksian kepada nenek moyang kita. Karena iman kita mengerti, bahwa alam semesta telah dijadikan oleh firman Allah, sehingga apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang tidak dapat kita lihat. (Ibrani 11:1-3).*

Tomas pernah meragukan suatu fakta kebenaran, sehingga Tuhan menegurnya. Tomas yang tadinya berkata: *Marilah kita pergi juga untuk mati bersama-sama dengan Dia. (Yohanes 11:16);* kini sulit menerima kenyataan akan kebenaran firman, yaitu Yesus telah bangkit. Dengan sombongnya ia berkata: *Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan*

mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya. (Yohanes 20:25). Itulah sebabnya Alkitab memberikan kesaksian yang jelas mengenai ketidakpercayaan Tomas, dan ia harus ditegur oleh Tuhan sendiri. Dalam Alkitab tertulis: *Delapan hari kemudian murid-murid Yesus berada kembali dalam rumah itu dan Tomas bersama-sama dengan mereka. Sementara pintu-pintu terkunci, Yesus datang dan Ia berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: "Damai sejahtera bagi kamu!" Kemudian Ia berkata kepada Tomas: "Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah." Tomas menjawab Dia: "Ya Tuhanku dan Allah-ku!" Kata Yesus kepadanya: "Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya."* (Yohanes 20:26-29).

Dalam Alkitab nyata akan kebenaran Allah. Kebenaran bukan karena hasil konsesus secara demokratis; melainkan sebuah fakta dan realita. Bahwa Tuhan Yesus bangkit dari kematian, bukanlah sebuah dongeng; *Mana ada orang yang sudah mati, bisa bangkit kembali?* Melainkan sebuah fakta. Malaikat yang menjadi saksi dan juga sejumlah orang yang turut melihatnya. Ini adalah fakta *Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati? Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit. Ingatlah apa yang dikatakan-Nya kepada kamu, ketika Ia masih di Galilea, yaitu bahwa Anak Manusia harus diserahkan ke tangan orang-orang berdosa dan disalibkan, dan akan bangkit pada hari yang ketiga.* (Lukas 24:5-7). Karena kebenaran Allah nyata dalam Alkitab, dan Iman itu merupakan kenyataan hidup, maka Alkitab menjadi dasar bagi keyakinan orang percaya.

Sebagaimana yang dinyatakan Paulus: *Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman."* (Romas 1:17). Inilah yang

menjadi Pegangan Hidup Orang Kristen yaitu: Alkitab adalah kekuatan Allah dan Iman adalah kebenaran Allah.



SIKAP YANG BENAR SEBAGAI ORANG PERCAYA

9 Baiklah saudara yang berada dalam keadaan yang rendah bermegah karena kedudukannya yang tinggi, 10 dan orang kaya karena kedudukannya yang rendah sebab ia akan lenyap seperti bunga rumput. 11 Karena matahari terbit dengan panasnya yang terik dan melayukan rumput itu, sehingga gugurlah bunganya dan hilanglah semaraknya. Demikian jugalah halnya dengan orang kaya; di tengah-tengah segala usahanya ia akan lenyap. (Yakobus 1:9-11)

PRESIDEN Hongaria, Pál Schmitt sempat menjadi bahan pembicaraan bukan karena reputasi politik yang dijalaninya, melainkan berkaitan dengan gelar doktoral yang disandangnya. Schmitt yang berhasil menang dalam pemilu dan menjadi presiden Hongaria diharuskan untuk melepaskan gelar doktor yang dicapainya pada tahun 1992 yang lalu.

Sebuah laporan menyatakan bahwa Schmitt dianggap telah melakukan kecurangan akademis berkaitan dengan penulisan disertasi dilakukannya pada tahun 1992 yang lalu. Dunia perguruan tinggi menaruh penghargaan yang cukup tinggi atas sebuah hasil kreasi intelektual. Itulah sebabnya ketika sebuah karya tulis sebagaimana yang diisyaratkan dunia kampus, seperti disertasi akan menjadi sebuah masalah besar. Akibat dari tindakannya itu, maka *Budapest Semmelweis University*, yang sebelumnya memberikan gelar doktor kepada Pál

Schmitt; dengan segera menindaklanjuti laporan penyimpangan akademik yang dilakukannya.

Dalam dunia pendidikan tinggi, hal yang patut dijaga oleh setiap *civitas academica* sebuah universitas adalah menjunjung tinggi harkat dan martabat almamaternya. Itulah sebabnya ketika publik mempersoalkan apa yang dilakukan Pál Schmitt berkaitan dengan disertasinya, maka tuduhan kepadanya sebagai pribadi yang melakukan kejahatan akademik, yaitu melakukan tindakan plagiat menjadi perhatian publik.

Universitas yang memberikan gelar tersebut dengan segera melakukan penyelidikan berkaitan dengan isu yang dimaksud. Setelah dengan meyakinkan terbukti kesalahannya itu, maka Senat *Budapest Semmelweis University* segera bersidang dan mencabut gelar doktoralnya pada 29 Maret 2012. Senat universitas menyatakan bahwa gelar doktor yang diperoleh Schmitt pada tahun 1992 itu harus dicabut.

Hasil penyelidikan yang dilakukan senat universitas membuktikan bahwa telah ditemukan banyak dari tulisan dalam disertasi tersebut merupakan salinan dari tulisan seorang Bulgaria yang bernama Nikolai Gerogiev, yang ditulis pada tahun 1980-an, dengan menggunakan bahasa Perancis. Karena sikapnya itu maka Pál Schmitt harus menanggung malu.

Selain hukuman pencabutan gelar doktoralnya, Schmitt juga akhirnya menyampaikan pengunduran diri sebagai presiden atas kasus yang dituduhkan kepadanya itu. Tahun 2012, Schmitt menyatakan pengunduran dirinya sebagai presiden dihadapan Parlemen Hongaria, yang kemudian László Kövér, seorang politisi Hongaria lainnya ditunjuk parlemen sebagai pelaksana tugas Presiden Hongaria.

Perlu sekali menjaga sikap dan integritas dihadapan Tuhan dan juga sesama. Orang lain ingin melihat dan seorang Kristen wajib memperlihatkan suatu sikap yang benar, bertanggung jawab dan tentunya ter-

hormat. Ada nasehat: jagalah sikapmu!, dimana hal itu menunjuk kepada suatu perintah untuk menjaga diri sedemikian rupa sehingga dalam hal bertindak, berkata-kata; dapat mencerminkan suatu harapan yang baik dalam diri orang yang mengaku percaya kepada Kristus.

Orang Kristen harus bisa menjaga sikap dengan baik dan bertanggung jawab, karena ketika ia menghadapi orang-orang, dan ketika ia bersikap; maka hal kesaksian hidup menjadi sesuatu yang teramat penting. Ketika ada masalah dalam kehidupannya, bagaimana ia meresponnya. Intinya adalah kehidupan Kristen menuntut sikap yang baik dalam diri seorang percaya, dan berkaitan dengan tulisan Yakobus, maka pertanyaannya kini adalah: Bagaimanakah seharusnya seorang Kristen bersikap dalam kehidupannya sehari-hari?

Jangan Merasa Diri Rendah

Baiklah saudara yang berada dalam keadaan yang rendah bermegah karena kedudukannya yang tinggi, (Yakobus 1:9)

Yakobus berkata: *Baiklah saudara yang berada dalam keadaan yang rendah bermegah karena kedudukannya yang tinggi, (Yakobus 1:9)*. Pertanyaannya kini adalah, mengapa walaupun rendah, tetapi bergembira karena kedudukan yang tinggi? Jika memperhatikan terjemahan Alkitab *Bahasa Indonesia Sehari hari* yang tertulis: *Orang Kristen yang miskin hendaklah merasa gembira kalau Allah meninggikannya.* (Yakobus 1:9 BIS), sangatlah jelas bahwa orang percaya yang dalam posisi rendah itu; akan ditinggikan Allah.

Dalam posisi yang terhina, menjadi termulia. Terjemahan *New International Version*, sangat baik dalam hal ini, yaitu: *Saudara yang dalam keadaan rendah hati harus bangga dengan posisi yang tinggi.* (James 1:9 NIV). Kata *humble*, dipergunakan disini. Namun dalam *King James Version*, tertulis: *Let the brother of low degree rejoice in*

that he is exalted:... (James 1:9 KJV), dan me-narik, karena kata yang dipergunakan adalah: *low degree*.

Jika kata *humble* diterjemahkan sebagai rendah hati, maka kata *low degree*, diartikan sebagai: *tingkatan yang rendah*. Apabila memperhatikan kedua terjemahan tersebut, maka tentunya ketika seorang Kristen pada posisi *humble*, tentunya hal tersebut merupakan sesuatu yang baik, namun pada saat ia diposisikan *low degree*, maka hal itu tentunya menunjuk langsung pada direndahkannya dia.

Seorang Kristen harus bisa menerima kenyataan tersebut; dan dengan posisi itu, maka ia harusnya bersyukur karena berkesempatan untuk menjadi saksi Kristus bagi setiap orang. Alkitab bahasa Yunani untuk bagian ini adalah *tapeinos* (ταπεινός) yang dapat diterjemahkan: *posisi rendah, miskin, rendah dan tidak istimewa*. Bukanlah posisi rendah yang diperbincangkan disini, melainkan sikap yang muncul dalam diri seorang percaya; karena posisi rendah tersebut.

Dengan demikian, pada suatu saat seorang Kristen akan mengalami suatu posisi yang cukup rendah; dan bisa karena direndahkan atau kerana memang pada posisi itu. Dan seorang Kristen tidak boleh merasa rendah, karena pada posisi yang rendah sekalipun, ia memiliki Tuhan yang tinggi, dan janji Tuhan untuk meninggikannya.

Prinsip untuk tetap bersyukur walaupun dalam keadaan rendah atau direndahkan; perlu ada dan harus dikembangkan dalam kehidupan yang nyata. Kenyataan dalam kehidupan keseharian seringkali berhadapan dengan hal-hal yang kurang menyenangkan dan bahkan menyakitkan, namun demikian jangan takut atau kuatir dengan posisi yang rendah itu, sebab Tuhan akan meninggikan. Bukankah perkataan Tuhan menghibur? yaitu: ... *Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.*" (Lukas 18:14)

Jangan Merasa Diri Mampu

dan orang kaya karena kedudukannya yang rendah sebab ia akan lenyap seperti bunga rumput. (Yakobus 1:10)

Semua orang tahu bahwa harta benda, oleh sebagian orang merupakan hal segala-galanya. Ada banyak tindakan yang tidak masuk akal dilakukan seseorang demi hal ini. Perhatikanlah kisah berikut ini: *Ada seorang datang kepada Yesus, dan berkata: "Guru, perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Jawab Yesus: "Apakah sebabnya engkau bertanya kepada-Ku tentang apa yang baik? Hanya Satu yang baik. Tetapi jikalau engkau ingin masuk ke dalam hidup, turutilah segala perintah Allah." Kata orang itu kepada-Nya: "Perintah yang mana?" Kata Yesus: "Jangan membunuh, jangan berzinah, jangan mencuri, jangan mengucapkan saksi dusta, hormatilah ayahmu dan ibumu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Kata orang muda itu kepada-Nya: "Semuanya itu telah kuturuti, apa lagi yang masih kurang?" Kata Yesus kepadanya: "Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku." Ketika orang muda itu mendengar perkataan itu, pergilah ia dengan sedih, sebab banyak hartanya. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sukar sekali bagi seorang kaya untuk masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Sekali lagi Aku berkata kepadamu, lebih mudah seekor unta masuk melalui lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah." (Matius 19:16-24).*

Ketika ia harus memilih antara Tuhan dan kekayaannya, nyata sekali sikapnya cinta akan kepada harta benda. Ia memilih hartanya dari pada menjadi pengikut Tuhan. Itulah sebabnya ketika Yakobus berkata: ... *dan orang kaya karena kedudukannya yang rendah sebab ia*

akan lenyap seperti bunga rumput. (Yakobus 1:10), maka hal seharusnya menjadi sebuah peringatan bagi mereka yang terlalu menempatkan harta benda di atas segala-galanya. Dalam terjemahan Alkitab *Bahasa Indonesia Sehari hari*, tertulis: *Dan orang Kristen yang kaya hendaklah merasa gembira juga, kalau Allah merendharkannya. Sebab orang kaya akan lenyap seperti bunga rumput.* (Yakobus 1:10 BIS). Nampaknya ayat tersebut menunjuk orang percaya!, yaitu bahwa seorang Kristen harus tahu bagaimana ia bersikap dengan harta bendanya, sebab hal itu tidak kekal dan bisa lenyap dalam waktu sekejap.

Apabila seseorang menaruh hidup pada harta benda, maka apakah yang akan terjadi pada diri orang tersebut; ketika dalam suatu kesempatan harta benda itu lenyap? Sikap untuk menjaga diri supaya tidak termakan oleh hal harta, perlu dikembangkan dalam kehidupan setiap orang percaya.

Jangan Merasa Diri Hebat

Karena matahari terbit dengan panasnya yang terik dan melayukan rumput itu, sehingga gugurlah bunganya dan hilanglah semaraknya. Demikian jugalah halnya dengan orang kaya; di tengah-tengah segala usahanya ia akan lenyap. (Yakobus 1:9-11)

Apa yang menjadi kebanggaan orang pada umumnya? Kalau mau melihat dengan teliti, maka kebanggaan seseorang terletak pada harta yang dimilikinya, juga kedudukan atau pangkat yang dimilikinya, dan juga status sosial yang dimilikinya. Setidaknya ketiga hal ini telah membuat seseorang menjadi sombong karena ia merasa memilikinya, dan dengan hal itu ia bisa mempengaruhi orang lain. Nampaknya Alkitab dengan jelas menyatakan ketidaksukaan atas orang yang demikian.

Berkaitan dengan sikap manusia yang seperti ini, Yakobus mengatakan: *Tetapi kasih karunia, yang dianugerahkan-Nya kepada kita, lebih besar dari pada itu. Karena itu Ia katakan: "Allah menentang orang yang*

congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati. (Yakobus 4:6). Ketika seseorang merasa memiliki banyak kelebihan, maka kelebihan itu telah membuatnya menjadi merasa lebih baik dari orang lain. Kelebihan itu telah membuat ia merasa lebih penting dari orang lain; akibatnya kesombongan menjadi bagian dari kehidupannya.

Yakobus berkata: *Karena matahari terbit dengan panasnya yang terik dan melayukan rumput itu, sehingga gugurlah bunganya dan hilanglah semaraknya. Demikian jugalah halnya dengan orang kaya; di tengah-tengah segala usahanya ia akan lenyap. (Yakobus 1:11).* Dalam terjemahan Alkitab Bahasa Indonesia Sehari hari, tertulis: *Pada waktu matahari terbit dengan panasnya yang terik, maka rumput itu akan menjadi layu sehingga gugurlah bunganya dan hilanglah pula keindahannya. Begitulah juga dengan orang yang kaya; ia akan hancur pada waktu ia sedang menjalankan usahanya. (Yakobus 1:11 BIS).* Perhatikanlah dengan sungguh-sungguh!, kalimat: *ia akan lenyap*, dalam terjemahan BIS, ditulis: *ia akan hancur*. Terjemahan King James Version, tertulis: *For the sun is no sooner risen with a burning heat, but it withereth the grass, and the flower thereof falleth, and the grace of the fashion of it perisheth: so also shall the rich man fade away in his ways. (James 1:11 KJV)*, perhatikan kata *fade*, yang berarti *memudar* atau *luntur*. Dalam Alkitab Yunani tertulis kata: *maranthesetai* (μαρανθήσεται) yang berasal dari kata dasar *maraino* (μαραίνω) yang berarti: *memuaskan, menghancurkan, mati, memudar, menghilang, dan layu*. Dari sini nampak jelas pesan yang memberikan kesan bahwa seorang yang mengandalkan kekayaan ataupun kekuatannya, akan memetik upah kehancuran sebab yang ia sandarkan adalah sesuatu yang tidak kekal.

Dengan demikian maka orang yang bersandar pada harta kekayaan, pengaruh dan status sosial serta pangkat dan kekuasaan; hanya akan berakhir pada suatu kondisi yang mengerikan, yaitu kehancuran!. Tidaklah salah jika Tuhan Yesus berkata: *Tinggallah di dalam Aku*

dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku. Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa. Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang ke luar seperti ranting dan menjadi kering, kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api lalu dibakar. Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya. (Yohanes 15:4-7). Ingatlah akan hal penting ini, yaitu: janganlah mengandalkan kekuatan diri sendiri, pengaruh ataupun lainnya; sebab selain mengandalkan Tuhan Yesus, maka akan celaka.

Istilah *Dampuawang*, merupakan istilah yang berasal dari bahasa Sansekerta; yaitu dari kata *Dangpuhawang*, yang berarti *nahkoda yang dihormati*. Istilah ini merupakan julukan yang diberikan kepada orang yang mempunyai jiwa besar dalam menjaga dan melindungi serta memajukan dunia kelautan atau maritim. Nenek moyang bangsa Indonesia sangat berpengalaman dalam menjelajahi samudera. Kehebatan nenek moyang bangsa Indonesia dalam dunia maritim telah diakui banyak kalangan.

Tercatat pelaut dunia seperti Kie Seng Dhang pada tahun 230 BC telah masuk ke wilayah Indonesia dan ia mengagumi kehebatan dunia kemaritiman Indonesia. Bahkan pada abad ke-18, seorang yang bernama Oe Ing Kiat juga mengagumi Indonesia; ia tokoh masyarakat Tiongkok Lasem yang kemudian akhirnya diangkat sebagai adipati Lasem, dan meninggal dalam peperangan Godo dimana pada waktu itu sekitar tahun 1741 terjadi perang antara Tionghoa Lasem dan Belanda.

Hal yang hendak disampaikan disini bahwa nenek moyang bangsa Indonesia hebat, namun yang menjadi

pertanyaannya hingga kini adalah: *Mengapa sampai saat ini masih tertinggal dengan Negara lain?* Inilah pertanyaan yang harus dijawab! Kebanyakan orang menjadi lupa diri akan kehebatan yang dimilikinya, sehingga ia menjadi terlena. Jangan merasa diri hebat katena justru dari situlah awal kejatuhan seseorang.

Dengan demikian, sikap yang benar bagaimana-kah yang harus ditampilkan oleh seorang Kristen dalam kehidupannya sehari-hari? Setidaknya ada tiga sikap penting, yaitu: *Pertama:* Jangan merasa diri rendah!, *Kedua:* Jangan merasa diri mampu! dan *Ketiga:* Jangan merasa diri hebat!



SIKAP ORANG KRISTEN DALAM MENGHADAPI PENCobaAN

12 Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia. 13 Apabila seorang dicobai, janganlah ia berkata: "Pencobaan ini datang dari Allah!" Sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan Ia sendiri tidak mencobai siapa pun. 14 Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya. 15 Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut. (Yakobus 1: 12-15)

SETIAP hari seseorang bergumul dengan kehidupan yang dijalannya, dan hidup ini memang sebuah pergumulan. Hari demi hari dijalani dengan suatu proses kehidupan yang terus membawa seseorang pada suatu pergumulan, dan pergumulan itu terkadang membawa kepada kejatuhan, namun tidak jarang juga membuat seseorang semakin dewasa dengan adanya pergumulan hidup yang ia hadapi. Inilah kehidupan.

Seseorang dapat saja dengan bangga menyatakan bahwa ia berhasil menghadapi suatu pergumulan dan memang atasnya, namun demikian orang percaya harus juga menyadari bahwa terkadang suatu pergumulan sangatlah berat dan membutuhkan waktu serta kemampuan tersendiri guna menghadapinya.

Socrates pernah berkata: *Manusia harus menghadapi segala macam percobaan dan hal itu akan membuatnya menjadi bernilai sebagai manusia!*. Ketika seseorang masuk dalam percobaan, bukankah hal itu menambah pengalaman hidup? Suatu percobaan dapat membuat seorang percaya menjadi semakin dewasa dan mampu bertumbuh. Namun seringkali ada orang yang tidak mampu dan jatuh dalam masalah tersebut.

Permasalahan hidup oleh kebanyakan orang seringkali dipandang sebagai sesuatu yang mengerikan; namun beberapa orang lainnya justru memandangnya sebagai sebuah kesempatan pembelajaran dalam menjalani kehidupan ini. Bagi mereka yang melihat masalah hidup sebagai hal yang menakutkan pada akhirnya tidak mampu menghadapinya dan mereka terperosok pada jurang kekalahan yang dalam. Sebaliknya buat mereka yang memandang sebuah masalah sebagai sarana pembelajaran untuk terus maju, maka akan memperoleh kesempatan untuk terus belajar dan berupaya mengatasi setiap permasalahan yang datang. Pertanyaannya kini adalah: *Bagaimanakah seharusnya seorang percaya menghadapi suatu percobaan dalam kehidupannya?*

Bertahan Dalam Percobaan

Berbahagialah orang yang bertahan dalam percobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia. (Yakobus 1: 12).

Ketika ada masalah dalam kehidupan, maka yang diperlukan adalah sikap bertahan dan maju dalam menghadapinya. Janganlah goyah, ataupun mundur dari masalah yang ada sebab keuatiran tidak pernah akan memberikan jalan keluar. Ketika permasalahan hidup itu datang, janganlah mengeluh atau menyalahkan Tuhan. Yakobus menulis: *Berbahagialah orang yang bertahan dalam percobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia*

akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia. (Yakobus 1: 12).

Perhatikan kata *bertahan*, yang dalam terjemahan Alkitab *Bahasa Indonesia Sehari hari*, diterjemahkan dengan kata *tabah*, yang selengkapnya tertulis: *Berbahagiaalah orang yang tabah pada waktu ia mengalami cobaan. Sebab sesudah ia berhasil bertahan dalam cobaan itu, ia akan menerima upahnya, yaitu kehidupan yang telah dijanjikan Allah kepada orang-orang yang mengasihi Allah. (Yakobus 1:12 BIS).* Dalam terjemahan Alkitab *King James Version*, tertulis: *Blessed is the man that endureth temptation: for when he is tried, he shall receive the crown of life, which the Lord hath promised to them that love him. (James 1:12 KJV)*, poin pentingnya adalah: *diberkatilah orang yang sabar menanggung pen-cobaan....* Sementara dalam terjemahan Alkitab *New American Standard Version*, tertulis: *Blessed is a man who perseveres under trial; for once he has been approved, he will receive the crown of life, which the Lord has promised to those who love Him. (James 1:12 NAS)*, yang menekankan: *diberkatilah orang yang bertekun dalam pencobaan* untuk terjemahan Alkitab *King James Version*, muncul kata *sabar* sementara dalam Alkitab *New American Standart*, menyebutkan kata *bertekun*. Alkitab bahasa Yunani memunculkan kata *upomenei* (ὑπομένει) yang dipahami sebagai: *tetap tinggal dan ber-tahan*.

Jangan lari dari kenyataan yang ada; setiap pencobaan harus dihadapi dan harus dijalani. Inilah yang Tuhan ajarkan kepada anak Tuhan, supaya jangan menjadi seorang pengecut. Takut menerima kenyataan hidup. Setiap pencobaan yang ada, harus dengan sabar, tabah dan tekun; dihadapi! Inilah yang Tuhan inginkan dalam kehidupan setiap anak Tuhan.

Dalam suatu masa, gereja Inggris pernah mengalami kemunduran yang begitu dalam. Gereja Inggris harus berhadapan dengan berbagai masalah yang membuatnya tidak bertumbuh. Sesungguhnya permasalahan

yang dihadapi oleh Gereja Inggris yang membuat gereja ini sedemikian sulit dalam pertumbuhannya. Pada masa pemerintahan Raja Edward III gereja Inggris menghadapi kenyataan akan rusaknya moral masyarakat Inggris, dan hal tersebut lebih disebabkan oleh aspek manusiawi. Mereka menjalani kehidupan yang sungguh menyakiti hati Tuhan dengan pola kehidupan yang tidak berkenan.

Injil Kristus yang sejati dengan jelas telah dipadamkan oleh kegelapan doktrin manusia, upacara yang menjadi beban, dan berbagai ritual yang menjadi persyaratan yang sesungguhnya hal tersebut telah merusak karya Roh Kudus dalam kehidupan umat manusia.

Para pengikut John Wycliffe yang merupakan para pembaru gereja; yang disebut *Lollard*. Wycliffe adalah seorang guru besar di *Oxford University*, yang sangat aktif melakukan upaya reformasi gereja pada zamannya. Istilah *Lollard* itu sendiri diambil istilah bahasa Belanda, *Lollaerd* yang berarti berkemat-kamit, mengucapkan sesuatu terus menerus tanpa suara, bidat, dan menunjuk kepada para pengikut Wycliffe. Kelompok ini bertambah terus jumlahnya sehingga membuat para imam kala itu merasa terganggu. Hal inilah yang menjadi salah satu pendorong terjadinya penganiayaan terhadap mereka dan tentunya dilakukan dengan cara yang licik. Janganlah lupa bahwa sejarah gereja mencatat akan upaya yang dilakukan Wycliffe sebagai bagian dari rentetan perjuangan dalam me-reformasi gereja untuk menjadi lebih baik lagi.

Setelah terjadi perebutan kekuasaan di takhta Inggris oleh Henry IV yang merupakan Raja kesepuluh Inggris dari *House of Plantagenet* pada tahun 1399. Raja Henry IV kala itu menderita beberapa penyakit, seperti: *psoriasis*, *epilepsi* dan penyakit *kardio-vaskular*. Beberapa penulis abad pertengahan menduga bahwa penyakit-penyakit yang dideritanya merupakan bentuk hukuman atas diri raja tersebut karena pada bulan Juni 1405, telah memerintahkan dilakukannya pembunuhan

atas Richard le Scrope yang kala itu menjabat sebagai Uskup Agung York.

Kaum Lollard mengalami penganiayaan yang semakin meningkat. Segera sesudah itu, para pejabat gereja membujuk raja untuk memperkenalkan rancangan undang-undang ke parlemen untuk mengutuk para Lollard yang masih bersikeras pada keyakinan mereka yang baru dan menyerahkan mereka kepada penguasa sekuler untuk dibakar sebagai bidat.

Meskipun mendapat perlawanan yang kuat dari Lollard di DPR, namun akhirnya Undang-Undang *De haeretico comburendo* atau Undang-Undang Tentang Pembakaran Bidat pada akhirnya disahkan Parlemen pada tahun 1401, dan langsung diterapkan.

Undang-undang yang disahkan untuk membakar orang-orang karena keyakinan keagamaan mereka dijalankan untuk pertama kalinya di Inggris. *De haeretico comburendo* merupakan bentuk hukuman yang disahkan pada tahun 1401 dimasa pemerintahan Raja Henry IV. *De haeretico comburendo* memberikan legitimasi untuk pelaksanaan hukuman pembakaran bidat di tiang sebagai hukuman untuk mereka yang dianggap menyesatkan. istilah *De Heretico Comburendo* itu sendiri merupakan kalimat bahasa Latin yang berarti: *Mengenai pembakaran bidat*.

Tidak Menyalahkan Tuhan Dalam Pencobaan

Apabila seorang dicobai, janganlah ia berkata: "Pencobaan ini datang dari Allah!" Sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan ia sendiri tidak mencobai siapapun. (Yakobus 1: 13)

Ketika seseorang masuk dalam permasalahan hidupnya, hal terpenting untuk ia ketahui adalah; bagaimana ia bijaksana dalam menghadapi setiap pencobaan itu. Yakobus berkata: *Apabila seorang dicobai, janganlah ia berkata: "Pencobaan ini datang dari Allah!" Sebab Allah*

tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan Ia sendiri tidak mencobai siapapun. (Yakobus 1: 13).

Perhatikan kalimat: *Pencobaan ini datang dari Allah!*, dalam terjemahan Alkitab Bahasa Indonesia Sehari hari, tertulis: *Godaan ini datangnya dari Allah, ...* (Yakobus 1:13 BIS), kata *pencobaan* dalam terjemahan tersebut tertuju pada kata *godaan*. Dalam bahasa Yunani, kata yang dipergunakan untuk kata *pencobaan* atau *godaan*, adalah *peirázomai* (πειράζομαι) yang berarti *mencoba* atau *mencobai*. Dalam terjemahan Alkitab King James Version, tertulis: *Let no man say when he is tempted, I am tempted of God: for God cannot be tempted with evil, neither tempteth he any man:* (James 1:13 KJV), sementara dalam terjemahan Alkitab versi New American Standard Version, tertulis: *Let no one say when he is tempted, "I am being tempted by God"; for God cannot be tempted by evil, and He Himself does not tempt anyone.* (James 1:13 NAS), Terjemahan-terjemahan tersebut di atas sesungguhnya menunjuk-kan bahwa *pencobaan* bukanlah berasal dari Allah. Ketika seorang meragukan sesuatu, maka ia akan mengujinya; dan dengan ujian yang ada maka hal itu akan sangat menentukan pada hasil akhirnya.

Pencobaan adalah lahan ujian bagi setiap anak Tuhan, dan Tuhan Allah tidak pernah mencobai; karena mencobai lebih banyak pada aspek berarti meragukan. Allah percaya dengan umatNya, dan Ia tidak meragukannya. Manusialah yang memang selalu ragu dengan apa yang ia pegang.

Dengan demikian maka ketika ada masa *pencobaan*, maka orang percaya harus menghadapinya dengan tulus dan jangan pernah menyalahkan Tuhan dalam hal ini. beberapa orang telah menjadikan dirinya semakin bersalah dan tenggelam dalam permasalahan karena mereka cenderung menyalahkan Tuhan atas hal buruk yang mereka alami. Sungguh suatu hal yang tidak adil hanya karena sebuah masalah hidup yang nyata dan Tuhan dipersalahkan.

Ketika John Huss atau Johannes de Hussinetz (1369-1415) ditangkap karena sikapnya yang menentang kesesatan dalam gereja; ia harus menghadapi kenyataan buruk dalam hidupnya, yaitu hukuman mati!. Pada saat Huss dibawa ke hadapan konsili yang menentangnya dan berusaha membuktikan tuduhan mereka, Huss berkata: *Saya memohon kepada Paus, yang telah meninggal sebelum permohonan banding saya diputuskan, jadi pada saat itu saya memohon banding kepada penggantinya, Paus Yohanes XXIII. Namun, karena saya tidak diizinkan untuk membela kasus saya selama lebih dari dua tahun, saya memohon pada hakim agung Yesus Kristus.* Kemudian Huss melanjutkan dengan mengatakan: *Dengan tulus saya berkata di depan kamu semua bahwa tidak ada permohonan banding yang lebih adil atau efektif dari pada permohonan yang dilakukan kepada Kristus. Sebab hukum mengatakan bahwa memohon banding berarti meminta kepada hakim yang lebih tinggi untuk membenarkan kesalahan yang dilakukan kepadamu oleh hakim yang lebih rendah. Saya bertanya kepadamu, siapa hakim yang lebih tinggi daripada Kristus? Siapa yang bisa menghakimi mereka dengan benar dan sesuai hukum, atau yang lebih adil serta tidak pandang bulu? Tidak ada kebohongan dalam Kristus dan Dia tidak bisa dibohongi, jadi siapa yang bisa membantu orang yang malang dan tertindas lebih baik daripada Dia?"* dan Sementara Huss berbicara ia ditertawakan dan diejek oleh semua anggota konsili, yang kemudian menjadi sangat marah mendengar kata-katanya dan memutuskan bahwa ia harus dibakar.

Para pengikut John Huss yang kemudian dikenal sebagai kaum Hussit; harus melihat tokoh yang mereka kagumi itu dikucilkan oleh gereja pada tahun 1411 dan dihukum mati dengan cara dibakar di tiang di Constance pada tanggal 6 Juli 1415. Tentunya hal itu terjadi setelah keputusan Konsili Konstanz yang mengutuknya. Huss merupakan salah seorang pengikut Wycliffe.

Naskah Alkitab terjemahan Wycliffe digunakan sebagai kayu bakar dalam pelaksanaan hukuman mati yang dijalani Huss. Salah satu ungkapan yang dianggap fenomenal ketika hendak dihukum adalah: *Dalam 100 tahun, Allah akan membangkitkan seorang pria yang panggilan untuk reformasi tidak bisa ditekan.* Kemudian hampir tepat 100 tahun sesudahnya atau tepatnya pada tahun 1517, Martin Luther melakukan gerakan reformasi dengan cara memakukan 95 dalil di pintu gereja di Wittenberg.

Pada saat pelaksanaan hukuman mati untuk Huss, majulah tujuh orang ke depan dan memerintahkan kepada Huss untuk menaruh pakaian imamnya dan ia lakukan. Mereka kemudian mulai menghina dan mengejeknya pada saat mereka melepaskan pakaian imam darinya satu demi satu. Ketika hendak melepaskan mahkota yang dikenakannya, orang-orang itu berdebat bagaimana mereka seharusnya menanggalkan mahkota yang diukir di kepalanya, Huss memberi komentar, *Aku heran sekalipun kamu semua memiliki pikiran yang kejam, kamu tidak bisa mencapai kesepakatan tentang bagaimana melakukan kekejaman ini.* Uskup memutuskan bahwa mereka akan memotong mahkota di kepalanya dengan gunting besar, yang kemudian mereka lakukan. Kemudian pada kepalanya yang berdarah mereka menempatkan topi kertas Uskup yang memiliki gambar roh-roh jahat dan tulisan: *biang keladi bidat.* Ketika Huss melihat itu, ia berkata, *Demi diriku, Tuhan Yesus Kristus memakai mahkota duri, jadi demi Dia mengapa aku tidak mengenakan mahkota terang ini meskipun ini merupakan hal yang memalukan.* Pada saat Uskup mengenakan penutup kepala dari kertas di kepala Huss, ia berkata, *Sekarang kami menyerahkan jiwamu kepada neraka.* Huss memandang ke langit dan berkata, *Namun, aku menyerahkan ke dalam tangan-Mu, O Tuhan Yesus Kristus, rohku yang telah Engkau tebus."*

John Huss kemudian dituntun melewati api unggun tempat mereka membakar buku-bukunya dan diikat di tiang dengan rantai. Ketika pelaksana eksekusi melingkarkan rantai ke sekeliling tubuhnya, Huss tersenyum dan berkata, *Tuhanku Yesus Kristus diikat dengan rantai yang lebih kuat daripada ini demi aku, jadi mengapa aku harus malu dibelenggu dengan rantai yang berkarat ini?* Ikatan kayu ditumpuk sampai ke lehernya.

Duke of Bavaria berusaha membuat John Huss menyangkali ajarannya, namun hal tersebut tidak berhasil, bahkan Huss memberikan jawaban yang tanpa diduga sama sekali. Huss menjawab, *Tidak, aku tidak pernah mengkhotbahkan doktrin yang jahat dan hal yang kuajarkan dengan bibirku aku meteraikan dengan darahku.* Ketika berkas kayu api dinyalakan dan nyala api menyelubunginya, Huss menyanyikan *himne* yang begitu keras dan penuh sukacita sehingga suaranya bisa terdengar mengatasi bunyi kayu yang terbakar dan suara orang banyak yang menonton ia dibakar. Namun segera suaranya berhenti ketika nyala api itu mencapai tenggorokan dan wajahnya, dan ia tertelungkup ke depan bersandar pada rantainya.

Ada penderitaan yang dialami Huss, namun ia sadar bahwa apa yang terjadi atas dirinya merupakan sebuah resiko panggilan pelayanan yang memang harus dijalannya. Perhatikanlah dengan baik, bagaimana Huss tidak pernah menyalahkan Tuhan atas apa yang dialaminya; malahan ia menunjukkan sebuah keteladanan yang baik untuk semua orang, yaitu bersyukur kepada Kristus.

Beberapa orang mampu memberikan keteladanan yang sedemikian itu, namun tidak juga mengabaikan akan adanya beberapa pribadi yang tidak siap dan mereka gagal dengan pergumulan hidup yang datang dalam kehidupan mereka.

Mengenal Penyebab Terjadinya Pencobaan

Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya. Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut. (Yakobus 1: 14-15)

Sikap yang baik dari seorang Kristen yang bertanggung jawab adalah mengidentifikasi setiap permasalahan dan dengan demikian akan dengan muda untuk mengatasinya. Terlalu dalam masuk ke masalah hidup akan membuat seseorang sulit untuk bersikap dan bangun dari persoalan tersebut.

Yakobus berkata: *Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya. Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut.* (Yakobus 1: 14-15). Dalam Alkitab terjemahan Bahasa Indonesia sehari-hari tertulis: *Tetapi orang tergoda kalau ia ditarik dan dipikat oleh keinginannya sendiri yang jahat. Kemudian, kalau keinginan yang jahat itu dituruti, maka lahirlah dosa; dan kalau dosa sudah matang, maka akibatnya ialah kematian.* (Yakobus 1:15 BIS).

Dari penjelasan diatas, maka nyata sekali bahwa setiap pencobaan datangnya bukan dari Allah. Jika sudah demikian halnya maka yang perlu disikapi adalah bahwa setiap pencobaan, haruslah dijalani dengan tulus, sabar dan tidak bersungut-sungut; apalagi sampai meninggalkan Tuhan karena adanya permasalahan tersebut. Justru dengan pencobaan itu maka seseorang akan disanggupkan menjalani kehidupan yang semakin baik dan benar. Tuhan tidak dipersalahkan, dan dengan demikian, maka setiap kali ada pencobaan, Tuhan tetap menjadi sandaran. Hanya orang yang bodoh dan tidak bijaksana akan bersikap sebaliknya.

Masyarakat internasional banyak mengetahui bahwa wilayah Afrika sangat tertinggal jika dibandingkan dengan kawasan lainnya di dunia ini. Pergerakan

pembangunan segala bidang, termasuk infra struktur pun banyak mengalami kendala. Hal tersebut telah membuat kawasan benua hitam ini menjadi salah satu kawasan yang paling tertinggal. Kemiskinan merupakan pemandangan yang biasa, dan tentunya masyarakat Afrika berkeinginan untuk bangkit dari keterpurukan itu, dan berupaya untuk menjadi masyarakat yang maju dan memiliki peradaban yang membanggakan.

Pada hari Jumat, 6 April 2012, kelompok etnis Tuareg di Mali, menyatakan kemerdekaannya. Tuareg merupakan bagian dari grup etnis Berber nomaden, yang banyak mendiami wilayah Afrika Barat, dan berpindah-pindah di sepanjang gurun Sahara. Kelompok suku nomade yang mendiami wilayah gurun pasir di Mali ini telah lama bermimpi memiliki negara sendiri. Dengan memiliki negara sendiri, maka mereka dapat menentukan dan mencapai masa depan yang lebih baik sesuai dengan harapan yang ada. Itulah sebabnya ketika kesempatan itu terbuka maka mereka tidak menyia-nyiakannya.

Mengapa etnis Tuareg berani menyatakan kemerdekaannya dari Mali? Ternyata karena mereka memiliki dukungan dari pihak lain. Kelompok ini mendapat dukungan persenjataan dari konflik Libya, dan janganlah lupa bahwa penindasan telah mereka dalam kurun waktu yang cukup lama. Masyarakat Tuareg tertindas oleh kekuasaan yang tidak membuat mereka sejahtera.

Tekad untuk merdeka dengan memiliki negara sendiri, ternyata mendapat banyak dukungan, dan juga kekuatan internal yang memungkinkan proklamasi kemerdekaan mereka. Tidak mungkin para tetua Tuareg tidak mengenal wilayah mereka, suku mereka dan bahkan kekuatan mereka; sebelum menyatakan diri merdeka. Setelah pernyataan kemerdekaan tersebut, pemerintah Mali merencanakan untuk melakukan operasi militer ke wilayah yang dikuasai etnis Tuareg.

Jadi, bagaimanakah seharusnya seorang Kristen bersikap dalam menghadapi pencobaan dalam kehidupannya? Ketiga hal ini, yaitu: *Pertama*: Bertahan dalam pencobaan, *Kedua*: Tidak menyalahkan Tuhan dalam pencobaan, dan *Ketiga*: Mengenal penyebab terjadinya pencobaan.



APA YANG HARUS DILAKUKAN SEORANG PERCAYA KETIKA MENGHADAPI PENCOBAAN

5 Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah,— yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit —, maka hal itu akan diberikan kepadanya. 6 Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin. 7 Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan. 8 Sebab orang yang mendua hati tidak akan tenang dalam hidupnya. (Yakobus 1:5-8)

HIDUP yang dijalani seseorang memiliki irama dan dinamisasi tersendiri, dan hal itu merupakan sesuatu yang wajar ketika seseorang menjalani kehidupannya. Sebagai makhluk yang memiliki *intelegensia* tersendiri dalam mengatasi permasalahan hidup, harus manusia memiliki keunggulan tersendiri dari makhluk hidup yang lainnya. Itulah sebabnya, seseorang harusnya mampu karena memang ia berkemampuan dalam menjalani kehidupannya.

Pencobaan dalam kehidupan adalah salah satu aspek yang tak bisa dihindarkan dalam kehidupan seseorang. Dalam konteks iman Kristen, seorang percaya harusnya lebih baik dan lebih mampu menjalani kehidupannya karena ia memiliki pegangan yang luar

biasa, yaitu Alkitab yang merupakan sumber utama dan menjadi pedoman pokok dalam menjalani kehidupan ini. Namun demikian, sayangnya beberapa orang telah mengabaikan kebenaran firman Allah, dan mereka memilih cara mereka dalam menjalani kehidupannya.

Tidak sedikit orang yang menyerahkan hidupnya kepada hal-hal yang sangat jauh bertentangan dengan keyakinan iman Kristen, berkaitan dengan cara hidup dalam menghadapi pencobaan atau permasalahan kehidupan ini. Kata *Pencobaan* adalah kata yang paling sering dihindari oleh seseorang dalam menjalani kehidupannya, karena hal itu lebih dekat dengan pergumulan hidup seseorang. Setidaknya ada berbagai upaya dilakukan dalam menghadapinya, dan beberapa orang yang kurang memahami makna hidup secara Kristen, mencoba menjalaninya dengan hal-hal yang tidak rasional. Menariknya, hal pencobaan tetap nyata dalam kehidupan manusia. Jadi yang diperlukan disini; bukanlah menghindari, namun memampukan diri untuk menghadapi setiap pencobaan yang datang dalam kehidupan ini.

Orang Kristen yang hidup ditengah-tengah dunia dengan berbagai dampak perubahan didalamnya, terkadang terjebak dengan hal-hal yang berkembang dalam masyarakat. Sejumlah hal yang dimaksudkan tersebut seringkali bersinggungan dengan apa yang disebut sebagai kekafiran yang anti kekristenan, dan tanpa disadari hal itu merasuk sedemikian jauh dalam kehidupan umat Tuhan. Hal-hal yang dimaksud itu jika tidak dengan segera ditangani maka akan menjadi sebuah bom waktu yang akan meledak setiap saat. Apabila hal tersebut terjadi maka bisa dibayangkan betapa hebat kerusakan yang diakibatkannya itu. Sebutan yang populer berkaitan dengan apa yang di-bicarakan diatas; oleh banyak ahli dipandang sebagai bagian dari filsafat manusia, yaitu dengan sebutan yang populer dikenal luas dalam

masyarakat modern, yaitu hal yang berkaitan dengan *metafisika* atau juga tahayul.

Tidak jarang orang percaya terseret pada tahayul yang menyesatkan ketika mereka mencoba untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Pada saat ada pergumulan hidup, beberapa orang telah mengambil jalan pintas diluar keyakinan iman Kristen. Ada sejumlah orang telah mencoba untuk memahami aspek metafisika yang dimaksud dengan mengabaikan pengajaran kitab suci, sebagai contohnya adalah setiap ada masalah hidup yang datang; seringkali dikaitkan dengan angka 13.

Dalam banyak aspek kehidupan umat manusia, hari Jumat dan tanggal 13 menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena hal tersebut berkaitan dengan sesuatu yang buruk atau malapetaka yang bisa terjadi kepada siapa saja. Ada sejumlah orang yang memahami *Mistery Friday the 13th* sebagai sebuah malapetaka karena dikaitkan dengan angka yang menjadi perbincangan angka 13 yang dianggap memiliki keterkaitan dengan hal-hal buruk. Harusnya diakui bahwa salah satu fenomena yang berkaitan dengan hal tersebut adalah istilah *paraskavedekatriaphobia*, yaitu suatu keadaan takut dalam diri seseorang, atas tanggal 13 hari Jumat.

Misteri akan hari Jumat dan tanggal 13 atau yang lebih populer dengan istilah *Mistery Friday the 13th*, menjadi sesuatu yang menarik untuk diperhatikan dan dikaji lebih mendalam karena begitu kuat pengaruhnya dalam kehidupan umat manusia di berbagai belahan bumi. Jika memperhatikan kenyataan yang ada, maka kehidupan yang dijalani seseorang, terkadang aspek mistis masih menjadi pilihan yang populer. Ia merupakan hal yang tak terhindarkan dan bahkan cenderung dekat dengan kehidupan seseorang. Beberapa orang Kristen bahkan cenderung masuk ke dalamnya serta menikmati kehidupan yang demikian. Tahayul, mistis dan sebagainya menjadi hal yang menarik bagi mereka.

Memandang hari Jumat yang bertepatan dengan tanggal 13, sebagai hari yang sial telah lama terjadi, dan berlaku pada sejumlah kelompok masyarakat dalam berbagai strata. Beberapa ahli menduga bahwa hal tersebut diperkirakan kebiasaan yang salah ini telah lama berlangsung dan bersifat universal. Karena telah berlangsung lama dalam kehidupan manusia, maka beberapa orang telah terjebak dalam tahapan *fobia*. Perlu diketahui bahwa istilah *fobia* merupakan sebuah istilah mulai dipergunakan mulai zaman Hippocrates.

Fobia berarti rasa takut, takut mengerikan, lari, panik dan teror, yang secara umum dipahami sebagai gangguan kecemasan tertentu ketika ketakutan yang berlebihan atas suatu objek tertentu. Biasanya penderita fobia biasanya menghindari objek atau situasi tertentu. Walaupun kurang mendasar dari segi logika dan keyakinan iman Kristen, namun karena telah membudaya dalam kehidupan masyarakat pada umumnya, maka tidak heran jika fobia yang berkaitan dengan hari Jumat dan juga tanggal 13 atau hari Jumat dan yang bertepatan dengan tanggal 13, bukanlah hal yang aneh dalam kehidupan masyarakat modern.

Donald Dossey yang merupakan pendiri *Stres Management Center dan Phobia Institute* yaitu sebuah lembaga yang mendedikasikan diri bagi upaya mengatasi kecemasan, fobia dan stress; melalui teknik-teknik modern yang revolusioner; telah melakukan kajian mengenai fobia selama 20 tahun lamanya. Melalui lembaga yang dipimpinnya, Dossey menyampaikan beberapa teknik yang revolusioner dalam menghadapi dan mengatasi fobia. Dossey menyampaikan pemahamannya, yaitu bahwa rasa takut sebagaimana yang dialami oleh sebagian orang, sesungguhnya dimulai dari sebuah *mitos*, yaitu dalam cerita rakyat Norwegia, yang dikenal sebagai legenda Norse, yang juga dikenal sebagai Mitologi Nordik berasal dari kepercayaan bangsa Skandinavia; yaitu kumpulan bangsa-bangsa yang mendiami daerah Eropa

bagian utara, seperti Norwegia, Denmark, Swedia, dan juga sebagian dari daerah Jerman, dan Islandia.

Perlu diketahui bahwa negara-negara Skandinavia sering disebut juga sebagai *Norse* atau *Norseman*, atau *Northman* yang berarti orang utara, dan Norsemen memiliki sebutan lain, yaitu *Viking*, yang mana istilah ini diduga berasal dari nama sebuah kota di Norwegia, yaitu *Vik*. Berkaitan dengan kepercayaan bangsa Norseman, maka legenda Norse menjadi rujukan.

Sebelum kekritenan masuk kepada masyarakat Norwegia, wilayah tersebut memegang kepercayaan *Paganisme*, yaitu sebuah bentuk kepercayaan yang dijalani manusia sebelum adanya masuknya agama Kristen. Paganisme atau praktek spiritualitas penyembahan berhala dijalani oleh kebanyakan orang Eropa masa pra-Kristen. Para pengikut praktek spiritual semacam ini disebut sebagai *Pagan*.

Keyakinan Paganisme percaya lebih dari satu dewa dan ritual penyembahan dilakukan dalam bentuk menyembah patung, atau objek lainnya sebagai keyakinan manifestasi atas dewa yang disembah; dimana para dewa dianggap sebagai pencipta. Perlu diketahui bahwa *Odin* dan *Thor* merupakan dewa-dewa yang paling terkenal dalam masyarakat *Nors*; dimana kelompok masyarakat ini percaya bahwa bumi digambarkan sebagai sebuah cakram datar yang bertumpu pada cabang-cabang pohon dunia yang dinamakan *Yggdrassil* (baca: *Drasil*). Legenda Norse juga percaya akan *Ragnarok*, yaitu *fate of the gods* atau takdirnya para dewa.

Menarik untuk membahasnya dalam kaca mata iman Kristen, karena nyata sekali di beberapa tempat; praktek-praktek yang jauh dari keyakinan iman Kristen, sebagaimana disebutkan diatas; telah dijalani warga Kristen dalam kehidupan kesehariannya. Mereka lebih tunduk pada tahayul ataupun hal-hal mistis lainnya dalam menjawab pergumulan hidup mereka. Tanpa disadari, mereka telah jatuh dalam jebakan percobaan di jahat.

Perlu sekali sikap rohani yang baik ketika menghadapi percobaan sehingga tidak jatuh dalam percobaan juga.

Thomas Fernsler adalah seorang pakar ilmu matematika dari Delaware University yang telah mempelajari angka 13 selama lebih dari 20 tahun, dan dari hasil penelitiannya itu, banyak fakta yang berhubungan dengan angka 13. Fernsler mencoba untuk menyelidiki beberapa kasus yang berkaitan dengan angka 13; diantaranya adalah sebuah kapal Inggris yang diberi nama *Friday the 13th* yang berlayar pada Jumat tanggal 13, dan kapal ini kemudian tak diketahui lagi keberadaannya hingga sekarang.

Peristiwa buruk lainnya yang berhubungan dengan angka 13 juga menimpa pesawat ruang angkasa Apollo. Proyek ruang angkasa yang terkenal ini, yaitu Apollo 13, yang diluncurkan 11 April 1970 telah memberikan banyak perubahan arah sejarah umat manusia; berkaitan dengan kegiatan eksplorasi ruang angkasa. Sejarah mencatat bahwa akhirnya pesawat itu mengalami ledakan di angkasa pada tanggal 13 April 1970.

Menariknya juga adalah bahwa kebanyakan Rumah sakit tidak memiliki kamar nomor 13, juga alamat rumah yang enggan mencantumkan angka 13, biasanya urutan alamat rumah dari 12, langsung ke 14. Demikian juga dengan kebanyakan gedung tinggi atau gedung pencakar langit; yang juga tidak memiliki lantai 13. Biasanya lantai 12 disebut sebagai lantai 12-A. Namun demikian, beberapa gedung bertingkat seperti *Empire State Building* dan *Waldorf-Astoria Hotel* yang memiliki lantai 13, artinya tidak semua orang percaya bahwa angka 13 itu merupakan angka sial.

Di China, kebanyakan masyarakat negara tersebut cenderung fobia dengan angka empat, karena pengucapan dalam bahasa Mandarin untuk angka tersebut dikenal dengan istilah *shi* yang berarti *mati*.

Orang Jepang memandang angka sembilan sebagai angka yang harus dihindari karena dipandang membawa

nasib buruk karena mirip dengan penderitaan atau bencana. Masyarakat Jepang melihat angka sembilan sebagai hal yang sensitif karena dalam tulisan *kanji* di Jepang, yang cara membaca *kunyomi*, menyatakan bahwa angka sembilan atau *ku* atau *kyuu* atau *kurushii*, memiliki arti *sengsara*. Itulah sebabnya angka 9 banyak dihindari penggunaannya oleh masyarakat Jepang.

Orang Italia percaya bahwa angka 17 adalah angka sial, sebab jika ditulis dalam transliterasi angka Romawi, maka 17 adalah XVII, yang merupakan *anagram* dari Latin VIXI, yang artinya *aku dulu hidup*, yang juga dapat diartikan *aku (sekarang) mati*. Dengan keadaan tersebut maka tidaklah mengherankan jika kebanyakan masyarakat Italia takut dengan *anagram* tersebut, yaitu dugaan kuat bahwa mereka mengalami ketakutan secara irasional terhadap angka 17 atau *Heptakaidekafobia*.

Kebanyakan masyarakat Afganistan takut dengan angka 39 karena angka ini memiliki makna yang kurang baik bagi mereka. Angka 39 dalam bahasa lokal masyarakat Afganistan disebut *mordagow* yang artinya *bangkai sapi* atau *sapi yang sudah mati*. Untuk masyarakat Afganistan, istilah *mordagow* tersebut menunjuk kepada hal yang kurang baik, yaitu: *prostitusi* atau *pelacuran*. Itulah sebabnya bagi mereka yang tinggal di Afganistan, angka 39 banyak dihindari.

Alkitab memperkenalkan angka 666 yang merupakan lambang yang diinterpretasi sebagai anti Kristus. Angka ini pun banyak dihindari, khususnya oleh orang Kristen karena angka 666 dipandang sebagai angka durhaka; dan bahkan ada orang Kristen yang *Hexakosioihexekontahexaphobia*, yaitu ketakutan terhadap angka 666, karena dimana berdasarkan Wahyu 13:18, angka tersebut menunjuk kepada pribadi Setan. Kitab Wahyu menyinggung angka 666 dengan pernyataannya sebagai berikut: *Yang penting di sini ialah hikmat: barangsiapa yang bijaksana, baiklah ia menghitung bilangan binatang itu, karena bilangan itu adalah*

bilangn seorang manusia, dan bilangannya ialah enam ratus enam puluh enam. (Wahyu 13:18). Angka tersebut menunjukan kepada pribadi yang tidak dikehendaki dalam keyakinan iman Kristen, dan sedikit banyak hal itu membuat beberapa orang menjadi fobia.

Selain *fobia* sebagaimana yang sudah diungkapkan diatas, ada juga ketakutan yang tidak beralasan atas suatu hal terjadi, yaitu fobia akan hari Jumat dan bertepatan dengan tanggal 13. Dalam kehidupan masyarakat sepanjang sejarah, hal ini menjadi sesuatu yang populer. Beberapa orang takut dengan hari Jumat yang bertepatan dengan tanggal 13, karena mereka percaya akan kesialan yang ditimbulkannya itu dapat membahayakan diri seseorang. Fobia ini merupakan hal yang paling populer sepanjang zaman, dan saat ini banyak orang ikut percaya dengannya. Menarik untuk dikaji lebih mendalam lagi karena fobia untuk jenis ini sangat dikenal.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju saat ini telah membawa manusia pada kemampuan untuk memahami sesuatu yang tadinya tidak dikenal, termasuk dalam hal fobia angka. Ilmu psikologi dan kedokteran telah mencoba mendefinisikan fobia melalui sejumlah istilah yang cukup beragam. Salah satunya adalah ketakutan yang berkaitan dengan hari dan angka-angka tertentu; dan fobia yang berkaitan dengan angka 13 dan hari jumat menjadi hal yang paling banyak dibicarakan, dimana fobia tersebut dikenal sebagai *friggatriskaidekaphobia*.

Thomas Gilovich yang bekerja sebagai staf *Department of Psychology* di Cornell University Amerika Serikat menyebut *friggatriskaidekaphobia* sebagai sebuah fobia, dan fenomena yang disebut *friggatriskaidekaphobia* itu hanya akan terjadi jika seseorang mengasosiasikan hari itu dengan hal-hal atau kejadian buruk dalam hidup mereka. Ketahuilah bahwa *friggatriskaidekaphobia* adalah sebuah tahayul umum tentang hari sial yang telah ada berabad-abad lamanya

dan berkembang dengan luas dalam budaya masyarakat Eropa.

Para penjahat juga tidak lepas permasalahan fobia angka 13, misalnya seorang yang bernama Butch Cassidy, yang dikenal sebagai perampok kereta dan bank terkenal di AS. Ternyata setelah diselidiki, Cassidy lahir pada Jumat, 13 April 1866. Dengan memperhatikan hal-hal yang dalam pandangan awam sebagai sesuatu yang *kebetulan*, maka hal tersebut seringkali menjadi alasan bagi mereka untuk percaya hal yang demikian.

Fobia dengan hari dan angka tertentu bukan hanya dimonopoli oleh mereka yang dianggap bermasalah dengan kejiwaan dan dalam status sebagai masyarakat biasa. Walaupun fobia seringkali dihubungkan dengan masalah kejiwaan yang terlibat banyak pada mereka dengan masalah psikologis yang akut, namun ada juga orang-orang tertentu, yang oleh masyarakat luas dipandang sebagai tokoh dan memiliki pengaruh; juga mengalami fobia.

Beberapa orang penting diduga mengalami fobia angka 13. diantaranya adalah presiden Amerika Serikat Franklin D Roosevelt ternyata mengalami hal tersebut. Roosevelt percaya dengan mitos angka 13, dan ia yakin bahwa hal tersebut membawa sial. Kepercayaannya pada mitos angka 13, telah membuat Roosevelt sering melakukan hal-hal yang sedikit aneh dalam pandangan umum; diantaranya dengan tidak akan melakukan perjalanan pada tanggal 13 di setiap bulan dan bahkan sang presiden-pun tidak menjamu tamu berjumlah 13.

Selain Roosevelt, juga ada orang lain, diantaranya Napoleon Bonaparte (1769-1821) yang diduga menderita *triskaidekaphobic* dan juga seorang yang bernama Herbert Clark Hoover (1874-1964) yang menjadi Presiden Amerika Serikat pada periode 1929-1933, keduanya, yaitu Bonaparte dan Hoover diduga banyak

kalangan menderita *triskaidekaphobic* dan memiliki perilaku *abnormal* terhadap angka 13.

Berkaitan dengan fobia, ada banyak orang pada akhirnya menjadi takut dengan angka, lambang atau sejenisnya; akhirnya hal itu membuat mereka menjadi tidak tenang. Kehidupan yang dijalani oleh mereka yang percaya dengan hal-hal angka mistis sebagaimana yang diungkapkan diatas memberikan pengaruh yang tidak baik. Beberapa orang menjadi gelisah karenanya, ada yang merasa takut terhadap sesuatu, ataupun kegelisahan yang akut. Namun demikian, ada juga yang berekspresi atas apa yang mereka takutkan, dan tidak sedikit yang akhirnya menjadi *paranoid*, yaitu suatu gangguan mental yang diderita seseorang dimana orang yang menderita gangguan ini selalu yakin bahwa ada orang lain yang mengancamnya. Padahal jika memang akan ada atau datang suatu bencana ataupun kecelakaan dan juga percobaan, maka tentunya tidak perlu harus menunggu angka 13. Pada kenyataannya, ada banyak orang yang mengalami musibah pada tanggal yang lain, dan bukan tanggal 13. hal penting untuk dipahami oleh setiap orang percaya bahwa bukanlah angka 13 nya, melainkan ketika ada permasalahan yang datang maka itulah yang harus dihadapi!.

Setiap permasalahan hidup yang datang dalam kehidupan manusia; tidak pernah bergantung pada angka 13. tanggal ataupun jam yang menunjuk pada angka 13; tidak selalu membawa bencana dan tidak dapat disamakan dengan bencana. Persoalan hidup yang ada justru terkadang terjadi pada tanggal dan jam yang tidak menunjuk angka 13, dan bahkan di hari atau tanggal yang oleh kebanyakan orang dianggap sebagai *hari yang baik*. Dengan demikian, maka perlunya seorang percaya memahami hal tersebut dengan kedewasaan iman.

Beberapa sarjana Alkitab setuju menyatakan bahwa Yakobus 1:5-8 merupakan hal yang sangat penting dipahami karena dalam bagian ini ada prinsip penting

yang harus diperhatikan oleh semua orang percaya; ketika ia harus menghadapi pencobaan hidup. Sebagian besar para sarjana memandang Yakobus 1:5-8 sebagai bagian yang penting dimana penulis kitab ini terlihat dengan jelas memberikan dorongan kepada orang-orang percaya untuk meminta hikmat kepada Allah; ketika menghadapi permasalahan hidup.

Pengertian manusiawi hanyalah sebatas kulit saja dalam penyelesaian suatu masalah. Ia tidak tuntas dan masalah akan terus ada jika tidak diselesaikan dengan pasti. Yakobus memberikan dorongan kepada orang percaya untuk berkemampuan khusus dalam menghadapi setiap pergumulan hidup, karena bisa saja seseorang menjadi lemah dan jatuh; seiring dengan datangnya permasalahan hidup.

Dengan kondisi penerima surat Yakobus, yang berada dalam perantauan, maka terlihat dengan jelas bagaimana keadaan yang dihadapi itu akan memberikan bahaya yang luar biasa. Hal terpenting dalam bagian ini adalah: *Apa yang harus dilakukan seorang percaya ketika menghadapi pencobaan?*, untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka perhatikanlah hal-hal berikut ini, yaitu:

Hanya Meminta Pertolongan Tuhan

Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah,-yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit;-makahal itu akan diberikan kepadanya. (Yakobus 1:5)

Ketika ada masalah hidup, maka seseorang membutuhkan pihak lain untuk menolongnya. Jika suatu masalah tidak ditangani dengan baik, maka hal itu akan memberi dampak yang kurang baik. Pada saat orang percaya membiarkan suatu masalah datang, maka sesungguhnya ia telah membuat dirinya menjadi rusak karena masalah itu.

Ingatlah bahwa setiap persoalan perlu dihadapi dan membutuhkan kemampaun khusus untuk hal itu. Yakobus berkata: *Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah,--yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit--,maka hal itu akan diberikan kepadanya.* (Yakobus 1:5). Alkitab Bahasa Indonesia Sehari hari, menyatakan: *Kalau ada seorang di antaramu yang kurang bijaksana, hendaklah ia memintanya dari Allah, maka Allah akan memberikan kebijaksanaan kepadanya; sebab kepada setiap orang, Allah memberi dengan murah hati dan dengan perasaan belas kasihan.* (Yakobus 1:5 BIS). Perhatikanlah dengan sungguh-sungguh kalimat: *tetapi apabila diantara kamu ada yang kekurangan hikmat,..* dalam beberapa terjemahan bahasa Inggris, seperti: *King James Version*, menyatakan: *“If any of you lack wisdom, ...”* (James 1:5 KJV), dan dalam versi *New American Standard Version*, berbunyi: *“But if any of you lacks wisdom;...”* (James 1:5 NAS), yang sesungguhnya memberikan indikasi kuat bahwa hikmat sangat diperlukan seseorang dalam menghadapi setiap pencobaan yang ada.

Hikmat dapat diartikan sebagai kemampuan rohani untuk melihat dan menilai kehidupan dan kelakuan dari sudut pandangan Allah. Dalam bahasa Yunani, kata *hikmat* dalam kitab Yakobus 1:5, merupakan terjemahan dari kata Yunani *sophias* (σοφίας), yang dipahami sebagai *wisdom*. Hal hikmat menjadi sesuatu yang penting sebagaimana yang dinyatakan penulis kitab Amsal berikut ini: *untuk mengetahui hikmat dan didikan, untuk mengerti kata-kata yang bermakna, untuk menerima didikan yang menjadikan pandai, serta kebenaran, keadilan dan kejujuran, untuk memberikan kecerdasan kepada orang yang tak berpengalaman, dan pengetahuan serta kebijaksanaan kepada orang muda-* (Amssal 1:2-4).

Dalam pemahaman yang lebih lanjut lagi, hikmat meliputi pengadaan pilihan yang tepat serta melakukan

hal-hal yang benar menurut kehendak Allah yang dinyatakan dalam Firman-Nya dan pimpinan Roh (Rom. 8:4-17). Orang percaya akan memperoleh hikmat ketika ia datang kepada Tuhan. Kepada jemaat di Korintus, rasul Paulus berkata: *Tetapi oleh Dia kamu berada dalam Kristus Yesus, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan dan menguduskan dan menebus kita.*" (I Korintus 1:30), demikian juga dengan pernyataan Salomo bahwa: *"Karena Tuhanlah yang memberikan hikmat, dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian.* (Amsal 2:6).

Dengan hikmat maka seorang Kristen akan bisa menghadapi pencobaan yang ada dihadapannya. Dengan hikmat maka seorang percaya akan menjadi pemenang. Tentunya hikmat dari Allah itu sendiri. Kalau begitu maka seorang percaya harus meminta hikmat dari Tuhan, sebagaimana yang dikatakan Yakobus, yaitu: *hendaklah ia memintakannya kepada Allah,--yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit--,maka hal itu akan diberikan kepadanya.* (Yakobus 1:5).

Ketika seorang percaya memiliki hikmat dari Tuhan, maka sesungguhnya ia akan berkemampuan untuk menghadapi setiap pencobaan. Kemampuan yang diberikan Tuhan ini akan membuatnya selalu menang ketika menghadapi berbagai hal yang datang dengan kuat menekan. Dengan kemampuan yang luar biasa itulah maka seseorang akan mampu menghadapi setiap hal yang datang dalam kehidupannya. Oleh karena itu mintalah hikmat dari Tuhan supaya ada kemampuan dalam menghadapi setiap pencobaan yang datang.

Hanya Beriman Kepada Tuhan

Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin.(Yakobus 1:6)

Ketika Tuhan Yesus mengajarkan Doa Bapa Kami, terungkap kalimat: ... *dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat.* ... (Matius 6:13). Pencobaan adalah suatu hal yang oleh banyak orang percaya kurang disenangi. Jika perlu, jangan ada hal semacam ini; bahkan Tuhan Yesus sendiri dalam pergumulanNya di taman Getsemani berkata: *Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.* (Lukas 22:42). Yakobus berkata: *Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin.* (Yakobus 1:6). Dalam beberapa uraian penafsiran terhadap ayat ini terungkap bahwa Yakobus memberitahu setiap orang percaya; bahwa mereka hanya bisa menerima hikmat dari Allah jika memintanya dengan iman.

Iman sangatlah penting. Ini adalah landasan bagi hubungan setiap orang percaya dengan Allah. Jika seseorang tidak percaya kepada seorang lainnya, tentu saja ia tidak mau berhubungan dengannya. Sama halnya, jika seorang percaya meragukan kesetiaan dan kebaikan Allah, maka ia harusnya tidak akan meminta kepada-Nya. Dan mereka yang tidak meminta kepada Allah tidak akan menerima apa-apa. Tuhan Yesus menegaskan bahwa: *Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang ke luar seperti ranting dan menjadi kering, kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api lalu dibakar. Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya.*" (Yohanes 15:6-7). Kalimat: "*Hendaklah ia memintanya dalam iman....*" dalam Yakobus 1:6, menarik untuk diperhatikan. Dalam terjemahan Alkitab *Bahasa Indonesia Sehari hari*, dikatakan: "*Tetapi orang yang meminta, harus percaya; ia tidak boleh ragu-ragu.* (Yakobus 1:6 BIS). Jelas dikatakan disini

bahwa seorang percaya tidak boleh ragu akan kepercayaannya kepada Tuhan.

Apabila seseorang percaya kepadaNya, maka pada saat ada pencobaan yang mungkin saja begitu besar dan membahayakan; maka ia tidak boleh kepihak manapun; ia seharusnya hanya boleh datang dan berharap kepada Tuhan. Ini sangat jelas! Terjemahan Alkitab bahasa Inggris *King James Version*, menulis: *But let him ask in faith, nothing wavering,*" (James 1:6 KJV). Terjemahan yang hampir sama dijumpai dalam *New American Standard Version*, yang menulis: *"But let him ask in faith without any doubting...."* yaitu: *"Tapi biarkan dia meminta dengan iman tanpa keraguan apapun."* (James 1:6, NAS). Namun demikian agak sedikit berbeda ketika melihat terjemahan dari *New International Version*, yang menyatakan: *".... he must believe and not doubt,...."* (James 1:6, NIV). Hanya dengan datang kepada Kristus maka seorang percaya akan kuat menghadapi pencobaan dalam kehidupannya.

Tuhan Yesus akan memberikan kekuatan dan juga penghiburan; Roh Kudus akan memberikan pendampingan sehingga orang percaya akan mampu bertahan dalam pencobaan yang seberat apapun.

Ingatlah, bahwa ketika seseorang percaya kepada Tuhan, maka akan ada kepastian pertolongan dari Tuhan. Pada saat ada masalah dan bahkan bahaya; janganlah kuatir karena pasti akan ada penyertaan Tuhan. Hanya beriman kepada Kristus maka seseorang akan berkemampuan untuk menghadapi setiap permasalahan hidup yang dihadapinya.

Hanya Setia Kepada Tuhan

Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan. Sebab orang yang mendua hati tidak akan tenang dalam hidupnya.(Yakobus 1:7-8)

Ketika seorang percaya menghadapi masalah dalam kehidupannya, janganlah lupa untuk tetap setia kepada Tuhan. Beberapa orang yang tadinya begitu taat kepada Tuhan namun ketika ada masalah yang membelenggunya, maka ia lari dari hadapan Tuhan. Paulus berkata: *karena Demas telah mencintai dunia ini dan meninggalkan aku. Ia telah berangkat ke Tesalonika. Kreskes telah pergi ke Galatia dan Titus ke Dalmatia.* (2 Timotius 4:10).

Kesetiaan seseorang kepada Tuhan belumlah teruji manakalah ia masih dalam kondisi yang menyenangkan. Namun apabila ada percobaan atau hal yang tidak menyenangkan yang datang kepadanya, maka akan terlihat siapa yang setia dan siapa yang nantinya akan pergi meninggalkan Tuhan. Yakobus berkata: *Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan. Sebab orang yang mendua hati tidak akan tenang dalam hidupnya.* (Yakobus 1:7-8), perhatikan kalimat: *orang yang mendua hati*, yang dalam terjemahan Alkitab King James Version, menulis: “*A double minded man is unstable in all his ways.*” (James 1:8, KJV). Kalimat *tidak tenang dalam hidupnya*, oleh Alkitab terjemahan versi New American Standard Version diterjemahkan “*..... unstable in all his ways.*” (James 1:8, NAS). Demikian juga dengan terjemahan Alkitab New International Version yang menyebutkan: *.... unstable in all he does.* (James 1:8, NIV).

Secara khusus di dalam ayat 8, Yakobus menunjukkan persoalan yang lazimnya menimpa orang yang mendua hatinya. Orang yang sering meragukan kesetiaan dan realitas Allah, dan ia berpikir bahwa Dia hanya bermurah hati kepada orang lain tetapi tidak kepada dirinya. Itulah sebabnya ia merasa perlu memiliki semacam pegangan lain, selain Tuhan yang selama ini ia percayai. Jenis hati yang mendua seperti ini telah membuat seseorang tidak mampu mempercayai Allah

sepenuhnya, dan untuk mengikut Dia dengan segenap hati.

Seorang Kristen harusnya dapat melihat dengan jelas bahwa Allah ada, Dia nyata dan membantu dirinya bertumbuh melalui ujian iman yang dihadapinya. Jika seseorang ingin menerima hikmat dan kualitas kehidupan rohani dari Allah, maka ia juga harus siap menerima sarana-sarana yang dipakai Allah untuk membantunya. Itu sebabnya mengapa iman sangat berperan penting penting.

Di dalam proses pengujian ini, seorang percaya mungkin tidak mengerti atau melihat apa kehendak Allah di balik ujian iman ini. Akan tetapi setelah melewati ujian iman itu, ia pasti mengerti maksud baik Allah di dalam hidupnya, dan kehidupan rohaninya akan melangkah menuju kepada kesempurnaan iman.

Ingatlah bahwa ketika masalah itu datang, pada saat percobaan itu datang; janganlah lupa bahwa seorang percaya harus tetap setia kepada Tuhan. Janganlah pernah mendua hati, karena hal tersebut akan membuat seseorang menjadi susah dalam segala aspek kehidupannya. Ingat peringatan Firman Tuhan berikut ini: *Lalu Allah mengucapkan segala firman ini: "Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan. Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku, tetapi Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan yang berpegang pada perintah-perintah-Ku. (Keluaran 20:1-6).*

Dengan demikian, apa yang harus dilakukan seorang percaya ketika ia menghadapi pencobaan?, yang *Pertama* adalah: hanya meminta pertolongan Tuhan, kemudian yang *Kedua*: hanya beriman kepada Tuhan, dan akhirnya yang *Ketiga*: hanya setia kepada Tuhan. Jalanilah kehidupan ini dalam takut akan Tuhan dan jadilah pemenang atas segala macam pencobaan hidup yang dihadapi.



PRINSIP HIDUP ORANG PERCAYA

7 Allah memanggil kita bukan untuk melakukan apa yang cemar, melainkan apa yang kudus. 8 Karena itu siapa yang menolak ini bukanlah menolak manusia, melainkan menolak Allah yang telah memberikan juga Roh-Nya yang kudus kepada kamu. 9 Tentang kasih persaudaraan tidak perlu dituliskan kepadamu, karena kamu sendiri telah belajar kasih mengasihi dari Allah. 10 Hal itu kamu lakukan juga terhadap semua saudara di seluruh wilayah Makedonia. Tetapi kami menasihati kamu, saudara-saudara, supaya kamu lebih bersungguh-sungguh lagi melakukannya. 11 Dan anggaplah sebagai suatu kehormatan untuk hidup tenang, untuk mengurus persoalan-persoalan sendiri dan bekerja dengan tangan, seperti yang telah kami pesankan kepadamu, 12 sehingga kamu hidup sebagai orang-orang yang sopan di mata orang luar dan tidak bergantung pada mereka. (I Tesalonika 4:7-12)

SAMURAI atau dalam istilah lainnya disebut *bushi* atau *buke*, adalah sebutan bagi para bangsawan militer Jepang. Walaupun banyak ahli masih memperdebatkan ketepatan istilah tersebut, namun kata *bushi* yang berarti *orang bersenjata*, menjadi hal yang dikenal sebagai prajurit elit dari kalangan bangsawan Jepang. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah *Samurai* menjadi lebih populer. Walaupun para samurai dikagumi karena sifat mereka yang dipandang sangat baik dan terhormat, namun berkaitan dengan reformasi Meiji pada akhir abad ke-19, maka istilah *Samurai* digantikan dengan tentara

nasional sebagai-mana yang dikenal dunia Barat. Namun demikian, banyak orang mengagumi *Samurai* karena sifat dan karakternya yang baik.

Jepang merupakan negara yang maju dan karena hal itulah membuat banyak orang tertarik untuk mempelajarinya. Perlu diketahui bahwa pemerintah Jepang tidak menerapkan kurikulum mata pelajaran pendidikan agama di sekolah-sekolah, namun budaya malu akan perbuatan dosa sangat kental dalam kehidupan mereka. Bagi orang Jepang prinsip hidup yang sudah mendarah daging akan dilaksanakan dengan sendirinya; tanpa perlu pengawasan ataupun polisi.

Salah satu kelompok masyarakat Jepang adalah *Samurai*, dan mereka dikenal memegang teguh prinsip kehidupannya sebagai berikut:

Pertama, kata *Gi* (義), yaitu: *Integritas* dalam kode etik *Samurai* tertulis: *Seorang ksatria harus paham betul tentang yang benar dan yang salah, dan berusaha keras melakukan yang benar dan menghindari yang salah. Dengan cara itulah bushido biasa hidup.* Seorang *Samurai* senantiasa mempertahankan etika, moralitas, dan kebenaran. *Integritas* merupakan nilai *Bushido* yang paling utama. Kata *integritas* mengandung arti jujur dan utuh. Keutuhan yang dimaksud adalah keutuhan dari seluruh aspek kehidupan, terutama antara pikiran, perkataan, dan perbuatan. Nilai ini sangat dijunjung tinggi dalam falsafah *bushido*, dan merupakan dasar bagi insan manusia untuk lebih mengerti tentang moral dan etika.

Kedua, kata *Yū* (勇), yaitu *Keberanian*. Berani dalam menghadapi kesulitan. Seorang yang bernama Miyamoto Musashi berkata: *Pastikan kau menempa diri dengan latihan seribu hari, dan mengasah diri dengan latihan selama ribuan hari.* Keberanian merupakan sebuah karakter dan sikap untuk bertahan demi prinsip kebenaran yang dipercayai meski mendapat berbagai tekanan dan kesulitan. Keberanian juga merupakan ciri para *Samurai*, mereka siap dengan risiko apapun ter-

masuk mempertaruhkan nyawa demi memperjuangkan keyakinan. Keberanian mereka tercermin dalam prinsipnya yang menganggap hidupnya tidak lebih berharga dari sebuah bulu. Namun demikian, keberanian samurai tidak membabibuta, melainkan dilandasi latihan yang keras dan penuh disiplin.

Ketiga, kata *Jin* (仁) yaitu: *Kemurahan hati* di-mana seorang Samurai wajib memiliki sifat kasih sayang. Seorang yang bernama Toyotomi Hideyoshi berkata: *Jadilah yang pertama dalam memaafkan. Bushido* memiliki aspek keseimbangan antara maskulin (*yin*) dan feminin (*yang*). Kata *Jin* mewakili sifat feminin yaitu mencintai. Meski berlatih ilmu pedang dan strategi berperang, para samurai harus memiliki sifat mencintai sesama, kasih sayang, dan peduli. Kasih sayang dan kepedulian tidak hanya ditujukan pada atasan dan pimpinan namun pada kemanusiaan. Sikap ini harus tetap ditunjukkan baik di siang hari yang terang benderang, maupun di kegelapan malam. Kemurahan hati juga ditunjukkan dalam hal memaafkan.

Keempat, kata *Rei* (礼), yaitu: *Menghormati*. Kode etik Samurai mengatur bahwa: *Apakah kau sedang berjalan, berdiri diam, sedang duduk, atau sedang bersandar, di dalam perilaku dan sikapmu lah kau membawa diri dengan cara yang benar-benar mencerminkan prajurit sejati*. Seorang Samurai tidak pernah bersikap kasar dan ceroboh, namun senantiasa menggunakan kode etiknya secara sempurna sepanjang waktu. Sikap santun dan hormat tidak saja ditujukan pada pimpinan dan orang tua, namun kepada tamu atau siap pun yang ditemui. Sikap santun meliputi cara duduk, berbicara, bahkan dalam memperlakukan benda ataupun senjata.

Kelima, istilah *Makoto* atau *Kejujuran* dan istilah *Shin* (信) atau *tulus-iklas*. Bersikap Tulus dan Ikhlas menjadi hal yang penting sebagaimana yang dikatakan Hideyoshi bahwa: *Samurai mengatakan apa yang mereka maksudkan, dan melakukan apa yang mereka katakan*.

Mereka membuat janji dan berani menepatinya. Dan dalam kode etik Samurai berikut ini: Perkataan seorang samurai lebih kuat daripada besi. Seorang Samurai senantiasa bersikap jujur dan tulus mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Para ksatria harus menjaga ucapannya dan selalu waspada tidak menggunjing, bahkan saat melihat atau mendengar hal-hal buruk tentang kolega.

Keenam, istilah Meiyo (名誉) yaitu: Kehormatan, dimana seorang Samurai harus bisa menjaga kehormatan diri. Dalam kode etik Samurai dikatakan: Jika kau di depan publik, meski tidak bertugas, kalau tidak boleh sembarangan bersantai. Lebih baik kau membaca, berlatih kaligrafi, mengkaji sejarah, atau tatakrama keprajuritan. Bagi samurai cara menjaga kehormatan adalah dengan menjalankan kode bushido secara konsisten sepanjang waktu dan tidak menggunakan jalan pintas yang melanggar moralitas. Seorang samurai memiliki harga diri yang tinggi, yang mereka jaga dengan cara prilaku terhormat. Salah satu cara mereka menjaga kehormatan adalah tidak menyia-nyiakan waktu dan menghindari prilaku yang tidak berguna.

Ketujuh, kata Chūgo (忠義), yaitu: loyal dimana seorang Samurai wajib menjaga Kesetiaan kepada satu pimpinan dan guru, sebagaimana yang disampaikan dalam kode etik Samurai berikut ini: Seorang ksatria mempersembahkan seluruh hidupnya untuk melakukan pelayanan tugas. Kesetiaan ditunjukkan dengan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Kesetiaan seorang ksatria tidak saja saat pimpinannya dalam keadaan sukses dan berkembang. Bahkan dalam keadaan sesuatu yang tidak diharapkan terjadi, pimpinan mengalami banyak beban permasalahan, seorang ksatria tetap setia pada pimpinannya dan tidak meninggalkannya. Puncak kehormatan seorang samurai adalah mati dalam menjalankan tugas dan perjuangan.

Kedelapan, istilah Tei (悌), atau Menghormati Orang Tua mengajarkan para Samurai untuk menghormati orang tua dan rendah hati. Dalam kode etik Samurai dikatakan: Tak peduli seberapa banyak kau menanamkan loyalitas dan kewajiban keluarga di dalam hati, tanpa perilaku baik untuk mengekspresikan rasa hormat dan peduli pada pimpinan dan orang tua, maka kau tak bisa dikatakan sudah menghargai cara hidup samurai. Janganlah lupa bahwa para Samurai sangat menghormati dan peduli pada orang yang lebih tua baik orang tua sendiri, pimpinan, maupun para leluhurnya. Mereka harus memahami silsilah keluarga juga asal-usulnya. Mereka fokus melayani dan tidak memikirkan jiwa dan raganya pribadi.

Jika orang Jepang, khususnya kaum Samurai memiliki prinsip hidup yang baik, maka bukankah seharusnya orang Kristen memiliki prinsip hidup yang lebih unggul dari mereka? Kekristenan memiliki prinsip hidup yang luar biasa baiknya, dan hal itu baik sekali untuk dijalani oleh setiap orang yang mengakui dirinya Kristen. Alkitab mengajarkan setiap orang percaya untuk memiliki prinsip hidup berikut ini, yaitu:

Prinsip Kekudusan

Allah memanggil kita bukan untuk melakukan apa yang cemar, melainkan apa yang kudus. Karena itu siapa yang menolak ini bukanlah menolak manusia, melainkan menolak Allah yang telah memberikan juga Roh-Nya yang kudus kepada kamu. (I Tesalonika 4:7-8)

Hidup kudus menjadi hal sangat prinsip dalam kehidupan Kristen sebab dengan hal tersebut maka seseorang memiliki nilai moralitas yang tinggi. Sebab hal itu merupakan tuntutan yang harus dipenuhi, sebagaimana yang dinyatakan dalam Kitab suci berikut ini: *Kuduslah kamu bagi-Ku, sebab Aku ini, TUHAN, kudus dan Aku telah memisahkan kamu dari bangsa-bangsa lain,*

supaya kamu menjadi milik-Ku. (Imamat 20:26), dan hal itu ditegaskan lagi dengan bahwa: *sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.* (I Petrus 1:16).

Hal kekudusan menjadi begitu penting dalam kaitannya seorang percaya untuk menjalani hidup yang berkenan dihadapan Tuhan. Dikatakan: ... *dan kejeralah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan.* (Ibrani 12:14). Ketika rasul paulus berkata: *Allah memanggil kita bukan untuk melakukan apa yang cemar, melainkan apa yang kudus. Karena itu siapa yang menolak ini bukanlah menolak manusia, melainkan menolak Allah yang telah memberikan juga Roh-Nya yang kudus kepada kamu.* (1 Tesalonika 4:7-8); maka hal kekudusan menjadi sesuatu yang wajib nyata dalam kehidupan setiap orang percaya.

Kata *kudus* sebagaimana yang disebutkan dalam ayat 7, diterjemahkan langsung dari kata Yunani *hagiasmos* (ἁγιασμός) yang lebih tepat jika diterjemahkan sebagai *pengudusan* yang menurut *Vine's Dictionary* digunakan dalam pengertian: dipisahkan untuk Allah (1 Korintus 1:30; 2 Tesalonika 2:13; 1 Petrus 1:2), dan jalan hidup yang sesuai dengan pemisahan tersebut (1 Tesalonika 4:3,4,7; Roma 6:19; 1 Timotius 2:15; Ibrani 12:14). Secara sederhana, istilah pengusudan berarti *dipisahkan*. Pemisahan yang dimaksud adalah pemisahan dari dunia, dan juga bahwa pengudusan merupakan kebenaran yang dipahami sebagai: *ditempatkan tersendiri* dari sesuatu dan di-tempatkan tersendiri untuk sesuatu yang lain.

Sebagai orang percaya, seseorang ditempatkan tersendiri dari dosa untuk Allah. Sehingga tidak boleh lagi menyerahkan diri pada kejahatan untuk memuaskan daging; tetapi harus menyerahkan diri kepada Allah untuk menyenangkan Dia. Karena Allah telah menempatkan seseorang tersendiri untuk diri-Nya segera setelah Kristus menebus, sebagaimana yang dikatakan Alkitab: *Janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota*

tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah dirimu kepada Allah sebagai orang-orang, yang dahulu mati, tetapi yang sekarang hidup. Dan serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran. Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa, karena kamu tidak berada di bawah hukum taurat, tetapi di bawah kasih karunia. (Roma 6:13-14).

Selanjutnya sadarilah bahwa sesungguhnya: Orang percaya dikuduskan oleh Firman Allah (Yohanes 17:17; 15:3), dan Orang percaya dikuduskan oleh darah Kristus (Yohanes 1:7), serta Orang percaya dikuduskan oleh Iman (Kisah Para Rasul 26:18 dan 15:9). Prinsip Kristen yang baik ini perlu diperhatikan dengan segala kesungguhan, yaitu: *Karena itu siapa yang menolak ini bukanlah menolak manusia, melainkan menolak Allah yang telah memberikan juga Roh-Nya yang kudus kepada kamu. (1 Tesalonika 4:8).* Prinsip hidup dalam kekudusan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan ini. Hiduplah dalam kekudusan.

Peristiwa penting terjadi pada tanggal 9 Mei 2011, yaitu ketika mantan Wali Kota Shenzhen dijatuhi hukuman mati karena telah menerima sogokan. Kasus ini dinilai sangat mencoreng citra Shenzhen sebagai salah satu zona ekonomi yang paling berkembang di China selatan. Perlu diketahui bahwa Pengadilan di Provinsi Henan telah menjatuhkan hukuman mati kepada Xu Zonghen karena telah menerima sogokan lebih dari 33 juta yuan atau sekitar 4 juta dollar AS. Dengan demikian maka Xu Zonghen merupakan salah satu pejabat paling senior di China yang dihukum setelah sebelumnya pemimpin Partai Komunis China di Shanghai, Chen Liangyu, dipenjara karena korupsi pada tahun 2008.

Selain dijatuhi hukuman mati, harta milik mantan wali kota itu juga disita untuk negara. Pengadilan juga memerintahkan agar hak-hak Xu sebagai pejabat dicabut. Pria yang berumur 56 tahun ini diberhentikan dari

jabatannya sebagai Wali Kota Shenzhen pada Juni 2009, dengan alasan melanggar disiplin. Pada tahun itu juga Xu, yang tadinya teknisi mobil itu, dijebloskan ke penjara. Dalam penyelidikan pihak berwenang, Xu Zonghen terbukti menerima sogokan setelah pemerintah pusat gencar melaksanakan pemeriksaan untuk mengetahui siapa saja yang telah menerima hadiah di Shenzhen. Pengadilan juga menyatakan Xu telah menyalahgunakan kekuasaannya, dimana ia juga mencari keuntungan sendiri dengan membantu sembilan perusahaan atau perorangan yang hendak membangun kota, memenangkan proyek bagi orang tertentu, atau menerima sogokan dari pejabat yang hendak dipromosikan. Dibuktikan bahwa Xu diketahui mendapatkan sogokan dari perusahaan pemasok material untuk bangunan dan para pejabatnya antara tahun 2001 dan 2009.

Ketika belum menjabat wali kota, Xu menjadi salah satu pejabat tinggi di Shenzhen. Rupanya setelah dia menjadi wali kota pada tahun 2005, sogokan terus mengalir memenuhi kantongnya dan Xu gagal mempertahankan integritasnya. Gagal untuk hidup dalam kekudusan, menjadi fatal akibatnya. Ini adalah sebuah pembelajaran.

Prinsip Kasih Persaudaraan

Tentang kasih persaudaraan tidak perlu dituliskan kepadamu, karena kamu sendiri telah belajar kasih mengasihi dari Allah. Hal itu kamu lakukan juga terhadap semua saudara di seluruh wilayah Makedonia. Tetapi kami menasihati kamu, saudara-saudara, supaya kamu lebih bersungguh-sungguh lagi melakukannya. (I Tesalonika 4:9-10)

Seorang Kristen memiliki standar tinggi dalam pergaulannya, yaitu kasih persaudaraan. Hal tersebut tidak akan muncul diluar Kristus. Rasul Paulus berkata: *Tentang kasih persaudaraan tidak perlu dituliskan kepadamu, karena kamu sendiri telah belajar kasih mengasihi dari Allah. Hal itu kamu lakukan juga terhadap*

semua saudara di seluruh wilayah Makedonia. Tetapi kami menasihati kamu, saudara-saudara, supaya kamu lebih bersungguh-sungguh lagi melakukannya. (1 Tesalonika 4:9-10). Penting sekali untuk memahami kasih persaudaraan yang indah dalam kehidupan setiap orang percaya.

Istilah *kasih persaudaraan* merupakan terjemahan langsung dari kata Yunani *philadelphia* (φιλαδελφία) yang menunjuk kepada pelaksanaan kasih yang lebih nyata, misalnya bukan sekedar berkata, namun melakukan. Ketika seseorang bicara tentang tumpangan, maka yang diperlukan bukan pembicaraan mengenai hal tumpangan namun pemberian tumpangan bagi mereka yang membutuhkannya. Kasih persaudaraan ini sangat kental dalam kehidupan orang percaya sepanjang masa. Alkitab sangat tegas dalam hal ini, yaitu: *Peliharalah kasih persaudaraan! Jangan kamu lupa memberi tumpangan kepada orang, sebab dengan berbuat demikian beberapa orang dengan tidak diketahuinya telah menjamu malaikat-malaikat* (Ibrani 13:1, 2).

Perlu diketahui bahwa kasih persaudaraan atau *philadelphia* artinya bukan secara kiasan kasih seperti saudara, melainkan kasih dari mereka yang dipersatukan dalam *persaudaraan Kristen*, sehingga memiliki ikatan yang amat kuat karena iman yang sama, dan *philadelphia* (φιλαδελφία) itu sendiri tidak dapat terlaksanakan di luar *persekutuan iman*, namun hanya ada dalam iman percaya. Jadi harusnya kasih persaudaraan ini nampak dan menjadi ciri khas setiap orang percaya.

Masyarakat Jepang mengenal istilah *Giri* dan *Ninjo* berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia. Istilah *Giri* dalam bahasa Jepang berarti *kebaikan*, dimana masyarakat Jepang memegang prinsip ini dalam kehidupan mereka. Orang Jepang akan ber-usaha untuk membantu sesamanya yang membutuhkan pertolongan; dengan berbagai macam cara. Mereka akan melakukannya sampai orang tersebut tertolong. Selanjutnya istilah

ninjo, menunjuk kepada pengertian *rasa kasih sayang* dimana dalam prinsip ini, masyarakat Jepang diajar untuk menjalankan *rasa empati* terhadap sesama. Kekristenan mengajarkan *kasih persaudaraan*, dan hal itu harus terlaksana. Jadilah orang Kristen yang mengasih!

Prinsip Bekerja

Dan anggaplah sebagai suatu kehormatan untuk hidup tenang, untuk mengurus persoalan-persoalan sendiri dan bekerja dengan tangan, seperti yang telah kami pesankan kepadamu, sehingga kamu hidup sebagai orang-orang yang sopan di mata orang luar dan tidak bergantung pada mereka. (I Tesalonika 4:11-12)

Prinsip hidup seorang Kristen lainnya adalah bekerja. Kerja dan kerja; dan jangan berhenti ataupun malas. Rasul Paulus berkata: *Dan anggaplah sebagai suatu kehormatan untuk hidup tenang, untuk mengurus persoalan-persoalan sendiri dan bekerja dengan tangan, seperti yang telah kami pesankan kepadamu, sehingga kamu hidup sebagai orang-orang yang sopan di mata orang luar dan tidak bergantung pada mereka.* (1 Tesalonika 4:11-12). Perhatikanlah dengan baik kata *bekerja* dalam ayat 11 merupakan *ergazomai* (ἐργάζομαι) yang memiliki arti: *mengambil komitmen, bekerja demi, melakukan pelayanan terhadap, dan berdagang dengan.* Pengertiannya adalah bahwa selama ada kesempatan untuk melakukan kebaikan, seseorang harus mempunyai karakter inisiatif untuk mengambil komitmen demi melayani, bekerja atau bahkan menjalankan bisnis.

Hal *bekerja* mengingatkan semua orang akan proses penciptaan alam semesta yang dilakukan Tuhan. Allah yang digambarkan sebagai pencipta, yakni yang menciptakan segala sesuatu melalui cara atau proses. Kata kerja bahasa Ibrani, *asah* (אָשָׁף) yang dalam bahasa Inggrisnya diterjemahkan sebagai *to made, to do atau to make* (lih. Kejadian 1:7, 16, 25, 26, 31 dan 2:2). Kata *asah* (אָשָׁף) adalah sebuah kata umum yang digunakan untuk

seorang pekerja dengan bahan yang sudah ada dan melalui suatu proses sebagaimana yang dilakukan oleh manusia. Selanjutnya dalam Injil Yohanes 5:17 Tuhan Yesus lebih tegas mengatakan demikian: *Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga...* Kata kerja Yunani yaitu *ergazetai* (ἐργάζεται) dan *ergazomai* (ἐργάζομαι) dipergunakan dalam ayat tersebut diatas dan keduanya berasal dari akar kata yang sama, yaitu *ergazomai* (ἐργάζομαι). Jadi ayat tersebut di atas dengan sangat jelas memperlihatkan bahwa Allah tidak pernah berhenti berkarya di dalam hidup manusia. Janganlah menjadi seorang pemalas, namun jadilah rajin dalam bekerja. Itulah ciri khas seorang percaya.

The Lancet merupakan sebuah lembaga kesehatan yang menyampaikan hasil penelitiannya secara global, dimana mereka merilis hasil sebuah survei mengenai aktivitas fisik orang-orang dari 122 negara di dunia dan dari hasilnya terbentuklah daftar 20 negara dengan penduduknya yang dianggap paling malas di dunia.

Secara mengejutkan, Inggris masuk ke dalam 20 besar daftar negara tersebut, dimana sekitar 63,3 persen populasi di Inggris diklaim tidak aktif bekerja, dan hal tersebut membawa negeri ini menduduki peringkat kedelapan sebagai negara pemalas di dunia. Yang lebih mengejutkan lagi tentunya adalah negara Jepang, yang memiliki budaya kerja yang terkenal, namun menurut hasil penelitian, menyebutkan bahwa 60,2 persen populasinya tidak aktif melakukan kegiatan fisik. Padahal yang selama ini negara disebut sebagai negara dengan etos kerajinan serta disiplin yang tinggi. Selanjutnya di kawasan Asia Tenggara, terdapat Malaysia ikut masuk dalam daftar ke-10 sebagai negara paling malas sedunia sebab terdapat 61,4 persen dari seluruh warga negara negeri Melayu itu kurang aktif bekerja.

Tentunya indikator yang dipakai untuk menentukan prosentasi penduduk termalas dilihat dari perbandingan jumlah warga yang bekerja dan menganggur.

Hasil penelitian keseluruhan negara-negara sedunia diperoleh bahwa Malta menjadi negara paling malas atau paling rendah dalam hal aktivitas fisik penduduknya. Sebanyak 71,9% penduduk Malta tergolong malas dengan rata-rata aktivitas fisiknya hanya 30 menit dalam 5 hari setiap minggu. Saat ini 10 negara yang populasi penduduknya termalas dengan jumlah prosentase penduduk yang tidak bekerja adalah sebagai berikut: (10)-Malaysia: 61,4%, (9)-Uni Emirat Arab: 62,5%, (8)-Inggris: 63,3%, (7)-Kuwait: 64,5%, (6)-Mikronesia: 66,3%, (5)-Argentina: 68,3%, (4)-Serbia: 68,3%, (3)-Arab Saudi: 68,8%, (2)-Swaziland: 69,0%, dan (1)-Malta: 71,9%.

Janganlah sampai terjebak kepada kemalasan sebab hal itu akan sangat membahayakan kehidupan seseorang. Bekerjalah dengan giat karena itulah yang dikehendaki Tuhan Allah.

Dengan demikian, jika orang Jepang, khususnya kaum Samurai memiliki prinsip hidup yang baik, maka bukankah seharusnya orang Kristen memiliki prinsip hidup yang lebih unggul dari mereka? Kekristenan memiliki prinsip hidup yang luar biasa baiknya, dan hal itu baik sekali untuk dijalani oleh setiap orang yang mengakui dirinya Kristen. Alkitab mengajarkan setiap orang percaya untuk memiliki prinsip hidup berikut ini, yaitu: *Pertama*: Prinsip Kekudusan, *Kedua*: Prinsip Kasih Persaudaraan, dan *Ketiga*: Prinsip Bekerja. Jadilah orang Kristen yang memiliki prinsip hidup yang baik dan bertanggung jawab.



KELEBIHAN ORANG PERCAYA

18 Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman. 19 Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. 20 Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat beralih. 21 Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucapkan syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. 22 Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh. 23 Mereka menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan gambaran yang mirip dengan manusia yang fana, burung-burung, binatang-binatang yang berkaki empat atau binatang-binatang yang menjalar. (Roma 1:18-23)

KEHIDUPAN orang Kristen ditengah-tengah masyarakat kota Roma sungguh menantang, sebab ditengah-tengah masyarakat perkotaan yang begitu dipengaruhi oleh paham materialisme¹ dimana hal-hal yang bersifat materi menjadi tekanan penting dalam ke-

¹ Materialisme dalam aliran filsafat dipandang sebagai kepercayaan bahwa tidak ada hal yang nyata kecuali materi. Pikiran dan kesadaran hanyalah penjelmaan dari materi dan dapat dikembalikan pada unsur fisik. (*lih. Muhdafir, Ali, Mengenal Filsafat dalam Filsafat Ilmu Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Yogyakarta: Liberty, 2007, hal. 36*).

hidupannya. Orang-orang yang hidupnya berorientasi kepada materi disebut sebagai materialis. Orang-orang ini adalah para pengusung paham materialisme atau juga orang yang mementingkan kebendaan semata. Ada juga individualisme.² Istilah individualisme untuk pertama kali diperkenalkan oleh Alexis de Tocqueville³ ketika ia menyebutkan sebuah gejala terisolasinya individu dari masyarakat, yang kala itu diakibatkan oleh revolusi Perancis. Jadi awalnya, istilah individualisme itu membahas tentang gaya kehidupan modern di Amerika, namun sayangnya dalam perkembangan selanjutnya istilah individualisme ini menunjuk kepada gaya hidup yang cenderung memisahkan diri dalam komunitasnya sehingga memberi nilai negatif. Jangan lupa juga dengan

² Individualisme adalah satu sikap yang menonjol dari kebebasan personal, sedangkan individuality adalah segala sesuatu yang membedakan individu dari individu lainnya (*lih.* Chaplin Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, hal. 244).

³ Alexis de Tocqueville (1805-1859) terlahir dari kalangan bangsawan Perancis namun bergumul dengan kehidupannya ketika terjadi revolusi Perancis pada tahun 1830 yang berhasil menggulingkan dinasti Bourbon. Ia mengunjungi Amerika Serikat dengan maksud mempelajari sistem pemerintahan demokrasi yang diperkenalkan negara baru tersebut. Tocqueville menemukan fenomena baru dalam masyarakat Amerika, dan hal itu ia tuangkan dalam bukunya yang berjudul *De la Democratise en Amerique* (1835), dan *L' Ancien regime et la Revolution* (1856). Ia menemukan gaya hidup baru dalam masyarakat Amerika, yaitu tidak terikat pada strata aristokrat sehingga melahirkan ekspresi kehidupan baru yang olehnya disebut sebagai individualisme. Bagi Tocqueville individualisme adalah ekspresi baru, yang melahirkan ide baru. Individualisme adalah perasaan yang dewasa dan tenang, yang membuat setiap anggota komunitas untuk memisahkan diri dari massa teman-temannya dan untuk berpisah dengan keluarga dan teman-temannya, sehingga setelah ia membentuk lingkaran kecilnya sendiri. (*lih.* <https://www.intellectualltakeout.org/blog/tocqueville-how-individualism-sign-equality>, diakses pada tanggal 16 September 2019, pkl. 10.15 WIB).

Sekulartisme⁴, yang juga ikut merusak kehidupan umat percaya, demikian juga dengan atheisme⁵ dan hal-hal yang bertentangan dengan iman Kristen pada umumnya; gereja ditantang untuk memiliki karakter yang lebih unggul dari ajaran manapun di dunia ini.

Itulah sebabnya Paulus begitu memperhatikan kehidupan jemaat di kota Roma; harapannya sangat jelas, yaitu bahwa walaupun mereka hidup di kota Roma, kota modern, kota yang menjadi pusat bisnis, ekonomi, politik, kebudayaan dan sebagainya; yang mungkin saja dapat memberikan dampak buruk bagi pertumbuhan iman jemaat. Dengan berani Paulus menyampaikan kritikan-nya terhadap cara hidup orang-orang Roma yang tidak mengenal Allah. Maksudnya supaya dengan jelas, bahwa kritikan itu dapat menjadi cermin kehidupan jemaat Tuhan di sana.

Kepada jemaat di Roma, Paulus dengan tegas berkata: *Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga*

⁴ Istilah Sekulartisme secara leksikologis, berasal dari kata kata *secular* berasal dari bahasa Inggris yang berarti; yang bersifat duniawi, fana, temporal, yang tidak bersifat spiritual, abadi dan *sacral*, kehidupan diluar biara dan sebagainya. Dalam istilah latin, kata sekuler yang berasal dari kata latin *saeculum* mempunyai arti ganda, ruang dan waktu. Ruang menunjuk pada pengertian duniawi, sedangkan waktu menunjuk pada pengertian sekarang atau zaman kini. Jadi kata *saeculum* berarti masa kini atau zaman kini. Dan masa kini atau zaman kini menunjuk pada peristiwa didunia ini, atau juga berarti peristiwa masa kini. (lih. M. Solihin, *Perkembangan Pemikiran Filsafat dari Klasik hingga Modern*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007, hal.244-245, dan Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, Bandung:Penerbit Pustaka, 1981, hal. 18-19).

⁵ Atheisme dipahami sebagai kepercayaan yang menolak keberadaan Tuhan. Istilah ini pertama kali dipergunakan pada abad ke-18, dan menunjuk kepada ketidakpercayaan akan Tuhan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah atheisme lebih menunjuk kepada tidak adanya Tuhan, atau menyangkali eksistensi Tuhan dalam diri seseorang. (lih. Antony Flew, *God, Freedom, and Immortality: A Critical Analysis*. Buffalo, New York: Prometheus, 1984)

kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. (Roma 12:2). Kehidupan masyarakat Roma tidak lebih baik dari kehidupan masyarakat duniawi pada umumnya, dan bahkan ada kecenderungan sama dengan pola kehidupan orang-orang Sodom dan Gomora.

Dalam tradisi gereja tertulis, bahwa Paulus menulis Surat Roma ketika ia berada di kota Korintus, dan hal ini terjadi pada tahun 58 M. Keterbebanan Paulus dalam kehidupan jemaat di Roma telah membuatnya menulis kitab Roma sedemikian lengkap, padat dan penuh dengan pengajaran iman Kristen yang bertanggung-jawab. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa kitab Roma merupakan *Magnum Opus* atau karya terbesar yang pernah ditulis Paulus. Bahkan Martin Luther mengomentari tulisan Paulus ini dengan berkata: *Inilah bagian dari Perjanjian Baru yang paling utama, adalah sangat baik jika setiap orang Kristen membacanya, dan bahkan menghafalnya.*

Bagi orang Kristen dewasa ini, kitab Roma bukan hanya sebuah kita yang memberikan gambaran kehidupan masyarakat Roma pada waktu itu, dan juga sikap gereja; namun dapat dibawah kenuansa masa sekarang ini. Kota Roma yang bergaya metropolis, juga memiliki karakteristik yang sama dengan kota-kota besar lainnya saat ini. Sebagai contoh adalah kota Jakarta.

Apapun yang ada dalam kehidupan masyarakat Roma pada waktu itu; nampaknya dengan mudah ditemukan di Jakarta. Itulah sebabnya kitab Roma sangat relevan untuk membicarakan sikap dan peran gereja dari masa ke masa, khususnya gereja di perkotaan.

Apapun itu namanya, namun fakta bahwa orang Kristen harus unggul dalam berbagai hal merupakan sebuah tuntutan yang tak terbantahkan. Ada berkat tersendiri yang dimiliki oleh setiap orang Kristen; dan hal itu tidak ada dalam diri orang yang tidak mengenal Tuhan.

Inilah suatu kelebihan yang nyata dalam diri setiap orang Kristen, apakah kelebihan itu?

Memiliki Allah Yang Mahakudus

Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman. (Roma 1:18)

Kekudusan adalah salah satu sifat Allah. Yohanes dalam pembuangannya di pulau Patmos, memberikan kesaksian yang begitu nyata melalui pernyataan para mahluk, yaitu: *Dan keempat makhluk itu masing-masing bersayap enam, sekelilingnya dan di sebelah dalamnya penuh dengan mata, dan dengan tidak berhenti-hentinya mereka berseru siang dan malam: "Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang ada dan yang akan datang." Dan setiap kali makhluk-mahluk itu mempersembahkan puji-pujian, dan hormat dan ucapan syukur kepada Dia, yang duduk di atas takhta itu dan yang hidup sampai selama-lamanya. (Wahyu 4:8-9).*

Tema kekudusan menjadi hal penting karena Tuhan sendiri adalah kudus, dan ia pernah menuntut umatnya untuk hidup dalam kekudusan. Alkitab memberikan kesaksian, yaitu: *Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu, tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus. Dan jika kamu menyebut-Nya Bapa, yaitu Dia yang tanpa memandang muka menghakimi semua orang menurut perbuatannya, maka hendaklah kamu hidup dalam ketakutan selama kamu menumpang di dunia ini. (1 Petrus 1:14-17).* Ada ukuran yang ditetapkan dalam diri seorang anak Tuhan,

yaitu ia harus hidup kudus, karena dengan hidup kudus maka ia berkenan dihadapan Allah.

Pemazmur Daud berkata: *Sebab Dialah yang mendasarkannya di atas lautan dan menegakkannya di atas sungai-sungai. "Siapakah yang boleh naik ke atas gunung TUHAN? Siapakah yang boleh berdiri di tempat-Nya yang kudus?" "Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya, yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan, dan yang tidak bersumpah palsu. Dialah yang akan menerima berkat dari TUHAN dan keadilan dari Allah yang menyelamatkan dia. Itulah angkatan orang-orang yang menanyakan Dia, yang mencari wajah-Mu, ya Allah Yakub."* (Mazmur 24:2-6).

Kekudusan sangat diperlukan, *sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan.* (Ibrani 12:14b). Allah adalah kudus, dan setiap orang percaya harus hidup kudus; mengapa demikian? Kehidupan masyarakat Roma ternyata jauh dari harapan Tuhan Allah. Itulah sebabnya Paulus berkata: *Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman.* (Roma 1:18). Mengapa Tuhan murka kepada manusia?, dalam ayat ini menunjukkan dengan jelas, bahwa Tuhan murka atas kefasikan dan kelaliman manusia.

Kata *fasik dan lalim* menunjuk pada suatu keadaan dimana seseorang telah mengerti kebenaran atau seharusnya tahu kebenaran, namun mereka terus-menerus secara sadar berbuat kenajisan dihadapan Allah. Ini jelas suatu hal yang tidak baik. Walaupun orang Roma belum mengenal Tuhan; namun standar kehidupan moralitas manusia pada dasarnya sama, yaitu hidup baik.

Semua agama mengajarkan hal yang baik, yaitu tidak boleh membunuh, tidak boleh berzinah, dan sebagainya. Jadi ketika seseorang melakukan dosa tersebut, seharusnya ia tahu bahwa suatu tindakan pembunuhan itu salah, atau tindakan perzinahan atau dusta dan sebagainya; semuanya itu salah!, tidak boleh dilaku-

kan, apapun agamanya. Dan ketika mereka melakukan hal yang salah tadi, maka sudah selayaknya mereka mendapatkan penghukuman dari Allah.

Orang yang tidak sempat menerima kabar baik, pasti dihukum; karena mereka sesungguhnya tahu mana yang baik dan mana yang salah. Tuhan marah karena kebenaran *tertindas* oleh karena kelaliman. Apa yang benar dengan sengaja diabaikan. Dan sifat Allah yang kudus inilah yang membuat manusia yang berbuat dosa pasti dihukum. Alkitab berkata: *Tetapi sekarang, tanpa hukum Taurat kebenaran Allah telah dinyatakan, seperti yang disaksikan dalam Kitab Taurat dan Kitab-kitab para nabi, yaitu kebenaran Allah karena iman dalam Yesus Kristus bagi semua orang yang percaya. Sebab tidak ada perbedaan. Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus.* (Roma 3:21-23). Dan perbuatan dosa ada hukumannya, yaitu: *Sebab upah dosa ialah maut;* (Roma 6:23a). jadi kelebihan orang Kristen terletak disini, yaitu memiliki Allah yang kudus, dan yang tidak kompromi dengan dosa yang sekecil apapun. Setiap doa akan dibalas dengan hukuman *murka* Tuhan atas mereka yang melakukannya.

Memiliki Allah Yang Mahatahu Dan Berkuasa

Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. 20 Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih. (Roma 1:19-20)

Allah yang kudus, tentu Allah yang memiliki pengetahuan atas barang siapa yang hidup tidak kudus, dan siapa yang hidup dalam kekudusan seperti yang dikehendaki-Nya. Sebagai Allah Ia mengetahui segala se-

suatu, dan pemazmur Daud mengungkapkannya sebagai berikut: *Tuhan, Engkau mengetahui segala keinginanku, dan keluhku pun tidak tersembunyi bagi-Mu*; (Mazmur 38:10). Dalam beberapa peristiwa menunjukkan bahwa Tuhan Yesus mengetahui apa yang ada dalam pikiran manusia (*lih. Lukas 7:37-47*).

Adakah tempat yang dapat dijadikan seseorang untuk lari dan bersembunyi dari hadapan-Nya? Adam yang lari dari hadapannya dipanggil Tuhan Allah!, apakah menunjukkan bahwa Tuhan tidak tahu dimana ia bersembunyi? Tuhan tahu, namun ia butuh keterus-terangan Adam dalam hal ini. Apakah Tuhan tidak tahu perbuatan umat-Nya, yang terkecil sekalipun? Tuhan tahu; apakah Tuhan tidak tahu kalau seseorang berbuat dosa? Tuhan tahu; pendeknya, tidak ada yang tersembunyi dihadapan Tuhan!, tidak ada!. Paulus mengatakan: *Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih.* (Roma 1:19-20).

Allah menyatakan diri kepada manusia, supaya manusia tahu tentang Dia; namun untuk mengetahui tentang manusia, Allah tidak membutuhkan *penampakan diri* manusia. Semuanya terbuka, tidak ada yang tersembunyi. Jika Allah telah menyatakan hukum-hukumnya kepada manusia, maka sudah saatnya manusia bertanggungjawab karena ia sedang berhadapan dengan Allah yang maha tahu dan Ia penuh kuasa, sehingga siapapun dia; tidak mungkin berdalih, ataupun menghindar dari apa-apa yang akan dinyatakan-Nya kelak. Ketika Ia menyatakan dosa seseorang, maka orang itu tidak mungkin menyangkalinya. Pada saat Ia menyatakan berbagai kekurangan yang ada pada diri seseorang, maka siapapun tak mungkin mengelak dari fakta itu. Namun demikian janganlah lupa bahwa sesungguhnya Dia ber-

kuasa untuk mengubah setiap orang percaya dalam kasih dan kehendak-Nya.

Orang-orang Roma kurang memahami hal tersebut. Tidak ada yang tersembunyi. Mereka tahu kebenaran karena Allah sudah menyatakannya. Kekuatannya dan keilahian-Nya nampak jelas dalam kehidupan umat manusia. Fakta akan kebesaran Allah membuat semua orang Roma tidak mungkin menyangkalinya. Langit, bumi dan segala isinya; matahari, bulan dan bintang yang diciptakan-Nya; semuanya menceritakan kebesaran kasih-Nya. Pemazmur mengungkapkan hal ini dengan baik, yaitu: *Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi! Keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan.* (Mazmur 8:2). Namun demikian, kelebihan orang Kristen, bukan hanya memiliki Allah yang Kudus, dan juga memiliki Allah yang Mahatahu dan Berkuasa; juga kelebihan seorang Kristen adalah:

Memiliki Pengetahuan Untuk Hidup Benar

Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh. Mereka menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan gambaran yang mirip dengan manusia yang fana, burung-burung, binatang-binatang yang berkaki empat atau binatang-binatang yang menjalar. (Roma 1:21-23)

Hikmat yang Tuhan taruh dihati seorang Kristen, sungguh berbeda dengan orang lain yang bukan Kristen; karena hikmat itu berkiatan langsung dengan mengenal kebenaran. Seorang Kristen memiliki Roh Kudus, yang senantiasa memimpin kehidupannya. Itulah sebabnya seorang Kristen akan mengenal banyak hal yang berkaitan dengan kebenaran. Tuhan Yesus berkata: *tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa*

dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu. (Yohanes 14:26). Itulah sebabnya dalam diri seorang Kristen, ada kebenaran Allah. Dan dari sinilah ia bisa mengenal mana yang baik, dan mana yang tidak baik; mana yang berkenan dan mana yang tidak berkenan.

Ada orang yang mengerti kebenaran namun tidak hidup dalam kebenaran. Paulus berkata: *Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucapkan syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh. Mereka menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan gambaran yang mirip dengan manusia yang fana, burung-burung, binatang-binatang yang berkaki empat atau binatang-binatang yang menjalar. (Roma 1:21-23).* Mereka mengenal Allah, tapi hidup seperti tidak mengenal-Nya; mereka memberikan hidupnya dalam kebodohan. Inilah hal yang sungguh keterlaluan bagi setiap orang Kristen.

Seharusnya kelebihan seorang Kristen adalah memiliki kepekaan rohani yang tinggi, sehingga mampu membedakan mana yang baik, dan mana yang tidak baik. Sudah menjadi hal yang biasa, jika seorang yang tidak mengenal Allah hidup dalam keberdosaan mereka; namun sungguh hal yang memalukan jika mereka yang mengenal Allah, dan hidup dalam kebodohan.

Paulus mau memberikan peringatan yang serius kepada setiap orang yaitu bahwa mereka punya kelebihan; bukan hanya memiliki Allah yang Kudus, bukan hanya memiliki Allah yang Mahatahu dan berkuasa; namun juga memiliki pengetahuan yang lebih baik dari mereka yang tidak mengenal Allah, yaitu pengetahuan akan suatu kebenaran. Inilah kelebihan seorang Kristen; dan sudah

seharusnya hal ini diungkapkan dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat.



ORANG KRISTEN YANG BAIK

12 Kami minta kepadamu, saudara-saudara, supaya kamu menghormati mereka yang bekerja keras di antara kamu, yang memimpin kamu dalam Tuhan dan yang menegor kamu; 13 dan supaya kamu sungguh-sungguh menjunjung mereka dalam kasih karena pekerjaan mereka. Hiduplah selalu dalam damai seorang dengan yang lain. 14 Kami juga menasihati kamu, saudara-saudara, tegorlah mereka yang hidup dengan tidak tertib, hiburlah mereka yang tawar hati, belalah mereka yang lemah, sabarlah terhadap semua orang. 15 Perhatikanlah, supaya jangan ada orang yang membalas jahat dengan jahat, tetapi usahakanlah senantiasa yang baik, terhadap kamu masing-masing dan terhadap semua orang. (1 Tesalonika 5:12-15)

ADALAH seorang Perancis yang bernama Baron d'Holbach⁶ yang merupakan penulis pada abad ke-18, dan menjadi orang pertama yang menyatakan dirinya

⁶ Baron d'Holbach (1723-1789) menjadi orang pertama yang secara terang-terangan menyebut dirinya atheis. Beberapa karya Holbach yang terkenal diantaranya adalah: *System of Nature* (1770), dimana dalam buku ini d'Holbach menggambarkan alam semesta berdasarkan filsafat materialisme, determinisme yang sempit, dan ateisme. Ia juga menyatakan bahwa semua manusia dilahirkan sebagai ateis, karena mereka tidak tahu akan Tuhan. Dalam *Le Bon sens* atau *Common Sense* (1772), Holbach menyatakan bahwa: *Religion is a mere castle in the air. Theology is ignorance of natural causes; a tissue of fallacies and contradictions.* (lih. <https://ffrf.org/news/day/dayitems/item/14692-baron-dholbach>, diakses pada tanggal 19 September 2019, pkl. 11.15 WIB).

sebagai orang ateis. Ateisme adalah sebuah pandangan filsafat yang tidak memercayai dan menolak keberadaan Tuhan. Sebenarnya pemahaman ateisme sudah ada sejak lama, setidaknya sudah ada pada zaman Daud. Ini dapat dilihat pada Mazmur 53:2, di mana orang bebal berkata dalam hatinya *tidak ada Allah*. Raja Daud menggambarkan orang bebal sebagai orang yang tidak memercayai adanya Tuhan; tidak berakal budi dalam pandangan TUHAN, dan tidak mencari Allah (*lih.* Mazmur 53:1-3). Mereka menjalani kehidupan yang hidup bejat (*lih.* Mazmur 53:4), dan melakukan kejahatan (*lih.* Mazmur 53:5).

Jadi pada dasarnya orang bebal hidup tanpa takut akan Tuhan dan makin terjerumus dalam kebobrokan. Kepada orang-orang yang demikian, Tuhan memastikan bahwa hidup mereka akan ditimpa musibah secara tiba-tiba, dikepung dan dipermalukan, dan yang lebih mengerikan lagi yaitu ditolak oleh Allah (*lih.* Mazmur 53:6). Selanjutnya kehidupan mereka yang takut akan Tuhan menunjukkan hal yang sangat kontras.

Dalam Mazmur 53 digambarkan bahwa orang yang takut akan Tuhan adalah umat Israel sebagai umat pilihan Allah, dan justru mereka mengalami hal yang jauh berbeda. Tuhan menjamin bahwa umat-Nya akan diselamatkan dan dipulihkan oleh Tuhan sehingga mereka akan mengalami sukacita dari Allah (*lih.* ay. 7). Jika dibandingkan dengan kehidupan masa kini, maka gereja adalah kaum yang terwakili sebagai orang yang takut akan Tuhan. Tidak semua orang Kristen berperilaku demikian, namun setidaknya orang banyak mengenal gereja sebagai kelompok orang saleh. Mereka adalah orang yang baik, dan banyak dipuji serta disegani.

Berkaitan dengan kehidupan yang takut akan Tuhan, maka setiap orang percaya dituntut untuk menjalani kehidupan yang memuliakan Tuhan. Mereka harus bisa menampilkan pola kehidupan yang berkenan dan takut akan Allah. Ada banyak hal yang dapat dinilai

dalam diri seorang percaya, namun demikian; berdasarkan kitab 1 Tesalonika 5:12-15, dapat dinilai seorang Kristen yang baik. Perlu diketahui bahwa berdasarkan nats Alkitab tersebut, Orang Kristen yang baik adalah mereka yang melakukan kedua hal penting berikut ini, yaitu:

Hormatilah Hamba Tuhan

Kami minta kepadamu, saudara-saudara, supaya kamu menghormati mereka yang bekerja keras di antara kamu, yang memimpin kamu dalam Tuhan dan yang menegor kamu; dan supaya kamu sungguh-sungguh menjunjung mereka dalam kasih karena pekerjaan mereka. Hiduplah selalu dalam damai seorang dengan yang lain. (1 Tesalonika 5:12-13)

Hal menghormati hamba Tuhan bukanlah perkara yang sulit untuk dilakukan, sebab para hamba Tuhan merupakan pribadi yang memang patut dihormati. Apabila memperhatikan ayat berikut ini: *Kami minta kepada-mu, saudara-saudara, supaya kamu menghormati mereka yang bekerja keras di antara kamu, yang memimpin kamu dalam Tuhan dan yang menegor kamu; dan supaya kamu sungguh-sungguh menjunjung mereka dalam kasih karena pekerjaan mereka. Hiduplah selalu dalam damai seorang dengan yang lain. (1 Tesalonika 5:12-13)*, maka yang nampak adalah alasan untuk meng-hormati para hamba Tuhan.

Perlu diketahui, kata *menghormati* dalam ayat 12 merupakan muncul dari istilah bahasa Yunani *eido* (εἶδω) yang secara literal berarti: *tahu*, hanya saja lebih tepatnya *mengetahui karena melihat*. Itulah sebabnya dasar penghormatan kepada para hamba Tuhan; seharusnya bukan dari pendengaran semata, melainkan melihat dengan sendirinya. Artinya seorang Kristen yang baik, memberikan rasa penghormatan atas diri seorang hamba Tuhan; atas dasar penglihatannya sendiri. Tentunya jika seorang Kristen sudah melihat dengan mata kepalanya sendiri;

bagaimana seorang hamba Tuhan itu menjalani kehidupannya yang penuh keteladanan, maka tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak menghormati hamba Tuhan tersebut.

Jadi orang Kristen yang baik dituntut untuk menghormati para hamba Tuhan yang telah menjadi contoh dan ia merupakan saksi hidup atas kehidupan para hamba Tuhan tersebut. Jika seorang hamba Tuhan yang telah menjadi contoh yang baik, dan seharusnya memperoleh *penghormatan* yang dimaksud, maka orang Kristen dipandang bersalah kalau tidak menghormati hamba Tuhan yang dimaksud.

Menghormati hamba Tuhan menjadi wajib jika seorang Kristen melihat langsung keteladanan yang muncul dari diri hamba Tuhan yang dimaksud. Namun demikian selain ada bukti nyata dari kehidupan yang baik; seorang hamba Tuhan wajib dihormati oleh orang Kristen karena beberapa hal, yaitu:

Pertama, para hamba Tuhan telah menunjukkan prestasi kerja yang baik. Ada kata *bekerja keras* (ay. 12) yang diterjemahkan langsung dari kata Yunani *kopiaó* (κοπιάω) yang secara umum memiliki arti *menunjuk kepada usaha yang luar biasa, bertenaga besar dalam mengerjakan sesuatu*, dan bahkan terlibat secara aktif dalam upaya kerja keras. Dalam bentuk *present tense*, menunjuk kepada suatu *kegiatan yang cukup melelahkan*, digambarkan sebagai seorang petani yang bekerja dengan giat di ladangnya. Selanjutnya kata *kopiaó* (κοπιάω) juga menunjuk pada suatu aktifitas orang yang *berbicara secara intens*, bahkan sampai pada titik kelelahan dalam mengucapkan kata-kata. Istilah ini muncul sebanyak 24 kali dalam Perjanjian Baru, dan menunjuk kepada arti *pekerja keras*.

Kedua, para hamba Tuhan telah melakukan tugas untuk memimpin umat Allah kepada jalan yang benar. Perhatikanlah kata *memimpin* (ay. 12) yang merupakan terjemahan langsung dari istilah Yunani *proistemi*

(προϊστημι) yang mengacu kepada model yang diperlukan untuk mengarahkan orang lain, yaitu memberi contoh di depan; sebelum orang melakukan sesuatu, maka yang bersangkutan harus terlebih dahulu melakukannya sehingga ia menjadi model yang mampu mengarahkan orang lain dalam memberi dampak positif. Para hamba Tuhan bukan sekedar berbicara ataupun memberikan perintah. Kata *proistemi* (προϊστημι) sangat jelas bahwa mereka telah memberikan terlebih dahulu sebuah contoh dimana dengan kehidupan yang baik inilah kemudian mereka memimpin umat Tuhan untuk menjalani kehidupan yang baik. Pengertian lain dari istilah tersebut adalah *rajin dalam memimpin*, yaitu menggarisbawahi efektivitas dalam mempengaruhi orang dengan memiliki reputasi dihormati; sebuah contoh keunggulan dengan hidup dalam iman (*lih* Roma 12: 3,8). Hamba Tuhan yang memiliki hal ini patut dihormati.

Ketiga, para hamba Tuhan layak dihormati karena teguran-teguran yang disampaikannya. Lihatlah istilah *menegor* (ay. 12) yang muncul dari dalam bahasa Yunani *noutheteó* (νουθετέω) yang berarti *untuk mengingatkan atau menegur dengan lembut*. Seorang hamba Tuhan yang menegur dengan menyatakan kesalahan umat atas suatu hal yang dilakukannya haruslah menegur dengan penuh kesabaran, menegur dengan kelembutan; dan orang yang demikian harusnya dihormati oleh setiap orang percaya. Jadi, karena ketiga hal yang dilakukan para hamba Tuhan, maka penghormatan untuk mereka layak diberikan. Bahkan mereka perlu didukung, dimana Paulus menggunakan istilah *menjunjung* (ay. 13) yang dalam bahasa Yunani adalah *hégeomai* (ἡγέομαι) yang secara harafia *memimpin* atau *berjalan didepan*, maka dari sini dapat disimpulkan bahwa seorang Kristen yang baik adalah mereka yang paling depan memberikan penghormatan kepada hamba Tuhan. Mereka yang terlebih dahulu, dan bahkan mendahului orang lain dalam memberikan rasa hormat kepada para hamba Tuhan.

Memperhatikan Saudara Seiman

Kami juga menasihati kamu, saudara-saudara, tegorlah mereka yang hidup dengan tidak tertib, hiburlah mereka yang tawar hati, belalah mereka yang lemah, sabarlah terhadap semua orang. Perhatikanlah, supaya jangan ada orang yang membalas jahat dengan jahat, tetapi usahakanlah senantiasa yang baik, terhadap kamu masing-masing dan terhadap semua orang. (1 Tesalonika 5:14-15)

Hal kedua yang patut dilakukan oleh seorang Kristen yang baik adalah: memperhatikan saudara seiman, demi kebaikan bersama. Rasul Paulus berkata: *Kami juga menasihati kamu, saudara-saudara, tegorlah mereka yang hidup dengan tidak tertib, hiburlah mereka yang tawar hati, belalah mereka yang lemah, sabarlah terhadap semua orang. Perhatikanlah, supaya jangan ada orang yang membalas jahat dengan jahat, tetapi usahakanlah senantiasa yang baik, terhadap kamu masing-masing dan terhadap semua orang. (1 Tesalonika 5:14-15)*. Menarik untuk memperhatikan beberapa hal berikut ini, berkaitan dengan tugas seorang Kristen yang baik, dalam memperhatikan saudara seiman, yaitu:

Pertama, menegur yang hidup dengan tidak tertib (ay. 14) Kata Yunani untuk menegur adalah *noutheteó* (νουθετέω) sebagaimana yang sudah diuraikan diatas, bahwa kata ini berarti *untuk mengingatkan atau menegur dengan lembut*; dan kata Yunani untuk tidak tertib adalah *ataktos* (ἄτακτος) dan berarti *kacau, tidak teratur, membangkang, tidak taat aturan*. Dipergunakan untuk menyebut mereka yang hidupnya tidak tertib. Seorang yang penafsir Alkitab mengatakan bahwa bagian ini menunjuk kepada mereka yang, ketika dihadapkan dengan kesulitan dan masalah, bereaksi secara tidak dewasa yang cenderung ingin menyerah atau menyalahkan orang lain.

Kehidupan yang menjadi kacau terkadang muncul karena akibat dari perbuatan sendiri. Hal inilah yang harus diperhatikan seorang Kristen yang baik untuk menegur sesama saudara seiman.

Kedua, menghibur yang tawar-hati (ay. 14) diterjemahkan dari kata Yunani untuk menghibur adalah *paramutheomai* (παραμυθέομαι) yang berarti *kenyamanan, semangat*; dan kata Yunani *tawar-hati* berasal dari kata Yunani *oligopsuchos* (ὀλιγόψυχος) yang berarti *pengecut*. Ingatlah bahwa sesungguhnya, seorang pengecut adalah mereka yang ragu atau penakut. Seorang yang ragu inilah kemudian mulai meragukan segala sesuatu. Ragu akan kemampuan dirinya, ragu akan pertolongan Tuhan yang harusnya nyata setiap hari bagi dirinya dan juga ragu akan adanya pertolongan sesama saudara seiman. Dengan keadaan ragu inilah maka ia menjadi tawar hati. Orang yang demikian akan terus jatuh dan jatuh, sehingga mereka perlu di tolong.

Ketiga, membela yang lemah (ay. 14) dimana kata Yunani untuk hal *membela* atau *membantu* adalah *antechomai* (ἀντέχομαι) yang secara literal berarti *berpegang teguh, terus menolong, mendukung*; selanjutnya kata Yunani untuk *lemah*, adalah *asthenés* (ἀσθενής) yang berarti *yang lebih lemah, impoten atau tak berdaya, sakit, tanpa kekuatan*. kondisi yang demikian merupakan sesuatu yang sungguh kurang menguntungkan. Beberapa penafsir Alkitab dengan berani menyatakan bahwa hal tersebut merujuk kepada seseorang yang memperoleh gangguan, entah oleh karena dosa yang dilakukannya ataupun hal lain; dan yang pasti mereka sangat lemah secara rohani ataupun jasmania; dan orang seperti ini sangat membutuhkan pertolongan, dan mereka yang sehat rohaninya harus menjadi penolong bagi mereka yang dalam keadaan sedemikian itu.

Keempat, sabar terhadap semua orang (ay. 14). Kata bahasa Yunani untuk *sabar* adalah *makrothumeó* (μακροθυμέω) yang berarti *sabar, dapat menanggung beban dalam waktu lama, dan tahan menderita*. Kata Yunani untuk *semua orang* adalah *pas* (πᾶς) yang dapat berarti secara individu yaitu tiap-tiap orang, maupun berarti secara kolektif semua bentuk kelompok orang atau

komunitas. Semuanya dengan sabar menanggung beban secara bersama-sama.

Selanjutnya dalam ayat 15 ada perintah terakhir untuk memperhatikan saudara seiman, dimana hal-hal tersebut dilakukan demi kebaikan semua saudara seiman. Manusia memiliki kecenderungan lupa, dan untuk itulah maka ia memerlukan teman, ataupun saudara seiman untuk bisa menjadi sahabat dalam saling mengingatkan satu dengan lainnya. Jadilah orang Kristen yang baik dengan menunjukkan rasa kepedulian yang dalam untuk sesama.

Di tengah ketegangan atas penyerangan sejumlah gereja di Malaysia, ternyata ada warga yang berinisiatif menggalang aksi solidaritas antar umat beragama. Seorang warga muslim di Negeri Jiran mengumpulkan dana melalui internet untuk membantu memperbaiki gedung Gereja Tabernakel Metro, yang diserang pada beberapa waktu yang lalu. Laman harian *The Star* mengungkapkan, hanya dalam waktu empat hari, *blogger* bernama Mohamad Rafick Khan Abdul Rahman tersebut berhasil mengumpulkan dana sebesar RM8.467 atau setara dengan Rp 23,2 juta. Rafick mulai mengumpulkan dana melalui usaha yang dilakukannya dalam blognya, <http://rights2write.wordpress.com>, segera setelah mengetahui kabar penyerangan gereja. Dia mengatakan, donasi datang dari berbagai negara, paling jauh dari Inggris dan negara lain di Eropa.

Sebagian besar penyumbang dana adalah para pembaca *blog* dan teman-temannya. Sekitar 33 persen dari pemberi sumbangan adalah etnis Melayu muslim. *Bahkan ada seorang peternak kambing yang meminta saya membeli kambingnya dan menyumbangkan uangnya*, kata Rafick setelah menyerahkan cek kepada pengurus gereja Tabernakel di Kuala Lumpur, pada tanggal 13 Januari 2010. Melalui aksi galang dana, pria 45 tahun tersebut ingin mengirim pesan bagi bangsanya dan dunia bahwa masih banyak umat muslim yang cerdas di Malaysia yang

bisa membedakan mana yang salah dan benar. *Banyak umat muslim yang meyakini nilai keagamaan. Banyak umat muslim yang peduli* kata Rafick. Salah seorang donatur adalah Melvin San. Pria 59 tahun itu merasa terdorong untuk membantu gereja yang dibakar berdasarkan semangat *1-Malaysia. Kita harus mengesampingkan segala perbedaan dan melihat kalau kita semua sama. Serangan itu bisa membangunkan semua orang Malaysia untuk bersatu*, kata San. Mereka adalah orang-orang yang menjadi contoh dalam hal memperhatikan sesama saudara. Alangkah baiknya jika sesama saudara seiman saling memberikan perhatian.

Dengan demikian maka sebagai seorang yang percaya kepada Kristus, maka ia harus menjadi Orang Kristen yang baik, yaitu dengan melakukan kedua hal penting berikut ini, yaitu: *Pertama*: Hormatilah Hamba Tuhan, dan *Kedua*: Memperhatikan Saudara seiman. Teruslah berusaha untuk menjadi orang Kristen yang dapat memuliakan Allah dalam kehidupannya.



PERINGATAN PENTING BAGI ORANG PERCAYA

19 Janganlah padamkan Roh, 20 dan janganlah anggap rendah nubuat-nubuat. 21 Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik. 22 Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan. (1 Tesalonika 5:19-22)

PADA tahun 1173 seorang bernama Peter Waldo⁷ memulai gerakan Kaum Waldens yang dikemudian hari menjadi bagian dari gerakan reformasi gereja. Waldo yang merupakan saudagar Perancis itu sangat kecewa

⁷ Peter Waldo (1140-1205) memulai gerakannya pada tahun 1173 di Lyon, Perancis; karena kepeduliannya kepada kemerosotan gereja dalam bidang penatalayanan. Para pengikutnya yang dikenal sebagai kaum Walden tersebar di Perancis Selatan dan Italia Utara. Peninggalan sejarah komunitas Waldensian ini tersimpan dengan baik pada Meseum Waldensian di kota Wüttemberg. Peter Walden mengajar para pengikutnya untuk hidup sederhana dan sungguh-sungguh dalam melayani Tuhan. Gerakan Waldensian bermula dari pewarta-an kaum awam, kehidupan dalam kemiskinan secara sukarela dan ketaatan yang mutlak kepada pengajaran Alkitab. Mereka sempat dikucilkan gereja pada masa pemerintahan Paus Lucius III pada tahun 1184. Mereka juga menolak tawaran Paus Innocentius III pada tahun 1207 untuk tunduk pada otoritas gereja. Ketika reformasi bergulir pada abad ke-16, kelompok ini bergabung dengan gereja reformasi. Hingga saat ini menjadi bagian dari komunitas Waldensian merupakan sebuah kebanggaan. (*Band. Williston Walker, A History of the Christian Church, New York: Charles Scribner's Sons, 1946, p. 251-251; Tony Lane, Runtut Pijar, Jakarta: Gunung Mulia, 1990, hlm. 58-60*).

dengan gereja yang kala itu berperilaku tidak sesuai dengan kehendak Allah.

Pada suatu hari, Waldo mendengar kisah seorang muda mempersembahkan seluruh kekayaannya dan memilih hidup sederhana. Waldo akhirnya tergerak oleh cerita itu, dan ia segera bertindak dengan menyisihkan dana secukupnya untuk istrinya, dan menempatkan kedua putrinya di asrama, dan sisa kekayaannya dibagikan kepada orang miskin. Waldo dan para pengikutnya dikenal sebagai Orang-orang Miskin dari Lyons. Tujuan gerakan ini untuk menyadarkan gereja supaya tidak terseret dengan hal materialisme dan hal-hal duniawi lainnya.

Walaupun gerakan Waldens langsung mendapat tantangan dari pejabat gereja kala itu, yaitu uskup agung Lyons yang kemudian mengucilkan mereka; namun kaum Waldens mengajukan banding ke Paus Alexander II. Usaha mereka masih panjang karena mereka sempat dikejar sampai pada Persidangan Lateran Ketiga (1179)⁸ yang pada pokoknya tidak suka dengan kritikan yang disampaikannya. Pada tahun 1184, Paus Lucius III⁹ mengucilkan mereka.

⁸ Persidangan Lateran Ketiga (1179) diselenggarakan pada saat gereja Katolik dipimpin oleh Paus Alexander III dan pemerintahan kaisar Frederikus I. Selain menghasilkan kesepakatan bahwa mereka yang berhak memilih Paus adalah para Kardinal, juga mengutuk kelompok Albigenses dan komunitas Waldenses yang dianggap sebagai kelompok sesat. (*lih.* Philip Hughes, *A History of the Church*, Vol III, New York: Sheed and Ward, 1949, p. 340-341).

⁹ Paus Lucius III adalah paus ke 171 dalam perjalanan sejarah gereja Katolik. Ia menjadi pemimpin utama pada periode 1181-1185, dan Paus dengan nama asli, Ubaldo Allucingoli itu sempat tinggal di beberapa tempat pengasingan, seperti: Vallentri, Anagni dan Verona, sehubungan dengan terjadinya pertikaian di kota Roma. Lucius III mendukung Baldwin IV dari Yerusalem, dan karena itulah maka ia mempersiapkan perang Salib; namun demikian, sebelum rencananya itu terlaksana, ia sudah meninggal dunia.

Kaum Waldens tidak mengajarkan ajaran yang salah, walaupun Gereja menuduh mereka demikian. Mereka bersifat ortodoks. Namun, karena mereka berada di luar struktur gereja, maka para pengikut Waldo ini tidak mendapat pengakuan hierarki Gereja. Banyak orang Kristen Perancis dan Italia, yang telah kecewa dengan Gereja yang bersifat duniawi, berpaling ke Waldensian. Pada tahun 1207, Paus Innocentius III¹⁰ me-nawarkan pengampunan kepada mereka namun kelompok ini menolak untuk berhenti meng-kampanyekan hal kesucian hidup Kristen, sehingga mereka dikucilkan dan banyak yang dianiaya.

Walaupun mengalami semua penindasan, namun kaum Waldens tidak pernah berhenti dan tetap meneruskannya. Mereka menyebar di seluruh Eropa, dan ketika Reformasi muncul, mereka disambut hangat oleh sebagian kaum Protestan. Melihat keadaan gereja kala itu, selanjutnya mereka menganggap dirinya sebagai orang-orang Protestan.

Kaum Waldens adalah saksi hidup bahwa pada masa-masa suram sejarah Gereja. Apa yang dilakukan kaum Waldens merupakan sebuah peringatan bagi gereja sepanjang masa. Berdasarkan 1 Tesalonika 5: 19-22, apakah yang menjadi peringatan Tuhan bagi setiap orang percaya? Setidaknya ada beberapa hal, yaitu:

¹⁰ Paus Innocentius III (1161-1216) adalah pemimpin gereja Katolik yang mampu membawa gereja pada masa kejayaan puncak. Selain membuat hukum gereja tentang para biarawan untuk terbebas dari hukum sipil juga berperan penting dalam beberapa peristiwa yang mengubah arah perjalanan sejarah gereja dan umat manusia, diantaranya adalah mencanangkan dimulainya Perang Salib ke-4, dan menyelenggarakan Konsili Lateran serta memperkuat posisi lembaga kepausan. (*band.* Norman P. Tanner, *Konsili-Konsili Gereja Sebuah Sejarah Singkat*, Yogyakarta: Pustaka Teologi, Kanisius, 2003; Ralph Lewis, Brenda, *Sejarah Gelap Para Paus, Kejahatan, Pembunuhan dan Korupsi*, Jakarta: Gramedia, 2009).

Jangan Padamkan Roh

Janganlah padamkan Roh. (1 Tesalonika 5:19)

Sangat jelas apa yang disampaikan dalam Firman Tuhan berikut ini, yaitu: *Janganlah padamkan Roh.* (1 Tesalonika 5:19). Menarik untuk menyimak kata *jangan* yang merupakan terjemahan langsung dari kata Yunani *mé* (μή) yang sesungguhnya lebih dalam, atau yang lebih tepat diterjemahkan sebagai *jangan pernah sekalipun* atau *jangan pernah sama sekali*, dengan maksud adanya tekanan yang teramat penting dalam larangan tersebut. Jadi bukan sekedar *jangan*, melainkan lebih dari itu, yaitu *jangan pernah sekalipun!* Jika demikian maka hal itu merupakan sebuah larangan yang sungguh penting dan harus dipahami oleh setiap orang percaya.

Hal apakah yang tidak boleh sedikitpun diabaikan itu? Alkitab menegaskan bahwa *padamkan Roh*, yang menunjuk kepada tindakan secara aktif yang ditujukan kepada Roh Kudus. Istilah *padamkan*, merupakan terjemahan kata Yunani *sbennumi* (σβέννυμι) yang memiliki pengertian: *memadamkan*, *melumpuhkan*, *menahan*, atau *menekan* sehingga Roh Kudus menjadi terbatas karya-Nya dalam kehidupan seseorang. Apabila orang Kristen melakukan tindakan tersebut maka pada prinsipnya ia akan mengabaikan semua kehendak Roh Allah dalam kehidupannya. Hal ini tentunya sangatlah berbahaya jika terjadi dalam diri seseorang. Roh yang ada dalam diri seorang percaya menjadi terbelenggu oleh keinginan diri dan hawa nafsu. Itulah sebabnya ia tidak dengan leluasa menjadi penuntun, penasehat; maka dari itu seorang Kristen akan hidup menurut jalannya sendiri.

Jadi, seorang Kristen yang *memadamkan Roh*, pada akhirnya hidup tanpa dipimpin Roh Kudus. Hal inilah yang tidak boleh terjadi dalam diri setiap orang percaya. Dengan demikian maka seorang Kristen harus memegang prinsip penting ini dalam kehidupannya, yaitu: *tidak padamkan Roh.*

Jangan Anggap Rendah Kebenaran Firman Tuhan

dan janganlah anggap rendah nubuatan-nubuatan. (2 Tesalonika 5:20)

Alkitab dengan tegas berkata: *dan janganlah anggap rendah nubuatan-nubuatan.* (1 Tesalonika 5:20). Ini pun merupakan sebuah peringatan yang harus diperhatikan oleh setiap orang percaya. Menarik untuk disimak kata *anggap rendah* yang sesungguhnya diambil dari kata Yunani *exoutheneo* (ἐξουθενέω) yang memiliki pengertian dasar *tidak berarti* atau *menghina*. Kata *exoutheneo* (ἐξουθενέω) sesungguhnya dapat dipahami sebagai *merendahkan*, *menolak* dan *tidak memperhitungkan*. Jadi apa yang dipandang rendah, dan hal itu tidak boleh dalam diri seorang Kristen? Hal yang dimaksudkan itu adalah *nubuat* yang memiliki arti sama dengan kata bahasa Yunani, yaitu *prophéteia* (προφητεία).

Nubuat adalah sesuatu yang belum terjadi namun telah disampaikan. Beberapa orang cenderung untuk memandangnya rendah karena hanya sebatas penyampaian dan masih harus menunggu penggenapan. Biasanya suatu nubuatan akan diterima jika sudah tergenapi. Nubuatan yang belum digenapi membutuhkan hati yang rela untuk mempercayainya sebab seseorang harus percaya untuk suatu (*nubuatan*) yang belum ada penggenapannya. Jadi akan lebih muda orang menerima firman yang tertulis, dari pada nubuatan yang belum tergenapi. Padahal, baik firman ataupun nubuatan; jika itu bersifat ilahi maka siapapun harus mempercayainya.

Jika orang yang tidak percaya mengabaikan nubuatan maka hal itu merupakan sesuatu yang lumrah terjadi dan dapat dimaklumi; namun apabila ada orang percaya yang tidak mempercayai suatu nubuatan, maka hal tersebut merupakan sebuah kesalahan besar. Jadi prinsip penting dalam kehidupan seorang Kristen adalah *tidak anggap remeh kebenaran Firman Tuhan*.

Jangan Sampai Tertipu

Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik. (1 Tesalonika 5:21)

Dikatakan Firman Tuhan bahwa, *Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik.* (1 Tesalonika 5:21). Menarik untuk memperhatikan beberapa istilah bahasa Yunani yang dipergunakan dalam bagian ini, yaitu kata *ujilah* yang diterjemahkan dari kata Yunani *dokimazo* (δοκιμάζω) perlu diketahui bahwa dalam bahasa Yunani ada dua istilah yang mempunyai kaitan dengan pengertian *ujian* dan *pencobaan* yaitu: *peirazó* (πειράζω) dan *dokimazo* (δοκιμάζω).

Pertama, kata *peirazó* (πειράζω) mempunyai arti: *mencoba* (*try*), *pencobaan* (*temptation*), *ujian* (*test*) dan *membuktikan* (*prove*). Istilah *peirazó* (πειράζω) mempunyai sumber, motivasi dan tujuan yang bersifat negatif dan positif. Kata *peirazó* (πειράζω) dalam pengertian negatif berasal dari si jahat (*Iblis*), yang tentunya memiliki motivasi yang tidak baik dalam menguji, sebab tujuannya untuk menjatuhkan. Lihatlah apa yang dilakukan Iblis terhadap Tuhan Yesus ketika ia mencobai-Nya. Itulah sebabnya dalam pengertian yang bersifat negatif, maka kata *peirazó* (πειράζω) lebih tepat diterjemahkan dengan *cobaan*. Namun dalam pengertian positif, kata *peirazó* (πειράζω) berasal dari Allah, yang motivasinya baik, tujuannya untuk menguatkan. Lihatlah apa yang dilakukan Tuhan Allah kepada Abraham ketika Ia memintanya untuk mempersembahkan Ishak. Itulah sebabnya, penggunaan kata *pencoba-an*, *mencobai* atau *dicobai*, akan tetapi jika Allah sebagai subyek atau sumbernya, maka hal ini dalam pengertian positif. Dengan pengertian ini, maka *peirazó* (πειράζω) lebih tepat jika diterjemahkan dengan *ujian*.

Kedua, kata *dokimazo* (δοκιμάζω) mempunyai arti: *menguji* atau *mencoba* (*test*), *ujian* (*examine*), *menyetujui* (*approve of*), dan *menerima sebagai dapat dipercaya* (*accept as trustworthy*). Kata ini biasa dipakai untuk me-

ngetahui hasil atau bukti dari sebuah ujian. Pada umumnya kata *dokimazo* (δοκιμάζω) membawa dampak positif dan lebih tepat jika diterjemahkan dengan *ujian*. Ketika rasul Paulus berkata: *Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik*. (1 Tesalonika 5:21), maka kata *ujilah* menggunakan kata *dokimazo* (δοκιμάζω) yang memang bukan bermaksud negatif, melainkan dengan segala ketulusan; bukan mencari salah, melainkan ingin sebuah pembuktian. Jika memang suatu hal itu baik, maka baiklah dikatakan baik. Jadi orang percaya harus menguji segala sesuatu dengan ketulusan untuk mencari kebenaran, dan bukan dengan tipu muslihat karena ingin menjatuhkan. Apa yang baik haruslah dikatakan baik, demikian pula sebaliknya. Orang Kristen harus jujur dalam menguji sesuatu.

Selanjutnya dikatakan *peganglah yang baik*, dimana kata *peganglah* merupakan terjemahan langsung dari kata Yunani *katechó* (κατέχω) berarti *berpegang teguh* yang berkaitan dengan hal ketekunan. Jadi bukan sekedar memegangnya, melainkan dengan segala kesungguhan; dan hal yang baik itu adalah *kalos* (καλός) yang merupakan kata sifat. Jadi orang Kristen harus berpegang teguh pada sifat kebaikan. Untuk itulah maka seorang Kristen harus memiliki prinsip penting dalam kehidupannya, yaitu: *tidak mudah tertipu*.

Jangan Berbuat Dosa

Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan. (1 Tesalonika 5:22)

Prinsip penting lain yang harus ada dalam diri setiap orang percaya adalah hal *pantangan untuk berbuat dosa*. Alkitab dengan tegas memberikan nasehat penting ini, yaitu: *Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan.* (1 Tesalonika 5:11). Ketika memberikan pernyataan *jauhkanlah dirimu!* maka yang muncul dalam benak seseorang adalah: *jauh dari apa?* dikatakan *dari segala jenis*

kejahatan. Ini sangat menariik untuk dicerna sebab kata *jenis* ternyata merupakan terjemahan langsung dari kata bahasa Yunani *eidos* (εἶδος) yang sebenarnya memiliki arti: *ide* atau *bentuk*; dimana istilah ini biasa dipergunakan dalam pengertian teknis filosofis oleh Plato¹¹ yang kemudian dilanjutkan oleh filsuf Aristoteles¹² dan menunjuk kepada identitas yang *ideal* atau *esensi* dari sesuatu. Itulah sebabnya kata *jenis* atau *eidos* dapat juga dikaitkan dengan *pikiran*, *proposisi* atau bahkan *konsep*.

Jadi kata *jenis* tidaklah salah jika diterjemahkan sebagai *pikiran* atau *konsep*. Selanjutnya, jika memperhatikan kata *kejahatan* yang merupakan *ponéros* (πονηρός) yang secara literal memang berarti *jahat*, menjadi catatan tersendiri sebab dalam Perjanjian Baru, ketika membahas hal *jahat*, maka muncul beberapa istilah, diantaranya: *kakos* (κακός) berarti *jahat secara negatif, yaitu tidak adanya kualitas yang diharapkan dari seseorang*. Kata *phaulos* (φᾶλος) berarti *jahat dalam pengertian tidak benar, sering berbuat curang*; dan kata *ponéros* (πονηρός) yang berarti *jahat secara etis fisikal, fasik, menyebabkan kesakitan dan kesukaran*. Janganlah lupa bahwa kata *ponéros* (πονηρός) *lebih kuat dan lebih aktif, bermakna me-nyebabkan kecelakaan, melakukan*

¹¹ Plato (427-347 BC) dengan nama aslinya Aristokles adalah seorang filsuf yang pandai menyatukan puisi dan ilmu, seni dan filosofi. Ia dikenal karena memberi kontribusi pada bidang: Politik, Hukum dan Etika. Ketika Socrates meninggal, Plato sangat sedih karena ia dekat dengan gurunya itu, tak lama setelah Socrates meninggal, Plato pergi dari Athena. (Band. Jan Hendrik Rapar, *Filsafat Politik Plato*, Jakarta: CV. Rajawali, 1991, Bertrand, Russell. *Sejarah filsafat Barat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

¹² Aristoteles (384-322 BC) adalah salah satu filsuf ternama yang tadinya belajar filsafat di Athena, yaitu pada gurunya, Plato. Karya-karya Aristoteles dibukukan dengan penyuntingan oleh para muridnya yang menjadi guru-guru sepeninggal dirinya. Karya-karya tersebut dikompilasikan kedalam enam buku yaitu, *Categories*, *On Intrepretation*, *Prior Analytcs*, *Posterior Analytcs*, *Topics* dan *On Sophistical Refutation*. (lih. Ari Yuana, Kumara, *The Greatest Philosophers*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010)

yang jahat terhadap orang lain, berbahaya, menghancurkan yang sangat berbahaya. Jadi orang Kristen harus memiliki prinsip hidup untuk menjauhkan diri dari pikiran (jenis) yang jahat (yang sangat membahayakan) itu.

Dengan demikian maka berdasarkan 1 Tesalonika 5: 19-22, apakah yang menjadi peringatan Tuhan bagi setiap orang percaya? Setidaknya ada beberapa hal, yaitu: *Pertama*: Jangan Padamkan Roh, *Kedua*: Jangan Anggap Rendah Kebenaran Firman Tuhan, *Ketiga*: Jangan sampai tertipu, *Keempat*: Jangan berbuat dosa. Berhati-hatilah.



KEHIDUPAN ORANG PERCAYA

8 Pertama-tama aku mengucapkan syukur kepada Allahku oleh Yesus Kristus atas kamu sekalian, sebab telah tersiar kabar tentang imanmu di seluruh dunia. 9 Karena Allah, yang kulayani dengan segenap hatiku dalam pemberitaan Injil Anak-Nya, adalah saksi, bahwa dalam doaku aku selalu mengingat kamu: 10 Aku berdoa, semoga dengan kehendak Allah aku akhirnya beroleh kesempatan untuk mengunjungi kamu. 11 Sebab aku ingin melihat kamu untuk memberikan karunia rohani kepadamu guna menguatkan kamu, 12 yaitu, supaya aku ada di antara kamu dan turut terhibur oleh iman kita bersama, baik oleh imanmu maupun oleh imanku. 13 Saudara-saudara, aku mau, supaya kamu mengetahui, bahwa aku telah sering berniat untuk datang kepadamu-tetapi hingga kini selalu aku terhalang-agar di tengah-tengahmu aku menemukan buah, seperti juga di tengah-tengah bangsa bukan Yahudi yang lain. 14 Aku berhutang baik kepada orang Yunani, maupun kepada orang bukan Yunani, baik kepada orang terpelajar, maupun kepada orang tidak terpelajar. 15 Itulah sebabnya aku ingin untuk memberitakan Injil kepada kamu juga yang diam di Roma. (Roma 1:8-15)

SESUNGGUHNYA, kehidupan orang Kristen di Roma tidaklah berbeda jauh dengan orang Kristen lainnya di tempat-tempat lain. Tuntutan bahwa semua orang Kristen wajib hidup menurut apa yang dikehendaki Allah dalam kehidupannya bukanlah sesuatu yang baru didengar; melainkan sejak seseorang menjadi percaya kepada Tuhan Yesus, maka ia dituntut untuk hidup sebagaimana yang dikehendaki Tuhan.

Ada tuntutan supaya umat Tuhan ini hidup sesuai dengan apa yang dilakukannya, sehingga keteladanan dari kehidupan Tuhan inilah yang harus ikuti. Tuhan Yesus berkata: *Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya seorang hamba tidak-lah lebih tinggi dari pada tuannya, ataupun seorang utusan dari pada dia yang mengutusnyanya. Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya.* (Yohanes 13:14-17).

Paulus mengendaki supaya umat Tuhan hidup dalam keteladanan mereka, karena orang Kristen Roma menjalani kehidupannya ditengah-tengah bangsa yang tidak mengenal Allah. Itulah sebabnya penting untuk menjadi contoh dalam kehidupan setiap hari.

Ditengah-tengah orang Kristen Roma, terdapat banyak orang yang hidup tidak takut akan Allah. Itulah sebabnya Paulus berkata: *seperti ada tertulis: "Tidak ada yang benar, seorang pun tidak. Tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Allah. Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorang pun tidak. Kerongkongan mereka seperti kubur yang ternganga, lidah mereka merayu-rayu, bibir mereka mengandung bisa. Mulut mereka penuh dengan sumpah serapah, kaki mereka cepat untuk menumpahkan darah. Keruntuhan dan kebinasaan mereka tinggalkan di jalan mereka, dan jalan damai tidak mereka kenal; rasa takut kepada Allah tidak ada pada orang itu."* (Roma 3:10-18).

Sebagai seorang Kristen, jemaat di kota Roma tidak boleh menunjukkan pola kehidupan yang sama dengan orang yang tidak mengenal Allah. Itulah sebabnya Paulus menyampaikan tiga hal berkaitan dengan kehidupan seorang Kristen, yaitu:

Hidup Penuh Ucapan Syukur

Pertama-tama aku mengucapkan syukur kepada Allahku oleh Yesus Kristus atas kamu sekalian, sebab telah tersiar kabar tentang imanmu di seluruh dunia. Karena Allah, yang kulayani dengan segenap hatiku dalam pemberitaan Injil Anak-Nya, adalah saksi, bahwa dalam doaku aku selalu mengingat kamu: Aku berdoa, semoga dengan kehendak Allah aku akhirnya beroleh kesempatan untuk mengunjungi kamu. (Roma 1:8-10)

Ucapan syukur merupakan salah satu ciri khas anak Tuhan. Inilah salah satu hal yang membedakan orang percaya dengan orang yang tidak percaya. Orang yang tidak mengenal Tuhan, akan terus menyalahkan dirinya, orang lain dan bahkan Tuhan; atas suatu hal yang tidak menyenangkan yang dialaminya. Sebaliknya orang percaya diajar untuk sennatiasa bersyukur kepada Tuhan atas hal apapun yang terjadi.

Paulus berkata: *Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah! Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat! Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus. (Filipi 4:4-7).*

Pemazmur mengajarkan umat Tuhan untuk bersyukur atas segala kebaikan Tuhan. Ia berkata: *Bersorak-sorailah, hai orang-orang benar, dalam TUHAN! Sebab memuji-muji itu layak bagi orang-orang jujur. Bersyukurlah kepada TUHAN dengan kecapi, bermazmurlah bagi-Nya dengan gambus sepuluh tali! Nyanyikanlah bagi-Nya nyanyian baru; petiklah kecapi baik-baik dengan sorak-sorai! Sebab firman TUHAN itu benar, segala sesuatu dikerjakan-Nya dengan kesetiaan. Ia senang kepada keadilan dan hukum; bumi penuh dengan kasih setia TUHAN. Oleh firman TUHAN langit telah dijadikan, oleh nafas dari mulut-Nya segala tentaranya. Ia mengumpulkan air laut*

seperti dalam bendungan, Ia menaruh samudera raya ke dalam wadah. Biarlah segenap bumi takut kepada TUHAN, biarlah semua penduduk dunia gentar terhadap Dia! (Mazmur 33:1-8).

Seringkali seorang Kristen berkata bahwa ia akan terus setia dan berharap kepada Tuhan, namun ketika menghadapi permasalahan hidup; ia menghadapinya dengan hati yang tidak rela, menggerutu dan cenderung menyalahkan Tuhan. Ayub menjadi saksi dalam cara ia menghadapi permasalahan hidup. Dalam kisahnya tertulis: *Maka berdirilah Ayub, lalu mengoyak jubahnya, dan mencukur kepalanya, kemudian sujudlah ia dan menyembah, katanya: "Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya. TUHAN yang memberi, TUHAN yang mengambil, terpujilah nama TUHAN!"* Dalam kesemuanya itu Ayub tidak berbuat dosa dan tidak menuduh Allah berbuat yang kurang patut. (Ayub 1:2-22). Inilah keunggulan hidup Kristen yang ditampilkan Ayub.

Ucapan syukur dinyatakan sebagai sebuah bentuk terima kasih atas segala kebaikan Tuhan, dan juga sebagai bentuk pengakuan akan kedaulatan Tuhan atas kehidupan orang percaya. Konsep *ucapan syukur* bukan semata sebagai sebuah tindakan menerima *takdir*. Dalam kekristenan tidak ada *takdir*; istilah ini hanya akan membawa seseorang kepada kenyataan yang memalukan, yaitu sifat *menerima*; dan ia akan terjebak dalam *fatalism* dan dalam kekristenan tidaklah demikian. Istilah *takdir* dan *Fatalisme* menempatkan seseorang pada posisi untuk selalu menerima *apapun* yang terjadi, dan bersikap *tawaqal*; Kekristenan hidup dalam sebuah perjuangan, dan setiap orang percaya harus bekerja, mencari kehidupan yang lebih layak; dan itulah sebabnya tidak menerima keadaan.

Mengucap Syukur atas apa yang terjadi; *baik ataupun yang kurang baik* yang terjadi dalam kehidupan ini tidak bisa disamakan dengan menerima nasib. Orang

percaya harus bersyukur karena Tuhan itu baik, dan jika sedang dalam kesusahan, maka ia juga harus bersyukur karena dengan kesusahan yang ia alami; akan membawanya kepada suatu pengertian yang baru, jalan yang baru, metode yang baru dan pola berpikir, serta hidup yang baru; sehingga ia menjadi lebih bijak dan dewasa dalam menghadapi segala sesuatu.

Apabila ada sesuatu yang harus alami oleh seorang Kristen, maka biarlah ia menjalaninya sebagai sebuah kesempatan untuk hidup lebih baik karena bertambahnya pengalaman. Pada aspek inilah iman bertumbuh, dan hidup sebagai umat Allah menjadi dewasa dalam Kristus. Dan seorang percaya dapat menjadi saksi bagi-Nya, karena sebuah pengalaman yang baru membuatnya menerima dan mengerti hal yang baru dari Tuhan.

Menerima sesuatu dari Tuhan dengan *ucapan syukur* akan membuat seseorang semakin dewasa dan tidak mengutuki Tuhan. Inilah kehidupan Kristen yang sesungguhnya, yaitu hidup dengan ucapan syukur.

Hidup Penuh Iman

Sebab aku ingin melihat kamu untuk memberikan karunia rohani kepadamu guna menguatkan kamu, yaitu, supaya aku ada di antara kamu dan turut terhibur oleh iman kita bersama, baik oleh imanmu maupun oleh imanku. (Roma 1:11-12)

Kitab Roma adalah kitab untuk orang beriman, dan menjadi penuntun bagi mereka yang hidup dalam iman, serta menjadi sebuah sarana untuk mem-perkenalkan iman. Apakah iman itu? Penulis Ibrani berkata: *Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.* (Ibrani 11:1). Orang yang hidup setelah kebangkitan Tuhan Yesus, pernah melihat wajah Tuhan Yesus dengan sesungguhnya, walaupun beberapa orang dengan sangat berani pernah bersaksi kalau ia berjumpa dengan Tuhan dan bahkan bercakap-cakap denganNya. Kebanyakan

orang Kristen belum melihat wajah Tuhan, namun mereka percaya dan bahkan hidup dalam kepercayaan itu.

Lihatlah apa yang terjadi dengan Tomas, murid Yesus itu: *Tetapi Tomas, seorang dari kedua belas murid itu, yang disebut Didimus, tidak ada bersama-sama mereka, ketika Yesus datang ke situ. Maka kata murid-murid yang lain itu kepadanya: "Kami telah melihat Tuhan!" Tetapi Tomas berkata kepada mereka: "Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya." Delapan hari kemudian murid-murid Yesus berada kembali dalam rumah itu dan Tomas bersama-sama dengan mereka. Sementara pintu-pintu terkunci, Yesus datang dan Ia berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: "Damai sejahtera bagi kamu!" Kemudian Ia berkata kepada Tomas: "Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah." Tomas menjawab Dia: "Ya Tuhanku dan Allahku!" Kata Yesus kepadanya: "Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya." (Yohanes 20:24-29).* Tomas mau percaya jika ada bukti, dan ia tidak akan percaya jika tak terbukti. Iman tidak perlu bukti, karena iman percaya kepada yang dipercaya.

Pada umumnya manusia tahu bahwa ada yang disebut kematian!, percayakah bahwa ada *kematian*? Apakah seorang yang belum pernah mati, maka tidak mau percaya tentang adanya kematian? Jika demikian maka siapakah yang mau menjadi sukarelawan untuk mati terlebih dahulu, lalu melihat kematian dan barulah ia datang dan berkata: *aku percaya ada kematian, karena aku pernah mati!* kebanyakan orang akan percaya bahwa jika ia melompat dari atas gedung bertingkat maka ia

pasti mati. Tanpa perlu ada pembuktian, semua orang akan percaya hal tersebut. Jika melompat dari gedung berlantai tersebut akan menyebabkan kematian, maka meminum racun seranggapun dapat menyebabkan kematian. Apakah perlu ada pembuktian mengenai hal tersebut? Tentunya tidak, sebab kebanyakan orang akan percaya hal tersebut.

Ingatlah bahwa walaupun kebanyakan orang sulit percaya akan Tuhan, namun seorang Kristen percaya kepada Tuhan, karena ada iman dalam kehidupannya. Paulus berkata: *Sebab aku ingin melihat kamu untuk memberikan karunia rohani kepadamu guna menguatkan kamu, yaitu, supaya aku ada di antara kamu dan turut terhibur oleh iman kita bersama, baik oleh imanmu maupun oleh imanku.* (Roma 1:11-12).

Perlu diketahui bahwa sesungguhnya kebanyakan orang Roma adalah kaum intelektual yang hidup berdasarkan rasio; walaupun masih terdapat kepercayaan mistik didalamnya. Hal tersebut memungkinkan karena kota Roma adalah kota tempat berkumpulnya para bangsawan, filsuf dan orang-orang terpelajar lainnya dan juga orang-orang lain dengan kepercayaan dan kebudayaannya masing-masing.

Hal iman merupakan sesuatu yang bersifat supranatural, yang belum tentu dapat diterima dengan baik di kota ini, namun Paulus mau menegaskan bahwa orang Kristen Roma, adalah orang beriman. Dan iman hanya dapat diperoleh melalui sebuah kepercayaan akan Tuhan; dan ketekunan dalam merenungkan firmanNya. Itulah sebabnya ia berkata: *Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman."* (Roma

1:16-17). Iman menjadi sebuah kebanggaan dalam diri setiap orang percaya.

Hidup Penuh Kasih

Saudara-saudara, aku mau, supaya kamu mengetahui, bahwa aku telah sering berniat untuk datang kepadamu--tetapi hingga kini selalu aku terhalang--agar di tengah-tengahmu aku menemukan buah, seperti juga di tengah-tengah bangsa bukan Yahudi yang lain. Aku berhutang baik kepada orang Yunani, maupun kepada orang bukan Yunani, baik kepada orang terpelajar, maupun kepada orang tidak terpelajar. Itulah sebabnya aku ingin untuk memberitakan Injil kepada kamu juga yang diam di Roma. (Roma 1:13-15)

Kota Roma bukan sekedar memiliki kaum intelektual belaka, namun didalamnya ada para filsuf, dan juga pujangga; tema *cinta kasih* mewarnai ke-hidupan kota Roma, namun *cinta kasih* yang salah. Tidak ada ketulusan dalam kehidupan masyarakat Roma, mereka hidup dalam keduniawian, seperti: hawa nafsu dan kecemasan. Terlihat hal itu adalah bagian dari cinta kasih. Namun Paulus mau menegaskan kepada jemaat Roma bahwa kedatangannya ke sana, sebagai wujud dari cinta kasih Tuhan, dan ia pun mengasihi mereka. Paulus berkata: *Saudara-saudara, aku mau, supaya kamu mengetahui, bahwa aku telah sering berniat untuk datang kepadamu--tetapi hingga kini selalu aku terhalang--agar di tengah-tengahmu aku menemukan buah, seperti juga di tengah-tengah bangsa bukan Yahudi yang lain. Aku berhutang baik kepada orang Yunani, maupun kepada orang bukan Yunani, baik kepada orang terpelajar, maupun kepada orang tidak terpelajar. Itulah sebabnya aku ingin untuk memberitakan Injil kepada kamu juga yang diam di Roma. (Roma 1:13-15)*. Kedatangannya ke Roma merupakan wujud dari kasih sayangnya kepada bangsa itu. Bahkan Paulus menggunakan sebuah istilah yang baik, yaitu: *Aku berhutang*. Hutang harus dibayar lunas; dan jika Paulus berhutang, maka hutang apa? Nampak jelas

disini, bahwa ada beban dari *Amanat Agung* untuk menjadikan semua bangsa adalah murid Kristus. Tuhan Yesus berkata: *Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.* (Matius 28:18-20).

Karena ada tugas dari Tuhan untuk memberitakan Injil, dan tugas itu adalah sebuah perintah, maka Paulus merasa *berhutang* jika ia tidak pergi ke Roma untuk memberitakan Injil. Injil adalah kebenaran Allah, dan kebenaran Allah itu harus tersiar, supaya semua orang percaya kepada Yesus Kristus, karena: *Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.* (Kisah Para Rasul 4:12).

Itulah sebabnya maka ia merasa ada hutang. Apa yang menjadi dasar dari beban itu? Kasih, ya kasih; sebagaimana Allah mengasihi dunia ini (Yoh. 3:16); maka setiap orang percaya pun harus mengasihi sesama (Mat. 22:39). Apakah kehidupan Kristen itu? Kehidupan Kristen adalah: Hidup penuh Ucapan Syukur; Hidup penuh Iman, dan Hidup Kasih. Inilah kehidupan Kristen yang sejati dimana setiap orang percaya hidup di dalamnya.

KEPUSTAKAAN

- Antony Flew, *God, Freedom, and Immortality: A Critical Analysis*. Buffalo, New York: Prometheus, 1984.
- Anwar. Chairil, *Kehendak untuk Berkuasa Friedrich Nietzsche*, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Arisandi. Herman, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi dari Klasik sampai Modern*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Benyamin W. Farley, *The Providence of God, Grand Rapids*, Michigan: Baker Books House, 1988.
- Calvin. John, *The Secret Providence of God*, ed. Paul Helm, Wheaton: Crossway Books, 2010.
- Chaplin Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Crisp. D. Oliver, *Retrieving Doctrine: Essays in Reformed Theology*, Downers Grove: Intervarsity, 2010.
- Curtis. A. Kenneth, J. Stephen Lang dan Randy Petersen, *100 Peristiwa Penting Dalam Sejarah Gereja*, Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Dawson. Raymond, *Konghucu: Penata Budaya Kerajaan Langit*, Jakarta: Temprint, 1999.

- Erickson. J. Millard, *Teologi Kristen*, vol. 1, Malang: Gandum Mas, 2004.
- Feinberg. S. John, *No One Like Him: The Doctrine of God*, Wheaton: Crossway Books, 2001.
- Fischer. Austin, *Young, Restless, No Longer Reformed: Black Holes, Love, and a Journey In and Out of Calvinism*, Oregon: Cascade Books, 2014.
- Hale. Leonard *Jujur Terhadap Pietisme*, Jakarta: Gunung Mulia, 1996.
- Helm. Paul, *The Providence of God: Contours of Christian Theology*, Downers Grove: Intervarsity, 1993.
- Herman Bavinck, *Dogmatika Reformed: Allah dan Penciptaan*, Surabaya: Momentum, 2012.
- Higton. Mike, *Christian Doctrine*, London: SCM, 1998.
- Hoekema. A. Anthony, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*, Surabaya: Momentum, 2003.
- <http://digitalpuritan.net/jeremiah-burroughs/diundu> pada tanggal 30 Oktober 2019, pkl. 17.35 WIB.
- <http://kampuswongosing.blogspot.com/2013/11/sejarah-asal-usul-suku-osing-banyuwangi.html>, diundu pada tanggal 1 Nopember 2019, Pkl. 20.52 WIB.
- <http://perilakuorganisasi.com/kepemimpinan-hannibal-barca.html>, diakses pada tanggal 16 September 2019, pkl. 10.15 WIB.

<http://perilakuorganisasi.com/kepemimpinan-hannibal-barca.html>, diakses pada tanggal 16 September 2019, pkl. 10.15 WIB.

<http://www.visual-arts-cork.com/history-of-art/garima-gospels.htm>, diundu pada tanggal 30 Oktober 2019, pkl. 11.51 WIB.

<https://egyptianmuseum.org/explore/new-kingdom-ruler-ramses-iii>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2019, pkl. 10.15 WIB.

<https://en.wikipedia.org/wiki/Aristippus>, diakses pada tanggal 12 September 2019, pkl. 10.35 WIB.

<https://en.wikipedia.org/wiki/Aristippus>, diakses pada tanggal 12 September 2019, pkl. 10.35 WIB.

<https://en.wikipedia.org/wiki/Baphomet>, diundu pada hari Rabu, tanggal 30 Oktober 2019, pkl. 09.50 WIB.

<https://en.wikipedia.org/wiki/Baphomet>, diundu pada hari Rabu, tanggal 30 Oktober 2019, pkl. 09.50 WIB.

https://en.wikipedia.org/wiki/China_Aid, diundu pada tanggal 30 Oktober 2019, pkl. 10.11 WIB.

https://en.wikipedia.org/wiki/Garima_Gospels, diundu pada tanggal 31 Oktober 2019, pkl. 15.51 WIB.

<https://ffrf.org/news/day/dayitems/item/14692-baron-dholbach>, diakses pada tanggal 19 September 2019, pkl. 11.15 WIB.

https://hymnary.org/person/Havergal_Frances, diundu pada hari Rabu, tanggal 30 Oktober 2019, pkl. 09.50 WIB.

https://hymnary.org/person/Havergal_Frances, diundu pada hari Rabu, tanggal 30 Oktober 2019, pkl. 09.50 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Komunis_Tiongkok, diundu pada tanggal 27 Oktober 2019, pkl. 11.51 WIB.

<https://nationalinterest.org/blog/hannibal-vs-rome-why-the-battle-cannae-one-the-most-18763>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2019, pkl. 11.40 WIB.

<https://www.biography.com/political-figure/julius-caesar>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2019, pkl. 10.15 WIB.

<https://www.britannica.com/biography/Dietrich-Bonhoeffer>, diundu pada hari Rabu, tanggal 30 Oktober 2019, pkl. 08.00 WIB.

<https://www.britannica.com/biography/Dietrich-Bonhoeffer>, diundu pada hari Rabu, tanggal 30 Oktober 2019, pkl. 08.00 WIB.

<https://www.britannica.com/biography/Emil-Brunner>, diundu pada tanggal 20 Nopember 2019, pkl. 11.21 WIB.

<https://www.britannica.com/biography/George-Fox>, diakses pada tanggal 5 September 2019, pkl. 10.10 WIB.

<https://www.britannica.com/biography/George-Fox>, diakses pada tanggal 5 September 2019, pkl. 10.10 WIB.

<https://www.britannica.com/biography/Plutarch>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2019, pkl. 09.15 WIB.

<https://www.britannica.com/biography/Pyrrhus>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2019, pkl. 10.15 WIB.

<https://www.britannica.com/biography/Pyrrhus>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2019, pkl. 10.15 WIB.

<https://www.britannica.com/biography/Scipio-Africanus>, diakses pada tanggal 13 September 2019, pkl. 16.15 WIB.

<https://www.britannica.com/biography/Scipio-Africanus>, diakses pada tanggal 13 September 2019, pkl. 16.15 WIB.

<https://www.britannica.com/biography/Vladimir-I>, diakses pada tanggal 9 September 2019, pkl. 13.35 WIB.

<https://www.britannica.com/biography/Vladimir-I>, diakses pada tanggal 9 September 2019, pkl. 13.35 WIB.

<https://www.britannica.com/biography/William-Penn-English-Quaker-leader-and-colonist>, diakses pada tanggal 5 September 2019, pkl. 12.15 WIB.

<https://www.britannica.com/biography/William-Penn-English-Quaker-leader-and-colonist>, diakses pada tanggal 5 September 2019, pkl. 12.15 WIB.

<https://www.britannica.com/topic/Battle-of-Trasimene>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2019, pkl. 11.15 WIB.

<https://www.christiancourier.com/articles/681-enigmatic-william-barclay-the>, diakses pada tanggal 5 September 2019, pkl. 12.45 WIB.

<https://www.christiancourier.com/articles/681-enigmatic-william-barclay-the>, diakses pada tanggal 5 September 2019, pkl. 12.45 WIB.

<https://www.christianity.com/wiki/god/what-does-it-mean-that-god-is-jehovah-jireh.html>, diakses pada tanggal 5 September 2019, pkl. 10.10 WIB.

<https://www.christianity.com/wiki/god/what-does-it-mean-that-god-is-jehovah-jireh.html>, diakses pada tanggal 5 September 2019, pkl. 10.10 WIB.

<https://www.encyclopedia.com/people/philosophy-and-religion/protestant-christianity-biographies/john-calvin>, diundu pada tanggal 30 Oktober 2019, pkl. 11.51 WIB.

<https://www.encyclopedia.com/people/philosophy-and-religion/protestant-christianity-biographies/john-calvin>, diundu pada tanggal 30 Oktober 2019, pkl. 11.51 WIB.

https://www.greekmythology.com/Other_Gods/Momus/momus.html, diakses pada tanggal 5 September 2019, pkl. 12.45 WIB.

https://www.greekmythology.com/Other_Gods/Momus/momus.html, diakses pada tanggal 5 September 2019, pkl. 12.45 WIB.

<https://www.history.com/topics/ancient-history/alexander-the-great>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2019, pkl. 10.15 WIB.

<https://www.history.com/topics/ancient-history/alexander-the-great>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2019, pkl. 10.15 WIB.

<https://www.intellectualltakeout.org/blog/tocqueville-how-individualism-sign-equality>, diakses pada tanggal 16 September 2019, pkl. 10.15 WiB.

https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Henry_G._Appenzeller, diakses pada tanggal 3 September 2019, pkl. 19.10 WIB.

https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Henry_G._Appenzeller, diakses pada tanggal 3 September 2019, pkl. 19.10 WIB.

https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Horace_Newton_Allen, diakses pada tanggal 3 September 2019, pkl. 18.00 WIB.

https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Horace_Newton_Allen, diakses pada tanggal 3 September 2019, pkl. 18.00 WIB.

<https://www.opendoorsuk.org/about/our-history/>, diakses pada tanggal 12 September 2019, pkl. 10.15 WIB.

<https://www.opendoorsuk.org/about/our-history/>, diakses pada tanggal 12 September 2019, pkl. 10.15 WIB.

https://www.philosophybasics.com/branch_hedonism.html, diakses pada tanggal 15 September 2019, pkl. 11.05 WIB.

https://www.philosophybasics.com/branch_hedonism.html, diakses pada tanggal 15 September 2019, pkl. 11.05 WIB.

<https://www.rct.uk/collection/420707/emperor-leopold-ii-1747-1792>, diakses pada tanggal 5 September 2019, pkl. 13.35 WIB.

<https://www.rct.uk/collection/420707/emperor-leopold-ii-1747-1792>, diakses pada tanggal 5 September 2019, pkl. 13.35 WIB.

<https://www.thoughtco.com/second-punic-war-battle-of-the-trebia-2360886>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2019, pkl. 11.10 WIB.

J. R. V. Marchant, *Cassell's Latin Dictionary*, New York: Funk & Wagnalls Company, tt.

James M. Philips, "Underwood, Horace Grant," in *Biographical Dictionary of Christian Missions*, ed. Gerald H. Anderson, New York: Macmillan Reference USA, 1998.

Kumara. Ari Yuana. *The Greatest Philosophers*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010.

M. Solihin, *Perkembangan Pemikiran Filsafat dari Klasik hingga Modern*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.

Muhdafir, Ali, *Mengenal Filsafat dalam Filsafat Ilmu Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Liberty, 2007.

Norman P. Tanner, *Konsili-Konsili Gereja Sebuah Sejarah Singkat*, Yogyakarta: Pustaka Teologi, Kanisius, 2003.

- Packer, J.I. *Evangelism and the Sovereignty of God*. Downers Grove: Intervarsity, 1961.
- Packer. J. I., *Evangelism and the Sovereignty of God*, Downers Grove: Intervarsity, 1961.
- Philip Hughes, *A History of the Church*, Vol III, New York: Sheed and Ward, 1949, p. 340-341.
- Philipd. M. James, "Underwood, Horace Grant," in *Biographical Dictionary of Christian Missions*, ed. Gerald H. Anderson, New York: Macmillan Reference USA, 1998.
- Platinga. Jr. Cornelius, *Jaminan Iman*, Surabaya: Momentum, 2013.
- Ralph Lewis, Brenda, *Sejarah Gelap Para Paus, Kejahatan, Pembunuhan dan Korupsi*, Jakarta: Gramedia, 2009.
- Rapar. Jan Hendrik, *Filsafat Politik Plato*, Jakarta: CV. Rajawali, 1991,
- Russell Bertrand, *Sejarah filsafat Barat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Ryrie, C. Charles. *Teologi Dasar* Jilid 1. Yogyakarta: ANDI Offset, 1991.
- Sproul. R. C., *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*, Malang: SAAT, 1997.
- Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, Bandung:Penerbit Pustaka, 1981, hal. 18-19.

- Tafsir. Ahmad, *Filsafat Umum: Akar dan Hati Sejak Thales sampai Capra*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Thiessen. C. Henry, *Teologi Sistematis*, Malang: Gandum Mas, 1992.
- Tiessen. Terrance, *Providence and Prayer: How Does God Work in the World?* Downers Grove: Intervarsity, 2000.
- Van Niftrik. G. C., *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Ware. A. Breuce, *God's Greater Glory: The Exalted God of Scripture and the Christian Faith*, Wheaton: Crossway Books, 2004.
- Wayne. Grudem. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Wellem. F. D., *Kamus Sejarah Gereja*, Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Williston Walker, *A History of the Christian Church*, New York: Charles Scribner's Sons, 1946, p. 251-251
- Tony Lane, Runtut Pijar, Jakarta: Gunung Mulia, 1990, hlm. 58-60.
- Wood. M. Charles, "Providence," dalam *The Oxford Handbook of Systematic Theology*, John Webster, Kathryn Tanner, Iain Torrance, eds., Oxford: Oxford University, 2007.
- Yu Lan. Fung, *Sejarah Ringkas Filsafat Cina: Sejak Confusius sampai Han Fei Tsu*, Yogyakarta: Liberty, 1990.